



**FOCUSED
ON BUILDING
LONG TERM VALUE**

DISCLAIMER

SANGGAHAN DAN LINGKUP TANGGUNG JAWAB

Laporan Tahunan ini mencantumkan pernyataan mengenai kondisi keuangan, hasil operasi, proyeksi, rencana, strategi dan tujuan Perusahaan, yang bukan merupakan pernyataan fakta historis dan perlu dipahami sebagai pernyataan mengenai masa depan, sesuai dengan definisi yang tercantum dalam ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Pernyataan mengenai masa depan tergantung pada risiko dan ketidakpastian yang dapat menyebabkan keadaan dan hasil aktual Perusahaan di masa depan yang tercantum dalam Laporan Tahunan ini berbeda dari yang diharapkan atau diindikasikan, karena didasarkan pada berbagai asumsi tergantung kondisi saat ini dan masa yang akan datang yang berpengaruh pada Perseroan dan lingkungan bisnis dimana Perseroan melakukan kegiatan usaha. Tidak ada jaminan bahwa hasil yang diantisipasi oleh Perusahaan atau diindikasikan oleh pernyataan-pernyataan mengenai masa depan, akan tercapai.

This annual report contains statements concerning the financial condition, operational results, projections, plans, strategies, policies, and objectives of the Company, all of which are categorized as forward-looking statements under the definitions contained in the laws and regulations, save for matters of an historical nature. Such forward-looking statements are subject to a number of risks and uncertainties, and actual outcomes may differ materially from what is predicted in the statements the forward-looking statements contained in this annual report are based on various assumptions regarding current and future conditions affecting the Company and the business environment in which the Company operates. The Company cannot give any assurance that the actions taken to ensure the validity of this document will also result in the achievement of the anticipated outcomes.

Membangun sebuah bisnis yang berkelanjutan dan bernilai tinggi bukan merupakan suatu hal yang mudah dan membutuhkan proses yang panjang. Proses tersebut berlangsung dengan banyak tantangan yang tidak mudah. Dalam hal inilah sebuah entitas bisnis perlu memiliki rencana yang komprehensif dalam menciptakan nilai bagi seluruh pemangku kepentingan.

Kami di PT Surya Esa Perkasa Tbk memiliki cita-cita untuk fokus membangun nilai jangka panjang yang bertujuan untuk dapat memajukan kinerja perusahaan sehingga manfaat dan benefitnya akan direalisasikan bagi seluruh pemangku kepentingan. Perseroan telah menyiapkan berbagai sumber daya yang dibutuhkan untuk mendukung pertumbuhan dalam organisasi dan kegiatan usaha dengan komitmen, integritas dan pemanfaatan teknologi. Sebuah upaya besar yang sejalan dengan bisnis baru Perseroan di bidang produksi amonia yang diharapkan memulai operasi komersial pada Juni 2018.

Oleh karena itu, dengan segenap upaya dan kerja keras, kami yakin dapat mentransformasikan cita-cita menjadi sebuah realitas. Sebuah realitas yang tidak hanya dirasakan oleh Perseroan maupun para pemangku kepentingan, namun juga untuk kemajuan bagi bangsa dan negara Republik Indonesia.



**FOCUSED
ON BUILDING
LONG TERM VALUE**

FOKUS MEMBANGUN NILAI JANGKA PANJANG

Building a sustainable, high-value business is not an easy task and requires a long process. Such processes comes with a lot of challenges that are not easy. In this particular case, a business entity needs to have a comprehensive plan for creating value for all stakeholders.

We at PT Surya Esa Perkasa Tbk have the future goal to focus on building long-term value that aims to promote the Company's performance so that the advantage and benefits will be realized by all stakeholders. The Company has prepared various resources needed to support growth in organizations and business activities with commitment, integrity, and technology utilization. A major effort in line with the Company's new business in the field of ammonia is expected to commence commercial operations by June 2018.

Therefore, with all our efforts and hard works, we are confident to transform our future goals into a reality. A reality which not only felt by the Company or its stakeholders but also for the advancement of the nation and state of the Republic of Indonesia.

DAFTAR ISI

TABLE OF CONTENTS

4 IKHTISAR KEUANGAN PENTING

Financial Highlights

- 5 Ikhtisar Kinerja Operasional
Operational Performance Highlights
- 5 Ikhtisar Kinerja Keuangan
Financial Performance Highlights
- 6 Rasio Kinerja
Performance Ratios
- 6 Rangkuman Pertumbuhan Tahunan
Summary of Annual Growth
- 8 Jejak Langkah
Milestones
- 10 Peristiwa Penting
Significant Event

11 INFORMASI SAHAM

Shares Information

- 11 Kinerja Saham Perseroan 2017
Company Share Performance in 2017

13 LAPORAN MANAJEMEN

Management Reports

- 14 Laporan Dewan Komisaris
Board of Commissioners' Report
- 19 Laporan Direksi
Board of Directors' Report

24 PROFIL PERUSAHAAN

Company Profile

- 25 Informasi Umum Perseroan
Corporate Information
- 25 Sekilas Perseroan
Company Overview
- 28 Visi, Misi dan Nilai Perusahaan
Vision, Mission and Corporate Values
- 30 Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha
Purpose, Objectives and Business Activities
- 31 Struktur Organisasi
Organization Structure
- 32 Profil Dewan Komisaris
Board Of Commissioners' Profile
- 36 Profil Direksi
Board Of Directors' Profile
- 41 Sumber Daya Manusia
Human Resources
- 45 Informasi Pemegang Saham
Shareholders Information
- 45 Struktur Kepemilikan Saham Perseroan
Share Ownership Structure of the Company
- 46 Struktur Korporasi
Corporate Structure
- 47 Informasi Entitas Anak
Subsidiaries Information
- 51 Kronologi Pencatatan Saham dan Efek Lainnya Perseroan
Chronology Of Listing Of Shares And Other Securities Of Company
- 51 Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal
Capital Market Supporting Institutions and Professionals
- 52 Penghargaan dan Sertifikasi
Certificate and Awards





54

ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Discussions and Analysis of Management

- 55 Tinjauan Umum / General Overview
- 57 Tinjauan Operasi dan Keuangan / Operations and Financial Overview
- 57 Tinjauan Operasi / Operations Overview
- 59 Tinjauan Keuangan / Financial Overview
- 61 Kemampuan Membayar Utang / Ability to Pay Debt
- 61 Tingkat Kolektibilitas Piutang / Level of Receivables Collectibility
- 61 Struktur Modal / Capital Structure
- 62 Investasi Barang Modal Tahun 2017 / Capital Goods Investment 2017
- 62 Informasi dan Fakta Material Setelah Tanggal Laporan Keuangan Tahun 2017 / Material Information and Facts After the Date of the Financial Statement of 2017
- 62 Prospek Usaha 2018 / Business Prospects 2018
- 63 Realisasi Tahun 2017 / Realization of 2017
- 63 Aspek Pemasaran / Marketing Aspect
- 64 Kebijakan Dividen / Dividend Policy
- 64 Informasi Material Terkait Aksi Korporasi / Material Information Related to Corporate Action
- 65 Perubahan Peraturan yang Berpengaruh Signifikan terhadap Perseroan / Significant Rule Changes Significant to the Company
- 65 Dampak Perubahan Kebijakan Akuntansi terhadap Laporan Keuangan / Impact of Accounting Policy Changes on Financial Statements

66

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Good Corporate Governance

- 68 Dasar Pelaksanaan Tata Kelola / Basic Implementation of Governance
- 69 Struktur Tata Kelola / Governance Structure
- 69 Rapat Umum Pemegang Saham / General Meeting of Shareholders
- 70 Referensi Peraturan Pelaksanaan RUPS / Reference of GMS Implementation Regulation
- 70 Pelaksanaan RUPS / Implementation of GMS
- 76 Dewan Komisaris / Board of Commissioners
- 84 Direksi / Board of Directors
- 91 Vice President
- 92 Komite di Bawah Dewan Komisaris / Committees Under The Board of Commissioner's
- 92 Komite Audit / Audit Committee
- 96 Nominasi dan Remunerasi / Nomination and Remuneration
- 97 Sekretaris Perusahaan / Corporate Secretary
- 99 Unit Audit Internal / Internal Audit Unit
- 103 Sistem Pengendalian Internal / Internal Control System
- 104 Manajemen Risiko / Risk Management
- 106 Perkara Penting Yang Dihadapi / Legal Proceedings
- 107 Kode Etik / Code Of Ethics
- 107 Sistem Pelaporan Pelanggaran / Whistleblower Program
- 109 Pelaksanaan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka / Implementation Of The Corporate Governance Guideline Of Public Company

112

TANGGUNG JAWAB SOSIAL KORPORASI

Corporate Social Responsibility

- 113 Komitmen Terhadap Tanggung Jawab Sosial Korporasi / Commitment to the Corporate Social Responsibilities

118

SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DIREKSI DAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2017 PT SURYA ESA PERKASA TBK

Statement of Responsibility from Member of The Board of Director and The Board of Commissioner for 2017 Annual Report of PT Surya Esa Perkasa Tbk

119

LAPORAN KEUANGAN

Financial Statements





IKHTISAR KEUANGAN PENTING



FINANCIAL HIGHLIGHTS



IKHTISAR KINERJA OPERASIONAL

OPERATIONAL PERFORMANCE HIGHLIGHTS

Laba Rugi Komprehensif						
Statements of Comprehensive Income						
Dalam US\$ / In US\$						
Uraian	2017	2016	2015	2014	2013	Description
Pendapatan	33.704.104	29.081.280	40.500.314	39.933.037	42.243.986	Revenue
Laba Kotor	16.197.292	9.860.646	17.081.179	25.302.413	27.144.853	Gross Profit
Laba Bersih	2.191.257	154.494	4.870.744	10.162.081	12.573.050	Net Income
Jumlah Laba Komprehensif	1.157.162	6.523.773	13.290.781	10.061.765	12.573.050	Total Comprehensive Income
Laba Per Saham	0,00028	0.00003	0.0048	0.0095	0.013	Earnings per Share
Modal Kerja Bersih	(41.758.571)	68.742.230	25.091.346	10.445.185	30.853.982	Net Working Capital
Jumlah Laba Bersih yang dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	2.557.643	276.139	5.243.442	10.376.846	13.254.373	Total Net Income Attributable to the Owners of Parent Company
Jumlah Laba Bersih yang dapat Diatribusikan Kepada Kepentingan Non-Pengendali	(366.386)	(121.645)	(372.698)	(214.765)	(681.323)	Total Net Income Attributable to Non-Controlling Interest
Jumlah Laba Komprehensif yang dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	1.897.715	4.097.618	13.663.479	10.276.530	13.254.373	Total Comprehensive Income Attributable to the Owners of Parent Company
Jumlah Laba Komprehensif yang dapat Diatribusikan Kepada Kepentingan Non-Pengendali	(740.553)	2.426.155	(372.698)	(214.765)	(681.323)	Total Comprehensive Income Attributable to Non-Controlling Interest

IKHTISAR KINERJA KEUANGAN

FINANCIAL PERFORMANCE HIGHLIGHTS

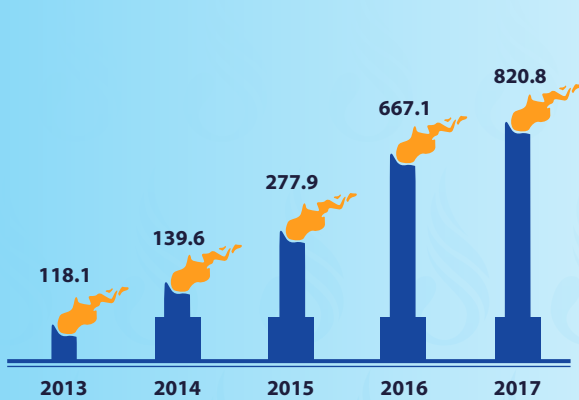
Laporan Posisi Keuangan						
Statements of Financial Position						
Dalam US\$ / In US\$						
Uraian	2017	2016	2015	2014	2013	Description
Jumlah Aset	820.794.309	667.090.331	277.845.932	139.591.754	118.124.866	Total Assets
Jumlah Liabilitas	609.096.227	458.949.567	94.755.739	39.370.513	27.965.390	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	211.698.082	208.140.764	183.090.193	100.221.241	90.159.476	Total Equity

RASIO KINERJA PERFORMANCE RATIOS

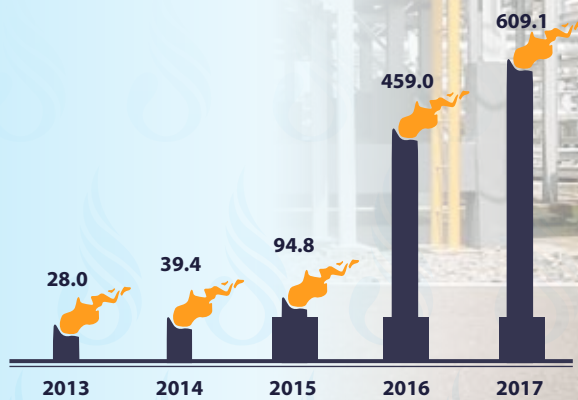
Rasio Keuangan Financial Ratios						
Uraian	2017	2016	2015	2014	2013	Description
Rasio Laba Bersih terhadap Ekuitas (%)	1,04	0,07	2,66	10,14	13,95	Net Income to Equity Ratio (%)
Rasio Laba Bersih terhadap Aset (%)	0,27	0,02	1,75	7,28	10,65	Net Income to Assets (%)
Rasio Laba Bersih terhadap Pendapatan (%)	6,50	0,53	12,03	25,45	29,77	Net Income to Revenues Ratio (%)
Laba Komprehensif terhadap Ekuitas (%)	0,55	3,13	7,26	10,04	13,95	Comprehensive Income to Equity (%)
Laba Komprehensif terhadap Aset (%)	0,14	0,98	4,78	7,21	10,65	Comprehensive Income to Assets (%)
Laba Komprehensif terhadap Pendapatan (%)	3,43	22,43	32,82	25,20	29,77	Comprehensive Income to Revenues (%)
Rasio Lancar (x)	0,68	2,19	1,60	1,65	3,25	Current Ratio (x)
Rasio Liabilitas Terhadap Ekuitas (x)	2,88	2,20	0,52	0,39	0,31	Liabilities to Equity Ratio (x)
Rasio Liabilitas Terhadap Aset (x)	0,74	0,69	0,34	0,28	0,24	Liabilities to Assets Ratio (x)
Perputaran Persediaan (x)	6,38	18,99	23,50	15,50	16,73	Inventory Turnover (x)
Hari Persediaan (hari)	56,43	18,95	15,32	23,22	21,52	Inventory Days (days)
Perputaran Piutang (x)	3,18	3,80	5,00	5,91	8,87	Receivables Turnover (x)
Hari Piutang (hari)	113,08	94,80	72,03	60,88	40,59	Receivables Day (days)

RANGKUMAN PERTUMBUHAN TAHUNAN SUMMARY OF ANNUAL GROWTH

Jumlah Aset (Jutaan US\$)/
Total Assets (Millions US\$)

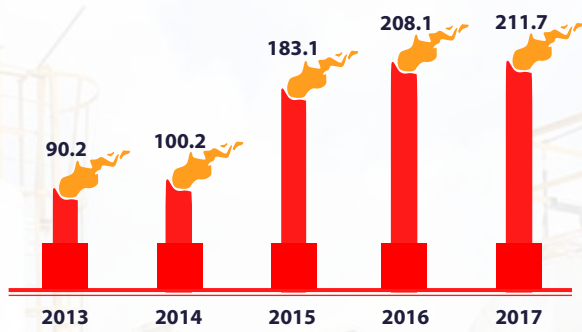


Jumlah Kewajiban (Jutaan US\$)/
Total Liabilities (Millions US\$)

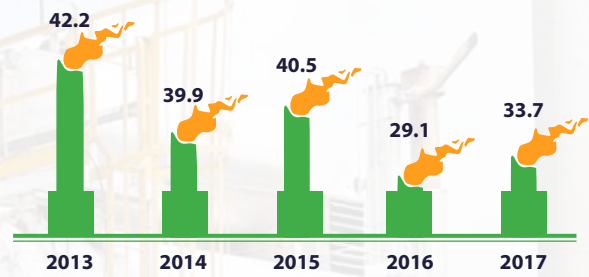




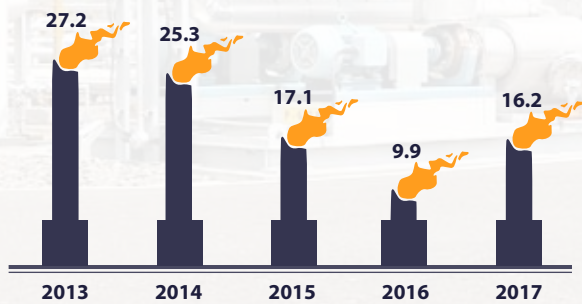
Jumlah Ekuitas (Jutaan US\$)/
Total Equity (Millions US\$)



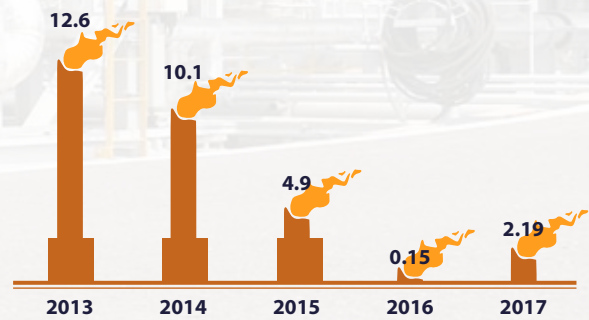
Pendapatan (Jutaan US\$)/
Revenue (Millions US\$)



Laba Kotor (Jutaan US\$)/
Gross Profit (Millions US\$)



Laba Bersih (Jutaan US\$)/
Net Income (Millions US\$)





JEJAK LANGKAH MILESTONES

24 Maret 2006,
 Perseroan berdiri
 dengan nama PT
 Surya Esa Perkasa

Dimulainya
 pembangunan
 kilang dan
 instalasi
 pengolahan
 gas bumi di
 Palembang.

Perjanjian Jual
 Beli LPG dengan
 PT Pertamina
 (Persero)
 ditandatangani.

Kilang mulai
 berproduksi
 secara komersial.

Pengoperasian
 secara penuh
 kilang LPG
 Perseroan

Produksi
 kondensat
 mampu
 memenuhi
 kebutuhan
 domestik

Produksi 37.774
 MT LPG dan
 kondensat
 149.000 bbl
 Perseroan
 menjadi fasilitas
 produksi LPG
 swasta terbesar
 kedua di
 Indonesia.

Perubahan status
 dari Perusahaan
 Tertutup menjadi
 Perusahaan
 Terbuka

2006

2007

2008

2009

2010

2011

March 24, 2006
 Establishment
 of the Company
 namely PT Surya
 Esa Perkasa.

Commencing
 construction
 of refinery and
 processing of
 natural gas in
 Palembang.

Signed off
 LPG Sale and
 Purchase with
 PT Pertamina
 (Persero).

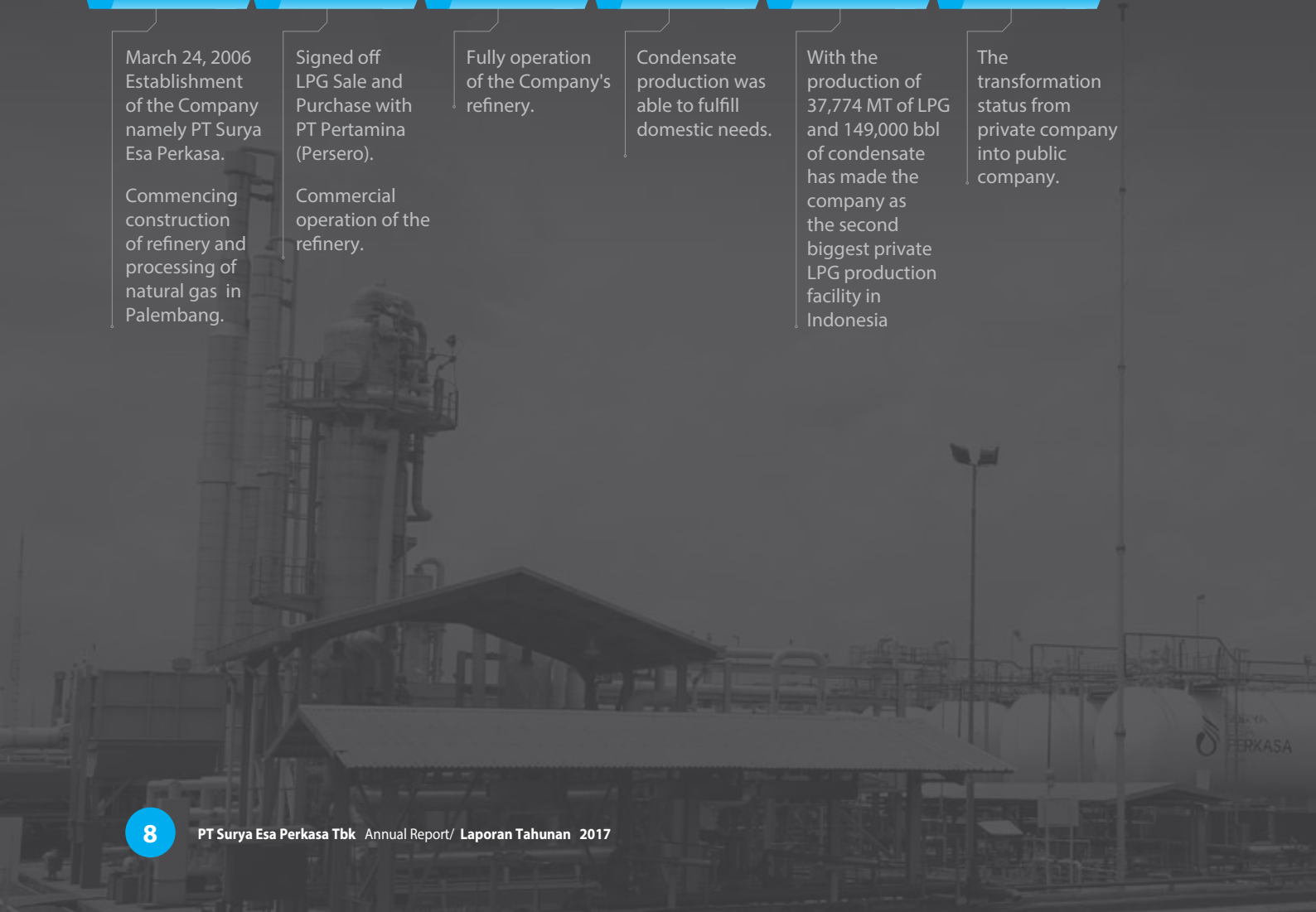
Commercial
 operation of the
 refinery.

Fully operation
 of the Company's
 refinery.

Condensate
 production was
 able to fulfill
 domestic needs.

With the
 production of
 37,774 MT of LPG
 and 149,000 bbl
 of condensate
 has made the
 company as
 the second
 biggest private
 LPG production
 facility in
 Indonesia

The
 transformation
 status from
 private company
 into public
 company.



Pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 1 Februari 2012 pada harga IPO 610 per saham.

19 Juni 2013, dimulainya pekerjaan konstruksi ekspansi kilang LPG untuk meningkatkan kapasitas produksi menjadi 56.100 MT per tahun.

4 September 2013, penerbitan 100 juta saham tanpa hak memesan terlebih dahulu dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga pelaksanaan Rp 3.000 per saham

30 November 2014, Perseroan berhasil menyelesaikan Proyek Ekspansi kilang LPG yang meningkatkan kapasitas produksi kilang LPG lebih dari 50%

2 Agustus 2015, Presiden Republik Indonesia Bapak Joko Widodo meresmikan pemancangan tiang perdana pembangunan pabrik amonia PT Panca Amara Utama, anak usaha Perseroan, di Kabupaten Banggai, Sulawesi Tengah.

Maret 2016 Kilang LPG Perseroan mencapai produksi tertinggi rata-rata bulanan sejak beroperasi yaitu sebesar 7,700 MT

Perseroan memperingati 5 tahun pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia dan memperingati 10 tahun operasional dari Kilang LPG di Palembang

Perseroan melakukan pemecahan nilai nominal saham (stock split) dengan rasio 1:10 yang efektif dicatatkan pada tanggal 27 Oktober 2017.

Perseroan memperoleh persetujuan pemegang saham untuk Penambahan Modal dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) dan memulai proses untuk HMETD tersebut.

2012

2013

2014

2015

2016

2017

Shares listing in Indonesia Stock Exchange on February 1, 2012 at Rp 610 of IPO price.

June 19, 2013, commencement of LPG refinery expansion to increase production capacity up to 56,100 MT per year.

September 4, 2013, issuing 100 millions shared without preemptive rights with the nominal value of Rp100 per share at Rp 3,000 of exercise price.

November 30, 2014, the Company has finished it LPG refinery Expansion Project that increase its production capacity of LPG refinery up to 50%.

August 2, 2015, President of the Republic of Indonesia, Joko Widodo inaugurated the groundbreaking of ammonia plant construction of PT Panca Amara Utama, the Company's subsidiary, in Banggai Resident, Central Sulawesi

March 2016, the Company's has achieved highest average production since it operations at 7,700 MT

The Company commemorated the 5th anniversary of listing on the Indonesia Stock Exchange and commemorated 10 years of operation of the LPG refinery in Palembang.

Company conducted the stock split with a ratio of 1:10 that effectively listed on October 27, 2017.

The Company obtained shareholder approval for additional capital by granting preemptive rights (HMETD) and initiating proceedings for the rights issue.

PERISTIWA PENTING SIGNIFICANT EVENT



Perseroan memperingati 5 tahun pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia dan mendapat kesempatan untuk melakukan Pembukaan Perdagangan Bursa Efek Indonesia pada tanggal 1 Februari 2017 yang dilakukan oleh Bapak Chander Vinod Laroya selaku Wakil Direktur Utama Perseroan serta turut dihadiri oleh Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan serta Bapak Alpino Kianjaya selaku Direktur Perdagangan dan Pengaturan Anggota Bursa PT Bursa Efek Indonesia.

The Company commemorated the 5th anniversary of listing of shares on the Indonesia Stock Exchange and obtained the opportunity to open the Indonesia Stock Exchange Trading on February 1, 2017 conducted by Mr. Chander Vinod Laroya as Vice President Director of the Company and attended by the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company and Mr. Alpino Kianjaya as the Director of Trade and Member Registration of Stock Exchange of Indonesia Stock Exchange.



Perseroan memperingati 10 tahun telah beroperasinya Kilang LPG milik Perseroan sejak tahun 2007 hingga 2017, dimana acara perayaannya dilakukan di Palembang, Sumatera Selatan.

The Company commemorated 10 years of operation of the Company's LPG Plant from 2007 to 2017, where its celebration ceremony took place at Palembang, South Sumatra.



Perseroan melakukan pemecahan nilai nominal saham (stock split) dengan rasio 1:10 yang telah efektif dicatatkan pada tanggal 27 Oktober 2017 dan telah memperoleh persetujuan pemegang saham untuk penambahan modal dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) serta telah memulai proses untuk HMETD pada kuartal terakhir 2017.

The Company conducted the stock split with a ratio of 1:10 which was effectively listed on October 27, 2017 and has obtained shareholder approval for additional capital by giving Preemptive Rights (HMETD) and has started the process for rights issue at the last quarter of 2017



SHARES INFORMATION

KINERJA SAHAM PERSEROAN 2017 COMPANY SHARE PERFORMANCE IN 2017

Pada tahun 2017, Perseroan mencatat nilai kapitalisasi pasar sebesar Rp 2,42 triliun, atau meningkat dari sebelumnya Rp 1,782 triliun pada akhir tahun 2016. Pada tanggal 27 Oktober Perseroan juga resmi memperdagangkan saham hasil pemecahan saham (*stock split*) dengan rasio 1 (satu) banding 10 (sepuluh) sehingga jumlah saham beredar meningkat dari 1.100.000.000 saham

In 2017, the Company recorded a market capitalization of Rp 2.42 trillion, an increase from Rp 1.78 trillion at the end of 2016. On October 27, the Company also officially traded the stock split result with a ratio of 1 (one) : 10 (ten) so that the number of outstanding shares increased from 1,100,000,000 shares to 11,000,000,000 shares. Comparison of the Company's shares movement and its



menjadi 11.000.000.000 saham. Perbandingan pergerakan saham Perseroan dan perbandingannya antara tahun 2016 dan tahun 2017 dapat dilihat pada tabel berikut:

comparison between 2016 and 2017 can be seen in the following table:

2017

Uraian Description	Terendah Lowest	Tertinggi Highest	Penutupan Closing	Volume Transaksi Transaction Volume	Jumlah Saham yang Beredar Outstanding Shares	Kapitalisasi Pasar (IDR) Market Capitalization
Triwulan 1 / 1st Quarter	1.450	2.000	2.000	5.722.200	1.100.000.000	2.200.000.000.000
Triwulan 2 / 2nd Quarter	2.000	2.990	2.500	1.957.800	1.100.000.000	2.750.000.000.000
Triwulan 3 / 3rd Quarter	1.600	2.750	1.800	987.700	1.100.000.000	1.980.000.000.000
Triwulan 4 / 4th Quarter (sampai dengan 26 Oktober 2017 / up to October 26, 2017)	1.750	2.100	1.900	493.300	1.100.000.000	2.090.000.000.000
Triwulan 4 / 4th Quarter (sejak 27 Oktober 2017 / Since October 27, 2017*)	155	220	220	441.294.400	11.000.000.000	2.420.000.000.000

*) Perseroan melaksanakan stock split dengan rasio pemecahan saham 1 (satu) banding 10 (sepuluh). Atas aksi korporasi yang berlaku efektif 27 Oktober 2017, jumlah saham beredar Perseroan meningkat dari 1.100.000.000 menjadi 11.000.000.000 saham.

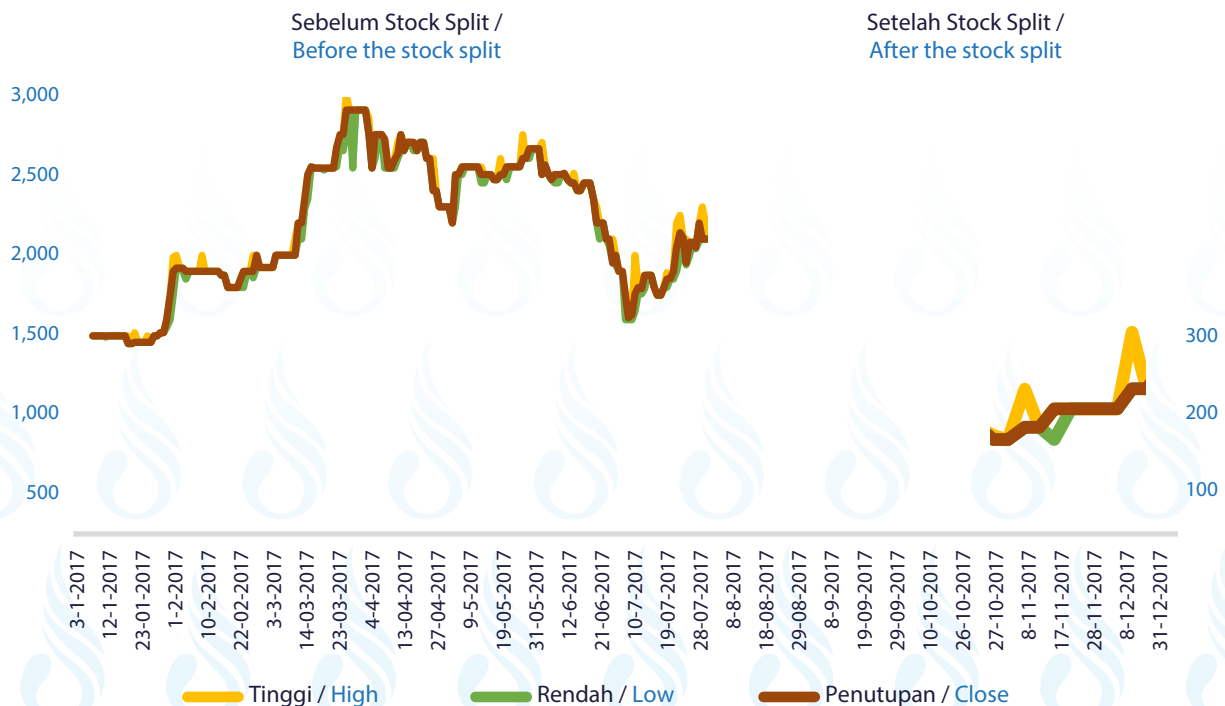
*) The Company exercises stock split with stock split ratio of 1 (one) : 10 (ten). On the prevailing corporate action effective October 27, 2017, the Company's outstanding shares increased from 1,100,000,000 to 11,000,000,000 shares.

2016

Uraian Description	Terendah Lowest	Tertinggi Highest	Penutupan Closing	Volume Transaksi Transaction Volume	Jumlah Saham yang Beredar Outstanding Shares	Kapitalisasi Pasar (IDR) Market Capitalization
Triwulan 1 / 1st Quarter	1.450	1.750	1.540	891.100	1.100.000.000	1.694.000.000.000
Triwulan 2 / 2nd Quarter	1.360	1.600	1.520	199.000	1.100.000.000	1.672.000.000.000
Triwulan 3 / 3rd Quarter	1.170	1.550	1.340	2.178.400	1.100.000.000	1.474.000.000.000
Triwulan 4 / 4th Quarter	1.200	1.620	1.620	1.680.900	1.100.000.000	1.782.000.000.000

Sementara grafik pergerakan saham selama tahun 2017 adalah sebagai berikut:

While the chart of stock movement during the year 2017 is as follows:





LAPORAN MANAJEMEN



MANAGEMENT REPORTS





LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioners' Report

Para pemegang saham yang kami hormati,

Pada kesempatan ini kami akan menyampaikan hasil pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan pengelolaan PT Surya Esa Perkasa Tbk di sepanjang 2017. Namun marilah kita memanjatkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas karunia yang dianugerahkannya kepada Perseroan, Direksi, Dewan Komisaris, karyawan dan seluruh pemangku kepentingan Perseroan di sepanjang tahun 2017. Kami juga akan menyampaikan ringkasan pencapaian Perseroan serta bagaimana Perseroan menjalankan tata kelola perusahaan yang baik.

Our respected shareholders,

On this occasion we will deliver the results of the Board of Commissioners' duties in supervising the implementation of PT Surya Esa Perkasa Tbk's management throughout 2017. But let us praise God Almighty for the gifts he bestows on the Company, the Board of Directors, the Board of Commissioners, the employees and all of the Company's stakeholders throughout 2017. We will also present a summary of the Company's achievements as well as how the Company carries out the good corporate governance.

Telaahan Atas Kondisi Makro Ekonomi dan Industri Minyak dan Gas

Perseroan mengawali tahun 2017 dengan sebuah tantangan dimana pertumbuhan ekonomi pada tahun sebelumnya belum menunjukkan fundamental yang cukup kuat dan kinerja industri minyak dan gas yang kurang menggembirakan di tahun 2016 karena fluktuasi harga yang sangat menurun. Namun dalam perjalanan disepanjang 2017, kondisi Indonesia dapat relatif lebih baik, dengan terjaganya stabilitas ekonomi. Pertumbuhan ekonomi 2017 yang mencapai 5,07 % yang menurut Badan Pusat Statistik, merupakan angka pertumbuhan ekonomi tertinggi sejak tahun 2014, dengan komitmen Pemerintah dalam mengembangkan infrastruktur diiringi peningkatan investasi swasta, maka tercatat neraca transaksi berjalan semakin sehat dan aliran masuk modal asing cukup tinggi, disertai nilai tukar Rupiah yang relatif stabil.

Sektor minyak dan gas juga menatap suatu kondisi yang optimis, seperti disampaikan beberapa institusi terkemuka bahwa pertumbuhan sektor minyak akan melambat dalam dua puluh tahun ke depan, yang terdorong oleh peningkatan pertumbuhan konsumsi energi gas. Cadangan gas sendiri lebih menjanjikan secara global yang diproyeksikan mampu memenuhi kebutuhan energi untuk beberapa abad ke depan.

Tinjauan Atas Kinerja Perseroan

Dewan Komisaris memandang bahwa pencapaian sepanjang tahun 2017 tidak dapat dilepaskan dari membaiknya tren harga gas secara global yang dampaknya sangat positif bagi Perseroan. Namun demikian, kinerja Direksi untuk menjaga kesinambungan produksi di Kilang LPG yang di tahun 2017 memasuki 10 tahun masa operasional merupakan prestasi yang harus diapresiasi oleh Dewan Komisaris, namun hal ini menjadi tantangan selanjutnya bagi Direksi untuk bisa menjaga keberlanjutan dari kinerjanya di masa mendatang. Begitu pula dengan pergerakan harga saham Perseroan yang cukup baik di tahun 2017, yang mana merupakan tahun ke 5 bagi Perseroan tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak Penawaran Saham Perdana di tahun 2012 yang lalu, ditandai dengan meningkatnya jumlah investor dan pemegang saham publik yang berinvestasi di saham Perseroan.

Menurut Dewan Komisaris, Direksi dapat mengantisipasi berbagai tantangan pada tahun 2017 dengan perencanaan yang baik dan secara efektif dapat merespon hal-hal yang muncul dalam proses usaha Perseroan. Dewan Komisaris berpandangan bahwa Direksi dapat mengusahakan

Overview on Macroeconomic Condition and Oil and Gas Industry

The Company started year 2017 with a challenge in which economic growth in the previous year has not shown strong fundamentals and the performance of the oil and gas industry is less encouraging in 2016 due to the declining price fluctuations. But on the way throughout 2017, the condition of Indonesia can be relatively better, with the sustainable of economic stability. The economic growth in 2017 reached 5.07% which according to the Central Bureau of Statistics, is the highest economic growth rate since 2014, with the Government's commitment in developing infrastructure accompanied by increased private investment, the current account recorded a healthier balance and foreign capital inflows are quite high, along with a relatively stable exchange rate of Rupiah.

The oil and gas sector also heading an optimistic condition, as some prominent institution say that oil sector growth will slow in the next twenty years, that driven by increased growth in gas energy consumption. The gas reserves themselves are more promising globally projected to meet energy demands for the next few centuries.

Review of the Company's Performance

The Board of Commissioners considers that the achievement of 2017 can not be separated from the improved global gas price trends that have a very positive impact on the Company. Nevertheless, the performance of the Board of Directors in maintaining the sustainability of production in the LPG Plant in 2017 into 10 years of operation is an achievement that should be appreciated by the Board of Commissioners, but this becomes the next challenge for the Board of Directors to maintain the sustainability of its future performance. Similarly, the movement of the Company's share price in 2017, which is good along with the fifth year for the Company listed on the Indonesia Stock Exchange since the Initial Public Offering in 2012, is marked by the increasing number of investors and public shareholders who invest in shares of Company.

According to the Board of Commissioners, the Board of Directors able to anticipate various challenges in 2017 through good planning and effectively respond to the issues that arise in the Company's business processes. The Board of Commissioners believes that the Board of Directors



pertumbuhan yang signifikan pada kinerja Perseroan, dimana secara keseluruhan telah melebihi capaian dari tahun sebelumnya. Hal ini dibuktikan dengan keberhasilan Perseroan membukukan pertumbuhan pendapatan dan melanjutkan proyek strategis dalam pembangunan Pabrik Amonia oleh entitas anak Perseroan yakni PT Panca Amara Utama. Selain itu, Direksi juga dapat memaksimalkan kinerja fasilitas produksi di Kilang LPG secara optimal dengan sistem yang efisien dan efektif.

Dewan Komisaris juga menilai Direksi berhasil dalam menerapkan disiplin dalam pengeluaran yang menjadi salah satu kontribusi dalam meningkatkan profitabilitas usaha, selain peningkatan dalam efisiensi operasional, ditambah pemanfaatan sistem teknologi informasi yang telah diterapkan dalam beberapa tahun terakhir. Manajemen Perseroan juga telah melaksanakan pemecahan nilai nominal saham (stock split) dengan rasio 1:10 dengan baik dimana hal ini bertujuan untuk dapat meningkatkan likuiditas sekaligus memberikan kesempatan yang lebih besar kepada pemegang saham publik atau investor yang akan berinvestasi dalam Perseroan serta telah menginisiasi penambahan modal Perseroan dengan Hak Memberikan Efek Terlebih Dahulu yang hasilnya akan digunakan untuk meningkatkan investasi Perseroan pada entitas anak yakni PT Panca Amara Utama sehingga dapat menyelesaikan proses pembangunan Pabrik Amonia.

Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan

Sementara dari sisi tata kelola Dewan Komisaris juga menilai Direksi telah merancang dan menetapkan berbagai kebijakan strategis dan prosedur untuk diimplementasikan di berbagai lini kegiatan usaha Perseroan serta secara berkala melakukan pembinaan dan sosialisasi agar dapat diimplementasikan dengan maksimal. Begitu pula dengan berbagai program pengembangan komunitas dalam bentuk Tanggung Jawab Sosial Korporasi (*Corporate Social Responsibility*) serta di anugerahinya Perseroan dengan berbagai penghargaan baik dari Kementerian terkait dan instansi pemerintahan.

Tata kelola menjadi hal yang penting diterapkan Perseroan dalam pandangan Dewan Komisaris karena luasnya elemen risiko di industri minyak dan gas dan berbagai risiko yang dihadapi dan sebagai bagian dari fungsi pengawasan, maka Dewan Komisaris dari waktu ke waktu memberikan masukan, arahan dan rekomendasi kepada Direksi Perseroan agar selalu berpedoman pada tata kelola Perusahaan yang baik dan sesuai dengan *strategic objective* dari Perseroan. Dewan Komisaris juga telah mendorong

pursued significant growth in the Company's performance, whereby the overall performance has exceeded the achievements of the previous year. This is evidenced by the success of the Company's revenue growth and continue the strategic project in the development of Amonia Plant by the Company's subsidiary, PT Panca Amara Utama. In addition, the Board of Directors can also maximize the performance of production facilities in LPG Plant optimally with efficient and effective system.

The Board of Commissioners also believes that the Board of Directors succeeds in applying the discipline over expenditure which is one of the contribution in improving the profitability of the business, in addition to the increase in operational efficiency, plus the utilization of information technology system that has been applied in recent years. The Company's management has also conducted the stock split with a ratio of 1:10, which aims to increase liquidity while providing greater opportunity to public shareholders or investors who will invest in the Company and have initiated additional capital The Company with Preemptive Rights in which the proceeds will be used to increase the Company's investment in its subsidiary, PT Panca Amara Utama, to finish construction process of the Ammonia Plant.

Implementation of Corporate Governance

Meanwhile, the Board of Commissioners also considered that the Board of Directors has designed and established various strategic policies and procedures to be implemented in various lines of business activities of the Company and periodically conducting guidance and socialization in order to be implemented maximally. Similarly, various community development programs in the form of Corporate Social Responsibility as well as at the achievement of the Company with various awards both from relevant Ministries and government agencies.

Governance is important to the Company in view of the Board of Commissioners because of the wide range of elements of risk in the oil and gas industry and the various risks faced and as part of the oversight function, the Board of Commissioners from time to time provides input, direction and recommendations to the Board of Directors of the Company in order to always be guided by good corporate governance and in accordance with the strategic objectives of the Company. The Board of Commissioners has also

Direksi untuk melakukan berbagai langkah penanggulangan risiko, termasuk melakukan langkah-langkah mitigasi dalam bentuk manajemen risiko, dimana hal ini penting karena pengelolaan risiko yang baik dapat mengubah hambatan yang terjadi menjadi peluang bagi Perseroan.

Pengawasan atas Kinerja Direksi

Perseroan telah mempertahankan komposisi manajemen yang solid sehingga memudahkan Dewan Komisaris dalam melaksanakan pengawasan, bersama dengan komite di bawah Dewan Komisaris yakni Komite Audit, Dewan Komisaris senantiasa melakukan pengawasan dan evaluasi atas perkembangan rencana kerja Perseroan secara berkala. Pengawasan sepanjang tahun 2017 dilakukan dari laporan kinerja bulanan, triwulanan yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris. Laporan tersebut diantaranya berupa uraian mengenai kinerja operasi pabrik, produksi, penjualan, keuangan, status proyek, dan sebagainya serta juga dari hasil evaluasi dan rekomendasi yang diberikan oleh Komite Audit.

Laporan yang diterima oleh Dewan Komisaris tersebut menjadi bahan kajian mendalam untuk selanjutnya disampaikan dalam bentuk rekomendasi maupun catatan kepada Direksi pada saat rapat gabungan yang diadakan setiap tiga bulan sekali. Namun demikian, apabila diperlukan maka dimungkinkan penyampaian rekomendasi dilakukan oleh Dewan Komisaris di waktu dan sarana lain dengan memperhatikan kondisi aktual yang terjadi di lingkungan Perseroan agar segera dapat diberikan solusi kepada Direksi Perseroan.

Prospek Usaha

Dewan Komisaris melihat peluang yang sangat baik bagi Perseroan dengan akan mulai beroperasinya secara komersial Pabrik Amonia PT Panca Amara Utama pada bulan Juni 2018. Pabrik Amonia ini akan memiliki kapasitas produksi sebesar 700.000 MT per tahun dan tentunya setelah beroperasi secara komersial Pabrik Amonia ini akan berkontribusi meningkatkan kinerja dari Perseroan secara keseluruhan.

Namun demikian Dewan Komisaris telah meminta Direksi untuk menyiapkan berbagai langkah yang diperlukan, meskipun fundamental Indonesia diperkirakan akan stabil dibandingkan tahun 2017, namun diperkirakan masih akan sangat konservatif dan dipengaruhi perlambatan ekonomi global yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi

encouraged the Board of Directors to undertake various risk mitigation measures, including mitigation measures in the form of risk management, which is important because good risk management can change the barriers that occur to opportunities for the Company.

Supervision on the Performance of the Board of Directors

The Company has maintained a solid management composition to facilitate the Board of Commissioners in conducting supervision, together with the committees under the Board of Commissioners, namely the Audit Committee, the Board of Commissioners shall continuously monitor and evaluate the progress of the Company's business plan on a regular basis. Supervision throughout 2017 is conducted from a quarterly performance report submitted by the Board of Directors to the Board of Commissioners. The report includes a description of the plant's operating performance, production, sales, finance, project status, etc. as well as the results of the evaluation and recommendation provided by the Audit Committee.

The report received by the Board of Commissioners shall be subject to in-depth review for further submission in the form of recommendations and notes to the Board of Directors at the joint meeting held every three months. However, if necessary, it is possible to submit recommendations made by the Board of Commissioners at other times and facilities with due regard to the actual conditions occurring within the Company to be promptly given a solution to the Board of Directors of the Company.

Business Prospect

The Board of Commissioners sees an excellent opportunity for the Company with the commence commercial operation of Amonia Plant PT Panca Amara Utama in June 2018. The Ammonia Plant will have a production capacity of 700,000 MT per year and certainly after commercially operating the Ammonia Plant will contribute to improving the Company's overall performance.

Nevertheless, the Board of Commissioners has suggested the Board of Directors to prepare the necessary measures, although Indonesia's fundamentals estimated will stable than in 2017 but expected to remain very conservative and affected by the economic slowdown global market that can indirectly affect the Company and anticipate the year 2018



Perseroan serta mengantisipasi tahun 2018 yang merupakan tahun politik sehingga sedikit banyak dapat mempengaruhi aktivitas ekonomi secara nasional.

Penutup

Dewan Komisaris memberikan apresiasi yang tinggi atas seluruh upaya yang dilakukan Direksi dalam mengelola Perseroan pada tahun 2017, khususnya atas pencapaian 10 tahun masa operasional Kilang LPG dan 5 tahun pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia. Dewan Komisaris juga mengucapkan terima kasih dan memberikan penghargaan kepada seluruh pemangku kepentingan dengan harapan sinergi antar dengan pemangku kepentingan dapat terus dijaga dengan satu tujuan yaitu untuk meningkatkan nilai Perseroan secara berkelanjutan.

which is the political year so that it can affect the national economic activities.

Closing Remarks

Board of Commissioners convey high appreciation to all efforts conducted by the Board of Directors in managing the Company in 2017, especially for the achievement of 10 years of operation of the LPG refinery and 5 years of listing on the Indonesia Stock Exchange. The Board of Commissioners also expressed gratitude and appreciation to all stakeholders in the hope that synergies with stakeholders can be maintained with a single objective of enhancing the Company's value in a sustainable manner.

Atas nama Dewan Komisaris / On behalf of the Board of Commissioners
 PT Surya Esa Perkasa Tbk

Hamid Awaluddin

Komisaris Utama dan Komisaris Independen
 President Commissioner and Independent Commissioner



LAPORAN DIREKSI

Board of Directors' Report

Para Pemegang Saham yang kami hormati,

Izinkan kami untuk menyampaikan laporan atas pengelolaan PT Surya Esa Perkasa Tbk pada tahun 2017. Pada kesempatan ini terlebih dahulu kami mengucapkan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa atas pencapaian dari Perseroan dan akan memaparkan mengenai hal-hal yang dilakukan oleh manajemen dalam mengelola Perseroan untuk terus dapat tumbuh secara berkelanjutan.

Dear Shareholders

Please kindly allow us to submit report on the management of PT Surya Esa Perkasa Tbk in 2017. On this occasion we first thank the presence of God Almighty for the achievement of the Company and will explain about things that are conducted by management in managing the Company to continue to provide sustainable growth.

Tinjauan Umum

Secara umum pada tahun 2017, kondisi dari makro ekonomi Indonesia cukup terjaga dengan baik, hal ini merupakan hasil penilaian dari beberapa lembaga internasional yang terkemuka, dimana perekonomian Indonesia menunjukkan kinerja yang baik dengan pertumbuhan ekonomi yang stabil dan Indonesia berada dalam posisi yang baik dalam mengatasi berbagai tantangan *socio-economy*. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2017 tercatat mencapai 5,07 %, yang ditopang oleh perbaikan investasi infrastruktur oleh pemerintah dan peran investasi swasta. Stabilitas ini disertai dengan neraca transaksi berjalan yang sehat dan aliran masuk modal asing yang tinggi, serta nilai tukar Rupiah yang relatif stabil.

Secara khusus terkait industri gas bumi, dalam salah satu *Outlook* yang disampaikan institusi migas Eropa terkemuka, pengaruh dan perubahan cepat dari perkembangan teknologi dan lingkungan menjadi acuan utama. Beberapa hal yang menarik diantaranya diperkirakan permintaan minyak dunia tetap tumbuh positif namun akan bergerak perlahan dalam periode 20 tahun kedepan, sementara itu pertumbuhan konsumsi energi gas akan tumbuh lebih cepat. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya penggunaan kendaraan transportasi bertenaga non-bahan bakar minyak secara global.

Kemudian tumbuhnya populasi dan pertumbuhan angkatan pekerja akan berdampak pada pertumbuhan yang signifikan dalam kelas menengah. Sehingga mempengaruhi peningkatan konsumsi energi sebagai dampak dari perubahan gaya hidup masyarakat kelas menengah dan juga terpacunya produktivitas sebagai konsekuensi dari perkembangan teknologi.

Kinerja Operasional dan Keuangan

Pada tahun 2017, Perseroan memperingati prestasi pencapaian atas beroperasinya Kilang LPG di Palembang selama 10 tahun sejak tahun 2007 dan juga telah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun sejak tahun 2012.

Perseroan mengalami peningkatan kinerja keuangan yang lebih baik di tahun 2017, yang dipengaruhi oleh membaiknya harga gas dunia yang berdampak pada pendapatan dari penjualan produk yang dihasilkan oleh Perseroan. Proses produksi dan operasional yang berjalan semakin baik dengan penerapan sistem teknologi terpadu pada produksi maupun sistem keuangan, meningkatkan efektifitas dari kinerja Perseroan. Perseroan mencatat peningkatan pendapatan sebesar 15,90% dari sebelumnya pada tahun 2016 laba komprehensif mengalami penurunan sebesar 82,26% dan terjadi kenaikan total aset sebesar 23,04% pada tahun 2017 dibandingkan dengan tahun 2016.

General review

The macro-economic condition of Indonesia was well maintained generally in 2017, as the result of the assessment of some of the leading international institutions, where the Indonesian economy shows good performance with stable economic growth and Indonesia is in a good position in overcoming various socio-economy challenge. Indonesia's economic growth in 2017 reached 5.07%, supported by improved infrastructure investment by the government and the role of private investment. This stability is accompanied by a healthy current account balance and high inflows of foreign capital, as well as a relatively stable rupiah exchange rate.

In particular with respect to the natural gas industry, as presented in one of the Outlook by leading European oil and gas institutions, the main references was the rapid influences and changes in technological and environmental developments. Some of the interesting matters of which are estimated world oil demand to grow positively but will move slowly in the next 20 years, while the growth of gas energy consumption will grow faster. This is due to the increasing use of non oil fuel-fueled transportation vehicles globally.

The growth of the population and the growth of the labor force then will have an impact on significant growth in the middle class. The condition shall affected the increase in energy consumption as a result of changes in the lifestyle of middle class society and also the disruption of productivity as a consequence of technological developments.

Operational and Financial Performance

In 2017, the Company commemorated the achievement of the operation of the LPG refinery in Palembang for 10 years since 2007 and has also listed its shares on the Indonesia Stock Exchange for 5 years since 2012.

The Company has improved its financial performance in 2017, which is influenced by the improvement in world gas prices which impact on revenue from sales of products produced by the Company. Production and operational processes are running better with the application of integrated technology systems on production and financial systems, has increasing the effectiveness of the performance of the Company. The Company recorded an increase in revenue of 15.90% from the previous in 2016, of 82.26% in the total asset of 23.04% in 2017 compared in 2016.

Perseroan berupaya untuk mencapai kinerja yang lebih baik melalui beberapa inisiatif strategis yakni pengelolaan sumber daya dengan penerapan teknologi dan inovasi, memberikan nilai tambah serta *benefit* bagi seluruh pemangku kepentingan di sepanjang 2017. Sedangkan *strategic objectives* Perseroan selama 2017 adalah untuk selalu memaksimalkan kinerja operasional Kilang LPG, menerapkan sistem kerja yang efisien dan efektif serta mendorong dan mengarahkan penyelesaian proyek investasi Perseroan pada entitas anak untuk pembangunan Pabrik Amonia sesuai target dan meminimalkan setiap resiko yang berpotensi timbul dalam kegiatan usaha Perseroan.

Pengelolaan Risiko dan Tata Kelola Perusahaan

Industri minyak dan gas merupakan salah satu industri dengan elemen-elemen risiko yang luas, sehingga perlu dilakukan pengelolaan risiko secara tepat. Berdasarkan hasil analisa, risiko-risiko usaha yang dihadapi Perseroan sepanjang tahun 2017 di antaranya adalah risiko harga gas, risiko nilai tukar mata uang asing dan tingkat suku bunga, risiko likuiditas dan risiko kredit. Atas faktor risiko-risiko tersebut, Perseroan melakukan langkah mitigasi diantaranya, melakukan pengelolaan biaya produksi dan operasional dengan sistem yang lebih efisien serta dengan mengoptimalkan produksi harian, serta melakukan pemeliharaan berkala atas seluruh fasilitas mesin dan perlengkapan di Kilang LPG, Perseroan dengan entitas anak memiliki instrumen keuangan derivatif, lindung nilai dan *swap* untuk dapat meminimalkan risiko serta berkomitmen untuk selalu menjaga kecukupan likuiditas.

Sementara dalam hubungannya dengan tata kelola, kondisi bisnis yang dinamis membuat Perseroan selalu berpegang teguh pada prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance* atau GCG) agar Perusahaan mampu bertahan dan meningkatkan nilai bagi pemegang saham dan para pemangku kepentingan. Perseroan memandang penerapan GCG menjadi sebuah fondasi yang tidak tergantikan untuk mendukung aktivitas bisnis. Bahkan di era persaingan global saat ini, tata kelola yang baik akan menjadi modal dasar bagi sebuah bisnis untuk memiliki kekuatan pertumbuhan yang berkelanjutan. Selama tahun 2017, Perseroan melengkapi berbagai kebijakan dan prosedur kerja serta operasional, sehingga prinsip GCG dapat diaplikasikan ke setiap lini operasional dari level top manajemen hingga keseluruhan karyawan. Implementasinya juga diperkuat dengan pelaksanaan pelatihan, sosialisasi dan edukasi internal yang dilakukan secara berkala baik di kantor pusat maupun kilang Perseroan.

The Company strives to achieve better performance through several strategic initiatives namely resource management through technology and innovation implementation, providing added value and benefit to all stakeholders throughout 2017. While the Company's strategic objectives during 2017 are to always maximize operational performance of LPG Plant, implement an efficient and effective working system and encourage and directing the completion of the Company's investment projects in the subsidiary for the construction of Amonia Plant as targeted and minimize any potential risks in the Company's business activities.

Risk Management and Corporate Governance

The oil and gas industry is one of the industries with broad risk elements, so it is necessary to manage risk properly. Based on the analysis, the business risks faced by the Company during 2017 are the risks of gas price, risk of foreign exchange rate and interest rate, liquidity risk and credit risk. Based on these risk factors, the Company undertakes mitigation measures among others, to manage production and operational costs with a more efficient system and by optimizing daily production, and to conduct periodic maintenance of all machinery and equipment facilities at LPG Plant, the Company with subsidiaries owning derivative financial instruments, hedging and swap in order to minimize risks and commit to always maintain adequate liquidity.

In relation to governance, dynamic business conditions concerned the Company to always adhere with the principles of Good Corporate Governance (GCG) to enable the Company to survive and increase the value of shareholders and stakeholders. The Company considers GCG implementation to be an irreplaceable foundation to support business activities. Even in the current era of global competition, good governance will be the basic capital for a business to have a sustainable growth force. During 2017, the Company complements various working and operational policies and procedures, so that GCG principles can be applied to every operational line from top management level to the entire employee. Implementation is also strengthened by the implementation of training, socialization and internal education conducted regularly both at headquarters and refineries of the Company.

Hasil dari tata kelola perusahaan yang baik ini membawa Perseroan meraih beberapa penghargaan, antara lain PATRA NIRBHAYA KARYA PRATAMA dari Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral atas prestasi mencapai 3.782.370 jam kerja tanpa kehilangan hari kerja karena kecelakaan periode 1 Mei 2007 - 31 Maret 2017. Penghargaan lainnya adalah PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia atas Program Penilaian Peringkat Kerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup dengan peringkat BIRU, untuk periode 2016-2017. Dan tidak kalah penting Perseroan meraih Level Emas Sertifikasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di tahun 2017.

Penghargaan yang diraih Perseroan merupakan buah dari penerapan budaya Perseroan melalui sosialisasi dan edukasi internal yang dilakukan secara berkala baik di kantor pusat maupun Kilang Perseroan. Karyawan juga dikembangkan kompetensinya dalam berbagai pelatihan dan pengembangan karyawan baik yang dilakukan secara internal maupun eksternal. Kesempatan untuk mendapatkan sertifikasi khusus untuk berbagai jenis pekerjaan bagi setiap level pekerjaan dan kompetensi menjadi agenda penting Perseroan di tahun 2017, sebab memberikan kontribusi yang sangat positif bagi perkembangan kinerja dan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki Perseroan.

Proyeksi Usaha

Pada tahun 2017 Perseroan telah melakukan pemecahan nilai nominal saham (Stock split) dengan rasio 1:10 dari semula sebesar Rp100,- per saham menjadi Rp10,- per saham. Saham hasil Stock Split telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia terhitung sejak tanggal 27 Oktober 2017. Untuk mempersiapkan lompatan berikutnya, pemegang saham telah menyetujui penawaran umum terbatas untuk penambahan modal dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD). Proses penambahan modal dengan HMETD ini dilaksanakan sejak akhir 2017 dan penyelesaiannya dilakukan pada awal 2018.

Rangkaian aksi korporasi pada tahun 2017 ini harapannya akan membantu mendorong optimisme Perseroan dalam menghadapi tahun 2018. Perseroan memperkirakan fundamental Indonesia lebih stabil dibandingkan tahun 2017 namun masih cukup menantang secara keseluruhan. Pertumbuhan ekonomi akan lebih baik dan tingkat inflasi yang terkendali akan membantu dalam manajemen harga barang dan jasa serta biaya secara umum. Tantangan akan muncul dari pengaruh perlambatan ekonomi global secara tidak langsung untuk jangka pendek dan juga Indonesia akan mulai memasuki tahun politik yang dimulai di tahun 2018 ini dan Perseroan meyakini kinerja Perseroan akan

The result of this good corporate governance has brought the Company achieves several awards, among others PATRA NIRBHAYA KARYA PRATAMA from the Minister of Energy and Mineral Resources for achievement of 3,782,370 working hours without loss of working days due to accident period 1 May 2007 - 31 March 2017. Other award was PROPER from the Ministry of Environment and Forestry of the Republic of Indonesia with BIRU rating as Corporate Rating Program in Environmental Management, for the period 2016-2017. One of important was the Company achieved the Gold Level Certification of Occupational Safety and Health Management System in 2017.

The award achieved by the Company was the result of the application of the Company's culture through socialization and internal education conducted periodically in both the Head Office and the Company's Refineries. Employees are also developed their competencies in various training and employee development both internally and externally. The opportunity to obtain special certification for various types of work for each level of work and competence becomes the important agenda of the Company in 2017, as it contributes very positively to the development of the Company's performance and quality of human resources.

Business Projection

In 2017, the Company has performed the stock split with ratio of 1:10 from Rp100, - per share to Rp10, - per share. The shares resulted from the stock split have been listed in the Indonesia Stock Exchange effective from October 27, 2017. To prepare for the next leap, the shareholders have agreed to a limited public offering for capital increase through the issuance of Preemptive Rights (HMETD). The process of additional capital with HMETD is implemented since late 2017 and completion is done in early 2018.

This series of corporate actions by 2017 will help to boost the Company's optimism in facing 2018. The company expects Indonesia's fundamentals to be more stable than in 2017 but still quite challenging overall. The economic growth will be better and the controlled inflation rate will help in the goods and services price management as well as the cost in general. The challenge will arise from the indirect effect of the global economic slowdown for the short term and also Indonesia will start entering the political year that began in 2018 and the Company believes the Company's performance will grow with optimizing of the operationalization of LPG refinery and Amonia Plant

semakin bertumbuh dengan operasionalisasi kilang LPG yang semakin optimal dan akan beroperasinya Pabrik Amonia di PT Panca Amara Utama pada tahun 2018, dimana investasi untuk pembangunan Pabrik Amonia ini adalah sebesar USD 830 Juta dan merupakan mega proyek untuk produksi Amonia di Indonesia oleh investor swasta serta merupakan sumbangsih Perseroan untuk mendorong semakin berkembangnya industri nasional pada umumnya dan secara khusus bagi daerah bagian timur dari Indonesia. Dalam proses konstruksi pabrik, Perseroan dan PT Panca Amara Utama bekerjasama dengan perusahaan EPC terkemuka dalam negeri yakni PT Rekayasa Industri dan mempekerjakan para tenaga kerja lokal yang handal dan berpengalaman.

Pabrik Amonia ini diharapkan akan memulai operasi komersial pada Juni 2018 dan akan memberikan kontribusi signifikan dan menambah positif kinerja Perseroan secara fundamental, sehingga akan memastikan pertumbuhan nilai keseluruhan dari Perseroan di masa mendatang.

Penutup

Perseroan telah menerapkan sistem yang mengedepankan efisiensi dan efektivitas kinerja, memaksimalkan operasional dari fasilitas produksi, mengupayakan penyelesaian proyek investasi, dan utamanya dapat menjaga kepentingan seluruh pemangku kepentingan, yakni pihak-pihak yang berkepentingan terhadap eksistensi perusahaan seperti karyawan, pemasok sumber gas dan pembeli produk Perseroan, masyarakat dan lingkungan sekitar, para pemegang saham dan investor, pemerintah serta otoritas yang berwenang sehubungan dengan usaha Perseroan.

Maka dari itu, atas segenap dukungan yang diberikan para pemangku kepentingan di sepanjang tahun 2017 dan secara khusus pencapaian 10 tahun operasional Kilang LPG serta 5 tahun pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia, Perseroan menyampaikan ucapan terima kasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya, dengan harapan PT Surya Esa Perkasa, Tbk akan semakin berkembang dan menjadi salah satu perusahaan yang terkemuka, memberikan kontribusi positif yang signifikan bagi para pemangku kepentingan dan kemajuan bagi bangsa serta negara Republik Indonesia.

that commercially operates at PT Panca Amara Utama in 2018, in which the Company's investment for Ammonia Plant construction is amounted to USD 830 Million and this investment is a mega project for Ammonia production in Indonesia by private investors and as a contribution of the Company to encourage the development of national industry in general and particularly for eastern part of Indonesia. In the plant construction process, the Company and PT Panca Amara Utama cooperate with the leading EPC company in Indonesia, PT Rekayasa Industri, and employ reliable and experienced domestic employees.

The Ammonia Plant is expected to commence commercial operations in June 2018 and will contribute significantly and fundamentally add positive performance to the Company's, thereby ensuring growth of the Company's overall value in the future.

Closing Remarks

The Company has implemented a system that prioritizes the efficiency and effectiveness of its performance, maximizes the operation of production facilities, strives for the completion of investment projects, and is principally able to safeguard the interests of all stakeholders, i.e. those interested in the existence of companies such as employees, gas source suppliers and buyers of Company products, communities and the environment, shareholders and investors, government and authorities in connection with the Company's business.

Therefore, for all the support given by stakeholders throughout the year 2017 and specifically the achievement of 10 years of operation of the LPG Plant and 5 years of listing on the Indonesia Stock Exchange, the Company expresses its utmost gratitude and appreciation with expectations that PT Surya Esa Perkasa, Tbk will grow and become one of the leading companies, making a significant positive contribution to the stakeholders and advancement for the nation and the state of Republic of Indonesia.

Atas nama Direksi / On behalf of the Board of Directors
PT Surya Esa Perkasa Tbk

Garibaldi Thohir
Direktur Utama / President Director



PROFIL PERUSAHAAN



COMPANY PROFILE



INFORMASI UMUM PERSEROAN

CORPORATE INFORMATION

NAMA PERSEROAN / COMPANY NAME

PT Surya Esa Perkasa Tbk.

PENDIRIAN / ESTABLISHMENT

24 Maret 2006 / March 24, 2006

DASAR HUKUM PENDIRIAN / LEGAL BASIS OF ESTABLISHMENT

Perseroan didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 7 tertanggal 24 Maret 2006, yang dibuat di hadapan Hasbullah Abdul Rasyid, SH., MKn, Notaris di Jakarta ("Akta Pendirian") yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C-13339 HT.01.01.Th.2006 tanggal 9 Mei 2006 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 76, tanggal 23 September 2011, Tambahan No. 29332.

The Company was established under Deed of Establishment no. 7 dated March 24, 2006, made before Hasbullah Abdul Rasyid, SH., MKn, Notary in Jakarta ("Deed of Establishment") which has been ratified by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter no. C-13339 HT.01.01.Th.2006 dated May 9, 2006 and has been published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 76, dated 23 September 2011, Supplement No. 29332.

MODAL DASAR / AUTHORIZED CAPITAL

Rp 220.000.000.000,-

MODAL DITEMPATKAN DAN DISETOR PENUH / ISSUED AND PAID-UP CAPITAL

Rp 110.000.000.000,-

TANGGAL PENCATATAN / LISTING DATE

1 Februari 2012 / February 1, 2012

KODE SAHAM DI BURSA EFEK INDONESIA / TICKER CODE

ESSA

KANTOR PUSAT / HEAD OFFICE

DBS Bank Tower 18th Floor
Ciputra World 1 Jakarta
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5
Jakarta 12940 Indonesia
Tel : +6221 2988 5600
Fax : +6221 2988 5601
email: corporate.secretary@sep.co.id
www.sep.co.id

KILANG LPG / LPG REFINERY

Jl. Raya Palembang - Indralaya Km 17,
Simpang Y Palembang
Dusun II, Desa Sungai Rambutan,
Kec. Indralaya Utara, Kab. Ogan Ilir,
Sumatera Selatan, Indonesia
Tel : +62 711 564 9700
Fax : +62 711 564 9697

SEKILAS PERSEROAN

COMPANY OVERVIEW

PT Surya Esa Perkasa Tbk ("**Perseroan**"), didirikan berdasarkan Akta Pendirian pada tanggal 24 Maret 2006 di Jakarta dan telah memulai operasional Kilang bahan bakar gas cair (*liquified petroleum gas* atau LPG) di daerah Palembang, Sumatera Selatan sejak tahun 2007 serta menjadi perusahaan terbuka (publik) yang sahamnya dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia sejak 1 Februari 2012.

PT Surya Esa Perkasa Tbk (the "**Company**") was established under the Deed of Establishment on March 24, 2006 in Jakarta and has started operations of Liquefied Petroleum Gas (LPG) in Palembang, South Sumatra since 2007 and transformed into public company whose shares are listed on the Indonesia Stock Exchange since February 1, 2012.

Perseroan berperan aktif dan menjadi pemain utama dalam program swasembada nasional terhadap nilai tambah produk hilir gas dalam bentuk LPG. Perseroan berperan dalam pendayagunaan sumber daya alam dan sumber daya manusia disekitarnya, dalam hal diraihnya kesempatan bagi Perseroan untuk memelopori dan melaksanakan proyek bernilai tambah yang tinggi serta melakukan investasi yang memberikan manfaat positif pada perekonomian, infrastruktur dan kesejahteraan dari masyarakat Indonesia pada umumnya.

Perseroan menerapkan komitmen untuk menjaga standar dan kualitas produk akhir hasil ekstraksi gas bumi sesuai dengan regulasi yang telah diatur dan telah memenuhi standar yang ditetapkan PT Pertamina (Persero) berdasarkan ketentuan dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM).

Sebagai perwujudan dan tindak lanjut dari komitmen Perseroan untuk melakukan investasi yang memberikan manfaat bagi ekonomi dan industri di Indonesia, maka Perseroan berinvestasi sebagai pemegang saham utama baik secara langsung maupun tidak langsung pada PT Panca Amara Utama, yang sedang membangun Pabrik Amoniak di daerah Luwuk, Kabupaten Banggai, Sulawesi Tengah. Dalam pembangunan Pabrik Amoniak ini, Perseroan menangani setiap kegiatan usaha dan proyek dengan kinerja, keandalan, integritas, inovasi dan kerja sama, yang dilakukan dalam suatu kelompok kerja yang kuat dan dinamis sebagai kekuatan pendorong untuk menciptakan manfaat berkelanjutan sejak pembangunan hingga penyelesaian pembangunan dan beroperasi secara komersial.

PERKEMBANGAN PRODUKSI KILANG LPG PERSEROAN

Kilang dan instalasi fasilitas pengolahan gas bumi di Palembang dibangun Perseroan pada tahun 2006 dan telah beroperasi sejak tahun 2007, oleh karena itu pada tahun 2017, Perseroan telah mencapai prestasi dengan dengan memperingati masa operasional Kilang LPG selama 10 tahun.

Adapun fasilitas produksi LPG ini telah menjadi salah satu pendukung utama program konversi nasional penggunaan minyak tanah menjadi LPG untuk bahan bakar konsumsi rumah tangga sejak tahun 2007, dimana hingga saat ini produksi LPG yang dapat dilakukan sepenuhnya oleh sektor atau pihak swasta masih relatif sangat rendah di Indonesia dan Perseroan telah memberikan kontribusi dan komitmennya secara optimal.

Perseroan berhasil meningkatkan kapasitas produksi Kilang sebesar lebih dari 50% dengan menyelesaikan Proyek Ekspansi Kilang LPG pada tahun 2014. Hal ini merupakan wujud komitmen Perseroan dalam menyediakan pasokan LPG. Perseroan menyelesaikan pemasangan seluruh perlengkapan dalam rangka ekspansi Kilang LPG, yang pada saat yang bersamaan fasilitas operasional di Kilang

The Company plays an active role and becomes a major player in the national self-sufficiency program of value added downstream gas products in form of LPG. The Company plays a role in the utilization of natural resources and human resources around it, in the event of an opportunity for the Company to pioneer and implement high value-added projects and invest in positive benefits to the economy, infrastructure and prosperity of Indonesian in general.

The Company strive for a commitment to maintain the standard and quality of the final product of natural gas extraction in accordance with stipulated regulations and meets the standards set by PT Pertamina (Persero) under the provisions of the Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM).

As the embodiment and follow-up of the Company's commitment to invest in benefits for the economy and industry in Indonesia, the Company has invested as a major shareholder either directly or indirectly in PT Panca Amara Utama, which is building the Ammonia Plant in Luwuk District, Banggai, Central Sulawesi. In the construction of the Ammonia Plant, the Company handles every business and project activity with performance, reliability, integrity, innovation and cooperation, conducted within a strong and dynamic working group as a driving force to create sustainable benefits from development to completion of development and operation commercial.

DEVELOPMENT OF PRODUCTION OF COMPANY'S LPG REFINERY

The refinery and gas processing facility unit in Palembang was built by the Company in 2006 and has been operated since 2007, therefore in 2017, the Company has achievement by commemorating the operation of the LPG Plant for 10 years.

The LPG production facility has become one of the main supporters of the national conversion program of the use of kerosene to LPG for household consumption fuel since 2007, in which up to this time, LPG production which can be done entirely by the sector or private parties is still very low in Indonesia and the Company has made its contribution and commitment optimally.

The Company succeeded in increasing the refinery's production capacity by more than 50% by completing the LPG Refinery Expansion Project in 2014. This is a form of commitment of the Company in providing LPG supply. The Company completes the installation of all equipment in the expansion of the LPG Refinery, which at the same time operational facilities at the Refinery can still operate and in

tetap dapat beroperasi dan dalam proses ekspansi hanya diperlukan *shutdown* atas Kilang LPG selama 4 (empat) minggu sampai dengan proses *commissioning* dan Perseroan juga selalu menerapkan efisiensi bagi pelaksanaan proses produksi di Kilang LPG, sehingga kapasitas produksi Kilang LPG dapat selalu terjaga dan dikelola dengan baik dari waktu ke waktu.

PERKEMBANGAN STRUKTUR MODAL PERSEROAN

Perseroan resmi menjadi perusahaan publik sejak 1 Februari 2012, menyusul kemudian Penawaran Saham Perdana dan diikuti pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia. Saat itu sebanyak 250.000.000 saham dengan nominal Rp 100 per lembar saham ditawarkan pada harga Rp 610 per lembar saham. Pada tahun 2017 Perseroan memperingati 5 tahun pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia, dimana Perseroan mendapat kesempatan untuk melakukan pembukaan perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 1 Februari 2017.

Selanjutnya Perseroan melakukan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTHMETD) pada 4 September 2013, dengan menerbitkan 100.000.000 saham dengan harga pelaksanaan Rp 3.000 per saham. Pencatatan saham hasil PMTHMETD di Bursa Efek Indonesia telah dilaksanakan pada tanggal 6 September 2013.

Perseroan kemudian melakukan Pemecahan Nilai Nominal Saham ("*Stock Split*") dengan rasio 1:10 (satu berbanding sepuluh), dimana setiap 1 saham lama dari yang semula dengan memiliki nilai nominal sebesar Rp. 100 per saham akan dipecah menjadi 10 saham baru dengan nominal baru sebesar Rp. 10 per sahamnya dan pencatatan saham hasil Stock Split di Bursa Efek Indonesia telah efektif dicatitkan pada tanggal 27 Oktober 2017.

Perseroan juga telah mendapatkan persetujuan dari para pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 9 Oktober 2017 untuk menerbitkan saham baru dengan memberikan hak memesan efek terlebih dahulu (HMETD) kepada pemegang saham Perseroan dan penambahan modal dengan HMETD tersebut efektif dilaksanakan setelah 31 Desember 2017.

Ekspansi Usaha & Investasi

Perseroan melakukan ekspansi usaha melalui investasi sejak tahun 2011 dengan memiliki kepemilikan saham di PT Panca Amara Utama (PAU) hingga sebesar 60%, baik secara langsung dan maupun secara tidak langsung melalui entitas anak Perseroan lainnya yakni PT Sepchem (dahulu PT Luwuk Investindo Utama). Adapun kepemilikan saham Perseroan pada PT Sepchem sebesar 99,99%. Sampai dengan 31 Desember 2017, PAU masih melaksanakan pembangunan Pabrik Amonia di daerah Luwuk, Kabupaten Banggai, Sulawesi Tengah, dimana pasokan gas yang digunakan diperoleh dari JOB Pertamina - Medco E&P Tomori Sulawesi.

the expansion process only required shutdown of the LPG refinery for 4 (four) weeks up to commissioning process and the Company also always implements the efficiency for the implementation of production process in LPG Plant, so that the production capacity of LPG Plant can always be maintained and managed well from time to time.

DEVELOPMENT OF THE CAPITAL STRUCTURE OF COMPANY

The Company officially became a public company since February 1, 2012, following then the Initial Public Offering and followed by listing of shares at Indonesia Stock Exchange. At that time, 250,000,000 shares with par value of Rp 100 per share were offered at Rp 610 per share. In 2017 the Company commemorates the 5th anniversary of share listing in the Indonesia Stock Exchange, where the Company has the opportunity to open the stock trading on the Indonesia Stock Exchange on February 1, 2017.

Subsequently, the Company made additional capital without preemptive rights (PMTHMETD) on September 4, 2013, by issuing 100,000,000 shares at an exercise price of Rp 3,000 per share. The listing of shares of PMTHMETD result in Indonesia Stock Exchange has been executed on September 6, 2013.

The Company subsequently performed Stock Split with ratio of 1:10 (one to ten), in which each 1 of the old shares in which each with a nominal value of Rp. 100 per share will be split into 10 new shares with new nominal of Rp. 10 per share and the listing of the Stock Split shares on the Indonesia Stock Exchange has been effective on October 27, 2017.

The Company has also obtained the approval from the shareholders through the Extraordinary General Meeting of Shareholders on October 9, 2017 to issue new shares by granting preemptive rights to the Company's shareholders and the additional capital with the preemptive rights is effectively implemented after 31 December 2017.

Business & Investment Expansion

The Company expanded its business through investment since 2011 by owning shares in PT Panca Amara Utama (PAU) up to 60%, directly or indirectly through other subsidiaries of PT Sepchem (formerly PT Luwuk Investindo Utama). The Company's share ownership in PT Sepchem amounted to 99.99%. As of December 31, 2017, PAU is still undertaking the construction of the Ammonia Plant in the Luwuk area of Banggai Regency, Central Sulawesi, in which the gas supply obtained from JOB Pertamina - Medco E & P Tomori Sulawesi.

VISI / VISION

Menjadi perusahaan terdepan dalam bidang produksi LPG dan kondensat di Indonesia dan berpartisipasi dalam misi pemerintah dalam swasembada LPG, petrokimia, kimia, dan produk turunan gas.

To be Indonesia's leading company in term of LPG and condensate production and to participate in the government mission in terms of self-sufficiency in LPG, petrochemical, chemical and gas derivatives products.

VISI, MISI DAN NILAI PERUSAHAAN VISION, MISSION AND CORPORATE VALUES



MISI / MISSION

Turut berperan aktif dalam pengelolaan sumber daya alam dengan penerapan teknologi dan inovasi terdepan, sumber daya manusia yang handal dan berintegritas tinggi, menjaga kelestarian lingkungan serta memberikan nilai tambah dan *benefit* bagi seluruh pemangku kepentingan.

Participate in natural resource management with the application of high technology, and innovation, reliable and high integrity of human resources, protecting the sustainable environment and provide added value and benefits for all stakeholders.



SURYA ESA PERKASA



MAKSUD DAN TUJUAN SERTA KEGIATAN USAHA PURPOSES OBJECTIVES AND BUSINESS ACTIVITIES

Maksud dan Tujuan Perseroan adalah berusaha dalam bidang industri pemurnian dan pengolahan minyak dan gas alam, menjalankan usaha di bidang industri petrokimia, menjalankan usaha jasa perdagangan besar, distributor utama dan ekspor untuk hasil produksi minyak, gas dan petrokimia, melakukan kegiatan di bidang jasa eksplorasi minyak dan gas bumi, hulu dan hilir, menjalankan kegiatan di bidang energi terbarukan, dan menjalankan usaha di bidang gas hilir.

Untuk mencapai Maksud dan Tujuan tersebut di atas, Perseroan melakukan Kegiatan Usaha Utama yang meliputi:

- a. menjalankan usaha-usaha di bidang pemurnian dan pengolahan minyak dan gas alam menjadi produk turunannya, terutama LPG, kondensat dan *propane*;
- b. melakukan pembangunan kilang pengolahan minyak dan gas alam;
- c. menjalankan usaha di bidang distribusi dan perdagangan minyak dan gas, LPG, kondensat dan *propane* meliputi perdagangan impor dan ekspor, antar pulau/daerah serta lokal dan interinsular;
- d. menerima pengangkatan sebagai distributor untuk produk minyak dan gas, LPG, kondensat dan *propane* dan sebagai perwakilan dari badan-badan perusahaan lain, baik dari dalam maupun luar negeri;
- e. mengolah industri petrokimia;
- f. melakukan investasi dibidang fasilitas penyimpanan minyak dan gas bumi dan produk-produk turunan dari minyak dan bumi, seperti LPG, LNG, minyak kondensat, dan lain-lain;
- g. melakukan kegiatan eksplorasi minyak dan gas bumi hulu dan hilir;
- h. melakukan kegiatan di bidang energi terbarukan;
- i. melakukan kegiatan di bidang minyak dan gas hilir;

Adapun untuk mendukung kegiatan usaha utamanya, Perseroan dapat melakukan kegiatan usaha penunjang dengan melakukan kegiatan pengangkutan hasil produksi dan pengolahan gas alam.

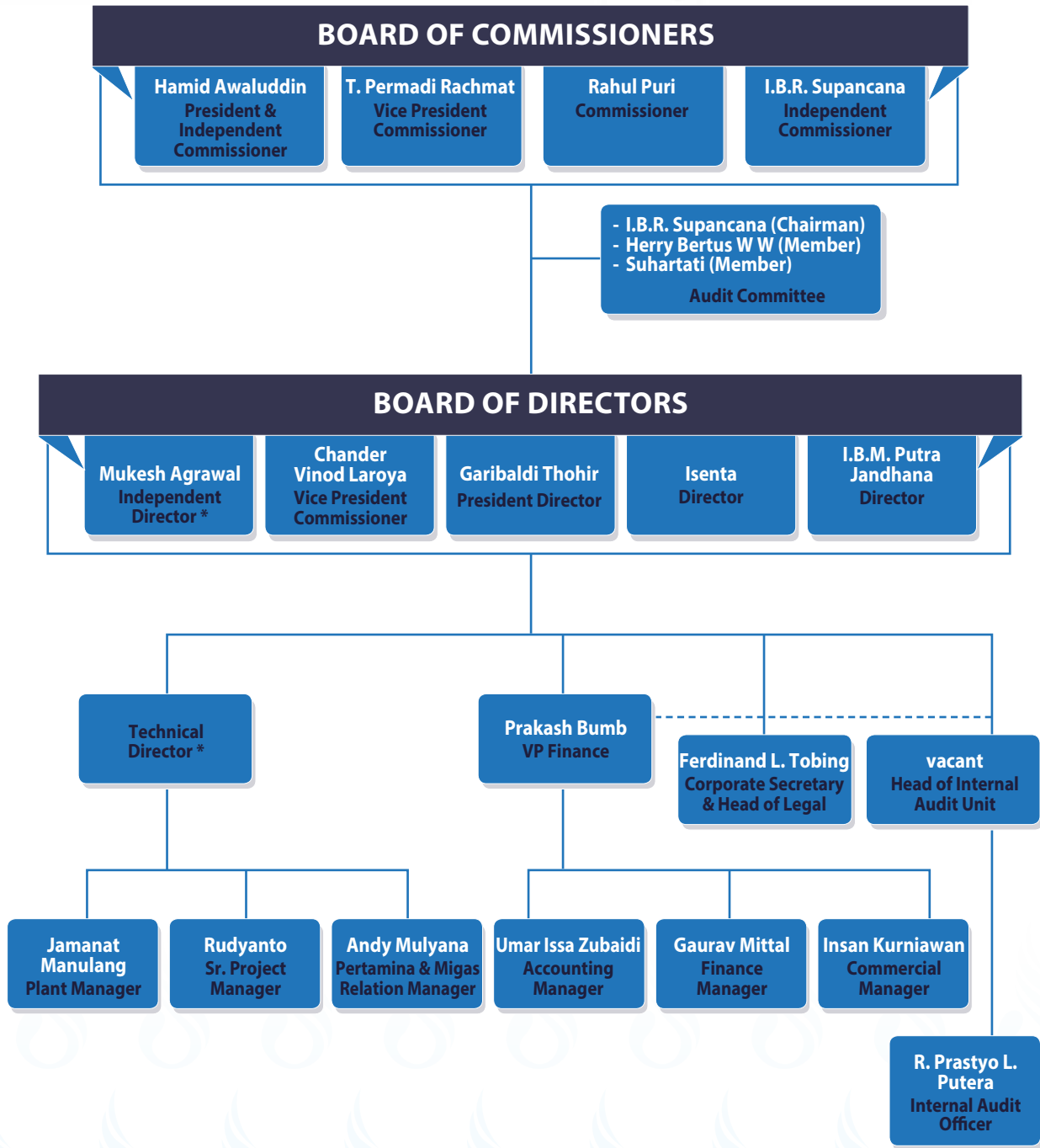
Purpose and Objective The Company is engaged in the oil and natural gas purification and processing industry, conducting business in the petrochemical industry, conducting major trading services, major distributor and export for oil, gas and petrochemical products, engaged in oil exploration services and natural gas, upstream and downstream, carrying out activities in the renewable energy field, and conducting business in the field of downstream gas.

In order to achieve the aforementioned Purposes and Objectives, the Company conducts Principal Business Activities covering:

- a. oil and natural gas refinery and processing into derivative products, particularly LPG, condensate and propane;
- b. construction oil and natural gas refinery;
- c. to engage in the distribution and trading of oil and gas, LPG, condensate and propane include import and export trade, inter-island / area as well as local and interinsular;
- d. appointed as distributor for oil and gas products, LPG, condensate and propane and positioned as representative of other companies, both domestic and overseas;
- e. petrochemical industry processor;
- f. investments in oil and gas storage facilities and also oil and gas derivatives products such as LPG, LNG, oil condensate, and others;
- g. upstream and downstream exploration activities of oil and gas;
- h. renewable energy;
- i. downstream activities in the field of oil and gas;

In order to support its main business activities, the Company may undertake supporting business activities by carrying out the activities of transporting the production and processing of natural gas.

STRUKTUR ORGANISASI ORGANIZATION STRUCTURE



* bertanggung jawab selaku Technical Director / responsible as Technical Director

PROFIL DEWAN KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONERS' PROFILE



HAMID AWALUDDIN

Komisaris Utama dan Komisaris Independen
 President Commissioner and Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, usia 55 tahun, lahir di Pare-Pare, 5 Oktober 1962. Menjabat sebagai Komisaris Utama Perseroan sejak 29 Mei 2012 dan diangkat kembali berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan No. 15 tanggal 9 Juni 2017. Beliau menyelesaikan pendidikan dengan gelar Sarjana Hukum dari Universitas Hasanuddin, Makassar pada tahun 1986. Kemudian Beliau mendapatkan gelar Magister Hukum (LL.M) pada tahun 1990, Magister Hubungan Internasional pada tahun 1991, dan Ph.D. dari American University, Washington D.C. pada tahun 1998. Beliau juga menerima pendidikan kemanusiaan dari Lund University, Swedia pada tahun 2001.

Dalam kurun waktu 2001-2004 beliau menjabat sebagai Ketua Komisi Pemilihan Umum dan kemudian menjabat sebagai Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia pada tahun 2004-2007 serta menjabat sebagai Duta Besar Republik Indonesia untuk Rusia pada tahun 2008. Beliau juga menjabat sebagai Komisaris Utama dan Komisaris Independen PT Delta Dunia Makmur sejak tahun 2011.

Bapak Hamid Awaluddin tidak memiliki hubungan afiliasi, baik dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya dan pemegang saham Perseroan.

Indonesian citizen, age 55, born in Pare-Pare, October 5, 1962. Appointed as Commissioner of the Company on 29 May 2012 and reappointed pursuant to Deed of Minutes of the Annual General Meeting of Shareholders of the Company No.16 dated June 9, 2017. He graduated with a Bachelor of Law from Hasanuddin University, Makassar in 1986. Then he obtained his Master's Degree in Law (LL.M) in 1990, a Master of International Relations in 1991, and a Ph.D. from American University, Washington D.C. in 1998. He also received a humanitarian education from Lund University, Sweden in 2001.

During the period of 2001-2004 he served as Chairman of the General Election Commission and later served as Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in 2004-2007, and served as Ambassador of the Republic of Indonesia to Russia in 2008. He also served as President Commissioner and Independent Commissioner for PT Delta Dunia Makmur since 2011.

Mr. Hamid Awaluddin has no affiliation relationship, either with members of the Board of Directors, other members of the Board of Commissioners and shareholders of the Company.



THEODORE PERMADI RACHMAT

Wakil Komisaris Utama
Vice President Commissioner

Warga Negara Indonesia, usia 74 tahun, lahir di Kadipaten, Indonesia, 15 Desember 1943. Menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama Perseroan sejak Oktober 2011 dan diangkat kembali berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar no. 17 tanggal 3 Juni 2016. Beliau menyelesaikan pendidikan dengan gelar Sarjana Teknik dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1968.

Beliau mengawali karirnya di PT Astra International Tbk. pada tahun 1969 dan telah menduduki berbagai posisi, dari Presiden Direktur (2002) hingga Komisaris (2005). Beliau juga pernah menjabat beberapa posisi penting di PT United Tractor termasuk Presiden Direktur pada tahun 1977-1984 dan Komisaris pada tahun 1984-1999.

Beliau adalah pendiri dari Triputra Grup sejak tahun 2008 dan menjabat sebagai Presiden Direktur PT Triputra Investindo Arya sejak tahun 2008. Beliau juga menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama PT Adaro Energy Tbk. Komisaris PT Alam Tri Abadi, PT Adaro Indonesia, PT Indonesia Bulk Terminal, PT Jasapower Indonesia, dan juga sebagai Komisaris Utama PT Adira Dinamika Multifinance Tbk.

Bapak Theodore Permadi Rachmat merupakan salah satu pemegang saham dari PT Trinugraha Akraya Sejahtera yang merupakan pemegang saham utama Perseroan sebagaimana diungkapkan dalam Struktur Kepemilikan Saham Perseroan.

Indonesian citizen, age 74, was born in Kadipaten, Indonesia, December 15, 1943. Appointed as Deputy Commissioner of the Company since October 2011 and reappointed based on Deed of Statement of Meeting of Amendment of Articles of Association No. 17 of June 3, 2016. He graduated with a Bachelor degree in Engineering from Bandung Institute of Technology in 1968.

He started his career at PT Astra International Tbk. in 1969 and has held various positions, from President Director (2002) to Commissioner (2005). He also held several important positions at PT United Tractor including President Director in 1977-1984 and Commissioner in 1984-1999.

He is the founder of Triputra Group since 2008 and served as President Director of PT Triputra Investindo Arya since 2008. He also serves as Vice President Commissioner of PT Adaro Energy Tbk. Commissioner of PT Alam Tri Abadi, PT Adaro Indonesia, PT Indonesia Bulk Terminal, PT Jasapower Indonesia, and also as President Commissioner of PT Adira Dinamika Multifinance Tbk.

Mr. Theodore Permadi Rachmat is a shareholder of PT Trinugraha Akraya Sejahtera which is the major shareholder of the Company as disclosed in the Share Ownership Structure of the Company.

**RAHUL PURI**Komisaris
Commissioner

Warga Negara India, usia 52 tahun, lahir di Hyderabad, India, 2 Juni 1966. Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak Oktober 2011 dan diangkat kembali berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar No. 17 tanggal 3 Juni 2016. Beliau memperoleh gelar *Bachelor of Commerce* dari Universitas Bombay, India pada tahun 1986 dan menjadi *Chartered* Akuntan yang berkualitas dari Institute of Chartered Accountants India pada tahun 1989.

Beliau memulai karirnya sebagai Direktur Trambak Rubber Industries Pvt. Ltd, Nashik, India dari tahun 1991 sampai tahun 1994. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Manajer Senior Pengembangan Bisnis PT Indorama Synthetics Tbk. dari tahun 1994 hingga 1996. Pada tahun 1996 beliau pindah ke Sri Lanka dan menjabat sebagai Direktur & General Manager ISIN LANKA (Pvt.) Ltd. kemudian kembali ke Indonesia sebagai Pimpinan Bisnis, Divisi Spun Yarns di PT Indorama Synthetics Tbk. dari tahun 2001 sampai 2006. Pada tahun 2006, beliau pindah ke Muscat, Oman dan menjabat sebagai Pimpinan Bisnis untuk Shanfari Readymix & Crusher LLC. Pada tahun 2007, beliau kembali ke Indonesia dan menjabat sebagai Direktur PT Akraya International. Beliau juga menjabat sebagai Direktur Keuangan PT Makmur Sejahtera Wisesa (anak Perseroan PT Adaro Energy Tbk.) dari 2008 hingga 2009 dan menjabat sebagai Direktur PT Akraya Clean Energy dan PT. Akraya CE. Beliau juga menjabat sebagai Komisaris di PT Sepchem (d/h PT Luwuk Investindo Utama) dan PT Panca Amara Utama, yang merupakan entitas anak Perseroan.

Indian citizen, age 52, was born in Hyderabad, India, June 2, 1966. Appointed as Commissioner of the Company in October 2011 and reappointed based on Deed of Statement of Meeting of Amendment of Articles of Association No. 17 dated 3 June 2016. He earned his Bachelor of Commerce from University of Bombay, India in 1986 and became a qualified Chartered Accountant from the Institute of Chartered Accountants of India in 1989.

He started his career as Director of Trambak Rubber Industries Pvt. Ltd., Nashik, India from 1991 to 1994. Previously he was Senior Business Development Manager of PT Indorama Synthetics Tbk. from 1994 to 1996. In 1996 he moved to Sri Lanka and served as Director & General Manager of ISIN LANKA (Pvt.) Ltd. then returned to Indonesia as Business Leader, Spun Yarns Division at PT Indorama Synthetics Tbk. from 2001 to 2006. In 2006, he moved to Muscat, Oman and served as Business Leader for Shanfari Readymix & Crusher LLC. In 2007, he returned to Indonesia and served as Director of PT Akraya International. He also served as Finance Director of PT Makmur Sejahtera Wisesa (a subsidiary of PT Adaro Energy Tbk.) From 2008 to 2009 and served as Director of PT Akraya Clean Energy and PT. Akraya CE. He is also the Commissioner of PT Sepchem (formerly PT Luwuk Investindo Utama) and PT Panca Amara Utama, which are the Company's subsidiary.



IDA BAGUS RAHMADI SUPANCANA

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, usia 59 tahun, lahir di Bandung, 12 Desember 1958. Menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak Oktober 2011 dan diangkat kembali berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar No. 17 tanggal 3 Juni 2016 dan juga menjabat sebagai Ketua Komite Audit Perseroan. Beliau menyelesaikan pendidikan dengan gelar Sarjana Hukum dari Universitas Padjadjaran, Bandung pada tahun 1983, Magister Hukum Universitas Indonesia pada tahun 1990 dan meraih gelar Doktor Legal Sciences-Air and Space Law dari Leiden University, Netherlands pada tahun 1998.

Beliau merupakan Senior Partner dan Konsultan Hukum di Supancana and Partners sejak tahun 2000, Komisaris Utama Pusat Regulasi Investasi PT Indo Citra Regumatama sejak tahun 2001, pimpinan dan pendiri Pusat Kajian Regulasi sejak tahun 2001, serta pendiri Badan Pengawas PT Continuing Legal Education sejak tahun 2010. Beliau pernah menjabat sebagai Direktur PT Duta Krishna Consortium pada tahun 1993-1997, Direktur PT Ramatelindo Perdana Consultant pada tahun 1993-2006, Direktur PT Wahana Baratama Mining pada tahun 2000-2003 dan Komisaris PT Tanjung Alam Jaya pada tahun 2000-2003. Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi, baik dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya dan pemegang saham Perseroan.

Indonesian citizen, age 59, born in Bandung, December 12, 1958. Appointed as Independent Commissioner of the Company since October 2011 and reappointed based on Deed of Statement of Meeting of Amendment of Articles of Association No. 17 dated June 3, 2016 and also serves as Chairman of the Audit Committee of the Company. He graduated with a Bachelor degree in Law from Padjadjaran University, Bandung in 1983, Master of Law University of Indonesia in 1990 and earned his Doctor Legal Sciences-Air and Space Law from Leiden University, Netherlands in 1998.

He has been a Senior Partner and Legal Consultant at Supancana and Partners since 2000, President Commissioner of PT Indo Citra Regumatama Investment Center since 2001, chairman and founder of Regulatory Studies Center since 2001, and founder of the Supervisory Board of PT Continuing Legal Education since 2010. He served as Director of PT Duta Krishna Consortium in 1993-1997, Director of PT Ramatelindo Perdana Consultant in 1993-2006, Director of PT Wahana Baratama Mining in 2000-2003 and Commissioner of PT Tanjung Alam Jaya in 2000-2003. He has no affiliation relationship, either with members of the Board of Directors, other members of the Board of Commissioners and shareholders of the Company.

PROFIL DIREKSI

BOARD OF DIRECTORS' PROFILE



GARIBALDI THOHIR

Direktur Utama
President Director

Warga Negara Indonesia, usia 53 tahun, lahir di Jakarta, 1 Mei 1965. Menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan sejak September 2009 dan diangkat kembali berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 01 tanggal 9 Juni 2014. Beliau menyelesaikan pendidikan dengan gelar Bachelor of Science dari University of Southern California pada tahun 1988 dan Master of Business Administration dari Northrop University, Los Angeles, Amerika Serikat pada tahun 1989.

Beliau juga menjabat sebagai Presiden Direktur PT Adaro Energy Tbk., PT Alama Tri Abadi, PT Adaro Indonesia dan Dianlia. Selain itu beliau juga menjabat sebagai Komisaris Utama PT Jasapower Indonesia, PT Adaro Power, dan Komisaris PT Indonesia Bulk Terminal dan 7 kelompok Perseroan CCOW di mana Adaro memegang 25% keuntungan JV dengan BHP Billiton (proyek batubara IndoMet) sejak 2010. Beliau juga menjabat sebagai Direktur Utama PT Trinugraha Thohir, PT Allied Indo Coal, PT Padangbara Sukses Makmur dan Komisaris Utama PT Trinugraha Food Industri, PT Wahana Artha Harsaka, PT Wahana Artha Motorent dan merupakan Komisaris PT Karunia Barito Sejahtera, dan PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk. (WOM Finance).

Bapak Garibaldi Thohir merupakan salah satu pemegang saham dari PT Trinugraha Akraya Sejahtera yang merupakan pemegang saham utama Perseroan sebagaimana diungkapkan dalam Struktur Kepemilikan Saham Perseroan serta beliau juga menjabat sebagai Presiden Direktur dari PT Panca Amara Utama dan Komisaris dari PT Ogspiras Basya Pratama, keduanya merupakan entitas anak Perseroan.

Indonesian citizen, age 53, born in Jakarta, May 1, 1965. Appointed as President Director of the Company in September 2009 and reappointed based on the Deed of Annual General Meeting of Shareholders No. 01 dated June 9, 2014. He graduated with a Bachelor of Science degree from the University of Southern California in 1988 and Master of Business Administration from Northrop University, Los Angeles, USA in 1989.

He is also President Director of PT Adaro Energy Tbk., PT Alama Tri Abadi, PT Adaro Indonesia and Dianlia. He also serves as Commissioner of PT Jasapower Indonesia, PT Adaro Power and Commissioner of PT Indonesia Bulk Terminal and 7 CCOW Group of Companies where Adaro holds a 25% JV profit with BHP Billiton (IndoMet coal project) since 2010. He also serves as President Director of PT Trinugraha Thohir, PT Allied Indo Coal, PT Padangbara Sukses Makmur and President Commissioner of PT Trinugraha Food Industri, PT Wahana Artha Harsaka, PT Wahana Artha Motorent and is a Commissioner of PT Karunia Barito Sejahtera and PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk. (WOM Finance).

Mr. Garibaldi Thohir is the shareholder of PT Trinugraha Akraya Sejahtera which is the major shareholder of the Company as disclosed in the Company's Share Ownership Structure and also serves as President Director of PT Panca Amara Utama and Commissioner of PT Ogspiras Basya Pratama, both of which are the Company's subsidiaries.



CHANDER VINOD LAROYA

Wakil Direktur Utama
Vice President Director

Warga Negara India, usia 70 tahun, lahir di Philaur, India. Menjabat sebagai Direktur Eksekutif Perseroan sejak Oktober 2011 dan diangkat sebagai Wakil Presiden Direktur Perseroan berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar No. 17 tanggal 3 Juni 2016. Beliau menyelesaikan pendidikan dengan gelar Bachelor of Science dari Punjab University, India, pada tahun 1971, dan meraih gelar MBA dari Birla Institute of Technology, India, pada tahun 1973.

Beliau juga menjabat sebagai presiden Direktur PT Akraya International, sebuah Perseroan yang didirikannya pada tahun 2004 dengan fokus pada investasi dalam Perseroan dan proyek-proyek greenfield di bidang energi, kimia, dan sektor manufaktur. Beliau juga menjabat sebagai Direktur PT Trinugraha Akraya Sejahtera, dan sebagai Komisaris PT Akraya Clean Energy. Beliau telah berkariyer lebih dari 40 tahun di Indonesia, dimana bergabung dengan PT Indorama Synthetics Tbk pada tahun 1976, beliau menjabat sebagai CEO dan Direktur PT Indorama Synthetic Tbk. dari 1978 sampai dengan 2004. Beliau juga pernah menjabat sebagai Presiden Direktur dari PT Makmur Sejahtera Wisesa (anak Perusahaan PT Adaro Energy Tbk.) dari tahun 2008 sampai 2009.

Bapak Chander Vinod Laroya merupakan salah satu pemegang saham tidak langsung dari PT Trinugraha Akraya Sejahtera yang merupakan pemegang saham utama Perseroan melalui PT Akraya International sebagaimana diungkapkan dalam Struktur Kepemilikan Saham Perseroan serta beliau juga menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur PT Panca Amara Utama, yang merupakan entitas anak Perseroan.

Indian citizen, age 70, was born in Philaur, India. Appointed as Executive Director of the Company since October 2011 and appointed as Vice President Director of the Company based on Deed of Statement of Meeting of Amendment of Articles of Association No. 17 dated June 3, 2016. He graduated with a Bachelor of Science degree from Punjab University, India, in 1971, and earned an MBA from Birla Institute of Technology, India, in 1973.

He also serves as President Director of PT Akraya International, a Company he founded in 2004 with a focus on investment in the Company and greenfield projects in the energy, chemical and manufacturing sectors. He also serves as Director of PT Trinugraha Akraya Sejahtera, and as Commissioner of PT Akraya Clean Energy. He has more than 40 years of career in Indonesia, in which he joined PT Indorama Synthetics Tbk in 1976, he served as CEO and Director of PT Indorama Synthetic Tbk. from 1978 to 2004. He also served as President Director of PT Makmur Sejahtera Wisesa (a subsidiary of PT Adaro Energy Tbk.) from 2008 to 2009.

Mr. Chander Vinod Laroya is indirect shareholder of PT Trinugraha Akraya Sejahtera which is the major shareholder of the Company through PT Akraya International as disclosed in the Share Ownership Structure of the Company and he also serves as Vice President Director of PT Panca Amara Utama, which is one of the Company's subsidiary.



IDA BAGUS MADE PUTRA JANDHANA

Direktur
 Director

Warga Negara Indonesia, usia 52 tahun, lahir di Cimahi, 8 Januari 1966. Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak September 2009 dan diangkat kembali berdasarkan berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 01 tanggal 9 Juni 2014.

Beliau menyelesaikan pendidikan di Politeknik Mekanik Swiss- Institut Teknologi Bandung pada 1987 dan memperoleh gelar Sarjana Teknik Industri serta Magister Teknik Industri dari Oklahoma State University, AS, pada tahun 1991 dan 1993.

Beliau juga menjabat sebagai Direktur Utama PT Putra Dharma Harmoteknik sejak tahun 1996 dan PT Ramaduta Teltaka sejak tahun 1997. Bapak Ida Bagus Made Putra Jandhana juga merupakan salah satu pemegang saham dari PT Ramaduta Teltaka yang merupakan pemegang saham utama Perseroan sebagaimana diungkapkan dalam Struktur Kepemilikan Saham Perseroan serta sebagai Direktur dari PT Ogspiras Basya Pratama, yang merupakan entitas anak Perseroan.

Indonesian citizen, age 52, born in Cimahi, January 8, 1966. Appointed as Director of the Company since September 2009 and reappointed based on Deed of Minutes of Annual General Meeting of Shareholders No. 01 dated June 9, 2014.

He completed his studies at Swiss Mechanical Polytechnic Institute of Technology Bandung in 1987 and earned his Bachelor of Industrial Engineering and Master of Industrial Engineering from Oklahoma State University, USA, in 1991 and 1993.

He has also served as President Director of PT Putra Dharma Harmoteknik since 1996 and PT Ramaduta Teltaka since 1997. Mr. Ida Bagus Putra Jandhana is also also the shareholder of PT Ramaduta Teltaka which is the major shareholder of the Company as disclosed in Share Ownership Structure The Company as well as Director of PT Ogspiras Basya Pratama, which is one of the Company's subsidiary.



ISENTA

Direktur
Director

Warga Negara Indonesia, 48 tahun, lahir di Malang, 7 April 1970. Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak Mei 2006 dan diangkat kembali berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 01 tanggal 9 Juni 2014.

Beliau meraih gelar Bachelor of Science dan Master of Business Administration dari Oklahoma State University, AS, pada tahun 1992 dan 1994.

Selain menjabat Direktur Perseroan, beliau juga menjabat sebagai Komisaris di PT Northstar Pacific Capital sejak tahun 2003 dan Direktur di PT Northstar Pacific Investasi dari tahun 2006 sampai 2011. Memulai karir sebagai seorang analis di Deutsche Grenfell Morgan Securities pada tahun 1994, kemudian pindah ke PT Bahana Securities sebagai Associate Director, Investment Banking, pada tahun 1996. Dari tahun 2001 sampai 2004 beliau menjabat sebagai Senior Manager Corporate Finance dan Investment Banking di PT Pricewaterhouse Coopers Indonesia. Beliau juga menjabat sebagai Direktur pada PT Sepchem (d/h PT Luwuk Investindo Utama) dan PT Panca Amara Utama, keduanya merupakan entitas anak Perseroan.

Indonesian citizen, age 48, born in Malang, April 7, 1970. Appointed as Director of the Company since May 2006 and reappointed based on Deed of Minutes of Annual General Meeting of Shareholders No. 01 dated June 9, 2014.

He earned the Bachelor of Science and the Master of Business Administration from Oklahoma State University, USA, in 1992 and 1994.

In addition to being the Director of the Company, he also served as Commissioner of PT Northstar Pacific Capital since 2003 and Director of PT Northstar Pacific Investment from 2006 to 2011. Started his career as an analyst at Deutsche Grenfell Morgan Securities in 1994, then moved to PT Bahana Securities as Associate Director, Investment Banking, in 1996. From 2001 to 2004 he served as Senior Manager of Corporate Finance and Investment Banking at PT Pricewaterhouse Coopers Indonesia. He is also a Director of PT Sepchem (formerly PT Luwuk Investindo Utama) and PT Panca Amara Utama, both of which are subsidiaries of the Company.



MUKESH AGRAWAL

Direktur Independen
 Independent Director

Warga Negara India, 48 tahun, lahir di Hardwar, India, 19 September 1969. Menjabat sebagai Direktur Independen Perseroan berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar No. 17 tanggal 3 Juni 2016.

Indian citizen, 48 years old, was born in Hardwar, India, September 19, 1969. Appointed as Independent Director of the Company based on Deed of Statement of Meeting of Amendment of Articles of Association No. 17 dated June 3, 2016.

Beliau meraih gelar Magister Science di bidang Fisika dari Indian Institute of Technology, Roorkee, India pada tahun 1990 dan Magister Teknik Instrumentasi dari National Institute of Technology, Kurukshetra, India, pada tahun 1992.

He earned the Master of Science degree in Physics from Indian Institute of Technology, Roorkee, India in 1990 and the Master of Instrumentation Engineering from National Institute of Technology, Kurukshetra, India, in 1992.

Sebelum bekerja di Indonesia beliau menjabat sebagai Deputy Chief Engineer di Grasim, Gwalior, India dari tahun 1993 sampai 1997. Karir di Indonesia dimulai sebagai Chief Engineer PT Indorama Teknologi dari tahun 1997 sampai 2002, yang berlanjut sebagai General Manager, Engineering & Projects pada divisi Spun yarns PT Indorama Synthetics Tbk. pada tahun 2002-2010. Beliau bergabung dengan Perseroan sebagai Technical Advisor di tahun 2010, dan menjabat sebagai Direktur Teknik sejak Oktober 2011. Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya dan anggota Dewan Komisaris Perseroan.

Prior to working in Indonesia he served as Deputy Chief Engineer at Grasim, Gwalior, India from 1993 to 1997. Career in Indonesia began as Chief Engineer of PT Indorama Technology from 1997 to 2002, which continued as General Manager, Engineering & Projects at Spun Division yarns PT Indorama Synthetics Tbk. in 2002-2010. He joined the Company as Technical Advisor in 2010, and has served as Technical Director since October 2011. He has no affiliation relationship with other members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners of the Company.

SUMBER DAYA MANUSIA

HUMAN RESOURCES

STRATEGI PENGEMBANGAN SDM

Kompetensi sumber daya manusia (SDM) merupakan elemen penting yang menentukan keberhasilan Perseroan dalam meningkatkan kinerja usahanya. Menyadari hal tersebut, Perseroan secara konsisten dan berkesinambungan terus berupaya meningkatkan pengelolaan SDM yang dimilikinya. Hal ini antara lain diwujudkan melalui perencanaan tenaga kerja yang terintegrasi sesuai dengan arah pengembangan bisnis secara jangka panjang.

Dedikasi dan kerja keras seluruh karyawan merupakan pijakan yang kokoh untuk mempertahankan pertumbuhan bisnisnya dari waktu ke waktu. Itu sebabnya Perseroan berupaya agar seluruh pekerjanya mampu mengembangkan diri secara pribadi maupun bersama-sama dengan sesama pekerja sehingga pada akhirnya dapat menciptakan nilai positif bagi Perseroan dan seluruh pemangku kepentingan lainnya.

HUBUNGAN INDUSTRIAL

Membangun hubungan industrial yang harmonis sangat diperlukan dalam peningkatan kondisi kerja, produktivitas, daya saing, dan kualitas kerja. Adanya hubungan industrial yang harmonis semakin diperlukan seiring dengan meningkatnya persaingan. Untuk meningkatkan kinerjanya Perseroan membutuhkan produktivitas yang tinggi dari setiap karyawan namun dengan tetap memperhatikan keseimbangan antara hak dan kewajiban.

Salah satu wujud menjaga hubungan industrial yang baik adalah dengan pemenuhan Upah Minimum Regional di wilayah kerja Perseroan. Perseroan juga menjaga daya saing karyawannya dengan menyediakan fasilitas kesejahteraan karyawan, antara lain:

1. Tunjangan Hari Raya;
2. BPJS Kesehatan dan BPJS Ketenagakerjaan (meliputi: Jaminan Hari Tua, Jaminan Kecelakaan Kerja, Jaminan Kematian dan Jaminan Pensiun);
3. Tunjangan kesehatan (meliputi: Rawat Jalan, Rawat Gigi, Kacamata dan Persalinan) dan *medical check up* secara rutin;
4. Asuransi kesehatan berupa *Medical Scheme (Inpatient)*;
5. *Car Ownership Program*;
6. Fasilitas kebugaran;
7. Fasilitas makan siang dan malam bagi karyawan;
8. *Birthday Celebration* untuk karyawan yang diadakan setiap bulan;
9. Fasilitas transportasi berupa bus karyawan;
10. Mess untuk karyawan Kilang; dan
11. Fasilitas komunikasi berupa pemberian telepon genggam dan pulsa untuk jabatan tertentu.

HUMAN RESOURCE DEVELOPMENT STRATEGY

The human resources (HR) competency is an important element that determines the success of the Company in improving its business performance. By recognizing the matter, the Company consistently and continuously strives to improve its HR management. This is manifested through integrated workforce planning in line with the direction of long-term business development.

The dedication and hard work of all employees is a firm foundation to sustain business growth from time to time. That is why the Company strives for all its employees to develop themselves personally and together with fellow workers so that ultimately can create positive value for the Company and all other stakeholders.

INDUSTRIAL RELATIONS

Building harmonious industrial relations is essential in improving working conditions, productivity, competitiveness, and quality of work. The existence of harmonious industrial relations is increasingly needed along with increasing competition. To improve the performance of the Company requires high productivity of each employee but with due regard to the balance between rights and obligations.

One form of maintaining good industrial relations is the fulfillment of the Regional Minimum Wage in the Company's work area. The Company also maintains the competitiveness of its employees by providing employee welfare facilities, among others:

1. Holiday Allowance;
2. Health BPJS and Employment BPJS (including: Pension Plan, Occupational Accident Insurance, Fatality Insurance and Retirement Insurance);
3. Health benefits (including: Outpatient, Dental, Glasses and Labor) and regular medical check ups;
4. Health insurance in the form of Medical Scheme (Inpatient);
5. Car Ownership Program;
6. Fitness facilities;
7. Lunch and Dinner facilities for employees;
8. Monthly Birthday Celebration for employees;
9. Transportation Facilities in the form of employee bus;
10. Dormitory for plant employees; and
11. Communication facilities in the form of the provision of mobile phones and pulses for certain positions.

Untuk menjaga kepatuhan, Perseroan juga telah memiliki Peraturan Perusahaan yang dibuat dan diberlakukan di lingkungan Perseroan untuk mengatur hak dan kewajiban serta hubungan kerja antara Perseroan dan karyawannya. Peraturan Perusahaan tersebut telah mendapatkan pengesahan dari instansi yang berwenang berdasarkan Surat Keputusan Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia, Nomor Keputusan: 110/PHIJSK-PK/PP/IX/2017 tanggal 11 September 2017 tentang Pengesahan Peraturan Perusahaan PT Surya Esa Perkasa Tbk. Peraturan Perusahaan ini berlaku sejak tanggal 11 September 2017 sampai dengan tanggal 10 September 2019.

KOMPOSISI KARYAWAN

Pada tabel-tabel di bawah ini adalah komposisi karyawan Perseroan hingga 31 Desember 2017 beserta perbandingannya terhadap tahun 2016.

Tabel komposisi karyawan berdasarkan usia
Employees Composition based on age

Jenjang Usia / Age	31 Desember 2017 December 31, 2017		31 Desember 2016 December 31, 2016	
	Jumlah / Total	%	Jumlah / Total	%
18-25	14	18	16	13
26-33	41	67	43	35
34-41	34	65	32	26
42-49	20	27	21	17
50 ke atas	11	23	11	9
Total	120	100%	123	100%

Tabel komposisi karyawan berdasarkan jabatan
Employees Composition Based on Position

Jenjang Manajemen / Jabatan / Position	31 Desember 2017 December 31, 2017		31 Desember 2016 December 31, 2016	
	Jumlah / Total	%	Jumlah / Total	%
Non Staff	63	52.5	65	53
Staff	23	19.2	24	20
SPV	27	22.5	27	22
Manager	7	5.8	7	6
Total	120	100%	123	100%

Perseroan hingga akhir tahun 2017 mempekerjakan beberapa tenaga kerja asing, sebagai berikut:

1. Rahul Puri yang menjabat sebagai Komisaris merupakan warga negara India yang telah mendapatkan Kartu Izin Tinggal Tetap (KITAP) No. 2D21JE0115-P. Penunjukkan Rahul Puri sebagai Komisaris telah disahkan berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Penempatan Tenaga Kerja dan Perluasan Kesempatan Kerja No. KEP 25912/ PPTK/PTA/2017 tanggal 2 November 2017 tentang Pengesahan Rencana Penggunaan Tenaga Kerja Asing Pada Perseroan. Rencana penggunaan tenaga kerja asing tersebut berlaku sampai dengan tanggal 28 Februari 2019.

In order to maintain compliance, the Company also has Company Regulations that are established and enforced within the Company to regulate rights and obligations and the working relationship between the Company and its employees. The Company Regulation has been approved by the authorized institution based on the Decree of the Ministry of Manpower of the Republic of Indonesia No. 110 / PHIJSK-PK / PP / IX / 2017 dated September 11, 2017 on Ratification of PT Surya Esa Perkasa Tbk. This Company Regulation is effective from September 11, 2017 up to September 10, 2019.

EMPLOYEE COMPOSITION

The tables below are the composition of the Company's employees until December 31, 2017 along with comparison to in 2016.

The Company until the end of 2017 employs several foreign workers, as follows:

1. Rahul Puri who serves as Commissioner is an Indian citizen who has obtained a Permanent Stay Permit Card (KITAP) no. 2D21JE0115-P. The appointment of Rahul Puri as Commissioner has been ratified based on the Decision Letter of the Director General of Manpower Placement Development and Job Opportunity Expansion. KEP 25912 / PPTK / PTA / 2017 dated November 2, 2017 concerning Ratification of foreign workers usage plan at the Company. The foreign workers usage plan is valid until February 28, 2019.

2. Chander Vinod Laroya menjabat sebagai Wakil Direktur Utama merupakan warga negara India yang telah memperoleh Kartu Izin Tinggal Tetap (KITAP) No. 2D21JE0048-N. Penunjukkan Chander Vinod Laroya sebagai Wakil Direktur Utama telah disahkan berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Penempatan Tenaga Kerja dan Perluasan Kesempatan Kerja No. KEP 25912/PPTK/PTA/2017 tanggal 2 November 2017 tentang Pengesahan Rencana Penggunaan Tenaga Kerja Asing Pada Perseroan. Rencana penggunaan tenaga kerja asing tersebut berlaku sampai dengan tanggal 28 Februari 2019.
3. Mukesh Agrawal menjabat sebagai Direktur Independen (juga menjabat sebagai Direktur Teknik) merupakan warga negara India yang telah mendapatkan Kartu Izin Tinggal Terbatas (KITAS) No. 2C21JE4431AR. Penunjukkan Mukesh Agrawal sebagai Direktur Teknik telah disahkan berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Penempatan Tenaga Kerja dan Perluasan Kesempatan Kerja No. KEP 25912/PPTK/PTA/2017 tanggal 2 November 2017 tentang Pengesahan Rencana Penggunaan Tenaga Kerja Asing Pada Perseroan. Rencana penggunaan tenaga kerja asing tersebut berlaku sampai dengan tanggal 28 Februari 2019.
4. Prakash Chand Bumb menjabat sebagai *Vice President Finance* merupakan warga negara India yang telah mendapatkan Kartu Izin Tinggal Terbatas (KITAS) No. 2C21JE5097AR. Penunjukan Prakash Chand Bumb sebagai *Vice President Finance* telah disahkan berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Penempatan Tenaga Kerja dan Perluasan Kesempatan Kerja No. KEP 25912/PPTK/PTA/2017 tanggal 2 November 2017 tentang Pengesahan Rencana Penggunaan Tenaga Kerja Asing Pada Perseroan. Rencana penggunaan tenaga kerja asing tersebut berlaku sampai dengan tanggal 28 Februari 2019.
5. Gaurav Mittal menjabat sebagai *Finance Manager*, merupakan warga negara India yang telah mendapatkan Kartu Izin Tinggal Terbatas (KITAS) No. 2C11JE7899-R. Penunjukan Gaurav Mittal sebagai *Finance Manager* telah disahkan berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Penempatan Tenaga Kerja No. 17643/PPTK/PTA/2017 tanggal 2 Agustus 2017 tentang Pengesahan Rencana Penggunaan Tenaga Kerja Asing pada Perseroan. Rencana penggunaan tenaga kerja asing tersebut berlaku sampai dengan tanggal 30 September 2018.

Penugasan pada tenaga kerja asing ini telah sesuai dengan Keputusan Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia Nomor Kep. 110/MEN/1997 Tahun 1997, Tentang Pelaksanaan Penggunaan Tenaga Kerja Warga Negara

The assignment to foreign workers has been in accordance with the Decree of the Minister of Manpower of the Republic of Indonesia No. Kep. 110 / MEN / 1997 Year 1997, About Implementation of Foreigners Expatriate Workers

Asing Pendatang Pada Sektor Pertambangan dan Energi Sub Sektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi, tidak ada pembatasan tenaga kerja asing untuk menduduki posisi direktur.

in the Mining and Energy Sector of the Oil and Gas Mining Sector, there is no restriction on foreign workers to hold directors positions.

PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA

Perseroan memberikan perhatian besar pada pencapaian kinerja masing-masing karyawan. Selain itu mengingat tingkat bahaya yang relatif tinggi di tempat kerja, Perseroan juga memastikan karyawan terjaga keselamatan dan kesehatan kerjanya. Untuk itu salah satu fokus pengembangan karyawan adalah melalui pelatihan rutin, dengan menyediakan pengetahuan dan kemampuan yang dibutuhkan dalam menjalankan pekerjaannya, baik untuk staf bagian administrasi maupun operasional yang berada di lapangan (kilang gas). Pelatihan tersebut diberikan baik pada karyawan baru, maupun staf yang ada baik melalui *inhouse training* maupun *outhouse*.

Beberapa program pelatihan yang berjalan pada tahun 2017 meliputi:

- A. Pelatihan untuk karyawan baru dilakukan secara *inhouse training*

No	Nama / Name	Pelatih / Trainer	Total Waktu (jam) / Total Time (hour)
1	Hak & Kewajiban Karyawan serta Struktur Organisasi Perusahaan / <i>Employee Rights & Obligations and Company Organization Structure</i>	HRD	1.5
2	<i>Safety Induction</i> dan Keselamatan Kerja / <i>Safety Induction and Occupational Safety</i>	HSE	2

- B. Pelatihan untuk pengembangan staf di departemen dilakukan secara *in-house* dan *out-house training*:

1. *Health, Safety, and Environment*

No	Nama / Name	Pelatih / Trainer	Lokasi / Location	Total Waktu (jam) / Total Time (hour)
1	Sosialisasi UU No.1 Thn 1970 & Peraturan K3 / <i>Law No. 1 1970 and Occupational Health and Safety Regulation Socialization</i>	Disnaker Propinsi Sumsel / <i>South Sumatera Manpower Office</i>	Site Palembang	7
2	<i>Behaviour Based Safety</i>	Indosafe Pratama	Site Palembang	7
3	Praktek Penggunaan <i>Fire hydrant</i> / <i>Fire Hydrant Practical Guide</i>	A. Riadi	Site Palembang	1
4	Tata cara penggunaan APAR & Praktek / <i>Fire Extinguisher Practical Guide</i>	Wiwin AP	Site Palembang	1
5	Sosialisasi penggunaan APAR CO2 / <i>CO2 Fire Extinguisher Socialization</i>	Sofwan	Site Palembang	1

2. *Laboratory*

No	Nama / Name	Pelatih / Trainer	Lokasi / Location	Total Waktu (jam) / Total Time (hour)
1	Dasar - Dasar Analisa di Laboratorium MIGAS / <i>Fundamentals of Analysis at Oil and Gas Laboratory</i>	Powerindo	Yogyakarta	32
2	<i>Good Laboratory Practices</i>	Phitagoras Globat Duta	Bandung	16

TRAINING AND HUMAN RESOURCE DEVELOPMENT

The Company pays great attention to the achievement of each employee's performance. In addition to considering the relatively high level of hazards in the workplace, the Company also ensures its employees are safeguarded in their workplace safety and health. For that one focus of employee development is through routine training, by providing the knowledge and skills needed in carrying out its work, both for administrative and operational staff in the field (gas refinery). The training is provided to new employees, as well as to existing staff through both *inhouse training* and *outhouse training*.

Some of the training programs that runs in 2017 include:

- A. New employees training is conducted in in house training.

- B. Staff development in the department training conducted through in-house and out-house training:

3. Operation

No	Nama / Name	Pelatih / Trainer	Lokasi / Location	Total Waktu (jam) / Total Time (hour)
1	Professional Report Writing	Powerindo	Jogjakarta	32
2	LPG Processing	Alexander Kelik	Site Palembang	2,5
3	Dehydration Unit	Alexander Kelik	Site Palembang	2,5
4	Seminar Nikkiso Cryogenic Pumps / Nikkiso Cryogenic Pumps Seminar	Turbo Machine	Hotel Aston	7
5	Internal Audit ISPS Code Training Jakarta	Imare Training Center for Seafarans Jakarta	Seven Eleven Building	7
6	Workshop terkait penerapan sistem pernyataan pendaftaran aksi koporasi / Implementation of the corporate action registration statement system Workshop	OJK	Hotel Pullman	8
7	Seminar Mekanisme Penyelesaian Perselisihan Pemutusan Hubungan kerja sesuai UU / Seminar on Settlement Mechanism of Termination Dispute based on Law	JAC Consulting	Hotel Ibis Thamrin Jakarta	5
8	SNI ISO 31000 Manajemen Risiko / Risk Management Based On SNI ISO 31000	Mutu Nasional	Bursa Efek Indonesia	5

4. Maintenance

No	Nama / Name	Pelatih / Trainer	Lokasi / Location	Total Waktu (jam) / Total Time (hour)
1	Pembinaan Pemeriksaan Teknis Katup Pengaman dan Pemutus Segel Migas / Guidance of Technical Inspection of Safety Valve and Oil and Gas Seal Breaker	KPDM Ditjend Migas Jakarta	Cisarua, Bogor	35
2	Crane & Forklift Operator Refreshment & MIGAS Certification	Alkon Tranindo / MIGAS	Jakarta	42

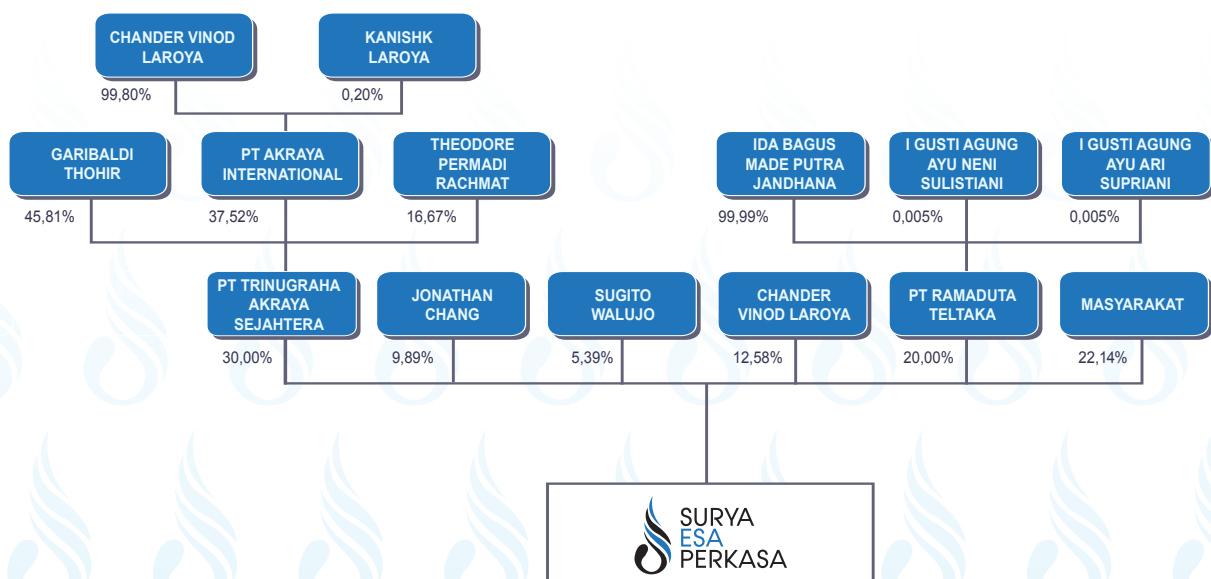
INFORMASI PEMEGANG SAHAM SHAREHOLDERS INFORMATION

STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM PERSEROAN

Hingga 31 Desember 2017, Struktur Kepemilikan Saham Perseroan adalah sebagai berikut:

SHARE OWNERSHIP STRUCTURE OF THE COMPANY

As of December 31, 2017, the Shares Ownership Structure of the Company are as follows:



Komposisi Pemilikan Saham Perseroan per tanggal 31 Desember 2017.

Share Ownership Composition of the Company as of December 31, 2017.

Status Pemilik / Owner's Status	Jumlah Pemegang Saham / Number of Shareholders	Jumlah Saham / Number of Shares	Persentase / Percentage
PEMODAL NASIONAL / NATIONAL INVESTORS			
Perorangan Indonesia / Indonesian Individual	948	2.645.256.620	24,05%
Asuransi / Insurance	1	32.825.000	0,30%
Perseroan Terbatas / Limited Liabilities Companies	8	6.179.339.780	56,18%
Reksadana / Mutual Funds	5	104.381.900	0,95%
PEMODAL ASING / OVERSEAS INVESTORS			
Perorangan Asing / Overseas Individual	13	1.480.727.500	13,46%
Badan Usaha Asing / Overseas Institution	15	557.469.200	5,07%
Total	990	11.000.000.000	100%

Kepemilikan saham Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan per tanggal 31 Desember 2017.

Share ownership of the Board of Commissioners and Board of Directors of the Company as of December 31, 2017.

Nama / Name	Jabatan / Position	Jumlah Saham / Number of Shares	Persentase / Percentage
Theodore Permadi Rachmat	Wakil Komisaris Utama / Vice President Commissioner	401.860.000	3,65%
Rahul Puri	Komisaris / Commissioner	74.704.000	0,68%
Chander Vinod Laroya	Wakil Direktur Utama / Vice President Director	1.383.804.000	12,58%
Mukesh Agrawal	Direktur Independen / Independent Director	6.919.000	0,06%
Isenta	Direktur / Director	80.000	0,00%

STRUKTUR KORPORASI / CORPORATE STRUCTURE



INFORMASI ENTITAS ANAK / SUBSIDIARIES INFORMATION

Daftar Entitas Anak / List of Subsidiaries

Entitas Anak / Subsidiaries	Domisili / Domicile	Bidang Usaha / Line of Business	Persentase Kepemilikan / Ownership Percentage	Tahun Operasi Komersial / Start of Commercial Operation	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi per 31 Desember 2017 / Total Assets Before Elimination per 31 December 2017 *
PT Sepchem	Jakarta Selatan	Jasa konsultasi manajemen / Management and business consulting services	99,99% (Perseroan) 0,01% (Isenta)	Dormant	111.690.312
PT Panca Amara Utama	Jakarta Selatan	Pengoperasian pabrik ammonia / ammonia plant operating	0,69% (Perseroan) 59,31% (PT Sepchem)	Belum beroperasi / Not yet Operates	744.699.200
PT Ogspiras Basya Pratama	Jakarta Selatan	Penjualan gas mentah melalui pipa / Raw feed gas sales through pipelines	99,99% (Perseroan) 0,01% (PT Sepchem)	2011	3.526.986

* : Dalam US\$ / In US\$

PT SEPCHEM

PT SEPCHEM

PT Sepchem (Sepchem) didirikan berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas PT Dinar Investindo Utama no. 27 tanggal 25 April 2002 yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C-10416 HT.01.01.TH.2002 tanggal 12 Juni 2002 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 9597, tanggal 30 Agustus 2002, Tambahan No. 70 dengan nama PT Dinar Investindo Utama, lalu berubah nama menjadi PT Luwuk Investindo Utama berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 12 tanggal 9 Agustus 2006 yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. W7-04199 HT.01.04-TH.2006 tanggal 27 Desember 2006 dan kemudian berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham PT Luwuk Investindo Utama no. 57 tanggal 10 Mei 2002 yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-26987.AH.01.02. Tahun 2012 tanggal 21 Mei 2012 berubah nama menjadi PT Sepchem.

Struktur Kepemilikan Saham Sepchem sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Perseroan : 99,99%
Isenta : 0,01%

Adapun susunan kepengurusan Sepchem per tanggal 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Komisaris : Rahul Puri
Direktur : Isenta

PT Sepchem (Sepchem) was established based on Deed of Establishment of Limited Liability Company PT Dinar Investindo Utama no. 27 dated 25 April 2002 which has been ratified by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter no. C-10416 HT.01.01. TH.2002 dated June 12, 2002 and has been published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 9597, dated August 30, 2002, Supplement No. 70 under the name of PT Dinar Investindo Utama, then changed its name to PT Luwuk Investindo Utama based on Deed of Minutes of Extraordinary General Meeting of Shareholders. 12 dated August 9, 2006 which has been ratified by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter no. W7-04199 HT.01.04-TH.2006 dated December 27, 2006 and then based on the Deed of Shareholder Resolution of PT Luwuk Investindo Utama no. 57 dated May 10, 2002 which has been ratified by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter no. AHU-26987. AH.01.02. The year 2012 on May 21, 2012 changed its name to PT Sepchem.

The Sepchem Share Ownership Structure up to December 31, 2017 is as follows:

Company : 99,99%
Isenta : 0,01%

The management of Sepchem as of December 31, 2017 is as follows:

Commissioner : Rahul Puri
Director : Isenta



PT PANCA AMARA UTAMA

PT Panca Amara Utama (PAU) didirikan berdasarkan Akta Pendirian no. 10 tanggal 15 September 2008 yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-93981.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 5 Desember 2008.

Struktur Kepemilikan Saham PAU per tanggal 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Perseroan	: 0,69%
Sepchem	: 59,31%
Genesis Corporation	: 29,73%
Gulf Private Equity Partners Limited	: 9,92%
PT Daya Amara Utama	: 0,34%

Adapun susunan kepengurusan PAU per tanggal 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

• Presiden Komisaris	: Rachmad Deswandy
• Komisaris	: Ir. Andre Mirza Hartawan
• Komisaris	: Rahul Puri
• Komisaris	: Lodewijk F. Paulus
• Komisaris	: Raden Harry Zulnardy
• Presiden Direktur	: Garibaldi Thohir
• Wakil Presiden Direktur	: Chander Vinod Laroya
• Direktur	: Kanishk Laroya
• Direktur	: Isenta
• Direktur Teknik	: Sheriff Munavar
• Direktur Keuangan	: Prakash Bumb
• Direktur Operasional	: Hemant Desmukh

Pembangunan Pabrik Amonia

Proses pembangunan Pabrik Amonia PAU di Kabupaten Banggai, Sulawesi Tengah masih berjalan sampai dengan akhir Desember 2017, dengan nilai investasi sekitar US\$ 830 juta dan hal ini merupakan komitmen dari Perseroan yang diwujudkan melalui PAU untuk mendukung program dan kebijakan Pemerintah atas peningkatan nilai tambah sumber daya alam di Indonesia.

Pemancangan tiang perdana pembangunan pabrik telah diresmikan oleh Presiden Republik Indonesia Joko Widodo pada tanggal 2 Agustus 2015, yang diharapkan akan memiliki peran penting dalam mendorong semakin berkembangnya industri nasional pada umumnya dan secara khusus bagi daerah di bagian timur dari Indonesia.

PAU bekerjasama dengan PT Rekayasa Industri, yang merupakan salah satu BUMN terkemuka di Indonesia, untuk melaksanakan proses konstruksi dari pabrik dan akan menggunakan teknologi Amonia paling mutakhir di

PT Panca Amara Utama (PAU) was established based on Deed of Establishment no. 10 dated 15 September 2008 which has been ratified by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter no. AHU-93981.AH.01.02.Tahun 2008 dated December 5, 2008.

The structure of share ownership of PAU as of December 31, 2017 is as follows:

Company	: 0.69%
Sepchem	: 59.31%
Genesis Corporation	: 29.73%
Gulf Private Equity Partners Limited	: 9.92%
PT Daya Amara Utama	: 0.34%

The composition of PAU managements as of December 31, 2017 are as follows:

• President Commissioner	: Rachmad Deswandy
• Commissioner	: Ir. Andre Mirza Hartawan
• Commissioner	: Rahul Puri
• Commissioner	: Lodewijk F. Paulus
• Commissioner	: Raden Harry Zulnardy
• President Director	: Garibaldi Thohir
• Vice President Director	: Chander Vinod Laroya
• Director	: Kanishk Laroya
• Director	: Isenta
• Technical Director	: Sheriff Munavar
• Finance Director	: Prakash Bumb
• Operational Director	: Hemant Desmukh

Construction of the Ammonia Plant

The construction of the PAU Ammonia Plant in Banggai District, Central Sulawesi is still on progress until the end of December 2017, with investment value of approximately US \$ 830 million and this is a commitment from the Company which is realized through PAU to support Government programs and policies on increased value-added natural resources in Indonesia.

The ground-breaking of the Plant has been inaugurated by the President of the Republic of Indonesia Joko Widodo on August 2, 2015, which is expected to have an important role in encouraging the development of national industry in general and specifically for the eastern part of Indonesia.

PAU in cooperation with PT Rekayasa Industri, which is one of the leading state-owned enterprises in Indonesia, to carry out the construction process of this Plant and Plant will use the latest ammonia technology in the world, the

dunia, yaitu *KBR Reforming Exchanger System* dan *Purifier* yang memproduksi Amonia paling efisien. Teknologi ini merupakan aplikasi yang pertama di dunia dan akan menempatkan Indonesia di jajaran depan produksi Amonia secara global. Setelah pembangunan diselesaikan maka pabrik ini akan memiliki kapasitas produksi Amonia sebesar 700.000 MT per tahun dan akan memanfaatkan gas alam dari lapangan gas Senoro-Toili yang disuplai oleh JOB Pertamina-Medco E&P Tomori Sulawesi, sampai dengan sebesar 55 MMSCFD, dimana gas alam tersebut kemudian akan diproses untuk dapat memproduksi amonia.

Pabrik Amonia ini akan memberikan kontribusi signifikan dan akan menambah positif kinerja Perseroan secara fundamental, sehingga akan memastikan pertumbuhan maksimum dari nilai Perseroan. PAU telah menerima Project Finance International's Asia-Pacific Petrochemical Deal of the Year Award (PFI) pada tahun 2014. PFI adalah sumber project financing intelligence terkemuka di dunia dan PAU akan mengukir sejarah baru di Indonesia, dengan memiliki Pabrik Amonia pertama di Sulawesi dan merupakan Pabrik Amonia pertama di Indonesia yang disponsori oleh swasta domestik.

KBR Reforming Exchanger System and *Purifier* that produce the most efficient Ammonia. This technology is the first application in the world and will put Indonesia in the front line of Ammonia production globally. After construction is completed, the plant will have an Ammonia production capacity of 700,000 MT per year and will utilize natural gas from the Senoro-Toili gas field supplied by JOB Pertamina-Medco E & P Tomori Sulawesi, up to 55 MMSCFD, where the natural gas will then processed to produce ammonia.

The Ammonia Plant will contribute significantly and will add positively to the Company's performance fundamentally, thereby ensuring maximum growth of the Company's value. PAU has received Project Finance International's Asia Pacific Petrochemical Deal of the Year Award (PFI) in 2014. PFI is the world's leading source of project financing intelligence and PAU will carve out a new history in Indonesia, having the first Ammonia Plant in Sulawesi and the first ammonia Plant in Indonesia that sponsored by the private domestic.



PAU melakukan uji coba produksi pada pabrik di bulan November 2017 dan progres pembangunan fisik pabrik telah mencapai 95,48% sampai dengan 31 Desember 2017. Pabrik Amonia PAU direncanakan akan selesai pada tahun 2018.

PAU juga berkontribusi dalam aktifitas pengembangan komunitas sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan, yakni antara lain:

- Membangun sarana kesehatan dalam bentuk Puskesmas di Desa Uso;
- Mendukung proyek pilot kebun masyarakat di Desa Uso dengan membangun akses jalan dan membersihkan lahan yang akan digunakan oleh masyarakat;
- Mendukung perlengkapan medis untuk Puskesmas Kintom;
- Serta berbagai aktifitas sosial masyarakat lainnya seperti dukungan peralatan sekolah untuk yatim piatu, donor darah, dukungan untuk berbagai aktifitas keagamaan, donasi untuk kegiatan olahraga, adat dan tradisional serta membantu renovasi masjid dan rumah adat tradisional setempat.

PAU conducted production trials at the Plant in November 2017 and the progress of plant's physical construction has reached 95.48% until December 31, 2017. The PAU Ammonia plant is planned to be completed in 2018.

PAU also contributes to community development activities as form of corporate social responsibility, among others:

- Building health facilities in the form of Puskesmas in Uso Village;
- Support the Pilot Plantation Project in Uso village by building road access and clearing land that will be used by the community;
- Supporting medical supplies for Puskesmas Kintom;
- As well as various other community social activities such as school equipment support for orphans, blood donations, support for various religious activities, donations for sports, cultural and traditional activities and helping to revitalize the mosque and traditional houses.



Program Konservasi Burung Maleo

Sebagai salah satu bentuk kontribusi PAU bagi lingkungan hidup dan Kawasan alam disekitarnya, maka PAU telah menggagas dan melaksanakan program konservasi atas Burung Maleo (*Macrocephalon Maleo*) sebagai salah satu burung endemik di hutan tropis dataran rendah pulau Sulawesi seperti di Gorontalo (Bone Bolango dan Pohuwato) dan Sulawesi Tengah (Sigi dan Banggai). Selain sebagai satwa endemik Burung Maleo yang mulai langka dan dilindungi, maka sejak tahun 1990 berdasarkan SK. No. Kep. 188.44/1067/RO/BKLH tanggal 24 Februari 1990 ditetapkan sebagai "Satwa Maskot" Provinsi Sulawesi Tengah dan dari hasil program konservasi yang dilakukan oleh PAU, telah berhasil dilepaskan sebanyak 70 ekor burung sampai dengan akhir 2017 ke Suaka Margasatwa Bakiriang, Sulawesi Tengah.

Maleo Bird Conservation Program

As one form of PAU's contribution to the environment and the surrounding natural area, PAU has initiated and perform conservation programs on Maleo Bird (*Macrocephalon Maleo*) as one of endemic birds in tropical lowland forest of Sulawesi island such as Gorontalo (Bone Bolango and Pohuwato) and Central Sulawesi (Sigi and Banggai). Aside from being endemic animals of this Maleo Bird which began to be rare and protected, then since 1990 based on SK. No. Kep. 186.44 / 1067 / RO / BKLH dated 24 February 1990 was designated as "Mascot Animal" of Central Sulawesi Province and from conservation program conducted by PAU, has been successfully released as many as 70 birds until end of 2017 to Bakiriang Wildlife Reserve, Central Sulawesi.



PT OGSPIRAS BASYA PRATAMA

PT Ogspiras Basya Pratama (OBP) didirikan berdasarkan Akta Pendirian no. 49 tanggal 29 Juli 1993 yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C2-4087 HT.01.01.Th.95 tanggal 7 April 1995 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 820, tanggal 28 Februari 1997.

PT Ogspiras Basya Pratama (OBP) was established based on Deed of Establishment no. 49 dated 29 July 1993 which has been ratified by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter no. C2-4087 HT.01.01.Th.95 dated 7 April 1995 and has been published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 820, dated February 28, 1997.

Perseroan melakukan akuisisi atas kepemilikan saham OBP berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham no. 28 tanggal 26 Mei 2017 yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.03-0142343 tanggal 5 Juni 2017.

The Company acquired the ownership of OBP shares based on the Deed of Shareholder Resolution no. 28 dated May 26, 2017 which has been ratified by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter no. AHU-AH.01.03-0142343 dated 5 June 2017.

Struktur Kepemilikan Saham OBP per tanggal 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Perseroan	: 99,99%
Sepchem	: 0,01%

The Share Ownership Structure of OBP as of December 31, 2017 is as follows:

Company	: 99.99%
Sepchem	: 0.01%

Adapun susunan kepengurusan OBP per tanggal 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Presiden Komisaris	: I Gusti Ayu Ari Supriyani, SH
Komisaris	: Garibaldi Thohir
Komisaris	: Susanto Darus
Presiden Direktur	: R Harry Zulnardy
Direktur	: Ida Bagus Made Putra Jandhana
Direktur	: Kanishk Laroya
Direktur	: Andy Mulyana

The composition of OBP managements of December 31, 2017 are as follows:

President Commissioner	: I Gusti Ayu Ari Supriyani, SH
Commissioner	: Garibaldi Thohir
Commissioner	: Susanto Darus
President Director	: R Harry Zulnardy
Director	: Ida Bagus Made Putra Jandhana
Director	: Kanishk Laroya
Director	: Andy Mulyana

KRONOLOGI PENCATATAN SAHAM DAN EFEK LAINNYA PERSEROAN

Sebelum melakukan Penawaran Umum Perdana, pemegang saham Perseroan yakni PT Trinugaraha Akrya Sejahtera (TAS) memiliki 330.000.000 saham Perseroan dan PT Ramaduta Teltaka (RT) memiliki 220.000.000 saham Perseroan dan Perseroan menerbitkan Mandatory Convertible Bond Agreement dengan Accion Diversified Strategies Fund SPC pada tanggal 28 November 2011 senilai US\$ 11.500.000 ("MCB") dengan nilai kurs mata uang yang disepakati saat itu sebesar Rp 8.938 per US\$. Surat utang tersebut wajib dikonversi menjadi saham dalam jangka waktu 12 bulan setelah pencatatan saham Perseroan.

Pada 1 Februari 2012 Perseroan resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia melalui Penawaran Umum Perdana sebanyak 250.000.000 saham dengan nominal Rp. 100 per lembar saham dan dengan harga penawaran sebesar Rp 610 per lembar saham. Bersama dengan itu turut dicatatkan seluruh saham TAS dan RT sebanyak 550.000.000 saham serta konversi dari MCB sebanyak 200.000.000 saham

Kemudian pada 4 September 2013 Perseroan melakukan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTHMETD) dengan menerbitkan 100.000.000 lembar saham dengan nominal Rp. 100 serta harga pelaksanaan Rp 3.000 per lembar saham. Saham hasil PMTHMETD telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 6 September 2013.

Berdasarkan persetujuan dari pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 9 Oktober 2017, Perseroan memperoleh persetujuan untuk melakukan pemecahan nilai nominal saham (stock split). Stock split tersebut disetujui dengan rasio 1:10, dimana nilai nominal saham Perseroan yang semula Rp100 per saham berubah menjadi Rp10 per saham. Setelah saham hasil Stock Split dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 27 Oktober 2017, maka jumlah saham Perseroan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia berubah dari 1.100.000.000 saham menjadi 11.000.000.000 saham.

Seluruh saham Perseroan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

CHRONOLOGY OF LISTING OF SHARES AND OTHER SECURITIES OF COMPANY

Prior to conducting the Initial Public Offering, the Company's shareholders, PT Trinugaraha Akrya Sejahtera (TAS), owned 330,000,000 shares of the Company and PT Ramaduta Teltaka (RT) owned 220,000,000 shares of the Company and the Company issues the Mandatory Convertible Bond Agreement with Accion Diversified Strategies Fund SPC on November 28, 2011 amounting to US \$ 11,500,000 ("MCB") at an agreed exchange rate of Rp 8,938 per US \$. The bonds shall be converted into shares within a period of 12 months after the listing of the Company's shares.

On February 1, 2012 the Company officially listed its shares in the Indonesia Stock Exchange by Initial Public Offering of 250,000,000 shares with nominal value of Rp. 100 per share and with offered price of Rp 610 per share. Along with such listing 550,000,000 shares of TAS and RT also listed and conversion of the MCB of 200,000,000 shares.

Then, on September 4, 2013, the Company conduct Additional Capital Without Preemptive Rights (non-preemptive rights) by issuing 100,000,000 shares with nominal value of Rp. 100 and the exercise price of Rp 3,000 per share. The shares resulted from the non-preemptive rights have been listed in the Indonesia Stock Exchange on September 6, 2013.

Based on the approval of the shareholders through the Extraordinary General Meeting of Stockholders on October 9, 2017, the Company obtained an approval to conduct a stock split. The stock split is approved with a ratio of 1:10, where the nominal value of the Company's shares of Rp100 per share changed to Rp10 per share. After the shares resulted from Stock Split are listed on the Indonesia Stock Exchange on October 27, 2017, the total number of shares of the Company listed on the Indonesia Stock Exchange changed from 1,100,000,000 shares become 11,000,000,000 shares.

All shares of Company listed in Indonesia Stock Exchange.

LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

CAPITAL MARKET SUPPORTING INSTITUTIONS AND PROFESSIONALS

Kantor Akuntan Publik / Public Accountant

Kantor Akuntan Publik Satrio Bing Eny & Rekan
(member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited)
The Plaza Office Tower Lt. 32,
Jl. Mh. Thamrin Kav.28-30,
Jakarta 10350, Indonesia

Konsultan Hukum / Legal Consultant

Assegaf, Hamzah & Partners
Capital Place, Level 36-37,
Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav. 18,
Jakarta 12710, Indonesia

Notaris / Notary

Notaris Ny. Grace Supena Sundah, S.H.
Jl. Gandaria III no. 5 B-C
Jakarta 12130, Indonesia

Biro Administrasi Efek / Securities Administration Bureau

PT Datindo Entrycom
Jl. Hayam Wuruk No.28,
Jakarta 10120, Indonesia

PENGHARGAAN DAN SERTIFIKASI CERTIFICATE AND AWARDS



Perseroan untuk kedua kalinya memperoleh penghargaan PATRA NIRBHAYA KARYA PRATAMA dari Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral. Pencapaian ini merupakan prestasi mencapai 3.872.370 jam kerja tanpa kehilangan hari kerja karena kecelakaan periode 1 Mei 2007 s/d 31 Maret 2017. Penghargaan diterima pada tanggal 28 Agustus 2017 yang diserahkan oleh Wakil Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Bapak Archandra Tahar.

The Company was awarded PATRA NIRBHAYA KARYA PRATAMA for the second time from the Minister of Energy and Mineral Resources. This achievement was an achievement of 3.872.370 working hours without loss of working days due to accident for the period of May 1, 2007 to March 31, 2017. The award was received on 28 August 2017 handed over by Deputy Minister of Energy and Mineral Resources Mr. Archandra Tahar.



Perseroan untuk ketiga kalinya memperoleh penghargaan PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. Pencapaian ini merupakan hasil dari Program Penilaian Peringkat Kerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup dengan peringkat BIRU, untuk periode 2016-2017. Penghargaan diberikan pada tanggal 8 Februari 2018 oleh Bapak Dr. H. Akhmad Najib, SH., M.Hum., selaku Asisten Pemerintahan dan Kesra Sekda Provinsi Sumatera Selatan.

The Company awarded PROPER award for the third time from the Ministry of Environment and Forestry of the Republic of Indonesia. This achievement resulted from the Corporate Work Rating Program in Environmental Management with rating of "BLUE", for the period of 2016-2017. The award was provided on February 8, 2018 by Mr. H. Akhmad Najib, SH., M.Hum., the Assistant of Government and Welfare Municipal Secretary of South Sumatera Province.



Perseroan memperoleh penghargaan Kecelakaan Nihil dari Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia. Pencapaian ini merupakan prestasi atas upaya Perseroan dalam melaksanakan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), sehingga mencapai 3.783.519 jam kerja tanpa kecelakaan kerja periode 1 Januari 2007 - 31 Desember 2016. Penghargaan diterima pada tanggal 14 Juli 2017.

The Company was awarded a Nil Accident from the Ministry of Manpower and Transmigration of the Republic of Indonesia. The achievement was an accomplishment of the Company's effort in implementing Occupational Health and Safety (K3) program, to reached 3,783,519 working hours without occupational accident for the period of 1 January 2007 - 31 December 2016. The award was received on July 14, 2017.

Perseroan memperoleh penghargaan CSR dari Bupati Ogan Ilir. Pencapaian ini merupakan hasil atas Partisipasi Perusahaan dalam Pembangunan melalui program Corporate Social Responsibility (CSR) tahun 2016. Penghargaan diterima pada Maret 2017 yang diserahkan oleh Bapak H.M Ilyas Panji Alam selaku Plt. Bupati Ogan Ilir.

The Company received CSR award from Bupati Ogan Ilir. The achievement was the result of the Company's Participation in Development through its Corporate Social Responsibility (CSR) program in 2016. The award was received in March 2017 provided by Mr. H. Ilyas Panji Alam as Interim Regent of Ogan Ilir.



Perseroan memperoleh penghargaan dari Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia (BNN) - Kabupaten Ogan Ilir. Perhargaan ini diperoleh Perseroan atas kepedulian sebagai penggiat pada Program Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN) serta Rehabilitasi tahun 2017. Penghargaan diterima pada tanggal 13 Juli 2017 yang diserahkan oleh Bapak H. Abdul Rahman, ST selaku Kepala Badan Narkotika Nasional Kabupaten Ogan Ilir.

The Company received an award from the National Narcotics Board of the Republic of Indonesia (BNN) - Ogan Ilir Regency. The award was obtained by the Company for its concern as an activator on the Program of Prevention, Eradication, Abuse and Illicit Drug Distribution (P4GN) and Rehabilitation in 2017. The award was received on 13 July 2017 provided by Mr. H. Abdul Rahman, ST as the National Narcotics Agency Head of Ogan Ilir.



Perseroan memperoleh sertifikat EMAS dengan pencapaian MEMUASKAN ((2,17%) berdasarkan Audit Eksternal Sistem Managemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) oleh Auditor PT Surveyor Indonesia pada tanggal 28-29 November 2-17.

The Company obtained the GOLD Certificate with SATISFACTORY achievement (92.17%) based on External Audit of Occupational Safety and Health Management System (SMK3) by Auditor of PT Surveyor Indonesia on 28-29 November 2017.





ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN



DISCUSSIONS AND ANALYSIS OF MANAGEMENT



TINJAUAN UMUM

GENERAL OVERVIEW

MENELAAH EKONOMI GLOBAL

Lebih meratanya perekonomian negara maju dan negara berkembang terutama Amerika Serikat, Kawasan Eropa, dan Tiongkok mendukung perekonomian global yang lebih kuat pada tahun 2017. Perekonomian Amerika Serikat mengalami pertumbuhan dipicu oleh peningkatan investasi, konsumsi yang stabil, tingkat pengangguran yang semakin rendah, yang menyebabkan inflasi yang lebih rendah dari target sehingga memicu kenaikan suku bunga The Fed (*Fed Fund Rate* (FFR)) sebanyak tiga kali sepanjang tahun 2017. Pertumbuhan ekonomi Eropa didorong oleh konsumsi dan ekspor, khususnya terkait ekspor pencapaian kinerjanya didukung oleh pemulihan perdagangan ekspor dunia dan pelemahan mata uang Euro di semester awal tahun 2017.

Permintaan ekspor ke Amerika Serikat, Eropa, dan ASEAN yang meningkat menyebabkan peningkatan kinerja ekspor Tiongkok secara signifikan. Perekonomian Tiongkok juga tumbuh lebih kuat ditunjang oleh konsumsi dan ekspor, disertai peningkatan konsumsi akibat turunnya pengangguran, meningkatnya penjualan ritel, dan pertumbuhan kredit rumah tangga. Pemerintah Tiongkok juga melakukan *rebalancing* ekonomi sebagai upaya untuk menghadapi perlambatan kinerja investasi publik.

Volume perdagangan dunia dan harga komoditas global yang tumbuh lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya mendorong perkembangan perekonomian tersebut. Namun demikian, sejumlah risiko terhadap perekonomian global akan dapat muncul yang antara lain berasal dari normalisasi kebijakan moneter bank sentral negara maju, meningkatnya proteksionisme (terutama oleh Amerika Serikat) dan faktor geopolitik di semenanjung Korea dan Timur Tengah yang tetap perlu diwaspadai.

KONDISI PEREKONOMIAN INDONESIA

Perekonomian Indonesia tumbuh sebesar 5,07% pada tahun 2017 dibandingkan tahun sebelumnya menyusul pertumbuhan ekspor, membaiknya harga komoditas global dan meningkatnya investasi, salah satunya terkait berbagai proyek infrastruktur pemerintah. Tingkat inflasi

ANALYZE THE GLOBAL ECONOMY

The more equitable economy of advanced countries and developing countries, especially the United States, the European Region and China, support the stronger global economy in 2017. The United States economy was experiencing growth triggered by increased investment, stable consumption, lower unemployment, leading to inflation which was lower than the target, triggering the Fed Fund Rate (FFR) increase three times during 2017. European economic growth is driven by consumption and exports, particularly related to export performance, supported by the recovery of world export trade and weakening of the eye Euro money in the early half of 2017.

The growing demand for exports to the United States, Europe and ASEAN led to significant increases in China's export performance. China's economy also grew stronger supported by consumption and exports, along with rising consumption due to lower unemployment, rising retail sales, and household credit growth. The Chinese government is also rebalancing the economy in an effort to cope with the slowing performance of public investment.

The volume of world trade and global commodity prices that grew higher than the previous year led to the development of the economy. Nevertheless, a number of risks to the global economy will emerge which, among other things, stem from the normalization of monetary policy of central banks of developed countries, rising protectionism (mainly by the United States) and geopolitical factors on the Korean.

ECONOMIC CONDITION OF INDONESIA

The Indonesian economy grew by 5.07% in 2017 compared to the previous year following export growth, improving global commodity prices and rising investment, one of which was related to various government infrastructure projects. The annual inflation rate in December 2017 of

tahunan pada bulan Desember 2017 sebesar 3,61%, tetap berada di kisaran sasaran inflasi sebesar 4 persen dengan toleransi 1 persen. Inflasi *volatile food* yang rendah seiring dukungan pasokan yang memadai, kebijakan stabilisasi harga pangan oleh Pemerintah, dan harga pangan global yang rendah berhasil menjaga inflasi selalu berada di dalam koridor target inflasi sejak tahun 2015, meskipun inflasi *administered prices* sempat mendorong naik inflasi pada semester awal 2017 terkait upaya reformasi subsidi energi yang ditempuh oleh Pemerintah.

Bank Indonesia sejak tanggal 19 Agustus 2016 menggunakan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI 7-day RR Rate) sebagai suku bunga kebijakan menggantikan BI Rate, untuk menjaga stabilitas makroekonomi dengan tetap memelihara momentum pertumbuhan ekonomi domestik. Pada awal tahun 2017 sampai dengan bulan Juli 2017 Bank Indonesia memutuskan untuk mempertahankan BI 7-day RR Rate tetap sebesar 4,75%, tetapi sebagai upaya mendukung pemulihan ekonomi Bank Indonesia menurunkan BI 7-day RR Rate menjadi 4,50% pada bulan Agustus dan diturunkan kembali menjadi 4,25% pada bulan September hingga akhir tahun.

Nilai tukar rupiah bergerak stabil hingga bulan September 2017, tetapi melemah pada bulan Oktober yang dipengaruhi faktor eksternal diantaranya kebijakan perdagangan Amerika Serikat di bawah pemerintahan baru, *rebalancing* ekonomi Tiongkok, dan ketidakpastian permasalahan geopolitik, terutama antara Amerika Serikat dengan Korea Utara. Rupiah yang melemah sejalan dengan pelemahan nilai tukar hampir seluruh mata uang dunia terhadap USD seiring normalisasi kebijakan moneter bank sentral negara maju, meningkatnya ekspektasi kenaikan suku bunga, dan rencana reformasi pajak di Amerika Serikat. Selanjutnya, rupiah kembali menguat seiring dengan stabilitas makroekonomi yang tetap terjaga dan prospek perekonomian yang tetap baik.

PROSPEK PEREKONOMIAN

Dana Moneter International (IMF), seperti dimuat dalam World Economic Outlook Edisi Januari 2018, memperkirakan pertumbuhan ekonomi global tahun 2018 akan mencapai 3,9% meningkat dibandingkan tahun 2017 sebesar 3,7%. Pemulihan ekonomi global mendorong naiknya volume perdagangan dunia dan juga harga komoditas global yang turut mendorong perbaikan ekonomi negara berkembang, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan perekonomian global. Sementara itu, pertumbuhan ekonomi negara maju diperkirakan akan tertahan dimana ekonomi Amerika Serikat akan meningkat terbatas, namun di sisi lain ekonomi Kawasan Eropa akan melambat karena masalah tenaga kerja dan produktivitas dan ekonomi Jepang akan menghadapi masalah *aging population*.

3.61%, remains within the inflation rate by 4 percent with 1 percent tolerance. The low volatile food inflation along with adequate supply support, the government's food price stabilization policy, and low global food prices managed to keep inflation within the inflation target corridor since 2015, even though administered prices inflation boosted inflation in the first half of 2017 related to energy subsidy reform efforts pursued by the Government.

Bank Indonesia since August 19, 2016 used the BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI 7-day RR Rate) as the policy rate replaces the BI Rate to maintain macroeconomic stability while maintaining the momentum of domestic economic growth. In early 2017 to July 2017 Bank Indonesia decided to keep the BI 7-day RR Rate steady at 4.75%, but in an effort to support the economic recovery Bank Indonesia lowered the BI 7-day RR Rate to 4.50% in August and lowered again to 4.25% in September to the end of the year.

The exchange rate of the rupiah was stable until September 2017, but weakened in October, influenced by external factors such as US trade policy under the new government, rebalancing the Chinese economy, and uncertain geopolitical issues, especially between the United States and North Korea. The weakening rupiah is in line with the weakening of almost all world currencies against the USD as the normalization of monetary policy of the central banks of developed countries, rising expectations of interest rate hikes, and tax reform plans in the United States. Furthermore, the rupiah strengthened in line with macroeconomic stability is maintained and the prospect of a good economy.

ECONOMIC PROSPECTS

The International Monetary Fund (IMF), as published in the World Economic Outlook January 2018 Edition, estimates global economic growth in 2018 will reach 3.9% increase compared to 2017 of 3.7%. The global economic recovery boosted world trade volume and also global commodity prices that helped boost the economy of developing countries, contributing to the improvement of the global economy. Meanwhile, developed countries' economic growth is expected to be contained as the US economy will be limited, but on the other side the economy of the European Region will slow down as labor and productivity problems and Japan's economy will face aging population problems.

Perekonomian Indonesia diprediksi tumbuh sebesar 5,3% sejalan dengan harapan terus membaiknya perekonomian global diharapkan mampu mendorong kinerja investasi dan ekspor. Peningkatan konsumsi rumah tangga dan konsumsi Pemerintah turut berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto (PMTB) diperkirakan tumbuh tinggi seiring dengan pembangunan infrastruktur dan perbaikan iklim investasi sebagai upaya dalam mendorong investasi langsung non-Pemerintah. Struktur perekonomian nasional juga ditopang oleh sektor-sektor kunci diantaranya sektor Industri Pengolahan; Pertanian, Kehutanan dan Perikanan; Perdagangan Besar dan Eceran; Konstruksi; Informasi dan Komunikasi; serta Jasa Keuangan dan Asuransi.

The Indonesian economy is predicted to grow by 5.3% in line with expectations of continued improvement in the global economy is expected to boost investment and export performance. Increase in household consumption and consumption The government contributes to national economic growth. Gross Domestic Fixed Capital Formation (PMTB) is predicted to grow high in line with infrastructure development and improved investment climate as an effort to encourage non-government direct investment. The structure of the national economy is also supported by key sectors such as the Processing Industry sector; Agriculture, Forestry and Fisheries; Large and Retail Trade; Construction; Information and Communication; as well as Financial Services and Insurance.

TINJAUAN OPERASI DAN KEUANGAN

OPERATION AND FINANCIAL OVERVIEW

TINJAUAN OPERASI

Produk

Perseroan memiliki dan mengoperasikan kilang bahan bakar gas cair (liquified petroleum gas atau LPG) di daerah Palembang, Sumatera Selatan, dengan kegiatan melakukan pemurnian dan pengolahan gas alam yang akan menghasilkan:

- a. LPG (liquified petroleum gas): LPG adalah gas minyak bumi yang dicairkan yang merupakan campuran dari berbagai unsur hidrokarbon yang berasal dari gas bumi, komponennya didominasi Propana (C3) dan Butana (C4). Penggunaan utamanya di Indonesia adalah sebagai bahan bakar alat dapur (terutama kompor gas) untuk rumah, pusat perbelanjaan dan perhotelan, bahan bakar kendaraan bermotor, serta digunakan untuk industri konstruksi seperti steel workshop sebagai bahan bakar las.
- b. Kondensat adalah senyawa alkana dengan rantai karbon atau lebih (C5+), yang merupakan produk sampingan dari hasil penyulingan gas bumi dalam bentuk cairan. Kegunaan utama kondensat di pasar dalam negeri, adalah sebagai bahan baku thinner, lem, ban kendaraan. Selain itu, dapat digunakan sebagai light naphtha yang merupakan bahan pengurai (cracker) untuk pembuatan polyethylene.

Pemasok

Perseroan mendapatkan sumber pasokan gas bumi dari Pertamina EP, melalui JOA dengan OBP. Pertamina EP menyalurkan gas bumi ke Kilang LPG Perseroan berdasarkan Perjanjian Jual Beli Gas dengan jangka waktu hingga tahun 2022 dan dengan opsi perpanjangan.

OPERATIONS OVERVIEW

Product

The Company owns and operates a liquified petroleum gas (LPG) refinery in Palembang, South Sumatera, with activities to purify and process natural gas which will result in:

- a. LPG (liquified petroleum gas): LPG is a liquefied petroleum gas which is a mixture of various hydrocarbon elements derived from natural gas, its components are predominantly Propane (C3) and Butane (C4). Its main uses in Indonesia are as fuel for kitchen appliances (especially gas stoves) for homes, shopping and hospitality centers, motor vehicle fuels, and used for construction industry such as steel workshop as welding fuel.
- b. The condensate is alkanes with carbon chains of five or more (C5+), which is a by-product of distillation of natural gas in liquid form. The main use of condensate in the domestic market, as a raw material thinner, glue, vehicle tires. In addition, it can be used as light naphtha which is a decomposer (cracker) for the manufacture of polyethylene.

Supplier

The Company obtained the source of supply of natural gas from Pertamina EP, through JOA with OBP. Pertamina EP delivers natural gas to the Company's refinery based on Sales and Purchase Agreement with the period until year 2022 with extendable option.

Fasilitas Produksi

Lokasi kilang LPG milik Perseroan terletak di Jl. Raya Palembang – Indralaya Km. 17 Simpang Y, Palembang, Desa Sungai Rambutan, Kecamatan Indralaya Utara, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan. Luas kilang LPG dan fasilitas pendukungnya adalah 5,2 hektar.

Kilang LPG Perseroan dibangun pada tahun 2006 berdasarkan desain dari Presson Enerflex – Canada sebagai *Process Licensor*, dan pembangunannya dilakukan oleh PT ReKayasa Industri. Pembangunan kilang LPG telah memperoleh izin dari Ditjen Migas dan telah disertai dengan UPL dan UKL. Seluruh bangunan telah dirancang menurut standar yang mempertimbangkan segala segi keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan. Kilang LPG Perseroan efektif memulai uji coba operasinya pada Juli 2007, selama 2 bulan sampai dimulai produksi komersialnya pada September 2007.

Kapasitas kilang LPG Perseroan dirancang untuk menerima aliran gas bumi murni (*feed gas*) dari jalur pipa Pertamina EP sebesar 60 MMSCFD dan selanjutnya akan mengembalikan gas yang tidak terproses (*lean gas*) melalui jalur pipa Pertamina EP. Kilang Perseroan memiliki kapasitas produksi LPG sebesar 110 MT per hari, dan Kondensat sebesar 227 bbl per hari.

Pada 30 November 2014, Perseroan berhasil menyelesaikan Proyek Ekspansi yang meningkatkan kapasitas produksi kilang LPG dari 110 MT per hari menjadi 226 MT per hari.

Kinerja kilang LPG Perseroan terus mengalami peningkatan, di mana sejak beroperasi penuh pada tahun 2008, kilang LPG Perseroan hanya mampu memproduksi 24.833 MT LPG per tahun, namun pada tahun 2010 sudah mencapai 37.343 MT per tahun dan tahun 2017 mencapai 71.565 MT per tahun.

Keseluruhan fasilitas kilang di atas telah memenuhi standar kualitas proses produksi yang ketat, kebersihan dan estetika, serta keamanan yang tinggi sehingga tercapai kondisi *zero accident* sejak awal produksi sampai dengan saat ini.

Production Facilities

The location of the Company's LPG refinery is located at Jl. Raya Palembang - Indralaya Km. 17 Simpang Y, Palembang, Desa Sungai Rambutan, North Indralaya Subdistrict, Ogan Ilir Regency, South Sumatera. The area of the LPG refinery and its supporting facilities is 5.2 hectares.

The Company's LPG refinery was built in 2006 based on the design of Presson Enerflex - Canada as Process Licensor, and the construction was carried out by PT ReKayasa Industri. The construction of the LPG refinery has obtained permission from the Directorate General of Oil and Gas and has been accompanied by UPL and UKL. The entire building has been designed according to standards that take into account all aspects of safety, occupational health and the environment. The Company's LPG refinery effectively commenced its trial operations in July 2007, for 2 months until its commercial production began in September 2007.

The capacity of the Company's LPG refinery is designed to receive a pure gas feed from the Pertamina EP pipeline of 60 MMSCFD and will subsequently restore lean gas through the Pertamina EP pipeline. The Company's refinery has a LPG production capacity of 110 MT per day, and a condensate of 227 bbl per day.

On November 30, 2014, the Company successfully completed the Expansion Project which increased the production capacity of the LPG refinery from 110 MT per day to 226 MT per day.

The Company's LPG refinery performance continues to increase, where since its full operation in 2008, the Company's LPG refinery only produces 24,833 MT LPG per year, but in 2010 it has reached 37,343 MT per year and in 2017 reached 71.565 MT per year.

The above refinery facilities have met the strict quality of production process standard, hygiene and aesthetics, as well as high security so as to achieve zero accident condition since the beginning of production until now.

TINJAUAN KEUANGAN

Pendapatan

Pada tahun 2017 Perseroan memasarkan seluruh produknya kepada PT Pertamina (Persero) dengan pendapatan meningkat sebesar 15,90% menjadi sebesar USD 33,70 juta dibandingkan tahun 2016 sebesar USD 29,08 juta. Namun demikian terdapat perbedaan komposisi pendapatan, dimana tahun 2017 seluruhnya berasal dari penjualan produk utama Perseroan yaitu elpiji. Sementara pada tahun 2016 penjualan elpiji tercatat 80,27% dari total pendapatan dan sisanya sebesar 19,73% berasal dari jasa pengolahan.

Tabel Ringkasan Kinerja Operasional

Rincian / Description	2017	2016	Perubahan / Change	
			Nilai / Amount	%
Pendapatan / Revenue	33.704.104	29.081.280	4.622.824	15,90%
Beban Pokok Pendapatan / Cost of Revenue	17.506.812	19.220.634	(1.713.822)	(8,92%)
Laba Bruto / Gross Profit	16.197.292	9.860.646	6.336.646	64,26%
Beban / Expenses	(11.944.820)	(9.615.761)	(2.329.059)	24,22%
Laba Sebelum Pajak / Income Before Tax	4.252.472	244.885	4.007.587	1.636,52%
Laba Komprehensif / Comprehensive Income	1.157.162	6.523.773	(5.366.611)	(82,26%)
Laba Per Saham / Earning Per Share	0,00028	0,00003	0,00025	833,33%

Laba Kotor

Pendapatan yang lebih baik disertai dengan turunnya beban pokok pendapatan, yaitu sebesar USD 17,51 juta pada tahun 2017 dibandingkan USD 19,22 juta pada tahun 2016. Beban pokok produksi turun menjadi USD 18,87 juta dibandingkan USD 19,24 juta. Atas turunnya beban pokok pendapatan menyusul masih adanya kondensat dalam pengerjaan senilai USD 1,36 juta pada tahun 2017. Perseroan beroperasi pada tingkat yang lebih efisien dengan tercatat adanya penurunan biaya tenaga kerja langsung menjadi USD 795 ribu dibandingkan sebelumnya sebesar USD 812 ribu, serta turunnya biaya pabrikasi menjadi USD 5,12 juta dibandingkan sebelumnya USD 5,36 juta. Penurunan beban pokok pendapatan ini berhasil mengangkat laba bruto Perseroan sebesar 64,26% menjadi USD 16,20 juta pada tahun 2017 dibandingkan USD 9,86 juta pada tahun 2016.

Laba Sebelum Pajak

Pada tahun 2017 Perseroan mencatat beban yang lebih tinggi dibanding tahun 2016. Terjadi peningkatan beban umum menjadi USD 7,53 juta dibandingkan dengan USD 6,38 juta. Kemudian beban keuangan juga meningkat menjadi USD 4,70 juta dari sebelumnya USD 3,90 juta. Namun demikian Perseroan masih mencatat peningkatan laba sebelum pajak sebesar 1.636,52% menjadi USD 4,25 juta pada tahun 2017 dibandingkan dengan USD 245 ribu pada tahun 2016.

FINANCIAL OVERVIEW

Income

In 2017, the Company sells all of its products to PT Pertamina (Persero) with revenues increased by 15.90% to USD 33.70 million compared to the year of 2016 of USD 29.08 million. However, there is a difference in the composition of revenues, which in 2017 comes entirely from the sale of the Company's main product of LPG. While in 2016 LPG sales recorded 80.27% of total revenue and the remaining 19.73% came from processing services.

Operational Performance Summary Table

(dalam Dolar AS / in US\$)

Gross profit

Better revenue is accompanied by a decrease in cost of revenues, amounting to USD 17.51 million in 2017 compared to USD 19.22 million in 2016. Cost of goods sold decreased to USD 18.87 million compared to USD 19.24 million. The decrease in cost of revenues follows the absence of condensate in the construction of USD 1.36 million in 2017. The Company operates at a more efficient level with a decrease in direct labor costs to USD 795 thousand compared to the previous USD 812 thousand, as well as the decrease in cost manufacturing to USD 5.12 million compared to the previous USD 5.36 million. The decrease in cost of revenues managed to lift the Company's gross profit by 64.26% to USD 16.20 million in 2017 compared to USD 9.86 million in 2016.

Profit before tax

In 2017 the Company recorded a higher load compared to 2016. There was an increase in general expenses to USD 7.53 million compared to USD 6.38 million. Then the financial burden also increased to USD 4.70 million from the previous USD 3.90 million. However, the Company still recorded an increase in pre-tax profit of 1,636.52% to USD 4.25 million in 2017 compared to USD 245 thousand in 2016.

Laba Komprehensif

Tingginya beban pajak pada tahun 2017 sebesar USD 2,06 juta sesuai dengan kenaikan pendapatan yang diperoleh Perseroan pada tahun 2017 dibandingkan dengan USD 90 ribu pada tahun 2016. Kemudian Perseroan mencatat kerugian atas instrumen lindung nilai sebesar USD 1,26 juta dibandingkan sebelumnya yang mencatat keuntungan sebesar USD 8,51 juta. Hal ini berdampak pada turunnya nilailaba komprehensif sebesar 82,26% menjadi sebesar USD 1,16 juta pada tahun 2017 dibandingkan dengan USD 6,52 juta pada tahun 2016.

Aset

Perseroan mencatat peningkatan total aset pada tahun 2017 sebesar 23,04% menjadi sebesar USD 820,79 juta dibandingkan tahun 2016 sebesar USD 667,09 juta. Aset tidak lancar mengalami peningkatan sebesar 35,72% menjadi USD 734,00 juta dibandingkan dengan USD 540,82 juta. Namun demikian aset lancar mengalami penurunan sebesar 31,26% menjadi USD 86,79 juta dibandingkan dengan USD 126,27 juta.

Tabel Ringkasan Kinerja Keuangan

Rincian / Description	2017	2016	Perubahan / Change	
			Nilai / Amount	%
Aset Lancar / Current Assets	86.794.097	126.267.512	(39.473.415)	(31,26%)
Aset Tidak Lancar / Non-Current Assets	734.000.212	540.822.819	193.177.393	35,72%
Total Aset / Total Assets	820.794.309	667.090.331	153.703.978	23,04%
Liabilitas Jangka Pendek / Short Term Liabilities	128.552.668	57.525.282	71.027.386	123,47%
Liabilitas Jangka Panjang / Long Term Liabilities	480.543.559	401.424.285	79.119.274	19,71%
Total Liabilitas / Total Liabilities	609.096.227	458.949.567	150.146.660	32,71%
Ekuitas / Equity	211.698.082	208.140.764	3.557.318	1,71%
Total Liabilitas dan Ekuitas / Total Liabilities and Equity	820.794.309	667.090.331	153.703.978	23,04%

Kewajiban dan Ekuitas

Sejalan dengan peningkatan pada aset, Perseroan juga mengalami peningkatan pada posisi liabilitas sebesar 32,70% menjadi sebesar USD 609,10 juta pada tahun 2017 dibandingkan dengan USD 458,95 juta pada tahun 2016. Nilai liabilitas jangka pendek meningkat sebesar 123,47% menjadi USD 128,55 juta dibandingkan dengan USD 57,52 juta, diikuti liabilitas jangka panjang yang meningkat sebesar 19,71% menjadi USD 480,54 juta dibandingkan dengan USD 401,42 juta.

Peningkatan juga terjadi pada ekuitas, yaitu sebesar 1,71% menjadi USD 211,70 juta pada tahun 2017 dibandingkan dengan USD 208,14 juta pada tahun 2016. Peningkatan ekuitas ini merupakan kontribusi dari naiknya saldo laba menjadi USD 50,53 juta dibandingkan dengan USD 47,54 juta.

Arus Kas

Perseroan mencatat kas bersih yang digunakan dari kegiatan operasi pada tahun 2017 sebesar USD 777,93 ribu dibandingkan tahun 2016 sebesar USD 11,62 juta. Kemudian secara konsolidasi kas bersih yang digunakan

Comprehensive Income

The high tax burden in 2017 of USD 2.06 million in line with the increase of revenues earned by the Company in 2017 compared to USD 90 thousand in 2016. Then the Company recorded loss on hedging instruments amounting to USD 1.26 million compared to previously recorded profit of USD 8.51 million. This resulted in a decline in the value of comprehensive profit by 82.26% to USD 1.16 million in 2017 compared to USD 6.52 million in 2016.

Asset

The Company recorded an increase in total assets in 2017 by 23.04% to USD 820.79 million compared to the year of 2016 amounted to USD 667.09 million. Non-current assets increased by 35.72% to USD 734.00 million compared to USD 540.82 million. However, current assets decreased by 31.26% to USD 86.79 million compared to USD 126.27 million.

Financial Performance Summary Table

(dalam Dolar AS / in US\$)

Liabilities and Equity

In line with the increase in assets, the Company also increased its liabilities by 32.70% to USD 609.10 million in 2017 compared to USD 458.95 million in 2016. The value of short-term liabilities increased by 123.47% to USD 128.55 million compared to USD 57.52 million, followed by long-term liabilities which increased by 19.71% to USD 480.54 million compared to USD 401.42 million.

The increase also occurred in equity, which amounted to 1.71% to USD 211.70 million in 2017 compared to USD 208.14 million in 2016. This increase in equity represents a contribution from the increase in retained earnings to USD 50.53 million compared to USD 47.54 million.

Cash flow

The Company recorded net cash used from operating activities in 2017 of USD 777.93 thousand compared to the year 2016 of USD 11.62 million. Then the consolidated net cash used in investing activities reached USD 154.62 million

untuk aktivitas investasi mencapai USD 154,62 juta pada tahun 2017 dibandingkan USD 287,90 juta pada tahun 2016. Kemudian Perseroan memperoleh kas untuk aktivitas pendanaan pada tahun 2017 sebesar USD 104,34 juta dibandingkan tahun 2016 sebesar USD 379,10 juta.

in 2017 compared to USD 287.90 million in 2016. Then the Company obtained cash for financing activities in 2017 of USD 104.34 million compared to the year 2016 of USD 379.10 million.

Rincian / Description	2017	2016
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi / Net Cash Used in Operating Activities	(777.927)	(11.620.686)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi / Net Cash Used in Investing Activities	(154.619.824)	(287.889.570)
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan / Net Cash Provided by Financing Activities	104.344.700	379.098.654
Kas dan Setara Kas Awal Tahun / Cash and Cash Equivalents at Beginning of The Year	90.868.317	11.279.919
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun / Cash and Cash Equivalents at End of The Year	39.815.266	90.868.317

Masih berlangsungnya aktivitas pembangunan fasilitas pabrik amonia pada tahun 2017 membuat Perseroan mencatat penurunan arus kas bersih sebesar USD 51,05 juta, dimana pada awal tahun 2017 tercatat kas dan setara kas sebesar USD 90,87 juta sedangkan pada 31 Desember 2017 tercatat sebesar USD 39,81 juta.

The ongoing construction of ammonia plant facilities in 2017 resulted decrease of the Company's net cash flow of USD 51.05 million, which at the beginning of the year 2017 recorded cash and cash equivalents of USD 90.87 million while on December 31, 2017 was recorded at USD 39.81 million.

KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG ABILITY TO PAY DEBT

Perseroan mengukur kemampuan membayar utang melalui perhitungan rasio solvabilitas, terdiri dari rasio liabilitas terhadap total aset, dan rasio liabilitas terhadap ekuitas. Perseroan mencatat rasio liabilitas terhadap total aset sebesar 0,74 dan rasio liabilitas terhadap ekuitas 2,88 pada tahun 2017. Nilai rasio ini sedikit lebih tinggi di atas nilai rasio tahun 2016 yaitu masing-masing sebesar 0,69 dan 2,20. Namun demikian sejalan dengan mulai berjalannya fasilitas produksi amonia dan membaiknya harga komoditas dunia akan terjadi perbaikan pada tahun 2018, dimana Perseroan akan mulai melakukan pembayaran kewajibannya yang akan jatuh tempo pada tahun tersebut.

The Company measures debt ability through solvency ratio calculation, consisting of liability ratio to total assets, and ratio of liabilities to equity. The Company recorded its liability ratio to total assets of 0.74 and its liability to equity ratio of 2.88 in 2017. This ratio is slightly higher than its 2016 ratio of 0.69 and 2.20, respectively. However, in line with the start of ammonia production facilities and world commodity prices will improve in 2018, where the Company will begin to pay its obligations that will mature in the year.

TINGKAT KOLEKTIBILITAS PIUTANG LEVEL OF RECEIVABLES COLLECTABILITY

Perseroan mencatat piutang usaha sebesar USD 10,59 juta pada tahun 2017 dibandingkan dengan USD 7,66 juta pada tahun 2016. Hingga 31 Desember 2017 total piutang jatuh tempo mencapai USD 3,36 juta sementara yang belum jatuh tempo sebesar USD 7,22 juta. Piutang ini adalah piutang perseroan yang berasal dari jasa pengolahan kondensat yang belum tertagihkan, diharapkan pada kwartal pertama tahun 2018 tagihan tersebut akan bisa dibayarkan semuanya.

The Company recorded accounts receivable of USD 10.59 million in 2017 compared to USD 7.66 million in 2016. As of December 31, 2017 total receivables matured to reach USD 3.36 million while not yet due USD 7.22 million. This receivable is a receivable from a condensate processing service which is not yet collected, it is expected that in the first quarter of 2018 the bill will be payable.

STRUKTUR MODAL CAPITAL STRUCTURE

Struktur permodalan Perseroan lebih baik tercatat dengan peningkatan posisi ekuitas sebesar 1,71% menjadi USD 211,70 juta pada tahun 2017 dari sebelumnya USD 208,14 juta pada tahun 2016. Posisi saldo laba yang lebih baik pada tahun 2017 juga membuat Perseroan memiliki komitmen untuk terus menjaga struktur permodalan Perseroan pada tingkat terbaik, yang pada akhirnya akan membuat Perseroan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menjaga kesinambungan usaha.

The Company's capital structure is better recorded with an increase in equity position of 1.71% to USD 211.70 million in 2017 from USD 208.14 million in 2016. Better retained earnings position in 2017 also made the Company committed to continues to keep the capital structure of Perseroa at the best possible level, which in turn will enable the Company to have a better ability to maintain business continuity.

INVESTASI BARANG MODAL TAHUN 2017 CAPITAL GOODS INVESTMENT 2017

Investasi barang modal pada tahun 2017 sampai dengan sebesar US\$ 155,10 juta adalah terkait pembangunan pabrik amonia pada entitas anak Perseroan.

Investment of capital goods in 2017 up to amount of US\$ 155.10 million is related with the construction of ammonia plant of the Company's subsidiary.

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL SETELAH TANGGAL LAPORAN KEUANGAN TAHUN 2017 MATERIAL INFORMATION AND FACTS AFTER THE DATE OF THE FINANCIAL STATEMENT OF 2017

Pada tanggal 2 Januari 2018, Perseroan melakukan perjanjian *swap* suku bunga tingkat bunga sehubungan dengan instrumen derivatif untuk mengelola tingkat suku bunga variabel dari instrumen utang atas utang bank UOB.

On January 2, 2018, the Company entered into interest rate swap agreements with respect to derivative instruments to manage variable interest rates of debt instruments for UOB bank debt.

Sesuai perjanjian, Perusahaan akan menerima pembayaran bunga dari perbedaan nilai *notional* berdasarkan LIBOR 1 bulan dan tingkat bunga tetap 2,22% dari tanggal 2 Januari 2018 sampai dengan 30 September 2022 untuk perjanjian *swap* suku bunga, oleh karena itu sama dengan suku bunga utang dari jumlah *notional* dari utang lindung nilai.

In accordance with the agreement, the Company will receive interest payments from the difference of notional amount based on 1-month LIBOR and a fixed interest rate of 2.22% from January 2, 2018 up to September 30, 2022 for interest rate swap agreements, therefore equal to the interest rate of the notional debt hedging.

Para pemegang saham Perseroan telah memberikan persetujuan kepada Perseroan untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 9 Oktober 2017, dan telah memperoleh pernyataan efektif dari OJK melalui Surat nomor S-2/D.04/2018 tanggal 22 Januari 2018. Dalam PUT-I ini diterbitkan sebanyak 3.300.000.000 Saham Baru Perseroan dengan nilai nominal sebesar Rp 10 setiap saham, dimana tanggal Perdagangan dan Pelaksanaan HMETD adalah 5 – 9 Februari 2018. Sehingga setiap pemegang 10 (sepuluh) saham lama yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 1 Februari 2018 berhak atas sebanyak 3 (tiga) HMETD, di mana setiap 1 (satu) HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli sebanyak 1 (satu) Saham Baru dengan Harga Pelaksanaan sebesar Rp150 (seratus lima puluh Rupiah).

The shareholders of the Company have given their approval to the Company to conduct the Rights Issue (PUT I) by granting Pre-emptive Rights at the Extraordinary General Meeting of Shareholders held on October 9, 2017, and have obtained an effective statement from OJK through Letter number S-2 / D.04 / 2018 dated January 22, 2018. In this PUT-I issued as many as 3,300,000,000 New Shares of the Company with a nominal value of Rp 10 per share, in which the date of Trading and Implementation of the Rights is 5 to 9 February 2018. Any holder of 10 (ten) old shares whose names are recorded in the Company's Register of Shareholders on February 1, 2018 shall be entitled to 3 (three) Rights, where each 1 (one) Rights reserves the right of the holder to purchase 1 (one) New Shares with an Execution Price of Rp150 (one hundred and fifty Rupiah).

PROSPEK USAHA 2018 BUSINESS PROSPECT 2018

Diperkirakan pada tahun 2018, fundamental Indonesia lebih stabil namun masih cukup menantang secara keseluruhan. Kondisi perekonomian Indonesia diperkirakan dapat lebih stabil dibandingkan dengan tahun 2017. Pertumbuhan ekonomi akan lebih baik dan stabil, dan tingkat inflasi yang terkendali akan membantu dalam manajemen harga barang dan jasa serta biaya secara umum. Walau ditopang oleh kondisi fundamental yang lebih baik, ekonomi Indonesia mulai merasakan pengaruh perlambatan ekonomi global secara tidak langsung untuk jangka pendek.

Estimated that in 2018, Indonesia's fundamentals are more stable but still quite challenging overall. Indonesia's economic condition is expected to be more stable than in 2017. Economic growth will be better and stable, and a controlled inflation rate will help in the management of the prices of goods and services and the cost in general. Although sustained by better fundamentals, the Indonesian economy is beginning to feel the effects of the global economic slowdown indirectly for the short term.

Sejak Pemerintah memberlakukan program konversi Minyak Tanah ke LPG pada tahun 2007 lalu, kebutuhan LPG di Indonesia terus meningkat. Selama ini pasokan LPG dari kilang-kilang dalam negeri baik kilang Pemerintah maupun kilang swasta saat ini masih kurang daripada kebutuhan dalam negeri, sehingga persaingan di industri ini relatif masih terbuka, bahkan masih diperlukan tambahan LPG impor dengan volume yang masih sangat besar.

Kebutuhan LPG dalam negeri yang diperkirakan akan semakin meningkat tersebut dan didukung adanya perbaikan pada harga jual LPG, memberikan prospek yang baik pada Perseroan dan investasi yang dilakukan oleh Perseroan pada entitas anak yakni PAU dalam proyek pembangunan pabrik Amonia diharapkan akan memberikan prospek yang sangat baik dan dapat berkontribusi positif pada kinerja operasional dan keuangan Perseroan.

REALISASI TAHUN 2017

REALIZATION OF 2017

PENDAPATAN

Pendapatan dari Perseroan meningkat menjadi US\$ 33,7 juta atau 15,9% lebih tinggi dibandingkan dengan anggaran Perseroan berdasarkan pendapatan tahun sebelumnya yakni US\$ 29.1 juta, hal ini didorong dengan membaiknya harga LPG secara global yang berlangsung di sepanjang tahun 2017.

LABA

Kinerja keuangan Perseroan di tahun 2017 masih menunjukkan trend positif dari harga LPG yang ditunjang dengan optimalisasi dari produksi kilang Perseroan. Laba Kotor meningkat menjadi US\$ 16.2 juta atau 63.6% lebih tinggi dari anggaran Perseroan sesuai dengan Laba Kotor tahun sebelumnya yakni US\$ 9.9 Juta sementara itu Laba Bersih Perseroan secara signifikan meningkat hingga US\$ 2.2 juta atau 1366.67% lebih tinggi dari anggaran Perseroan berdasarkan Laba Bersih di tahun 2016 sebesar US\$ 0.15 Juta.

ASPEK PEMASARAN

MARKETING ASPECT

Untuk LPG, Perseroan memiliki kontrak penjualan dengan PT Pertamina (Persero) selaku *off-taker* sedangkan Kondensat seluruhnya dikembalikan kepada PT Pertamina EP.

Since the Government implemented kerosene to LPG conversion program in 2007, LPG needs in Indonesia continue to increase. So far, the supply of LPG from domestic refineries in both government and private refineries is still less than domestic demand, so competition in this industry is still relatively open, even still need additional imported LPG with a very large volume.

Domestic LPG demand is expected to increase and supported by improvements in LPG sale price, giving good prospect to the Company and the investment made by the Company on the subsidiary ie PAU in Amonia plant construction project is expected to give prospect which is very good and can contribute positively to the operational and financial performance of the Company.

REVENUE

The Revenue of Company increased to US \$ 33.7 million, or 15.9% higher than the Company's budget based on the previous year's revenue of US \$ 29.1 million, this matter was driven by LPG's global price increase that occurred throughout 2017.

PROFIT

The Company's financial performance in 2017 still shows a positive trend of LPG prices supported by the optimization of the Company's refineries production. The Gross Profit increased to US \$ 16.2 million or 63.6% higher than Company's budget based on the previous year's Gross Profit of US \$ 9.9 Million while the Company's Net Profit significantly increased to US \$ 2.2 million or 1366.67% higher than the Company's budget based on the Net profit in 2016 amounted of US \$ 0.15 Million.

For LPG, the Company has a sales contract with PT Pertamina (Persero) as *off-taker* while all of the condensate is returned to PT Pertamina EP.

KEBIJAKAN DIVIDEN DIVIDEND POLICY

Peraturan perundang-undangan di Indonesia dan Anggaran Dasar Perseroan, mengatur bahwa keputusan mengenai pembagian dividen ditetapkan melalui persetujuan pemegang saham pada RUPS Tahunan berdasarkan rekomendasi dari Direksi Perseroan. Perseroan dapat membagikan dividen pada tahun dimana Perseroan mencatatkan laba bersih, dengan penentuan jumlah dan pembayaran dividen kas tersebut, akan bergantung pada rekomendasi dari Direksi Perseroan dan beberapa faktor yang memperhatikan dan mempertimbangkan tingkat kesehatan keuangan Perseroan, tingkat kecukupan modal, kebutuhan dana Perseroan untuk ekspansi usaha lebih lanjut, tanpa mengurangi hak dari RUPS untuk menentukan lain sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan.

Pembayaran dividen dapat dilakukan dalam bentuk pembayaran secara tunai, penerbitan saham dividen atau kombinasi dari keduanya. Direksi dapat mengubah kebijakan dividen sewaktu-waktu sepanjang mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS. Seluruh saham Perseroan yang telah ditempatkan dan disetor penuh mempunyai hak yang sama dan sederajat termasuk hak atas pembagian dividen. Tidak ada batasan yang dapat menghambat Perseroan untuk melakukan pembagian dividen kepada Pemegang Saham sehubungan dengan pembatasan pihak ketiga.

INFORMASI MATERIAL TERKAIT AKSI KORPORASI MATERIAL INFORMATION RELATED TO CORPORATE ACTION

Pada tanggal 26 Mei 2017, Perusahaan membeli 99,99% atau sebanyak 119 lembar saham PT. Ogspiras Basya Pratama (OBP) dengan biaya akuisisi Rp 119.999.000 (setara dengan US\$ 9.026), yang memberikan pengendalian kepada Perusahaan atas kebijakan keuangan dan operasi dari OBP.

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perseroan pada tanggal 9 Oktober 2017, Pemegang Saham memberikan persetujuan atas 2 (dua) agenda rapat yakni untuk melakukan pemecahan nilai nominal saham (*Stock split*) dengan rasio 1:10 dari semula sebesar Rp100,- per saham menjadi Rp10,- per saham dan untuk melakukan penerbitan saham baru sebanyak-banyaknya 3.500.000.000 (tiga miliar lima ratus juta) saham melalui pemberian HMETD.

Legislation in Indonesia and the Articles of Association of the Company, stipulates that decisions on the distribution of dividends are determined through shareholder approval at the Annual General Meeting of Shareholders based on recommendations from the Board of Directors of the Company. The Company may distribute dividends in the year in which the Company makes a net profit, with the determination of the amount and payment of the cash dividend, will depend on the recommendation of the Board of Directors of the Company and several factors that take into consideration the Company's financial health level, capital adequacy level, the Company's funding requirement for business expansion further, without prejudice to the right of the GMS to determine otherwise in accordance with the Company's Articles of Association.

Payment of dividends may be made in cash, dividend issuance or a combination of both. The Board of Directors may change the dividend policy at any time as long as it is approved by the shareholders in the GMS. All of the issued and fully paid shares of the Company have equal and equal rights, including the right to the distribution of dividends. No restrictions may prevent the Company from dividends to shareholders in respect of third party restrictions.

On May 26, 2017, the Company purchased 99.99% or as many as 119 shares of PT. Ogspiras Basya Pratama (OBP) with acquisition cost of Rp 119,999,000 (equivalent to US \$ 9,026), which provides control to the Company on the financial and operating policies of OBP.

Based on the resolution of the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) of the Company on October 9, 2017, the Shareholders approved on 2 (two) agenda of the meeting i.e. to conduct stock split with ratio 1:10 from Rp100, - per share to Rp10, - per share and to issue new shares up to 3,500,000,000 (three billion five hundred million) shares through the preemptive rights.

Atas agenda pertama RUPSLB yang telah disetujui yakni terkait pelaksanaan *Stock Split*, maka berdasarkan surat persetujuan Pemecahan Nilai Saham (*Stock Split*) no. S-05728/BEI.PP1/10-2017 tanggal 19 Oktober 2017 dari PT Bursa Efek Indonesia, terhitung sejak tanggal 27 Oktober 2017 saham Perseroan yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia setelah pelaksanaan *Stock Split* menjadi sebagai berikut:

On the first agenda of the EGMS that has been approved which is related to the implementation of *Stock Split*, then based on the letter of approval of *Stock Split* no. S-05728/BEI.PP1/10-2017 dated October 19, 2017 from PT Bursa Efek Indonesia in which as of October 27, 2017 the shares of the Company which listed in the Indonesia Stock Exchange after the implementation of *Stock Split* become as follows:

Efek / Securities	Sebelum <i>Stock Split</i> / Before <i>Stock Split</i>		Setelah <i>Stock Split</i> / After <i>Stock Split</i>	
	Jumlah / Amount	Nilai Nominal / Nominal	Jumlah / Amount	Nilai Nominal / Nominal
Saham / Stock	1.100.000.000	Rp100,-	11.000.000.000	Rp10,-

Atas agenda kedua RUPSLB yang telah disetujui yakni untuk menerbitkan saham baru dengan memberikan HMETD, maka berdasarkan pernyataan efektif dari OJK melalui Surat nomor S-2/D.04/2018 tanggal 22 Januari 2018, telah diterbitkan sebanyak 3.300.000.000 Saham Baru Perseroan dengan nilai nominal sebesar Rp10,- setiap saham, dimana tanggal Perdagangan dan Pelaksanaan HMETD adalah 5 – 9 Februari 2018. Setiap pemegang 10 (sepuluh) saham lama yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 1 Februari 2018 berhak atas sebanyak 3 (tiga) HMETD, dimana setiap 1 (satu) HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli sebanyak 1 (satu) Saham Baru dengan harga pelaksanaan sebesar Rp150,- (seratus lima puluh Rupiah).

On the second agenda of the EGMS that has been approved i.e. to issue new shares by preemptive rights, based on the effective statement from OJK through Letter No. S-2/D.04/2018 dated January 22, 2018, in which has been issued 3,300,000,000 New Shares of the Company with nominal value of Rp10, - per share, whereby the date of Trading and Implementation of the Preemptive Rights is 5 to 9 February 2018. Each holder of 10 (ten) old shares whose names are listed in the Company's Register of Shareholders on February 1, 2018 shall be entitled to 3 (three) Rights, whereby each 1 (one) Rights reserves the right of its holder to purchase 1 (one) New Share at exercised price of Rp150,- (one hundred and fifty Rupiah).

PERUBAHAN PERATURAN YANG BERPENGARUH SIGNIFIKAN TERHADAP PERSEROAN

SIGNIFICANT RULE CHANGES SIGNIFICANT TO THE COMPANY

Pemerintah melakukan pengaturan terkait industri minyak dan gas untuk memberikan kepastian hukum terhadap industri. Pada tahun 2017 salah satu peraturan yang diterbitkan adalah Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 48 tahun 2017 tentang Pengawasan Pengusahaan di Sektor Energi dan Sumber Daya Mineral. Perseroan selalu berupaya keras untuk mematuhi setiap ketentuan perundang-undangan yang berlaku untuk memastikan kelangsung hidup Perseroan.

The Government regulates the oil and gas industry to provide legal certainty to the industry. In 2017 one of the regulations issued is the Regulation of the Minister of Energy and Mineral Resources Number 48 of 2017 on the Control of Enterprises in the Energy and Mineral Resources Sector. The Company always strives to comply with any applicable legislation to ensure the survival of the Company.

DAMPAK PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI TERHADAP LAPORAN KEUANGAN

IMPACT OF ACCOUNTING POLICY CHANGES ON FINANCIAL STATEMENTS

Pada tahun buku 2017 Perseroan dan kelompok usahanya telah menerapkan standar akuntansi baru, termasuk sejumlah amandemen dan intepretasi PSAK yang relevan dengan kegiatan operasi Perseroan.

In fiscal year 2017 the Company and its business groups have adopted new accounting standards, including a number of amendments and PSAK interpretations relevant to the Company's operations.



TATA KELOLA PERUSAHAAN



GOOD CORPORATE GOVERNANCE



Perseroan perlu berpegang teguh pada prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik atau *Good Corporate Governance (GCG)* agar Perusahaan mampu bertahan dan meningkatkan nilai bagi pemegang saham dan para pemangku kepentingan. Perseroan memandang penerapan GCG menjadi sebuah fondasi yang tidak tergantikan untuk mendukung aktivitas bisnis yang tidak lepas dari tuntutan tingkat kepercayaan yang tinggi. Bahkan di era persaingan global saat ini, tata kelola yang baik akan menjadi modal dasar bagi sebuah bisnis untuk memiliki kekuatan bagi pertumbuhan yang berkelanjutan.

Sebagai sebuah komitmen, penerapan GCG berdasarkan pada prinsip-prinsip yang ditumbuhkembangkan dan dijalankan secara konsisten. Prinsip-prinsip tata kelola yang menjadi dasar implementasi Perseroan meliputi:

1. Keterbukaan
keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang relevan mengenai Perseroan.
2. Akuntabilitas
kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban organisasi perusahaan sehingga pengelolaan dilaksanakan secara efektif.
3. Pertanggungjawaban
kesesuaian didalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
4. Kemandirian
perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak manapun.
5. Kewajaran
keadilan dan kesetaraan di dalam memenuhi hak-hak setiap individu dan pemangku kepentingan lainnya yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundangundangan yang berlaku.

The Company need to adhere to the principles of Good Corporate Governance (GCG) to enable the Company to survive and enhance the value for shareholders and stakeholders. The Company considers the application of GCG to be an irreplaceable foundation to support business activities that can not be separated from the demands of a high level of trust. Even in the current era of global competition, good governance will be the basic capital for a business to have the strength for sustainable growth.

As a commitment, the implementation of GCG is based on principles that are nurtured and implemented consistently. The governance principles underlying the Company's implementation include:

1. Transparency
disclosure of decision making process and presenting material and relevant information about the Company.
2. Accountability
clarity of organization function, practice and accountability that the managerial of the Company is effectively implemented.
3. Responsibility
compliance in running the Company with prevailing Law and regulations as well as sound corporate principle.
4. Independence
the Company is professionally managed without conflict of interest or influence or pressure from any party.
5. Fairness
fairness and equity in fulfilling rights of stakeholders and other stakeholders arising from contracts and prevailing Law.

DASAR PELAKSANAAN TATA KELOLA BASIC IMPLEMENTATION OF GOVERNANCE

Bentuk implementasi GCG pada Perseroan adalah dengan menjalankan prinsip kepatuhan terhadap rangkaian perundang-undangan dan peraturan yang berlaku dan memiliki keterkaitan terhadap Perseroan serta bidang usaha yang dijalankannya, yakni diantaranya sebagai berikut:

1. Undang-Undang No. 22 Tahun 2001 tentang Minyak Dan Gas Bumi;
2. Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal;
3. Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia tahun 2006 yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG);
4. Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas;
5. Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-412/BL/2009 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu;
6. Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-614/BL/2011 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama;
7. Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik;
8. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan;
9. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 21/POJK.04/2014 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka.
10. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka;
11. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik;
12. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik.
13. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 8/POJK.04/2015 tentang Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik;
14. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 31/POJK.04/2015 tentang Keterbukaan atas Informasi atau Fakta Material oleh Emiten atau Perusahaan Publik.

The form of GCG implementation in the Company is to comply with the principles of compliance with the rules and regulations applicable and have a relationship to the Company and its business sector, which are as follows:

1. Law no. 22 of 2001 concerning Oil and Natural Gas;
2. Law no. 8 of 1995 concerning the Capital Market;
3. The 2006 Indonesian Good Corporate Governance General Guidelines issued by the National Committee on Governance Policy (KNKG);
4. Law no. 40 Year 2007 concerning Limited Liability Company;
5. Decision of the Chairman of BAPEPAM-LK no. KEP-412/BL/2009 concerning Affiliate Transactions and Conflict of Interest on Certain Transactions;
6. Decision of the Chairman of BAPEPAM-LK no. KEP-614/BL/2011 concerning Material Transactions and Changes in Main Business Activities;
7. Decision of the Chairman of BAPEPAM-LK no. KEP-346/BL/2011 concerning Submission of Periodical Financial Statements for Issuer or Public Companies;
8. Law of the Republic of Indonesia Number 21 of 2011 concerning the Financial Services Authority;
9. Regulation of the Otoritas Jasa Keuangan Number 21/POJK.04/2014 concerning the Implementation of Corporate Governance Guidelines for Public Company.
10. Regulation of the Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2014 concerning the Plan and Implementation of General Meeting of Shareholders for Public Company;
11. Regulation of the Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 concerning the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies;
12. Regulation of the Otoritas Jasa Keuangan Number 35/POJK.04/2014 concerning the Corporate Secretary of Issuers or Public Companies.
13. Regulation of the Otoritas Jasa Keuangan No. 8/POJK.04/2015 concerning the Issuer's or Public Company's Web Site;
14. Regulation of Otoritas Jasa Keuangan Number 31/POJK.04/2015 concerning Disclosure of Information or Material Facts by Issuers or Public Companies.

- | | |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>15. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit;</p> <p>16. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 56/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal;</p> <p>17. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan;</p> <p>18. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.</p> <p>19. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/SEOJK.04/2016 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten dan Perusahaan Publik;</p> <p>20. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.04/2017 tentang Laporan Kepemilikan Atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham Perusahaan Terbuka;</p> <p>21. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 10/POJK.04/2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/POJK.04/2014 tentang Rencana Dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka.</p> | <p>15. Regulation of the Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.04/2015 dated December 23, 2015 concerning the Establishment and Implementation Guidelines of the Audit Committee;</p> <p>16. Regulation of the Otoritas Jasa Keuangan No. 56/POJK.04/2015 dated December 23, 2015 concerning the Establishment and Guidelines for Formulating the Charter of the Internal Audit Unit;</p> <p>17. Circular Letter of the Otoritas Jasa Keuangan Number 32/SEOJK.04/2015 concerning the Code of Good Corporate Governance;</p> <p>18. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Number 29/POJK.04/2016 concerning Annual Report of Issuers and Public Companies;</p> <p>19. Circular Letter of the Otoritas Jasa Keuangan Number 30/SEOJK.04/2016 concerning Form and Content of Annual Report of Issuers and Public Companies;</p> <p>20. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Number 11/POJK.04/2017 concerning Ownership Reports or Any Changes in Stock Ownership of Public Company;</p> <p>21. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 10/POJK.04/2017 on Amendment to the Rules of the Financial Services Authority Number 32/POJK.04/2014 concerning Plans and Implementation General Meeting of Shareholders for Public Company.</p> |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

STRUKTUR TATA KELOLA GOVERNANCE STRUCTURE

Dalam rangka melaksanakan tata kelola Perusahaan dan untuk memenuhi ketentuan yang diatur dalam Undang-undang No. 40 Tahun 2007 (UU No. 40/2007) tentang Perseroan Terbatas, yakni terkait dengan organ dalam perusahaan. Maka, Perseroan telah secara komprehensif memiliki organ-organ dalam perusahaan sebagaimana yang diatur dalam UU No. 40/2007 tersebut yang terdiri: (i) Rapat Umum Pemegang Saham, (ii) Dewan Komisaris dan (iii) Direksi.

Adapun Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan organ tertinggi dalam Perseroan, kemudian Dewan Komisaris berperan sebagai pengawas dan penasihat perusahaan, serta Direksi melaksanakan kepengurusan dan operasionalisasi dari Perseroan.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Struktur organisasi Perseroan mengenal RUPS sebagai organ tertinggi, dengan hak dan kewenangan yang tidak dimiliki oleh Dewan Komisaris dan Direksi, yang tetap dibatasi oleh Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Beberapa kewenangan RUPS meliputi meminta pertanggungjawaban Dewan Komisaris

In order to implement the Company's governance and to comply with the provisions stipulated in Law no. 40 Year 2007 (Law No. 40/2007) concerning Limited Liability Company, which is related to internal organs of the company. Therefore, the Company has comprehensively owned internal organs as regulated in Law no. 40/2007 consisting of: (i) the General Meeting of Shareholders, (ii) the Board of Commissioners and (iii) the Board of Directors.

The General Meeting of Shareholders (GMS) is the highest organ in the Company, then Board of Commissioners acts as the supervisor and advisors of the company, and the Board of Directors performs the management and operation of the Company.

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

The organizational structure of the Company recognizes the GMS as the highest organ, with rights and authorities not owned by the Board of Commissioners and the Board of Directors, which is still limited by the Articles of Association and prevailing laws and regulations. Several of the GMS's resolutions include holding the BoC and



dan Direksi terkait pengelolaan Perseroan, mengubah Anggaran Dasar, mengangkat dan memberhentikan Dewan Komisaris dan Direksi, serta memutuskan pembagian tugas dan wewenang pengurusan jajaran Komisaris dan Direksi.

RUPS mempunyai peran penting dalam menentukan arah dan tujuan perseroan sebagaimana dituangkan dalam Anggaran Dasar Perseroan. Dalam pelaksanaannya, RUPS terdiri atas RUPS Tahunan (RUPST) dan RUPS Luar Biasa (RUPSLB). RUPST wajib diselenggarakan dalam jangka waktu paling lambat 6 (enam) bulan setelah tahun buku berakhir, sedangkan RUPSLB dapat dilaksanakan sewaktu-waktu sesuai kebutuhan.

REFERENSI PERATURAN PELAKSANAAN RUPS

Ketentuan yang mendasari pelaksanaan RUPS bagi perusahaan publik adalah Anggaran Dasar, UU No. 40/2007 dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan RUPS Perusahaan Terbuka.

PELAKSANAAN RUPS

Pelaksanaan RUPS pada tahun 2016 adalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada tanggal 7 Juni 2016.

BoD responsibilities related to the management of the Company, amending the Articles of Association, appointing and discharging the Board of Commissioners and Board of Directors, and deciding on the division of duties and authority of the Board of Commissioners and Board of Directors.

GMS has an important role in determining the direction and objectives of the company as set forth in the Company's Articles of Association. In its implementation, the GMS consists of Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) and Extraordinary GMS (EGMS). The AGMS shall be held within 6 (six) months after the end of the financial year, while the EGMS may be held at any time as required.

REFERENCE OF GMS IMPLEMENTATION REGULATION

The provisions underlying the execution of the General Meeting of Shareholders for public companies are the Articles of Association, Law no. 40/2007 and Regulation of Otoritas Jasa Keuangan Number 32 / POJK.04 / 2014 dated December 8, 2014 on the Plan and Implementation of the Public Company Shareholders' Meeting.

IMPLEMENTATION OF GMS

The implementation of General Meeting of Shareholders in 2016 is the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) on June 7, 2016.

Agenda /	Hasil Keputusan RUPST 2016 / Result on 2016 AGMS	Realisasi / Realization
I	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyetujui dan mengesahkan Laporan Tahunan Perseroan termasuk Laporan Dewan Komisaris Perseroan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015. / <i>Approve and ratify the Annual Report of the Company including the Report of the Board of Commissioners of the Company for the period ended December 31, 2015.</i> b. Mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016. / <i>Approve the Company's Financial Statement for the financial year ending on 31 December 2016.</i> c. Memberikan pembebasan dan pelepasan kepada anggota Direksi dari tanggung jawab atas tindakan pengurusan Perseroan dan kepada anggota Dewan Komisaris atas Tindakan pengawasan Perseroan, sepanjang seluruh Tindakan tersebut terdapat pada Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 (<i>acquit et de charge</i>) dan tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta bukan merupakan tindakan pidana. / <i>Provide exemption and discharge to members of the Board of Directors of responsibility for the management of the Company and to members of the Board of Commissioners for the Company's oversight actions, provided that all of the Measures are contained in the Financial Statements of the Company for the financial year ending December 31, 2015 (acquit et de charge) and not in contravention of the prevailing law and open not a criminal act.</i> 	<ul style="list-style-type: none"> a. Telah direalisasikan / <i>Has been realized</i> b. Telah direalisasikan / <i>Has been realized</i> c. Telah direalisasikan / <i>Has been realized</i>
II	<p>Menyetujui penggunaan Laba Bersih Perseroan tahun buku 2015 sebesar US\$ 4,870,744.00 digunakan seluruhnya sebagai Laba Ditahan. Mengingat Perseroan masih focus dengan rencana Pengembangan usaha Perseroan dan pembangunan Pabrik Amonia PT Panca Amara Utama yang merupakan anak Perusahaan Perseroan, maka Perseroan tidak akan membagikan dividen. / <i>Approve the use of the Company's Net Profit for book year 2015 of US \$ 4,870,744.00 is used entirely as Retained Earnings. Considering that the Company is still focusing on the Company's business development plan and the Amonia Plant's construction of PT Panca Amara Utama which is a subsidiary of the Company, the Company will not pay dividends.</i></p>	<p>Telah direalisasikan / <i>Has been realized</i></p>
III	<p>Menyetujui untuk menunjuk Osman Bing Satrio & Eny (Deloitte) sebagai Akuntan Publik Independen Perseroan untuk mengaudit buku-buku Perseroan untuk tahun buku 2016. / <i>Approve to appoint Osman Bing Satrio & Eny (Deloitte) as Independent Public Accountant of the Company to audit the Company's books for the fiscal year 2016.</i></p>	<p>Telah direalisasikan / <i>Has been realized</i></p>
IV	<p>Memberikan Kuasa dan kewenangan kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan gaji dan/atau honorarium dan/atau tunjangan bagi Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan. / <i>Provide authorization and authority to the Board of Commissioners of the Company to determine salaries and / or honoraria and / or allowances for the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company.</i></p>	<p>Telah direalisasikan / <i>Has been realized</i></p>
V	<ul style="list-style-type: none"> - Menyetujui perubahan Pasal 14 ayat (1) dan Pasal 15 ayat (3) Anggaran Dasar Perseroan; / <i>Approve the amendment of Article 14 paragraph (1) and Article 15 paragraph (3) of the Articles of Association of the Company;</i> - Memberikan wewenang dan kuasa dengan hak substitusi kepada Direksi Perseroan untuk melakukan segala tindakan sehubungan dengan keputusan mata acara kelima Rapat termasuk tapi tidak terbatas pada membuat atau meminta untuk dibuatkan serta menandatangani segala akta sehubungan mata acara kelima Rapat. / <i>Provide authority and power with substitution rights to the Board of Directors of the Company to perform all actions in relation to the fifth session of the ruling of the Meeting including but not limited to making or requesting to be made and signing all deeds in respect of the fifth session of the Meeting.</i> 	<p>Telah direalisasikan / <i>Has been realized</i></p>
VI	<p>Sehubungan dengan akan berakhirnya masa jabatan Theodore Permadi Rachmat, Ida Bagus Rahmadi Supancana, Rahul Puri, Chader Vinod Laroya dan Mukesh Agrawal, maka menyetujui untuk: / <i>In connection with the end of the tenure of Theodore Permadi Rachmat, Ida Bagus Rahmadi Supancana, Rahul Puri, Chader Vinod Laroya and Mukesh Agrawal, then approve to:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> a. Mengangkat kembali / <i>Reappoint:</i> <ul style="list-style-type: none"> - Mukesh Agrawal selaku Direktur Independen; / <i>Mukesh Agrawal as Independent Director;</i> - Rahul Puri selaku Komisaris; / <i>Rahul Puri as Commissioner;</i> - Theodore Permadi Rachmat selaku Wakil Komisaris Utama; / <i>Theodore Permadi Rachmat as Vice President Commissioner;</i> - Ida Bagus Rachmadi Supancana selaku Komisaris Independen; / <i>Ida Bagus Rachmadi Supancana as Independent Commissioner;</i> b. Mengangkat Chader Vinod Laroya selaku Wakil Direktur Utama Perseroan. / <i>Reappoint Chader Vinod Laroya as Vice President Director of the Company.</i> 	<p>Telah direalisasikan / <i>Has been realized</i></p>



Agenda /	Hasil Keputusan RUPST 2016 / Result on 2016 AGMS	Realisasi / Realization
----------	-----------------------------------------------------	----------------------------

VII	<p>Menyetujui Tindakan Direksi Perseroan untuk menjaminkan aset Perseroan sehubungan dengan perolehan pinjaman dari bank dan/atau Lembaga keuangan sampai dengan jumlah US\$ 150,000,000 yang akan digunakan untuk penyertaan dalam dan/atau memberi pinjaman secara langsung dan/atau tidak langsung pada PT Panca Amara Utama (anak perusahaan Perseroan) hal ini dilakukan dalam rangka mendukung investasi Perseroan dalam pembanguana Proyek Amonia PT Panca Amara Utama, anak usaha Perseroan; / Approve the action of the Board of Directors of the Company to pledge the Company's assets in connection with the acquisition of loans from banks and / or Financial Institutions up to the amount of US \$ 150,000,000 which will be used for inclusion in and / or directly and / or indirectly loaned to PT Panca Amara Utama the Company is required to support the Company's investment in the construction of the Ammonia Project of PT Panca Amara Utama, a subsidiary of the Company;</p> <p>Memberikan kewenangan kepada Direksi untuk melakukan setiap dan segala Tindakan yang diperlukan sehubungan dengan penjaminan aset Perseroan, dengan memperhatikan ketentuan yang tercantum dalam Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan yang berlaku, termasuk tetapi tidak terbatas untuk menandatangani akta, surat dan dokumen yang diperlukan, serta untuk menghadap, mengajukan permohonan dan/atau mendapatkan persetujuan dari pejabat atau instansi yang berwenang (jika diperlukan) dan melakukan Tindakan lainnya yang dianggap perlu dan dipandang baik oleh Direksi untuk melaksanakan maksud pemberian wewenang tersebut. / Provide authority to the Board of Directors to perform any and all necessary Actions in connection with the assurance of the Company's assets, taking into account the provisions contained in the Company's Articles of Association and applicable unions, including but not limited to signing the necessary deeds, letters and documents, applying and / or obtaining approval from an authorized official or agency (if necessary) and taking other actions deemed necessary and favorable to the Board of Directors to implement the purpose of granting such authority.</p>	Telah direalisasikan / Has been realized
-----	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------

Dewan Komisaris dan Direksi yang hadir dalam RUPST 2016 adalah sebagai berikut:

The Board of Commissioners and the Board of Directors present at the AGM 2016 are as follows:

No	Nama / Name	Jabatan / Position
1	Hamid Awaluddin	Komisaris Utama & Komisaris Independen / President Commissioner and Independent Commissioner
2	Ida Bagus Rahmadi Supancana	Komisaris Independen / Independent Commissioner
3	Garibaldi Thohir	Direktur Utama / President Director
4	Chander Vinod Laroya	Wakil Direktur Utama / Vice President Director
5	Ida Bagus Made Putra Jandhana	Direktur / Director
6	Isenta	Direktur / Director
7	Mukesh Agrawal	Direktur Independen / Independent Director

Pelaksanaan RUPS pada tahun 2017 terdiri atas:

1. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) 2017 pada tanggal 9 Juni 2017; dan
2. Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 9 Oktober 2017

Agenda serta keputusan RUPST dan RUPSLB adalah sebagai berikut:

1. RUPST 2017

The implementation of GMS in 2017 consists of:

1. The Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) 2017 on June 9, 2017; and
2. Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) on October 9, 2017

The agenda and decisions of the AGMS and EGMS are as follows:

1. AGMS 2017

Agenda	Hasil Keputusan RUPST 2017 / Result of AGMS 2017	Realisasi / Realization
I	<ol style="list-style-type: none"> a. Menyetujui dan mengesahkan Laporan Tahunan Perseroan termasuk Laporan Direksi Perseroan dan Laporan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016. / <i>Approve and ratify the Annual Report of the Company including the Report of the Board of Directors of the Company and the Report of the Board of Commissioners of the Company for the financial year ended on 31 December 2016.</i> b. Mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016. / <i>Ratify the Company's Financial Statements for the financial year ending on December 31, 2016.</i> c. Memberikan pembebasan dan pelunasan tanggung jawab sepenuhnya (<i>acquit et de charge</i>) kepada seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dilakukan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016. / <i>Provide exemption and acquittance of full responsibility for the entire Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company for the actions of management and supervision carried out in the financial year ending on 31 December 2016.</i> 	<ol style="list-style-type: none"> a. Telah direalisasikan / Has been realized b. Telah direalisasikan / Has been realized c. Telah direalisasikan / Has been realized
II	Menyetujui penetapan penggunaan Laba Bersih Perseroan dari tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 yang akan digunakan bagi proses pengembangan Perseroan khususnya terkait pembangunan pada entitas anak Perseroan yang masih berjalan saat ini, sehingga Perseroan dengan ini memutuskan untuk tidak membagikan dividen. / <i>Approve the determination of the use of the Company's Net Income from the fiscal year ending December 31, 2016 which will be used for the Company's development process, especially related to the construction process in the subsidiary that is currently underway, so the Company hereby decides not to pay dividends.</i>	Telah direalisasikan / Has been realized
III	Penunjukan Akuntan Publik Independen yang tergabung dalam Kantor Akuntan Publik Satrio Bing Eny & Rekan untuk melakukan audit atas buku Perseroan tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan pemberian wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan honorarium atas Akuntan Publik Independen tersebut. / <i>The appointment of an Independent Public Accountant incorporated in the Public Accounting Firm of Satrio Bing Eny & Rekan to audit the Company's book year ending on 31 December 2017 and grant the authority to the Board of Commissioners of the Company to determine the honorarium of the Independent Public Accountant.</i>	Telah direalisasikan / Has been realized
IV	Pemberian wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan gaji dan/atau honorarium dan/atau tunjangan lainnya bagi anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi Perseroan untuk tahun buku 2017. / <i>Provide authority and power to the Board of Commissioners to determine salaries and / or honoraria and / or other allowances for members of the Board of Commissioners and members of the Board of Directors of the Company for the fiscal year 2017.</i>	Telah direalisasikan / Has been realized
V	Menyetujui penetapan dan pengangkatan kembali Bapak Hamid Awaluddin sebagai Komisaris Utama dan Komisaris Independen Perseroan efektif sejak ditutupnya Rapat sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tahun 2022 (dua ribu dua puluh dua). / <i>Approve the determination and reappointment of Mr. Hamid Awaluddin as The President Commissioner and Independent Commissioner of the Company effective since the closing of the Meeting until the closing of the Annual General Meeting of Shareholders of 2022 (two thousand twenty two)</i>	Telah direalisasikan / Has been realized

Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan yang hadir dalam RUPST 2017 adalah sebagai berikut:

The Board of Commissioners and Board of Directors of the Company present at the AGMS 2017 are as follows:

No	Nama / Name	Jabatan / Position
1	Hamid Awaluddin	Komisaris Utama & Komisaris Independen / President Commissioner and Independent Commissioner
2	Ida Bagus Rahmadi Supancana	Komisaris Independen / Independent Commissioner
3	Rahul Puri	Komisaris / Commissioner
4	Garibaldi Thohir	Direktur Utama / President Director
5	Chander Vinod Laroya	Wakil Direktur Utama / Vice President Director
6	Ida Bagus Made Putra Jandhana	Direktur / Director
7	Mukesh Agrawal	Direktur Independen / Independent Director

2. RUPSLB 2017

2. EGMS 2017

Agenda	Hasil Keputusan RUPSLB 2017 / Result of EGMS 2017	Realisasi / Realization
I	<p>- Menyetujui rencana pemecahan nilai nominal saham (stock split) yang semula sebesar Rp 100 (seratus Rupiah) per saham menjadi Rp 10 (sepuluh Rupiah) per saham, dan dengan demikian setelah stock split efektif, Pasal 4 ayat (1) Anggaran Dasar akan berbunyi sebagai berikut: / Approve the stock split plan of Rp 100 (one hundred Rupiah) per share to Rp 10 (ten Rupiah) per share, and thus after the effective stock split, Article 4 paragraph (1) of the Articles of Association shall read as follows:</p> <p>Pasal 4 / Article 4</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Modal Dasar Perseroan berjumlah Rp. 220.000.000.000,00 (dua ratus dua puluh miliar Rupiah) terbagi atas 22.000.000.000 (dua puluh dua miliar) saham, masing-masing saham bernilai nominal Rp 10,00 (sepuluh Rupiah). / The authorized capital of the Company amounts to Rp. 220,000,000,000.00 (two hundred twenty billion Rupiah) divided into 22,000,000,000 (twenty two billion) shares, each having a nominal value of Rp 10.00 (ten Rupiah). <p>- Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi, baik sebagian maupun seluruhnya, untuk melakukan segala tindakan yang perlu dilakukan dalam pelaksanaan <i>stock split</i>, termasuk namun tidak terbatas pada: / Provide authorization to the Board of Directors of the Company with substitution rights, in whole or in part, to perform all necessary actions in the implementation of stock split, including but not limited to:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. mengatur tata cara dan jadwal pelaksanaan nilai nominal saham; / to regulate the procedures and schedule of the exercise of share nominal value; b. menyatakan dalam akta notaris mengenai perubahan Pasal 4 ayat (1) Anggaran Dasar Perseroan; / declare in notarial deed regarding the amendment of Article 4 paragraph (1) of the Company's Articles of Association; c. membuat, menyusun, memperbaiki, mengubah dan/atau memodifikasi (termasuk dengan cara menambah dan/atau mengurangi) kalimat-kalimat dan/atau kata-kata yang digunakan di dalam akta Notaris yang bersangkutan, dan menandatangani akta tersebut; / create, modify, amend, modify and / or modify (including by adding and / or subtracting) the sentences and / or words used in the notary deed, and signing the deed; d. memohon persetujuan dan/atau memberitahukan perubahan Anggaran Dasar dan/atau perubahan data Perseroan dan/atau mendaftarkan atau menyebabkan didaftarkan pada instansi-instansi yang berwenang yang relevan mengenai satu atau lebih keputusan Rapat ini; / request approval and / or notify the amendment of the Articles of Association and / or changes in the data of the Company and / or register or cause it to be registered with the relevant authorities on one or more of the resolutions of this Meeting; e. mencatatkan seluruh saham Perseroan yang telah dikeluarkan dan disetor penuh pada Bursa Efek Indonesia; / listing all shares of the Company which have been issued and fully paid to the Indonesia Stock Exchange; f. melakukan tindakan-tindakan lain yang diperlukan dan/atau disyaratkan guna melaksanakan dan menyelesaikan hal-hal tersebut di atas serta guna mencapai maksud dan tujuan dari keputusan-keputusan yang diambil oleh pemegang saham berdasarkan dan sebagaimana yang tercantum dalam keputusan Rapat, termasuk tindakan-tindakan yang dikuasakan kepada penerima kuasa dan menyelesaikan segala sesuatu yang berkaitan dengan setiap atau seluruh hal tersebut, termasuk, namun tidak terbatas pada, menghadap atau hadir di hadapan Notaris atau pihak lain; memberikan, mendapatkan dan/atau menerima keterangan dan/atau dokumen apapun; maupun membuat, menyebabkan dibuatnya, memberi paraf pada dan/atau menandatangani dokumen apapun. / undertake any other actions required and / or required to implement and resolve the above matters and to achieve the aims and objectives of the decisions taken by the shareholders based on and as contained in the Meeting's decisions, including those which authorized to the assignee and resolving all matters relating to any or all of these matters, including, but not limited to, facing or present before a Notary or any other party; give, receive and / or receive any information and / or documents; nor create, cause to make, give paraf on and / or sign any document. 	<p>Telah direalisasikan / Has been realized</p>

Agenda	Hasil Keputusan RUPSLB 2017 / Result of EGMS 2017	Realisasi / Realization
II	<ul style="list-style-type: none"> - Menyetujui rencana Perseroan untuk menerbitkan saham baru dalam jumlah sebanyak-banyaknya 3.500.000.000 (tiga miliar lima ratus juta) saham dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) kepada para pemegang saham Perseroan melalui mekanisme penawaran umum terbatas dengan HMETD berdasarkan POJK 32/2015. / Approve the Company's plan to issue new shares in the amount up to of 3,500,000,000 (three billion five hundred million) shares by granting Pre-emptive Rights to the Company's shareholders through a mechanism of limited public offering with Preemptive Rights under the POJK 32/2015. - Mendelegasikan dan memberikan kuasa dengan hak substitusi, baik sebagian atau seluruhnya, kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk melaksanakan Keputusan Rapat ini, termasuk: / Delegate and authorize substitution rights, in whole or in part, to the Board of Commissioners of the Company to implement this Meeting Resolution, including: <ul style="list-style-type: none"> a. menyatakan dalam akta Notaris mengenai penambahan modal ditempatkan dan disetor Perseroan dalam rangka pelaksanaan pengeluaran atau penerbitan saham baru dalam rangka Penambahan Modal Dengan HMETD (PMHMETD) Perseroan, jumlah saham yang diterbitkan di dalam PMHMETD Perseroan, dan komposisi kepemilikan saham dalam Perseroan setelah dilakukannya PMHMETD Perseroan; / declare in notarial deed concerning the increase of issued and paid-up capital of the Company in the framework of execution of the issuance or issuance of new shares in the framework of the Company's Capital Increase (PMHMETD), the number of shares issued in the PMHMETD of the Company, and the composition of ownership of shares in the Company after the PMHMETD of the Company; b. menyetujui harga pelaksanaan sebagaimana diusulkan Direksi Perseroan; / to approve the exercise price as proposed by the Board of Directors of the Company; c. menyetujui kepastian jumlah saham yang dikeluarkan dalam rangka PMHMETD sebagaimana diusulkan Direksi Perseroan setelah terpenuhinya syarat-syarat dalam peraturan yang berlaku termasuk namun tidak terbatas pada POJK 32/2015. / to approve the certainty of the number of shares issued in the framework of PMHMETD as proposed by the Board of Directors of the Company upon the fulfillment of the terms of the applicable regulations including but not limited to POJK 32/2015. - Menyetujui dan memberikan kuasa dengan hak substitusi, baik sebagian maupun seluruhnya, kepada Direksi Perseroan untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan PMHMETD, termasuk namun tidak terbatas pada: / Approve and authorize substitution rights, in whole or in part, to the Board of Directors of the Company to perform all necessary actions in relation to PMHMETD, including but not limited to: <ul style="list-style-type: none"> a. menandatangani pernyataan pendaftaran untuk diajukan kepada OJK; / sign a registration statement to be submitted to OJK; b. menegosiasikan dan menandatangani perjanjian-perjanjian lainnya terkait dengan perjanjian pembeli siaga dengan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan yang dianggap baik untuk Perseroan oleh Direksi Perseroan; / negotiate and sign other agreements related to standby buyer agreements under terms and conditions deemed good by the Board of Directors of the Company; c. menandatangani, mencetak dan/atau menerbitkan Prospektus Ringkas, Perbaikan dan/atau Tambahan atas Prospektus Ringkas, Prospektus Awal, Prospektus, Info Memo dan/atau seluruh perjanjian-perjanjian dan/atau dokumen-dokumen yang diperlukan bagi PMHMETD; / signing, printing and / or issuing a Brief Prospectus, Improvement and / or Supplement to the Short Prospectus, Initial Prospectus, Prospectus, Memorandum and / or all agreements and / or documents required for the PMHMETD; d. menentukan harga pelaksanaan dalam rangka PMHMETD dengan persetujuan Dewan Komisaris; / determine the price of implementation within the framework of PMHMETD with the approval of the Board of Commissioners; e. menetapkan kepastian jumlah saham yang diterbitkan dengan persetujuan Dewan Komisaris; / determine the certainty of the number of shares issued with the approval of the Board of Commissioners; f. menitipkan saham Perseroan dalam penitipan kolektif PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) sesuai dengan peraturan Kustodian Sentral Efek Indonesia; / entrusting the shares of the Company in the collective custody of PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) in accordance with the Securities Depository Custodian; g. mencatatkan seluruh saham Perseroan yang telah dikeluarkan dan disetor penuh pada Bursa Efek Indonesia; / listing all shares of the Company which have been issued and fully paid to the Indonesia Stock Exchange; h. melakukan segala tindakan yang diperlukan dan/atau disyaratkan sehubungan dengan PMHMETD Perseroan, termasuk yang disyaratkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku; / perform any necessary and / or required actions in relation to the PMHMETD of the Company, including those required under applicable laws and regulations; 	<p>Telah direalisasikan / Has been realized</p>

Agenda	Hasil Keputusan RUPSLB 2017 / Result of EGMS 2017	Realisasi / Realization
	<p>i. menegaskan dan menyebabkan dituangkannya penegasan mengenai satu atau lebih keputusan yang tercantum di dalam Keputusan Rapat dalam satu atau lebih akta Notaris; / <i>affirming and causing the affirmation of one or more decisions contained in the Meeting Decision in one or more notarial deeds;</i></p> <p>j. membuat, menyusun, memperbaiki, mengubah dan/atau memodifikasi (termasuk dengan cara menambah dan/atau mengurangi) kalimat-kalimat dan/atau kata-kata yang digunakan di dalam akta Notaris yang bersangkutan, dan menandatangani akta-akta tersebut; / <i>create, modify, amend, modify and / or modify (including by adding and / or reducing) the sentences and / or words used in the Notary deed, and signing such deeds;</i></p> <p>memohon persetujuan dan/atau memberitahukan perubahan Anggaran Dasar dan/atau perubahan data Perseroan dan/atau mendaftarkan atau menyebabkan didaftarkan pada instansi-instansi yang berwenang yang relevan mengenai satu atau lebih keputusan Rapat ini; / <i>request approval and / or notify the amendment of the Company's Articles of Association and / or change and / or register or cause it to be registered with the relevant authorities on one or more of the resolutions of this Meeting;</i></p> <p>melakukan tindakan-tindakan lain yang diperlukan dan/atau disyaratkan guna melaksanakan dan menyelesaikan hal-hal tersebut di atas serta guna mencapai maksud dan tujuan dari keputusan-keputusan yang diambil oleh pemegang saham berdasarkan dan sebagaimana yang tercantum dalam keputusan Rapat, termasuk tindakan-tindakan yang dikuasakan kepada penerima kuasa dan menyelesaikan segala sesuatu yang berkaitan dengan setiap atau seluruh hal tersebut, termasuk, namun tidak terbatas pada menghadap atau hadir di hadapan Notaris atau pihak lain; memberikan, mendapatkan dan/atau menerima keterangan dan/atau dokumen apapun; maupun membuat, menyebabkan dibuatnya, memberi paraf pada dan/atau menandatangani dokumen apapun / <i>undertake any other actions necessary and / or required to implement and resolve the above matters and to achieve the objectives of the decisions taken by the shareholders on the basis of and as contained in the Meeting's decisions, including those which authorized to the assignee and resolving all matters relating to any or all of these matters, including, but not limited to, being present to or present before a Notary or other party; provide, obtain and / or receive any information and / or documents; nor create, cause to make, give paraf on and / or sign any document</i></p>	

Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan yang hadir dalam RUPSLB 2017 adalah sebagai berikut:

The Board of Commissioners and Board of Directors of the Company present at the EGMS 2017 are as follows:

No	Nama / Name	Jabatan / Position
1	Hamid Awaluddin	Komisaris Utama & Komisaris Independen / President Commissioner and Independent Commissioner
2	Ida Bagus Rahmadi Supancana	Komisaris Independen / Independent Commissioner
3	Rahul Puri	Komisaris / Commissioner
4	Garibaldi Thohir	Direktur Utama / President Director
5	Chander Vinod Laroya	Wakil Direktur Utama / Vice President Director
6	Isenta	Direktur / Director
7	Ida Bagus Made Putra Jandhana	Direktur / Director
8	Mukesh Agrawal	Direktur Independen / Independent Director

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris merupakan organ Perseroan dengan tugas melakukan pengawasan secara umum sesuai dengan Anggaran Dasar. Dengan tanggung jawab secara kolektif, Dewan Komisaris juga bertugas memberikan nasihat kepada Direksi dan memastikan bahwa Perseroan senantiasa melaksanakan GCG pada seluruh tingkatan organisasi. Dewan Komisaris juga bertugas serta bertanggung jawab untuk memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi Unit Audit Internal, Auditor Eksternal, dan hasil pengawasan otoritas pasar modal.

BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners is an organ of the Company with the task of conducting general supervision in accordance with the Articles of Association. With collective responsibility, the Board of Commissioners is also tasked providing advice to the Board of Directors and ensuring that the Company continues to implement GCG at all levels of the organization. The Board of Commissioners is also in charge and responsible to ensure that the Board of Directors has followed up on audit findings and recommendations of the Internal Audit Unit, External Auditor, and the supervision results of the capital market authority.

Dewan Komisaris melaksanakan tugasnya secara independen dengan itikad baik, penuh kehati-hatian dan bertanggung jawab penuh. Dalam melaksanakan fungsi pengawasan, Dewan Komisaris wajib mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Perseroan. Meski demikian, Dewan Komisaris dilarang terlibat dalam pengambilan keputusan terkait kegiatan operasional Perseroan, kecuali terhadap hal-hal lain sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Referensi Peraturan

UU No. 40/2007 dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, mengharuskan seluruh perusahaan yang bernaung di bawah hukum Indonesia untuk memiliki Dewan Komisaris. Ketentuan ini juga mengatur bahwa Dewan Komisaris bertugas mengawasi kebijakan manajemen, proses manajemen di dalam perusahaan, sekaligus mengawasi dan memberikan nasihat kepada Direksi.

Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang Dewan Komisaris

Tugas, tanggung jawab dan wewenang Dewan Komisaris telah diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan, antara lain meliputi:

1. Dewan Komisaris melakukan pengawasan atas kebijaksanaan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan, serta memberikan nasihat kepada Direksi;
2. Dewan Komisaris setiap waktu dalam jam kerja kantor Perseroan berhak memasuki bangunan dan halaman atau tempat lain yang dipergunakan atau yang dikuasai oleh Perseroan dan berhak memeriksa semua pembukuan, surat dan alat bukti lainnya, memeriksa dan mencocokkan keadaan uang kas dan lain-lain serta berhak untuk mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan oleh Direksi;
3. Dalam menjalankan tugas Dewan Komisaris berhak memperoleh penjelasan dari Direksi atau setiap anggota Direksi tentang segala hal yang diperlukan oleh Dewan Komisaris;
4. Rapat Dewan Komisaris setiap waktu berhak memberhentikan untuk sementara seorang atau lebih anggota Direksi, apabila anggota Direksi tersebut bertindak bertentangan dengan Anggaran Dasar dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku atau merugikan maksud dan tujuan Perseroan atau melalaikan kewajibannya;

The Board of Commissioners performs its duties independently in good faith, full of prudence and fully responsible. In carrying out the oversight function, the Board of Commissioners shall direct, monitor and evaluate the implementation of the Company's strategic policies. However, the Board of Commissioners is prohibited from engaging in decision-making related to the operational activities of the Company, except for other matters as regulated in the Company's Articles of Association or prevailing laws and regulations.

Reference Regulation

Law No. 40/2007 and the Regulation of the Otoritas Jasa Keuangan No. 33 / POJK.04 / 2014 concerning the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies, requires all companies under the law of Indonesia to have a Board of Commissioners. This provision also provides that the Board of Commissioners is in charge of overseeing management policies, management processes within the company, as well as overseeing and providing advice to the Board of Directors.

Duties, Responsibilities and Authorities of the Board of Commissioners

The duties, responsibilities and authorities of the Board of Commissioners are stipulated in the Articles of Association of the Company, including among others:

1. The Board of Commissioners oversees the management policy, the general management of the Company and the Company's business, and provides advice to the Board of Directors;
2. Board of Commissioners shall at all times within office hours of the Company entitled to enter the building and the pages or other premises used or controlled by the Company and shall be entitled to inspect all accounts, letters and other evidence, to examine and match the state of cash and others as well as the right to know all actions taken by the Board of Directors;
3. In performing the duties of the Board of Commissioners shall be entitled to an explanation from the Board of Directors or each member of the Board of Directors on all matters required by the Board of Commissioners;
4. The Board of Commissioners' Meeting shall at all times reserve the right to suspend one or more members of the Board of Directors, if the member of the Board of Directors acts contrary to the Articles of Association and / or regulations applicable or prejudice to the purposes and objectives of the Company or neglect its obligations;

5. Pemberhentian sementara itu harus diberitahukan kepada yang bersangkutan disertai alasannya;
 6. Dalam jangka waktu 45 (empat puluh lima) hari sesudah pemberhentian sementara itu, Dewan Komisaris diwajibkan untuk menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang akan memutuskan apakah anggota Direksi yang bersangkutan akan diberhentikan seterusnya atau dikembalikan kepada kedudukannya semula, sedangkan anggota Direksi yang diberhentikan sementara itu diberi kesempatan untuk hadir guna membela diri;
 7. Rapat tersebut dalam ayat 4 pasal ini dipimpin oleh Komisaris Utama dan apabila ia tidak hadir, hal tersebut tidak perlu dibuktikan kepada pihak lain, maka Rapat Umum Pemegang Saham dipimpin oleh salah seorang anggota Dewan Komisaris lainnya yang ditunjuk oleh Rapat Umum Pemegang Saham tersebut dan pemanggilan harus dilakukan sesuai dengan ketentuan yang termaktub dalam Pasal 10;
 8. Apabila Rapat Umum Pemegang Saham tersebut tidak diadakan dalam jangka waktu 45 (empat puluh lima) hari setelah pemberhentian sementara itu, maka pemberhentian sementara itu menjadi batal demi hukum, dan yang bersangkutan berhak menjabat kembali jabatannya semula;
 9. Apabila seluruh anggota Direksi diberhentikan sementara dan Perseroan tidak mempunyai seorompokun anggota Direksi maka untuk sementara Dewan Komisaris diwajibkan untuk mengurus Perseroan, dalam hal demikian Rapat Dewan Komisaris berhak untuk memberikan kekuasaan sementara kepada seorang atau lebih di antara mereka atas tanggungan mereka bersama, satu dan lain dengan memperhatikan ketentuan Pasal 18 ayat 6.
5. Such suspension shall be notified to the person concerned with the reasons thereof;
 6. Within 45 (forty five) days after such suspension, the Board of Commissioners is required to convene an Extraordinary General Meeting of Shareholders who will decide whether the relevant member of the Board of Directors will be dismissed or returned to its former position, while the dismissed members of the Board of Directors while being given the opportunity to be present in self-defense;
 7. The meeting referred to in paragraph 4 of this article shall be chaired by the President Commissioner and if he is absent, it shall not be proved to other parties, then the General Meeting of Shareholders shall be chaired by one of the other members of the Board of Commissioners appointed by the General Meeting of Shareholders and the call shall be made in accordance with the provisions set forth in Article 10;
 8. If the General Meeting of Shareholders is not held within 45 (forty-five) days after the suspension, the suspension shall be null and void, and the person shall be entitled to re-appointment;
 9. If all members of the Board of Directors are suspended and the Company does not have any member of the Board of Directors, the Board of Commissioners shall temporarily hold a temporary authority to one or more of them for their joint responsibility, one and etc. with due regard to the provisions of Article 18 paragraph 6.

Pernyataan Mengenai Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris

Perseroan menerapkan Pedoman dan Tata Tertib Kerja bagi Dewan Komisaris yang sesuai dengan ketentuan serta perundangan-undangan yang berlaku yang diantaranya mengatur mengenai tanggung jawab dan wewenang, mekanisme rapat, penilaian dan kriteria kinerja, benturan kepentingan serta fungsi nominasi dan remunerasi dari Dewan Komisaris.

Statement on the Guidelines and Code of Conduct of the Board of Commissioners

The Company implements the Guidelines and Code of Conduct for the Board of Commissioners in accordance with prevailing laws and regulations. Which among others regulates responsibilities and authority, meeting mechanisms, assessment and criteria of performance, conflict of interests and nomination and remuneration functions of the Board of Commissioners.

Pernyataan Independensi Komisaris Independen

Komisaris Independen Perseroan telah memenuhi ketentuan independensi sebagai berikut:

1. Tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan dengan Perseroan, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.
2. Tidak memiliki hubungan usaha yang terkait dengan kegiatan Perseroan secara langsung maupun tidak langsung.

Kriteria Dewan Komisaris

Anggota Dewan Komisaris Perseroan harus memenuhi kriteria yang disyaratkan oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK/2014, yaitu sebagai berikut:

1. Mempunyai akhlak, moral, dan integritas yang baik;
2. Cakap melakukan perbuatan hukum;
3. Dalam 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan dan selama menjabat:
 - a. Tidak pernah dinyatakan pailit;
 - b. Tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit;
 - c. Tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan; dan
 - d. Tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang selama menjabat:
 - Pernah tidak menyelenggarakan RUPS tahunan;
 - Pertanggungjawabannya sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris pernah tidak diterima oleh RUPS atau pernah tidak memberikan pertanggungjawaban sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada RUPS; dan
 - Pernah menyebabkan perusahaan yang memperoleh izin, persetujuan, atau pendaftaran dari OJK tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan tahunan dan/atau laporan keuangan kepada OJK.

Statement of Independence of Independent Commissioner

The Independent Commissioner of the Company has fulfilled the following independence provisions:

1. Not having financial, management, share ownership and / or family relationships with members of the Board of Commissioners, Board of Directors and / or controlling shareholder or relationship with the Company, which may affect its ability to act independently.
2. Not having a business relationship related to the Company's activities directly or indirectly.

Criteria of the Board of Commissioners

Members of the Board of Commissioners of the Company must meet the criteria required by the Regulation of Otoritas Jasa Keuangan no. 33 / POJK / 2014, as follows:

1. Having good character, morals, and integrity;
2. Ability to perform legal acts;
3. Within 5 (five) years before appointment and during the term of office:
 - a. Never declared bankrupt;
 - b. Never become a member of the Board of Directors and / or members of the Board of Commissioners who are found guilty of causing a company to be declared bankrupt;
 - c. Never be punished for committing a crime that is detrimental to state finances and / or relating to the financial sector; and
 - d. Has never been a member of the Board of Directors and / or any member of the Board of Commissioners who during his term of office:
 - Never held an Annual GMS;
 - Accountability as a member of the Board of Directors and / or a member of the Board of Commissioners has not been accepted by the GMS or has not given any responsibility as a member of the Board of Directors and / or members of the Board of Commissioners to the GMS; and
 - Never caused a company which obtain license, approval or registration from OJK not fulfill obligation to submit annual report and / or financial statement to OJK.

- e. Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan; dan
 - f. Memiliki pengetahuan dan/atau keahlian di bidang yang dibutuhkan Perseroan.
4. Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Perseroan tersebut dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen Perseroan pada periode berikutnya;
 5. Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Perseroan;
 6. Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Perseroan, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau pemegang saham utama Perseroan tersebut; dan
 7. Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perseroan.

- e. Have a commitment to comply with laws and regulations; and
- f. Having knowledge and / or expertise in the field required by the Company.

4. Not a person who is employed or has the authority and responsibility to plan, lead, control or oversee the Company's activities within the last 6 (six) months, except for re-appointment as an Independent Commissioner of the Company in the following period;
5. Not having any share directly or indirectly to the Company;
6. Not having affiliation with the Company, members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, or major shareholders of the Company; and
7. Not having a direct or indirect business relationship related to the business of the Company.

Kebijakan Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris

Dewan Komisaris wajib memperhatikan keberagaman komposisi Dewan Komisaris, sesuai rekomendasi Otoritas Jasa Keuangan yang dituangkan dalam Lampiran Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka. Keberagaman komposisi Dewan Komisaris merupakan kombinasi karakteristik baik dari segi Dewan Komisaris maupun anggota Dewan Komisaris secara individu, sesuai dengan kebutuhan Perusahaan Terbuka. Karakteristik tersebut dapat tercermin dalam penentuan keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tugas pengawasan dan pemberian nasihat oleh Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka. Komposisi yang telah memperhatikan kebutuhan Perusahaan Terbuka merupakan suatu hal yang positif, khususnya terkait pengambilan keputusan dalam rangka pelaksanaan fungsi pengawasan yang dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang lebih luas.

Keberagaman komposisi Dewan Komisaris Perseroan pada periode tahun 2017 tercermin dalam pendidikan, usia dan jenis kelamin, dapat dilihat sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

Nama / Name	Jabatan / Position	Usia / Age	Jenis Kelamin / Gender	Pendidikan / Education
Hamid Awaluddin	Komisaris Utama & Komisaris Independen / President Commissioner and Independent Commissioner	55	L	S2
Theodore Permadi Rachmat	Wakil Komisaris Utama / Vice President Commissioner	74	L	S1
Rahul Puri	Komisaris / Commissioner	52	L	S2
Ida Bagus Rahmadi Supancana	Komisaris Independen / Independent Commissioner	59	L	S3

Diversity Policy Composition of Board of Commissioners

The Board of Commissioners shall take into account the diversity of the composition of the Board of Commissioners, as recommended by the Otoritas Jasa Keuangan as set forth in Appendix to Circular Letter of the Otoritas Jasa Keuangan No. 32/SEOJK.04/2015 concerning Governance Guidelines for Public Company. The diversity of the composition of the Board of Commissioners is a combination of characteristics both in terms of Board of Commissioners and individual Board members, in accordance with the needs of the Public Company. Such characteristics may be reflected in the determination of the skills, knowledge and experience required for the implementation of supervisory and advising duties by the Board of Commissioners of the Public Company. Compositions that have taken into account the needs of the Public Company are a positive thing, especially regarding decision-making in the context of the implementation of supervisory functions undertaken taking into consideration various broader aspects.

The diversity of the composition of the Board of Commissioners of the Company in the period of 2017 is reflected in education, age and gender, as can be seen in the table below:

Komisaris Independen

Perseroan telah memenuhi ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan Publik. Perseroan memiliki 2 Komisaris Independen yang merupakan 50% dari total anggota Dewan Komisaris.

Kriteria Penentuan Komisaris Independen

Komisaris Independen sesuai dengan yang tersebut dalam Pasal 1 angka 4 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014, adalah anggota Dewan Komisaris yang berasal dari luar Emiten atau Perusahaan Publik dan memenuhi persyaratan sebagai Komisaris Independen sebagaimana dimaksud dalam peraturan tersebut. Kriteria Komisaris Independen diatur dalam:

1. Pasal 120 ayat (1) dan ayat (2) UU Perseroan Terbatas yang menyatakan bahwa:
 - a. Anggaran dasar Perseroan dapat mengatur adanya dan 1 (satu) orang atau lebih Komisaris Independen dan 1 (satu) orang komisaris utusan.
 - b. Komisaris independen diangkat berdasarkan keputusan RUPS dari pihak yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham utama, anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris lainnya.
2. Pasal 21 ayat (2) huruf a POJK No. 33/POJK.04/2014 yang menyatakan bahwa Komisaris Independen wajib memenuhi persyaratan bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Emiten atau Perusahaan Publik tersebut dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen Emiten atau Perusahaan Publik pada periode berikutnya.
3. Pasal 26 ayat (1) POJK No. 55/POJK.03/2016 yang menyatakan bahwa Komisaris Independen yang telah menjabat selama 2 periode masa jabatan berturut-turut dapat diangkat kembali pada periode selanjutnya sebagai Komisaris Independen.

Independent Commissioner

The Company has complied with the provisions of the Financial Services Authority Regulation No. 33 / POJK.04 / 2014 dated December 8, 2014 regarding the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies. The Company has 2 Independent Commissioners representing 50% of the total members of the Board of Commissioners.

Criteria for Determination of Independent Commissioners

Independent Commissioner pursuant to the aforementioned in Article 1 Sub-Article 4 of the Regulation of the Financial Services Authority No.33 / POJK.04 / 2014, is a member of the Board of Commissioners from outside the Issuer or Public Company and meets the requirements as Independent Commissioner as referred to in the regulation. The Criteria of Independent Commissioners is regulated in:

1. Article 120 paragraph (1) and paragraph (2) of the Limited Company Law stating that:
 - a. The Articles of Association of the Company may govern the existence and 1 (one) person or more of the Independent Commissioners and 1 (one) commissioner of the envoy.
 - b. Independent commissioners are appointed based on the resolutions of the GMS from non-affiliated parties with major shareholders, members of the Board of Directors and / or other members of the Board of Commissioners.
2. Article 21 paragraph (2) letter a POJK No. 33/POJK.04/2014 which stipulates that the Independent Commissioner is required to meet the requirements of not being an employee or having the authority and responsibility to plan, direct, control or supervise the activities of the Issuer or Public Company within the last 6 (six) for re-appointment as an Independent Commissioner of the Issuer or Public Company in the following period.
3. Article 26 Paragraph (1) POJK No. 55/POJK.03/2016 stipulate that Independent Commissioner who has served for 2 periods of consecutive term can be reappointed in the next period as Independent Commissioner.

Pelaksanaan Tugas Dewan Komisaris Tahun 2017

Adapun pelaksanaan tugas pengawasan Dewan Komisaris di tahun 2017 di antaranya:

1. Pengawasan atas pelaksanaan rencana kerja dan anggaran Perseroan;
2. Pengawasan dan penilaian kinerja Direksi secara berkala;
3. Memberikan Nasihat kepada Direksi Perseroan sehubungan dengan kinerja;
4. Pengawasan dan penilaian atas pelaksanaan proyek di entitas anak Perseroan;
5. Memberikan persetujuan dan masukan atas usulan untuk aksi korporasi;

Rapat Dewan Komisaris

Peraturan OJK Nomor 33/POJK.04/2014 dan Anggaran Dasar Perseroan mengatur, Dewan Komisaris wajib mengadakan rapat paling kurang 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan dan mengadakan rapat bersama Direksi secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.

Dewan Komisaris dapat juga mengambil keputusan-keputusan yang sah dan mengikat, dengan ketentuan bahwa semua anggota Dewan Komisaris telah diberitahukan secara tertulis tentang usul-usul yang bersangkutan. Persetujuan diberikan semua anggota Dewan Komisaris secara tertulis serta menandatangani persetujuan tersebut. Keputusan yang diambil dengan cara demikian berkekuatan sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam Rapat Dewan Komisaris.

Rapat Dewan Komisaris terdiri atas:

1. Rapat Dewan Komisaris sebagai rapat internal Dewan Komisaris dan/atau dengan mengundang pihak yang terkait.
2. Rapat Direksi dan Dewan Komisaris sebagai rapat gabungan Dewan Komisaris bersama Direksi.

Frekuensi dan Kehadiran Rapat

Sepanjang tahun 2017, frekuensi dan kehadiran pada rapat Dewan Komisaris serta rapat Direksi dan Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

Implementation of Duties of Board of Commissioners Year 2017

The implementation of supervisory duties of the Board of Commissioners in 2017 include:

1. Supervision over the implementation of the Company's work plan and budget;
2. Supervision and performance evaluation of the Board of Directors on a regular basis;
3. Advising the Board of Directors of the Company in relation to performance;
4. Supervision and assessment of project implementation in the Company's subsidiaries;
5. Giving approval and feedback on proposals for corporate action;

Board of Commissioners Meeting

The Regulation of Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 and the Articles of Association of the Company regulate, the Board of Commissioners shall convene meetings at least once in 2 (two) months and conduct regular meetings with the Board of Directors at least once in 4 (four) months.

The Board of Commissioners may also take valid and binding resolutions, provided that all members of the Board of Commissioners have been notified in writing of the proposals concerned. Approval is given by all members of the Board of Commissioners in writing as well as sign the resolution. The resolution taken in such manner shall be equal to the resolution taken with validity in the Meeting of the Board of Commissioners.

The meetings of the Board of Commissioners consist of:

1. Meeting of the Board of Commissioners as an internal meeting of the Board of Commissioners and / or by inviting the relevant parties.
2. Meetings of the Board of Directors and Board of Commissioners as joint meetings of the Board of Commissioners with the Board of Directors.

Meeting Frequency and Attendance

Throughout 2017, frequency and attendance at Board of Commissioners meetings and Board of Directors and Board of Commissioners meetings are as follows:

Adapun kriteria yang digunakan untuk menilai adalah:

- Pelaksanaan pengawasan atas kebijakan Direksi dalam menjalankan kegiatan usaha Perseroan
- Pemberian nasihat secara berkala kepada Direksi Perseroan sehingga tata kelola perusahaan yang baik selalu diterapkan
- Pemenuhan kinerja terhadap perundangan dan peraturan yang berlaku.

Pelatihan Dewan Komisaris

Peningkatan kompetensi Dewan Komisaris dapat dilakukan melalui proses pembelajaran secara berkala sehingga setiap Komisaris selalu mengikuti perkembangan terbaru berkaitan dengan industri dan tata kelola perusahaan yang baik. Maka Dewan Komisaris akan diberikan kesempatan mengikuti pelatihan, seminar dan konferensi. Namun pada tahun 2017 belum ada anggota Dewan Komisaris yang mengikuti pelatihan.

DIREKSI

Organ yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan adalah Direksi. Anggaran Dasar juga menyatakan Direksi merupakan wakil Perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan. Karena itu, anggota Direksi wajib melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan itikad baik, penuh tanggung jawab, dan kehati-hatian, dengan mengindahkan perundang-undangan yang berlaku.

Berdasarkan ketentuan dalam Anggaran Dasar serta peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, Direksi bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif dalam mengelola Perseroan. Direksi bertugas dan memiliki tanggung jawab menghasilkan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan serta memastikan kesinambungan usaha Perseroan. Masing-masing anggota Direksi memiliki pembagian tanggung jawab dan wewenang masing-masing sesuai dengan Anggaran Dasar dan peraturan serta perundang-undangan yang berlaku. Sehingga dalam melaksanakan tugasnya, Direksi wajib mencurahkan tenaga, pikiran, perhatian dan pengabdian secara penuh pada tugas, kewajiban dan pencapaian tujuan Perseroan.

Referensi Peraturan

Ketentuan yang mengatur mengenai tugas, tanggung jawab dan wewenang Direksi mengacu pada UU No. 40/2007 dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014. Dimana secara prinsip Direksi harus mengedepankan profesionalisme, efisiensi, transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban serta kewajaran.

The criteria used to assess are:

- Implementation of supervision over the policies of the Board of Directors in conducting the Company's business activities
- Providing regular advice to the Board of Directors of the Company so that good corporate governance is always applied.
- Performance compliance with prevailing laws and regulations.

Training of the Board of Commissioners

Enhancement of competence of the Board of Commissioners can be done through a periodical learning process so that every Commissioner always keep up with the latest developments related to industry and good corporate governance. The Board of Commissioners will then be given the opportunity to attend training, seminars and conferences. However, in 2017, no member of the Board of Commissioners has attended the training.

BOARD OF DIRECTORS

The authorized organ and fully responsible for the management of the Company in accordance with the purposes and objectives of the Company is the Board of Directors. The Articles of Association also states that the Board of Directors is the representative of the Company, both inside and outside the court. Therefore, members of the Board of Directors are required to perform their duties and responsibilities in good faith, with full responsibility and with due consideration, in accordance with the prevailing laws and regulations.

Based on the provisions in the Articles of Association and the prevailing laws and regulations, the Board of Directors shall be responsible and collectively responsible for managing the Company. The Board of Directors has the duty and responsibility to generate added value for the stakeholders and to ensure the sustainability of the Company's business. Each member of the Board of Directors shall have a division of responsibility and authority respectively in accordance with the Articles of Association and the prevailing laws and regulations. Therefore, in performing its duties, the Board of Directors shall devote full effort, thought, attention and devotion to the tasks, obligations and achievements of the Company's objectives.

Reference Regulation

The provisions governing the duties, responsibilities and authority of the Board of Directors refers to Law no. 40/2007 and Regulations of the Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014. Where in principle the Board of Directors should prioritize professionalism, efficiency, transparency, independence, accountability, responsibility and fairness.

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Pengelolaan Perseroan oleh Direksi sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya diatur dalam Anggaran Dasar, keputusan RUPS, serta ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Secara ringkas, tugas dan tanggung jawab Direksi meliputi:

1. Direksi berhak mewakili Perseroan di dalam dan di luar Pengadilan tentang segala hal dan dalam segala kejadian, mengikat Perseroan dengan pihak lain dan pihak lain dengan Perseroan, serta menjalankan segala tindakan, baik yang mengenai kepengurusan maupun kepemilikan, akan tetapi dengan pembatasan hal-hal di bawah ini yang harus dengan persetujuan terlebih dahulu dari Dewan Komisaris:
 - a. Meminjam atau meminjamkan uang atas nama Perseroan (tidak termasuk pengambilan uang Perseroan di bank-bank) yang jumlahnya melebihi USD 50.000.000 (lima puluh juta Dollar Amerika Serikat);
 - b. Mendirikan suatu usaha atau turut serta pada Perseroan lain baik di dalam maupun di luar negeri;
 - c. Menandatangani perjanjian atau kontrak dengan nilai lebih dari USD 50.000.000 (limapuluh juta Dollar Amerika Serikat).
2. Melaksanakan perbuatan hukum untuk mengalihkan, melepaskan hak atau menjadikan jaminan utang yang merupakan lebih dari 50% (lima puluh persen) jumlah kekayaan bersih Perseroan dalam satu tahun buku, baik dalam satu transaksi atau beberapa transaksi yang berdiri sendiri ataupun yang berkaitan satu sama lain harus mendapat persetujuan RUPS yang dihadiri atau diwakili para pemegang saham yang memiliki paling sedikit 3/4 (tiga perempat) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah dan disetujui oleh lebih dari 3/4 (tiga perempat) bagian dari seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam RUPS dengan mengingat peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang pasar modal.
3.
 - a. Direktur Utama berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan.
 - b. Dalam hal Direktur Utama tidak hadir atau berhalangan karena sebab apapun juga, yang tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, maka wakil Direktur Utama berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan.
 - c. Dalam hal Direktur Utama dan/atau wakil Direktur Utama tidak hadir atau berhalangan karena sebab apapun juga, yang tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, maka salah

Duties and Responsibilities of the Board of Directors

Management of the Company by the Board of Directors in accordance with its authorities and responsibilities set forth in the Articles of Association, decisions of the GMS, as well as the prevailing laws and regulations. In summary, the duties and responsibilities of the Board of Directors include:

1. The Board of Directors shall be entitled to represent the Company in and outside the Court on all matters and in all events, binding the Company with other parties and other parties with the Company, and carrying out all actions, both on management and ownership, but with restrictions on matters below which must be with prior approval from the Board of Commissioners:
 - a. Borrowing or lending money on behalf of the Company (excluding the Company's cash withdrawals in banks) in excess of USD 50,000,000 (fifty million United States Dollars);
 - b. Establish a business or participate in another Company at home or abroad;
 - c. Sign an agreement or contract with a value of more than USD 50,000,000 (fifty million US Dollars).
2. Carry out legal action to transfer, waive rights or make debt guarantees which constitute more than 50% (fifty percent) of the Company's net worth in a single fiscal year, whether in one transaction or multiple transactions that are independent or related to each other shall be approved by a GMS attended or represented by shareholders holding at least 3/4 (three quarters) of the total shares with valid voting rights and approved by more than 3/4 (three quarters) of the total shares with rights votes attended by the GMS in view of the prevailing laws and regulations in the capital market.
3.
 - a. The President Director shall have the right and authority to act for and on behalf of the Board of Directors and to represent the Company.
 - b. In the event that the President Director is absent or unavailable for any reason whatsoever, which is not necessary to be proven to a third party, the Vice President Director shall have the right and authority to act for and on behalf of the Board of Directors and represent the Company.
 - c. In the event that the President Director and / or the Vice President Director are absent or unavailable for any reason whatsoever, which is not necessary to be proven to a third party,

seorang anggota Direksi lainnya berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan.

4. Pembagian tugas dan wewenang setiap anggota Direksi ditetapkan oleh RUPS. Dalam hal RUPS tidak menetapkan, pembagian tugas dan wewenang anggota Direksi ditetapkan berdasarkan keputusan Direksi.
5. Tanpa mengurangi tanggung jawab Direksi, Direksi dapat memberi kuasa tertulis kepada seorang atau lebih kuasa untuk dan atas nama Perseroan melakukan perbuatan hukum tertentu sebagaimana yang diuraikan dalam surat kuasa.
6. Dalam hal Perseroan mempunyai kepentingan yang bertentangan dengan kepentingan pribadi seorang anggota Direksi, maka Perseroan akan diwakili oleh anggota Direksi lainnya dan dalam hal Perseroan mempunyai kepentingan yang bertentangan dengan kepentingan seluruh anggota Direksi, maka dalam hal ini Perseroan diwakili oleh Dewan Komisaris, satu dan lain dengan tidak mengurangi ketentuan dalam ayat 6 pasal ini.

Secara khusus, tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi adalah sebagai berikut:

Direktur Utama

Bapak Garibaldi Thohir selaku Direktur Utama bertanggungjawab memimpin Perseroan dan mengarahkan strategi Perseroan untuk mencapai target Perseroan serta juga bertanggung jawab memastikan bahwa kegiatan usaha Perseroan sesuai dengan anggaran dasar dan peraturan yang berlaku.

Wakil Direktur Utama

Bapak Chander Vinod Laroya selaku Wakil Direktur Utama bertanggung jawab untuk menjalankan aktifitas kegiatan usaha regular Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan serta mengimplementasikan kebijakan, rencana dan target kinerja Perseroan yang telah ditetapkan.

Direktur Pengembangan Usaha

Bapak Ida Bagus Made Putra Jandhana bertanggung jawab sebagai Direktur Pengembangan Usaha, dengan tugas untuk menjaga kesinambungan hubungan dan relasi yang baik dengan mitra usaha dan menjajaki peluang pengembangan atau ekspansi usaha yang sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.

Direktur Keuangan

Bapak Isenta bertanggung jawab sebagai Direktur Keuangan, dengan tugas untuk memastikan terlaksananya fungsi keuangan dalam Perseroan termasuk akuntansi, perpajakan, pengadaan dan aplikasi system teknologi informasi keuangan serta mengelola investasi Perseroan pada entitas anak.

another member of the Board of Directors shall have the right and authority to act for and on behalf of the Board of Directors and represent the Company.

4. The division of duties and authority of each member of the Board of Directors shall be determined by the GMS. In the event that the GMS does not specify, the division of duties and authority of the members of the Board of Directors shall be stipulated in accordance with the decision of the Board of Directors.
5. Without prejudice to the Board of Directors' responsibilities, the Board of Directors may authorize a written authority to or above the authority for and on behalf of the Company to perform certain legal acts as described in the power of attorney.
6. In the event that the Company has interests that are contrary to the personal interests of a member of the Board of Directors, the Company shall be represented by other members of the Board of Directors and in the event that the Company has interests that are contrary to the interests of all members of the Board of Directors, in this case the Company is represented by the Board of Commissioners, with no prejudice to the provisions of paragraph 6 of this article.

In particular, the duties and responsibilities of each member of the Board of Directors are as follows:

President Director

Mr. Garibaldi Thohir as President Director is responsible for leading the Company and directing the Company's strategy to achieve the Company's targets and also responsible for ensuring the Company's business activity is in accordance with its articles of association and applicable regulations.

Vice President Director

Mr. Chander Vinod Laroya as Vice President Director responsible for conducting regular business activities of the Company in accordance with the purposes and objectives of the the Company and implementing the Company's policies, plans and performance targets which has been set.

Business Development Director

Mr. Ida Bagus Made Putra Jandhana is responsible as Business Development Director, with the duty to maintain continuity and good relationships with business partners and exploring opportunities for business expansion or development in accordance with the purposes and objectives of the Company.

Finance Director

Mr. Isenta is responsible as the Finance Director, with the duty of ensuring the implementation of the financial function in the Company including accounting, taxation, procurement and application of financial information technology systems and supervise the Company's investment in subsidiaries.

Direktur Tehnik

Bapak Mukesh Agrawal selain sebagai Direktur Independen juga bertanggung jawab sebagai Direktur Teknik, dengan tugas mengelola operasional Kilang LPG Perseroan termasuk menerapkan sistem manajemen operasi dan menjamin kinerja berjalan dengan baik, berkesinambungan serta ramah lingkungan. Direktur Teknik juga bertanggung jawab untuk mengembangkan infrastruktur Kilang LPG dan memastikan seluruh kegiatan Perseroan telah memenuhi aspek kesehatan dan keselamatan kerja.

Technical Director

Mr Mukesh Agrawal besides as Independent Director also responsible as Technical Director, with the duty managing operational of LPG refinery of the Company including implement an operating management system and ensure the performance running well, sustainable and environmentally friendly. Technical Director is also responsible for developing infrastructure of LPG Plant and ensure all the activities of the Company has fulfilled aspects of occupational health and safety.

Pernyataan Mengenai Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi

Perseroan menerapkan Pedoman dan Tata Tertib Kerja bagi Direksi yang sesuai dengan ketentuan serta perundang-undangan yang berlaku. Pemilihan atau penggantian anggota Direksi juga telah diatur dalam sebuah pedoman yang mengatur kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses nominasi anggota Direksi.

Statement on the Guidelines and Code of Conduct of the Board of Directors

The Company implements Guideline and Code of Conduct for the Board of Directors in accordance with prevailing laws and regulations, which among others regulates responsibilities and authority, meeting mechanisms, assessment and criteria of performance, conflict of interests and report and responsibility.

Kriteria Anggota Direksi

Kriteria anggota Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

1. Mempunyai akhlak, moral, dan integritas yang baik;
2. Cakap melakukan perbuatan hukum;
3. Dalam 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan dan selama menjabat:
 - a. Tidak pernah dinyatakan pailit;
 - b. Tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/ atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit;
 - c. Tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/ atau yang berkaitan dengan sektor keuangan; dan
 - d. Tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/ atau anggota Dewan Komisaris yang selama menjabat:
 - Pernah tidak menyelenggarakan RUPS tahunan;
 - Pertanggungjawabannya sebagai anggota Direksi dan/ atau anggota Dewan Komisaris pernah tidak diterima oleh RUPS atau pernah tidak memberikan pertanggungjawaban sebagai anggota Direksi dan/ atau anggota Dewan Komisaris kepada RUPS; dan
 - Pernah menyebabkan perusahaan yang memperoleh izin, persetujuan, atau pendaftaran dari OJK tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan tahunan dan/ atau laporan keuangan kepada OJK.

Criteria for Members of the Board of Directors

The criteria for the members of the Board of Directors are as follows:

1. Having good character, morals, and integrity;
2. Ability to perform legal acts;
3. Within 5 (five) years before appointment and during the term of office:
 - a. Never declared bankrupt;
 - b. Never become a member of the Board of Directors and / or a member of the Board of Commissioners who is found guilty of causing a company to be declared bankrupt;
 - c. Never punished for committing criminal acts that are detrimental to finances state and / or related to the financial sector; and
 - d. Has never been a member of the Board of Directors and / or any member of the Board of Commissioners who during his term of office:
 - Never held an annual GMS;
 - Accountability as a member of the Board of Directors and / or a member of the Board of Commissioners has not been accepted by the GMS or has not given any responsibility as a member of the Board of Directors and / or members of the Board of Commissioners to the GMS;
 - Never caused a company which obtained license, approval or registration from OJK not fulfill obligation to submit annual report and / or financial statement to OJK.

- e. Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan; dan
- f. Memiliki kemampuan, pengetahuan, pengalaman dan/atau keahlian di bidang yang dibutuhkan Perseroan.

- e. Have a commitment to comply with laws and regulations; and
- f. Have the ability, knowledge, experience and / or expertise in the field required by the Company.

Kebijakan Keberagaman Komposisi Direksi

Direksi wajib memperhatikan keberagaman komposisi, sesuai rekomendasi Otoritas Jasa Keuangan yang dituangkan dalam Lampiran Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka. Keberagaman komposisi Direksi merupakan kombinasi karakteristik baik dari segi Direksi maupun anggota Direksi secara individu, sesuai dengan kebutuhan Perusahaan Terbuka. Kombinasi tersebut ditentukan dengan cara memperhatikan keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang sesuai pada pembagian tugas dan fungsi jabatan Direksi dalam mencapai tujuan Perusahaan Terbuka. Dengan demikian, pertimbangan kombinasi karakteristik dimaksud akan berdampak dalam ketepatan proses pencalonan dan penunjukan individual anggota Direksi ataupun Direksi secara kolejal.

Keberagaman komposisi Direksi Perseroan pada periode tahun 2017 tercermin dalam pendidikan, usia dan jenis kelamin, dapat dilihat sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

Nama / Name	Jabatan / Position	Usia / Age	Jenis Kelamin / Gender	Pendidikan / Education
Garibaldi Thohir	Direktur Utama / President Director	53	L	S2
Chander Vinod Laroya	Wakil Direktur Utama / Vice President Director	70	L	S2
Ida Bagus Made Putra Jandhana	Direktur / Director	52	L	S2
Isenta	Direktur / Director	48	L	S2
Mukesh Agrawal	Direktur Independen / Independent Director	48	L	S2

Rapat Direksi

Peraturan OJK Nomor 33/POJK.04/2014 dan Anggaran Dasar Perseroan mengatur, Direksi wajib mengadakan rapat paling kurang 1 (satu) kali dalam setiap bulan.

Pelaksanaan rapat Direksi dinyatakan sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat apabila dihadiri oleh lebih dari 1/2 (satu per dua) jumlah anggota Direksi atau wakilnya yang sah. Semua keputusan dalam Rapat Direksi diambil dengan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal keputusan tidak dapat diambil dengan musyawarah mufakat, maka keputusan diambil dengan pemungutan suara setuju lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah suara yang sah yang dikeluarkan dalam rapat tersebut.

Anggota Direksi yang memiliki kepentingan secara pribadi baik secara langsung maupun secara tidak langsung mempunyai kepentingan dalam suatu transaksi, kontrak atau kontrak yang diusulkan, dalam mana Perseroan

Diversity Composition Policy of the Board of Directors

The composition of the Board of Directors shall pay attention to the diversity of composition, as recommended by the Otoritas Jasa Keuangan as set forth in Appendix to Circular of the Otoritas Jasa Keuangan No. 32/SEOJK.04/2015 concerning Governance Guidelines for Public Company. The diversity of the composition of the Board of Directors is a combination of characteristics both in terms of Directors and Directors individually, in accordance with the needs of the Public Company. The combination is determined by observing expertise, knowledge and experience appropriate to the division of duties and functions of the Board of Directors in achieving the objectives of the Public Company. Therefore, the consideration of the combination of such characteristics will have an impact in the accuracy of the nomination process and the individual appointment of members of the Board of Directors or the Board of Directors in a collegial manner.

The diversity of the Company's Board of Directors composition in the period 2017 is reflected in education, age and gender, can be seen in the table below:

Board of Directors Meeting

The regulation of Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 and the Articles of Association of the Company regulate, the Board of Directors shall convene a meeting at least 1 (one) time in each month.

The meeting of the Board of Directors is declared valid and entitled to take binding decisions if attended by more than 1/2 (one-half) of the total number of members of the Board of Directors or their authorized representative. All decisions in the Board of Directors meetings are taken by deliberations for consensus. In the event that a decision can not be made by consensus, the decision shall be taken by vote agreeing to more than 1/2 (one-half) of the total number of valid votes cast during the meeting.

Members of the Board of Directors who have a personal interest either directly or indirectly have an interest in a proposed transaction, contract or contract, in which the Company is a party must state the nature of interest in a

- f. menentukan harga pelaksanaan dalam rangka HMETD dengan persetujuan Dewan Komisaris;
- g. menetapkan kepastian jumlah saham yang diterbitkan dengan persetujuan Dewan Komisaris;
- h. melakukan perencanaan, evaluasi, dan pengelolaan atas kegiatan usaha dan operasional dari Perseroan;
- i. memberikan arahan dan pengawasan terhadap proyek pembangunan yang sedang dilakukan oleh entitas anak Perseroan.

Penilaian Kinerja Direksi

Kinerja Direksi dinilai secara langsung oleh Dewan Komisaris berdasarkan kinerja yang dilakukan selama tahun buku yang berjalan, penilaian tersebut didasarkan dengan kriteria penilaian yang ditetapkan. Penilaian tersebut akan di evaluasi oleh Dewan Komisaris dan akan dipertanggungjawabkan dalam Laporan Tahunan pada RUPST.

Adapun kriteria dari penilaian yang dilakukan, antara lain :

- kinerja untuk mendukung pertumbuhan usaha Perseroan;
- pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik;
- pemenuhan kinerja terhadap perundangan dan peraturan yang berlaku.

Pelatihan Direksi

Peningkatan kompetensi Direksi dapat dilakukan melalui proses pembelajaran secara berkala sehingga setiap Direktur selalu mengikuti perkembangan terbaru berkaitan dengan industri dan tata kelola perusahaan yang baik. Maka Direksi akan diberikan kesempatan mengikuti pelatihan, seminar dan konferensi. Namun pada tahun 2017 belum ada anggota Direksi yang mengikuti pelatihan.

Kebijakan dan Prosedur Remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris

Berdasarkan UUPT dan anggaran dasar Perseroan, gaji dan/atau honorarium dan/atau tunjangan yang diberikan ditetapkan berdasarkan keputusan dalam RUPS.

Berdasarkan keputusan RUPST telah disetujui untuk memberikan kuasa dan kewenangan kepada Dewan Komisaris Perseroan dalam menetapkan gaji dan/atau honorarium dan/atau tunjangan.

Anggota Direksi dan Dewan Komisaris berhak memperoleh remunerasi yang baik sesuai dengan beberapa kriteria sebagai berikut :

- kinerja keuangan Perseroan dan kemampuan Perseroan dalam memenuhi kewajiban keuangannya;
- kondisi perekonomian dan perbandingan dengan perusahaan yang memiliki kegiatan usaha yang sejenis;

- f. determine the price of implementation within the framework of preemptive rights with the approval of the Board of Commissioners;
- g. determine the certainty of the number of shares issued with the approval of the Board of Commissioners;
- h. to undertake planning, evaluation and management of the business and operational activities of the Company;
- i. provide direction and supervision on the development project being undertaken by the Company's subsidiaries.

Performance Assessment of Board of Directors

The performance of the Board of Directors is assessed directly by the Board of Commissioners based on the performance performed during the current fiscal year, the assessment is based with defined assessment criteria. The assessment will be evaluated by the Board of Commissioners and will be accounted in the Annual Report to the AGMS.

The criteria of the assessment conducted, among others:

- performance to support the Company's business growth;
- the implementation of good corporate governance;
- the fulfillment of performance against prevailing laws and regulations.

Training of Directors

Enhancement of the competence of the Board of Directors can be done through a periodical learning process so that each Director is always following the latest developments related to industry and good corporate governance. The Board of Directors will then be given the opportunity to attend training, seminars and conferences. However, in 2017 there is no member of the Board of Directors attending the training.

Remuneration Policy and Procedure of Directors and Board of Commissioners

Based on the Company Law and the Company's articles of association, the salary and / or honorarium and / or the allowances provided are determined based on the resolution in the GMS.

Based on the resolution of the AGMS, it has been approved to grant power and authority to the Board of Commissioners of the Company in determining the salary and / or honorarium and / or allowances.

Members of the Board of Directors and Board of Commissioners are entitled to earned good remuneration in accordance with the following criteria:

- the Company's financial performance and the Company's ability to meet its financial obligations;
- economic conditions and comparison with companies having similar business activities;

- kontribusi dan kinerja dari masing-masing anggota Direksi dan Dewan Komisaris untuk Perseroan.

Dewan Komisaris akan mengevaluasi kriteria diatas dengan rencana remunerasi yang akan ditetapkan, kemudian akan diusulkan untuk mendapatkan persetujuan dalam RUPS.

Total remunerasi yang diberikan Perseroan kepada Direksi dan Dewan Komisaris pada tahun 2017 adalah sebesar US\$ 353.550.

- the contribution and performance of each member of the Board of Directors and Board of Commissioners for the Company.

The Board of Commissioners will evaluate the above criteria with the remuneration plan to be determined, then it will be proposed to obtain approval in the GMS.

Total remuneration provided by the Company to the Board of Directors and Board of Commissioners in 2017 amounts to US \$ 353,550.

VICE PRESIDENT



PRAKASH BUMB

Vice President Finance

Warga Negara India, saat ini berusia 54 tahun. Menjabat sebagai VP Finance sejak April 2013. Beliau menyelesaikan pendidikan dengan bidang studi jurusan Komersial dari University of Rajasthan, India pada tahun 1983, Chartered Accountant dari Institute of Chartered Accountants of India pada tahun 1985 dan Cost Accountant dari Institute of Cost Accountants, India pada tahun 1986. Memiliki pengalaman lebih dari 28 tahun di Indonesia dan India dalam sektor Energi, Petrokimia, Telekomunikasi, Engineering, Tekstil dan Industri Farmasi, beliau sebelumnya bekerja di Reliance Communications Ltd., India sebagai Senior Executive Vice President antara tahun 2008–2013 dan sebagai General Manager Commercial di PT Indorama Synthetics Tbk. Antara tahun 1995 – 2008. Beliau juga menjabat sebagai Direktur Keuangan pada entitas anak Perseroan yaitu PT Panca Amara Utama.

Indian citizen, currently 54 years old. He has served as VP Finance since April 2013. He graduated from Commercial Studies from University of Rajasthan, India in 1983, Chartered Accountant from Institute of Chartered Accountants of India in 1985 and Cost Accountant from Institute of Cost Accountants, India in year 1986. Having more than 28 years experience in Indonesia and India in Energy, Petrochemical, Telecommunication, Engineering, Textile and Pharmaceutical Industry sectors, he previously worked at Reliance Communications Ltd., India as Senior Executive Vice President between 2008-2013 and as General Commercial Manager at PT Indorama Synthetics Tbk. Between 1995 and 2008. He also serves as Finance Director of the Company's subsidiary, PT Panca Amara Utama.



KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS COMMITTEES UNDER THE BOARD OF COMMISSIONER'S

KOMITE AUDIT

Komite Audit Perseroan dibentuk sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /POJK.04/2015 tanggal 29 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit dan berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 001/SK/BOC-SEP/ III/2013 tanggal 11 Maret 2013 tentang Pembentukan Komite Audit Perseroan.

Dewan Komisaris Perseroan telah menetapkan Piagam Komite Audit (Audit Committee Charter) sebagai pedoman bagi anggota Komite Audit Perseroan dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya yang berlaku efektif terhitung sejak tanggal 11 Maret 2013 sampai dengan jangka waktu 5 tahun.

Susunan Komite Audit

Anggota Komite Audit per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Jabatan / Title	Nama / Name
Ketua / Chairman	Ida Bagus Rahmadi Supancana
Anggota / Member	Herry Bertus Wiseno Widjanarko
	Suhartati

Profil Komite Audit

Ida Bagus Rahmadi supancana

Ketua Komite Audit

Beliau menjabat sebagai Ketua Komite Audit Perseroan. Informasi lebih lanjut tentang profil Ketua Komite Audit dapat dilihat pada profil Dewan Komisaris.

AUDIT COMMITTEE

The Audit Committee of the Company is established in accordance with the Financial Services Authority Regulation Number 55 /POJK.04/2015 dated December 29, 2015 on the Establishment and Implementation Guidelines of the Audit Committee and based on the Decision Letter of the Board of Commissioners. 001 / SK / BOC-SEP / III / 2013 dated March 11, 2013 on the Establishment of the Audit Committee of the Company.

The Board of Commissioners of the Company has stipulated the Audit Committee Charter as a guideline for members of the Audit Committee of the Company in exercising its duties and authorities effective from March 11, 2013 up to a period of 5 years.

Composition of the Audit Committee

Members of the Audit Committee as of December 31, 2017 are as follows:

Audit Committee Profile

Ida Bagus Rahmadi supancana

Chairman of the Audit Committee

He has served as Chairman of the Audit Committee of the Company. More information on the profile of the Chairman of the Audit Committee can be seen on the profile of the Board of Commissioners.



HERRY BERTUS WISENO WIDJANARKO

Anggota Komite Audit / [Member of Audit Committee](#)

Warga Negara Indonesia, saat ini berusia 51 tahun, lahir di Bojonegoro, 20 September 1966. Beliau menjabat sebagai anggota Komite Audit sejak 11 Maret 2013. Beliau menyelesaikan pendidikan dengan gelar Insinyur Jurusan Teknik Nuklir dari Universitas Gadjah Mada pada tahun 1991, kemudian meraih gelar Master of Science Jurusan Teknik Industri di Cleveland University, Ohio, USA tahun 1995 dan gelar Master of Business Administration pada tahun 1994.

Beliau mengawali karir sebagai staf penjualan di Artapala Insurance Company (Raksa Pratikara) antara tahun 1992 - 1993, berlanjut sebagai Vice President Logistics PT Steady Safe Tbk antara tahun 1996 - 1998, Quality Engineering Section Manager antara tahun 1999 - 2001, Quality System & Process Section Manager antara tahun 2002- 2003, Quality Management System Department Manager antara tahun 2003 - 2007 dan Environment Management Manager di Daimler Chrysler Group Indonesia antara tahun 2005 - 2011, Quality Management System Specialist di Mercedes Benz Indonesia antara tahun 2008 - 2011. Saat ini beliau menjabat sebagai Associate Director PT Technindo Daya Energi sejak tahun 2012 dan Associate Consultant PT Total Bisnis Ekselen sejak tahun 2011.

An Indonesian citizen, currently 51 years old, was born in Bojonegoro, September 20, 1966. He has served as a member of the Audit Committee since March 11, 2013. He graduated with a degree from the Nuclear Engineering Engineer from Gadjah Mada University in 1991, of Science Department of Industrial Engineering at Cleveland University, Ohio, USA in 1995 and a Master of Business Administration degree in 1994.

He began his career as a sales staff at Artapala Insurance Company (Raksa Pratikara) between 1992 and 1993, continuing as Vice President of PT Steady Safe Tbk between 1996 - 1998, Quality Engineering Section Manager between 1999 - 2001, Quality System & Process Section Manager between 2002-2003, Quality Management System Department Manager between 2003-2007 and Environment Management Manager at Daimler Chrysler Group Indonesia between 2005-2011, Quality Management System Specialist at Mercedes Benz Indonesia between 2008 - 2011. Currently he serves as Associate Director of PT Technindo Daya Energi since 2012 and Associate Consultant PT Total Bisnis Ekselen since 2011.



SUHARTATI

Anggota Komite Audit / [Member of Audit Committee](#)

Warga negara Indonesia, saat ini berusia 71 tahun, lahir di Kediri, 1 Desember 1946, Beliau menjabat sebagai anggota Komite Audit sejak 11 Maret 2013. Beliau menyelesaikan pendidikan dari Akademi Ajun Akuntan Negara, Semarang pada tahun 1968, dan gelar Sarjana Akuntansi dari Institut Ilmu Keuangan, Jakarta pada tahun 1980. Pada tahun 2009 beliau memperoleh gelar profesi Indonesia Certified Public Accountant dari IAPI.

Karir beliau dimulai sebagai Asisten Akuntan di Kantor Akuntan Negara Semarang antara tahun 1968 - 1971 dan berlanjut antara tahun 1973 - 1977 bekerja sebagai Ajun Akuntan di DJPKN Surabaya dan Bandung. Kemudian antara tahun 1984 - 1987 beliau menjadi Akuntan Auditor di DJPKN Jakarta dan antara tahun 1988 - 1990 beliau bekerja sebagai Akuntan Auditor di BPKP Irian Jaya dan BPKP Jakarta. Pada tahun 1990 - 1992 menjabat sebagai Pemimpin Akuntan Publik Dra Suhartati dan sejak tahun 1992 hingga kini beliau menjadi Pimpinan Kantor Akuntan Publik Dra Suhartati & Rekan.

The Indonesian citizen, currently 71 years old, was born in Kediri on December 1, 1946. He has served as a member of the Audit Committee since March 11, 2013. He completed his education from the State Academy of Accountants, Semarang in 1968, and a Bachelor of Accountancy from the Institute of Science Finance, Jakarta in 1980. In 2009 he obtained his Indonesian Certified Public Accountant from IAPI.

His career began as an Accountant Assistant at the State Accounting Office of Semarang between 1968-1971 and continued between 1973-1977 as an Accountant in DJPKN Surabaya and Bandung. Then between 1984 - 1987 he became an Auditor Accountant at DJPKN Jakarta and between 1988 and 1990 he worked as an Auditor Accountant at BPKP Irian Jaya and BPKP Jakarta. In 1990 - 1992 he served as Public Accounting Leader Dra Suhartati and since 1992 until now he became Head of Public Accounting Firm Dra Suhartati & Rekan.



Tugas dan Wewenang

Dalam menjalankan fungsinya Komite Audit memiliki tugas dan wewenang antara lain sebagai berikut:

Tugas

- Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perseroan kepada publik dan/ atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Perseroan;
- Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan usaha Perseroan;
- Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan Akuntan atas jasa yang diberikannya;
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan dan fee;
- Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal;
- Melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi, jika Perseroan tidak memiliki fungsi pemantau risiko di bawah Dewan Komisaris;
- Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Perseroan;
- Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Perseroan;
- Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perseroan;

Wewenang

- Mengakses dokumen, data, dan informasi Perseroan tentang karyawan, dana, aset, dan sumber daya Perseroan yang diperlukan;
- Berkomunikasi langsung dengan karyawan, termasuk Direksi dan pihak yang menjalankan fungsi audit internal, manajemen risiko, dan Akuntan terkait tugas dan tanggung jawab Komite Audit;

Duties and Authorities

In performing its functions the Audit Committee has the following duties and authority:

Duties

- Review the financial information to be issued to the public and / or authorities, including financial statements and other reports related to the Company's financial information;
- Review of the compliance to the laws and regulations related with the Company's business activities;
- Provide an independent opinion in the event of any disagreement between management and the Accountant for the services it provides;
- Provide recommendations to the Board of Commissioners regarding the appointment of Accountants based on independence, scope of assignments and fees;
- Review of the conduct of audits by internal auditors and overseeing the implementation of follow-up actions by the Board of Directors on the findings of internal auditors;
- Review the risk management activities conducted by the Board of Directors, if the Company does not have a risk monitoring function under the Board of Commissioners;
- Review complaints relating to the Company's accounting and reporting process;
- Review and advise the Board of Commissioners regarding the potential conflict of interest of the Company;
- Maintaining the confidentiality of Company documents, data and information.

Authority

- Access the Company's documents, data and information about the Company's employees, funds, assets and resources;
- Communicate directly with employees, including the Board of Directors and the party performing the internal audit function, risk management, and accountant functions related to the Audit Committee's duties and responsibilities;

- Melibatkan pihak independen di luar anggota Komite Audit yang diperlukan untuk membantu pelaksanaan tugasnya (jika diperlukan);
- Melakukan kewenangan lainnya yang diberikan oleh Dewan Komisaris.
- Involve independent parties outside the members of the Audit Committee that required to assist in the execution of their duties (if necessary);
- Conducting other authorities provided by the Board of Commissioners.

Independensi

Sehubungan dengan independensi dan objektivitas dari Komite Audit, maka Ketua Komite Audit merupakan salah satu Komisaris Independen Perseroan, sementara dua orang anggota Komite Audit adalah dari pihak luar Perseroan yang independen.

Laporan Komite Audit

Fokus kegiatan yang dilaksanakan oleh Komite Audit pada tahun 2017 adalah:

1. Mereview laporan keuangan sebelum dipublikasikan termasuk kebijakan akuntansi dan penilaian yang signifikan, perkiraan yang mendasari laporan keuangan, serta pengungkapan.
2. Menganalisa pendekatan Perseroan secara keseluruhan mengenai manajemen risiko, pengawasan internal, serta proses, hasil dan pengungkapannya.
3. Memberikan masukan dan arahan pada Unit Audit Internal untuk mempersiapkan rencana dan program kerja audit Perseroan untuk tahun berjalan.
4. Berkoordinasi dengan auditor eksternal dan kantor akuntan publik independen, dalam lingkup dan hasil audit tahunan, termasuk mengenai prosedur and rencana audit serta standar yang ditetapkan, tata kelola dan kontrol. Mereview dan membahas hasil audit yang dilakukan oleh auditor eksternal.
5. Memberikan rekomendasi pada Dewan Komisaris terkait penunjukan auditor eksternal Perseroan untuk tahun buku 2017.
6. Selain berkoordinasi dengan Internal Auditor dan Eksternal Auditor, Komite Audit juga berkoordinasi dengan Sekretaris Perusahaan untuk memastikan kualitas pelaksanaan program CSR, kualitas pelaporan manajemen, dan kualitas penerapan GCG. Dalam kaitannya dengan fungsi pendukung pengawasan jalannya Perseroan, Komite Audit menyampaikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk selalu mendorong manajemen dan perangkatnya menjalankan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan meningkatkan keterbukaan informasi dalam laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan kebijakan Akuntansi.

Independence

In relation to the independence and objectivity of the Audit Committee, the Chairman of the Audit Committee is one of the Independent Commissioners of the Company, while the two members of the Audit Committee are independent external parties.

Audit Committee Report

The focus of activities undertaken by the Audit Committee in 2017 is:

1. Review the financial statements prior to publication including significant accounting and valuation policies, forecasts underlying financial statements, and disclosures.
2. Analyzing the Company's overall approach to risk management, internal control, and its processes, outcomes and disclosures.
3. Provide input and direction to the Internal Audit Unit to prepare the Company's work plan and work program for the current year.
4. Coordinate with external auditors and independent public accounting firms, within the scope and results of annual audits, including on audit procedures and plans as well as established standards, governance and control. Review and discuss audit results conducted by external auditors.
5. Provide recommendations to the Board of Commissioners related to the appointment of the Company's external auditors for the fiscal year 2017.
6. In addition to coordinating with the Internal Auditor and External Auditor, the Audit Committee also coordinates with the Corporate Secretary to ensure the quality of CSR program implementation, the quality of management reporting, and the quality of GCG implementation. In relation to the supervisory function of the Company, the Audit Committee recommends to the Board of Commissioners to always encourage its management and tools to comply with prevailing laws and regulations and improve information disclosure in the financial statements in accordance with the Financial Accounting Standards and Accounting Policies.

Dalam melaksanakan tugasnya melakukan pembagian tanggung jawab di antara masing-masing anggotanya, sebagai berikut:

- a. Pengawasan penerapan GCG dan pemenuhan Perseroan atas ketentuan hukum yang berlaku dikoordinasikan oleh Bapak Ida Bagus Rahmadi Supancana;
- b. Analisa dan evaluasi terhadap laporan keuangan dan sistem pengendalian internal dikoordinasikan oleh Ibu Suhartati;
- c. Analisa dan evaluasi penerapan manajemen risiko dikoordinasikan oleh Bapak Herry B. W. Widjanarko;

Atas pelaksanaan tugasnya selama tahun 2017 Komite Audit melaksanakan rapat dengan tingkat kehadiran 100%.

NOMINASI DAN REMUNERASI

Dewan Komisaris Perseroan melaksanakan fungsi Nominasi dan Remunerasi sesuai dengan keputusan dari Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, yakni sebagai berikut:

I. Fungsi Nominasi:

- a. Merencanakan susunan dan komposisi Direksi dan Dewan Komisaris.
- b. Menetapkan syarat dan kriteria terkait proses nominasi Direksi dan Dewan Komisaris.
- c. Menetapkan kriteria penilaian kinerja Direksi dan Dewan Komisaris.
- d. Merancang program peningkatan kompetensi Direksi dan Dewan Komisaris.

II. Fungsi Remunerasi

- a. Merencanakan struktur remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris.
- b. Merencanakan prosedur dan kriteria remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris.
- c. Menilai dan menetapkan pemberian remunerasi berdasarkan kriteria yang ditetapkan.
- d. Melakukan evaluasi secara berkala terhadap penetapan remunerasi.

In performing its duties, the Audit Committee of Company shall divide the responsibilities among each of its members, as follows:

- a. Supervision of the implementation of GCG and the Company's compliance on prevailing law are coordinated by Mr. Ida Bagus Rahmadi Supancana;
- b. Analysis and evaluation on financial statement and internal control system coordinated by Mrs. Suhartati;
- c. Analysis and evaluation of risk management implementation coordinated by Mr. Herry B. W. Widjanarko;

For the performance of its duties during 2017, the Audit Committee conducted meetings with 100% attendance.

NOMINATION AND REMUNERATION

The Board of Commissioners of the Company performs the functions of the Nomination and Remuneration in accordance with the resolution of the Annual General Meeting of Shareholders, as follows:

I. The Nomination function:

- a. Plan the composition and composition of the Board of Directors and Board of Commissioners.
- b. Stipulate terms and criteria related to nomination process of Board of Directors and Board of Commissioners.
- c. Establish performance assessment criteria for Board of Directors and Board of Commissioners.
- d. Designing competence improvement programs for Directors and Board of Commissioners.

II. The Remuneration function

- a. Plan the remuneration structure for the Board of Directors and Board of Commissioner.
- b. Plan the procedures and criteria for remuneration of the Board of Directors and Board of Commissioners.
- c. Assess and determine the remuneration based on established criteria.
- d. Periodically evaluate the determination of remuneration.

SEKRETARIS PERUSAHAAN CORPORATE SECRETARY



FERDINAND L. TOBING

Corporate Secretary and Head of Legal

Sehubungan dengan pemenuhan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 35/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Sekretaris Perusahaan, Perseroan telah menunjuk Ferdinand L. Tobing sebagai Sekretaris Perusahaan (Corporate Secretary).

Beliau ditunjuk oleh Perseroan sebagai Sekretaris Perusahaan berdasarkan Surat Keputusan No. 001/SK/BOD-CORSEC-SEP/X/2016 tanggal 24 Oktober 2016 tentang Pengangkatan Sekretaris Perusahaan.

Beliau adalah Warga Negara Indonesia, berusia 38 tahun dan saat ini berdomisili di DKI Jakarta. Beliau lulus dari Fakultas Hukum - Universitas Sumatera Utara pada tahun 2003 Mengawali karir di PT Bank Niaga Tbk (yang kemudian berubah menjadi PT Bank CIMB Niaga, Tbk) dan menyelesaikan program pendidikan manajerial pada bank tersebut kemudian berkarir di beberapa perusahaan diantaranya PT Bank ICBC (Industrial & Commercial Bank of China) Indonesia dan PT Bakrie & Brothers, Tbk.

In connection with the fulfillment of Regulation of the Otoritas Jasa Keuangan Number 35/POJK.04/2014 dated December 8, 2014 regarding the Corporate Secretary, the Company has appointed Ferdinand L. Tobing as the Corporate Secretary.

He was appointed by the Company as Corporate Secretary based on Decision Letter No . 001/SK/BOD-CORSEC-SEP/X/2016 dated October 24, 2016 concerning Appointment of Corporate Secretary.

He is Indonesian citizen, 38 years old and currently domiciled in DKI Jakarta. He graduated from the Faculty of Law - University of North Sumatra in 2003. He started his career at PT Bank Niaga Tbk (later changed to PT Bank CIMB Niaga, Tbk) and completed managerial education program at the bank and then works at several companies among others PT Bank ICBC (Industrial & Commercial Bank of China) Indonesia and PT Bakrie & Brothers, Tbk.

Tugas dan Tanggung Jawab

Sekretaris Perusahaan, yang juga merupakan Head of Legal Department dalam Perseroan, bertanggung jawab untuk memonitor kepatuhan Perseroan terhadap peraturan dan ketentuan yang berlaku; memberikan informasi yang lengkap dan akurat serta sesuai batas waktu yang ditentukan mengenai transaksi atau kegiatan usaha Perseroan kepada otoritas pasar modal, pemegang saham, dan publik serta dan memastikan transparansi dari pengungkapan Perseroan tersebut.

Duties and responsibilities

The Corporate Secretary, who is also the Head of Legal Department of the Company, is responsible for monitoring the Company's compliance with applicable rules and regulations; provide complete and accurate information as well as within the prescribed time limits concerning transactions or business activities of the Company to the capital market authorities, shareholders, and public and as well as to ensure transparency of the disclosure of the Company.

Secara khusus, tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan meliputi hal-hal sebagai berikut:

- Melaksanakan pemenuhan kepatuhan Perseroan terhadap ketentuan perundang-undangan, Anggaran Dasar Perseroan, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, Peraturan Bursa Efek Indonesia dan ketentuan hukum lainnya terkait kegiatan usaha Perseroan;
- Merupakan perwakilan Perseroan dalam membina hubungan dan komunikasi dengan Otoritas Jasa Keuangan, Bursa Efek Indonesia maupun otoritas dan regulator lainnya yang terkait dengan Perseroan;
- Menyelenggarakan dan mendokumentasikan Rapat Umum Pemegang Saham baik Tahunan maupun Luar Biasa, rapat Dewan Komisaris, rapat Direksi, rapat Komite Audit dan paparan publik;
- Mengkoordinasi setiap aksi Korporasi yang dilakukan oleh Perseroan;
- Menginformasikan dan mempresentasikan setiap peraturan baik terkait dengan pasar modal, penanaman modal maupun perundang-undangan yang baru lainnya serta memiliki keterkaitan terhadap kegiatan usaha dari Perseroan.

Pelaksanaan Kegiatan Sekretaris Perusahaan di Tahun 2017

Pada tahun 2017, tugas dan tanggung jawab yang telah dilaksanakan oleh Sekretaris Perusahaan meliputi:

- Menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2017;
- Menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa terkait rencana pemecahan nilai nominal saham Perseroan dan penambahan modal dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu;
- Menyelenggarakan Rapat Direksi, Rapat Dewan Komisaris, dan Rapat Direksi bersama Dewan Komisaris;
- Menyelenggarakan Rapat Komite Audit;
- Menyelenggarakan Paparan Publik Tahunan 2017;
- Menyampaikan laporan dan keterbukaan informasi yang diperlukan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia;
- Melakukan koordinasi dengan department untuk penyusunan prosedur dan kebijakan dalam Perseroan.

In particular, the duties and responsibilities of the Corporate Secretary include the following:

- Implement fulfilment of company's compliance to the provisions of legislation, the Company's Articles of Association, the Regulation of Otoritas Jasa Keuangan, the Indonesia Stock Exchange Regulation, and other legal provisions relating to the business activities of the Company;
- Represents the Company's in establishing relations and communications with the Otoritas Jasa Keuangan, the Indonesia Stock Exchange, as well as other authorities and regulators associated with the Company;
- Organizing and documenting the Annual and Extraordinary General Meeting of Shareholders, Board of Commissioners meetings, Board of Directors meetings, Audit Committee meetings and public exposes;
- Coordinate any corporate actions conducted by the Company;
- Informing and presenting any regulations related to the capital market, investment and other new legislation and related to the business activities of the Company.

Implementation of Corporate Secretary Activity in the Year 2017

In 2017, the duties and responsibilities that have been carried out by the Corporate Secretary include:

- Organize the 2017 Annual General Meeting of Shareholders;
- Organize the Extraordinary General Meeting of Shareholders related to the stock split plan of the Company and additional capital by giving Preemptive Rights;
- Organize meetings of the Board of Directors, Board of Commissioners Meeting, and Board of Directors Meeting with the Board of Commissioners;
- Organize Audit Committee Meetings;
- Organize 2017 Annual Public Expose;
- Submit the required report and information disclosure in accordance with the Regulation of Otoritas Jasa Keuangan dan Indonesia Stock Exchange;
- Coordinate with internal department for the preparation of procedures and policies within the Company.

Pelatihan yang diikuti selama tahun 2017.
2017 Participation in Training Program

No.	Tanggal / Date	Pelatihan / Seminar / Training / Seminar	Penyelenggara / Organizer
1	7 Februari 2017 / February 7, 2017	Workshop "Dukungan Pemegang Saham – Aspek hukum Pinjaman Pemegang Saham" / Workshop "Shareholder Support - Legal Aspects of Shareholder Loan"	Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Indonesian Corporate Secretary Association (ICSA) / IDX and ICSA
2	13 April 2017 / April 13, 2017	Workshop "Sosialisasi Annual Report Award 2016, POJK Nomor 10/POJK.04/2017 dan POJK Nomor 11/POJK.04/2017" / Workshop "Socialization of Annual Report Award 2016, POJK Number 10 / POJK.04 / 2017 and POJK Number 11 / POJK.04 / 2017"	BEI dan ICSA / IDX and ICSA
3	15 Mei 2017 / May 15, 2017	Workshop "Sosialisasi POJK Nomor 07/POJK.04/2017 tentang Dokumen Pernyataan Pendaftaran Dalam Rangka Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas, Efek Bersifat Hutang dan Sukuk." / Workshop "Socialization of POJK Number 07 / POJK.04 / 2017 regarding Document Registration Statement for the Public Offering of Equity Securities, Debt and Sukuk Securities."	BEI dan ICSA / IDX and ICSA
4	20 Juli 2017 / July 20, 2017	Workshop Simulasi Sistem E-Registration. / Workshop E-Registration System Simulation	Otoritas Jasa Keuangan
5	6 September 2017 / September 6, 2017	Sosialisasi Peraturan OJK Nomor 13/POJK.03/2017 dan Nomor 51/POJK.03/2017. / Socialization on OJK Regulation Number 13/POJK.03/2017 and Number 51/POJK.03/2017	BEI dan ICSA / IDX and ICSA
6	18 Oktober 2017 / October 18, 2017	Workshop: "High Impact Press Release Writing"	The Jakarta Post Writing Center
7	20 November 2017 / November 20, 2017	Seminar Pemakai Jasa KSEI Tahun 2017 / Seminar KSEI Service User 2017	Kustodian Sentral Efek Indonesia / Indonesia Central Securities Depository
8	8 Desember 2017 / December 8, 2017	Diskusi Panel "Sustainable Finance and Investment; Green Index Reference, and Sustainability Reporting" / Panel Discussion " Sustainable Finance and Investment Green Index Reference, and Sustainability Reporting"	BEI / IDX

UNIT AUDIT INTERNAL

INTERNAL AUDIT UNIT

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 56/ POJK.04/2015 tertanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal, Perseroan telah memiliki Piagam Unit Audit Internal yang ditetapkan oleh Direksi Perseroan dan telah disetujui oleh Dewan Komisaris Perseroan, sehingga selain untuk memastikan bahwa aspek pelaksanaan dan pelaporan keuangan dan operasional Internal bertujuan untuk mengevaluasi kecukupan dan efektivitas internal control, governance process dan risk management serta menilai kualitas pencapaian kinerja, sedangkan fungsi konsultasi dilakukan secara informal maupun secara formal. Unit Audit Internal juga diharapkan untuk membantu memastikan Perseroan telah dijalankan sesuai dengan pedoman yang berlaku di Perseroan, Unit Audit Internal dapat membantu Perseroan dalam meningkatkan penerapan tata kelola Perusahaan yang baik.

Pursuant to Regulation of the Otoritas Jasa Keuangan Number 56/POJK.04/2015 of 23 December 2015 concerning Establishment and Guidelines for the Preparation of the Charter of the Internal Audit Unit, the Company has the Charter of the Internal Audit Unit stipulated by the Board of Directors of the Company and approved by the Board of Commissioners of the Company, in addition to ensuring that internal financial and operational implementation and reporting aspects are aimed at evaluating the adequacy and effectiveness of internal control, governance process and risk management as well as assessing the quality of performance achievement, the consultation function is conducted informally and formally. The Internal Audit Unit is also expected to help ensure that the Company has performed in accordance with the Company's guidelines, the Internal Audit Unit can assist the Company in improving the implementation of Good Corporate Governance.

Pelaksanaan Tugas Unit Audit Internal Tahun 2017

Pada tahun buku 2017, aktivitas yang dilaksanakan Unit Audit Internal melaksanakan beberapa aktivitas yang meliputi:

1. Pemeriksaan dan pengevaluasian pengendalian interen pada sektor operasional perusahaan serta melakukan deteksi dini (*early warning*) terhadap penyimpangan dan kecurangan (*fraud*) serta kerugian operasional atau *overstated expense* yang mungkin terjadi baik pada Kantor Pusat ataupun pada kegiatan operasional Kilang berdasarkan tingkat risiko serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas kegiatan operasional Perusahaan.
2. Melakukan pemeriksaan kepatuhan (*compliance*) perusahaan atas SOP (standar operating procedure) Perusahaan, regulasi yang berlaku (*normative*) serta kebijakan Perusahaan.
3. Melakukan pemeriksaan dan pengevaluasian proses pengadaan barang baik pada Kantor Pusat atau Kilang berdasarkan tingkat risiko serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas kegiatan operasional Perusahaan.
4. Melakukan pemeriksaan dan pengevaluasian pada kegiatan operasional beberapa bagian/departemen, meliputi HR&GA, Procurement, IT, Finance dan Accounting, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas kegiatan operasional Perusahaan.
5. Melakukan pemeriksaan khusus terhadap beberapa sektor operasional dan keuangan Perusahaan untuk dapat menilai dan mengevaluasi tingkat efisiensi dan efektifitas proses tersebut serta memberikan rekomendasi.
6. Melakukan peningkatan pengetahuan dan keahlian dengan mengikuti program pendidikan dan pelatihan internal audit disesuaikan dengan perluasan bisnis proses Perusahaan.
7. Rapat koordinasi dengan Komite Audit.

Struktur Unit Audit Internal

Piagam Audit Internal mengatur struktur dan kedudukan Unit Audit Internal dalam Perseroan sebagai berikut:

1. Unit Audit Internal dipimpin oleh seorang Kepala Unit Audit Internal. Dalam hal Unit Audit Internal terdiri dari satu orang auditor internal, maka auditor internal tersebut bertindak pula sebagai kepala Unit Audit Internal;

Implementation of Internal Audit Unit Duties 2017

In fiscal year 2017, activities conducted by Internal Audit Unit carry out several activities which include:

1. Examination and evaluation of internal controls in the company's operational sector and early warning of fraud and operational losses or overstated expenses that may occur in both head office and operational activity of plant based on the level of risk and provide recommendations to improve efficiency and effectiveness of the Company's operational activities.
2. Conduct compliance checks on the Company's standard operating procedures (SOPs), applicable regulations (normative) and Company policies.
3. Conduct inspection and evaluation of procurement process both in Head Office and Plant based on risk level and give recommendation to improve efficiency and effectivity of Company operational activity.
4. Conduct examination and evaluation on the operational activities of several departments / departments, including HR & GA, Procurement, IT, Finance and Accounting, and provides recommendations to improve the efficiency and effectiveness of activities operations of the Company.
5. Conduct special checks on several operational and financial sectors of the Company to assess and evaluate the efficiency and effectiveness of the process and to make recommendations.
6. Improving knowledge and expertise by following an internal audit training and training program tailored to business expansion Company processes.
7. Coordination meeting with the Audit Committee.

Structure of the Internal Audit Unit

The Internal Audit Charter regulates the structure and position of the Internal Audit Unit within the Company as follows:

1. The Internal Audit Unit is lead by the Head of the Internal Audit Unit. In case the Internal Audit Unit consists of one internal auditor, the internal auditor acts as the head of the Internal Audit Unit;

- | | |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <ol style="list-style-type: none"> 2. Kepala Unit Audit Internal diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama atas persetujuan Dewan Komisaris; 3. Direktur Utama dapat memberhentikan kepala Unit Audit Internal, setelah mendapat persetujuan Dewan Komisaris, jika kepala Unit Audit Internal tidak memenuhi persyaratan sebagai auditor Unit Audit Internal sebagaimana diatur dalam peraturan ini dan /atau gagal atau tidak cakap menjalankan tugas; 4. Kepala Unit Audit Internal bertanggung jawab kepada Direktur Utama; 5. Dalam pelaksanaan kegiatan harian Unit Audit Internal, Direktur Utama menunjuk Wakil Direktur Utama dan/atau VP Finance untuk mengkoordinasikan & mensupervisi pelaksanaan tugas-tugas harian Unit Audit Internal; 6. Staf Unit Audit Internal bertanggung jawab secara langsung kepada Kepala Unit Audit Internal. | <ol style="list-style-type: none"> 2. Head of Internal Audit Unit is appointed and dismissed by the President Director upon approval from the Board of Commissioners; 3. The President Director may dismiss the head of the Internal Audit Unit, after obtaining approval from the Board of Commissioners, if the head of the Internal Audit Unit does not meet the requirements as an auditor of the Internal Audit Unit as stipulated in this rule and / or fails or is incompetent in performing the duties; 4. Head of Internal Audit Unit is responsible to the President Director; 5. In conducting the daily activities of the Internal Audit Unit, the President Director appoints the Vice President Director and / or VP Finance to coordinate & supervise the execution of daily tasks of the Internal Audit Unit; 6. The staff of the Internal Audit Unit is directly responsible to the Head of the Internal Audit Unit. |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

Profil Kepala Unit Audit Internal

Hingga diterbitkannya Laporan Tahunan ini belum terdapat Kepala Unit Audit Internal oleh karena Kepala Unit Audit Internal yang sebelumnya menjabat telah mengundurkan diri. Perseroan masih melakukan seleksi dan proses rekrutmen untuk calon pengganti Kepala Unit Audit Internal yang mengundurkan diri tersebut, namun pelaksanaan tugas dan fungsi-fungsi Unit Audit Internal tetap berjalan dalam Perseroan dan pelaksanaannya ditanggung jawabi oleh seorang Officer Audit Internal, dimana sesuai dengan ketentuan yang diatur pada Piagam Audit Internal Perseroan, Unit Audit Internal dipimpin oleh seorang Kepala Unit Audit Internal. Dalam hal Unit Audit Internal terdiri dari satu orang auditor internal, maka auditor internal tersebut bertindak pula sebagai Kepala Unit Audit Internal.

Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang

Lingkup lingkup tugas dan tanggung jawab Unit Audit Internal Perseroan sesuai dengan Piagam Audit Internal sebagai berikut:

1. Menyusun dan melaksanakan rencana Audit Internal tahunan;
2. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian interen dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perseroan;
3. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya;

Profile of Head of Internal Audit Unit

Until the issuance of this Annual Report there is no Head of the Internal Audit Unit as the Head of the Internal Audit Unit who previously served has resigned. The Company still conducts selection and recruitment process for the replacement candidate of the Head of Internal Audit Unit who resigned, but the execution of duties and functions of the Internal Audit Unit is still running within the Company and its implementation is responsible by an Internal Audit Officer, which in accordance with the provisions stipulated on The Company's Internal Audit Charter, the Internal Audit Unit is headed by a Head of the Internal Audit Unit. In case the Internal Audit Unit consists of one internal auditor, the internal auditor acts as the Head of the Internal Audit Unit.

Duties, Responsibilities and Authorities

The scope of duties and responsibilities of the Company's Internal Audit Unit are in accordance with the Internal Audit Charter as follows:

1. Develop and implement an annual Internal Audit plan;
2. Test and evaluate the implementation of internal controls and risk management systems in accordance with the Company's policy;
3. Conducting audits and assessments of efficiency and effectiveness in finance, accounting, operational, human resources, marketing, information technology and other activities;

- | | |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <ol style="list-style-type: none"> 4. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen; 5. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris; 6. Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan; 7. Bekerja sama dengan Komite Audit; 8. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukannya; 9. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan. 10. Mengakses seluruh informasi yang relevan tentang Perseroan terkait dengan tugas dan fungsinya; 11. Melakukan komunikasi secara langsung dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Komite Audit serta anggota dari Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Komite Audit; 12. Mengadakan rapat secara berkala dan insidental dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Komite Audit; 13. Melakukan koordinasi kegiatannya dengan kegiatan auditor eksternal. | <ol style="list-style-type: none"> 4. Provide suggestions for improvements and objective information on activities examined at all levels of management; 5. To prepare the audit report and submit the report to the President Director and the Board of Commissioners; 6. Monitoring, analyzing and reporting on the implementation of suggested improvements; 7. Working closely with the Audit Committee; 8. Develop a program to evaluate the quality of its internal audit activities; 9. Conduct special inspection if necessary. 10. Access all relevant information about the Company in relation to its duties and functions; 11. Direct communication with the Board of Directors, Board of Commissioners, and / or Audit Committee as well as members of the Board of Directors, Board of Commissioners and / or Audit Committee; 12. Conduct periodic and incidental meetings with the Board of Directors, Board of Commissioners and / or Audit Committee; 13. Coordinate its activities with the activities of external auditors. |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

Kriteria Tim Unit Audit Internal

Persyaratan dasar yang harus dimiliki seorang Unit Audit Internal seperti diatur dalam Piagam Audit Internal meliputi:

1. Memiliki integritas dan perilaku yang profesional, independen, jujur, dan obyektif dalam pelaksanaan tugasnya;
2. Memiliki pengetahuan dan pengalaman mengenai teknis audit dan disiplin ilmu lain yang relevan dengan bidang tugasnya;
3. Memiliki pengetahuan tentang peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal dan peraturan perundang-undangan terkait lainnya;
4. Memiliki kecakapan untuk berinteraksi dan berkomunikasi baik lisan maupun tertulis secara efektif;
5. Wajib mematuhi standar profesi yang dikeluarkan oleh asosiasi Audit Internal;
6. Wajib mematuhi kode etik Audit Internal;
7. Wajib menjaga kerahasiaan informasi dan/atau data Perseroan terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Audit Internal kecuali diwajibkan berdasarkan peraturan perundang-undangan atau penetapan/putusan pengadilan;

Criteria for Internal Audit Unit Team

The basic requirements an Internal Audit Unit must possess as set forth in the Internal Audit Charter include:

1. Having professional, independent, honest, and objective integrity and behavior in the performance of their duties;
2. Have knowledge and experience on technical audit and other disciplines relevant to their field of duty;
3. Have knowledge of the laws and regulations in the field of capital market and other related laws and regulations;
4. Have the ability to interact and communicate both orally and in writing effectively;
5. Compulsory to comply with professional standards issued by the association of Internal Audit;
6. Compulsory to comply with the code of Internal Audit;
7. It is obligatory to maintain the confidentiality of the Company's information and / or data in relation to the performance of the duties and responsibilities of the Internal Audit except as required by law or by court decision / decision;

- | | |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>8. Memahami prinsip-prinsip tata kelola Perusahaan yang baik dan manajemen risiko;</p> <p>9. Bersedia meningkatkan pengetahuan, keahlian dan kemampuan profesionalismenya secara terus menerus.</p> | <p>8. Understand the principles of good corporate governance and risk management;</p> <p>9. Willing to increase knowledge, expertise and professionalism ability continuously.</p> |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

Independensi

Auditor yang bertugas dalam Unit Audit Internal, seperti diatur dalam Piagam Audit Internal, dilarang merangkap tugas dan jabatan sebagai auditor dan pelaksana dari segala bentuk pelaksanaan kegiatan operasional Perseroan dan Entitas Anak Perseroan.

Audit Eksternal

Perseroan telah menunjuk Kantor Akuntan Publik Satrio, Bing, Eny & Rekan sebagai auditor eksternal untuk melakukan audit terhadap laporan keuangan Perseroan periode tahun buku 2017. Hal ini dilakukan untuk menjamin independensi dari audit dan penyajian laporan keuangan tahunan Perseroan dan sesuai dengan keputusan dalam RUPST 2017. Atas kegiatan audit tersebut Perseroan mengeluarkan biaya sebesar Rp.1.373.225.000,-, yang meliputi audit terhadap Perseroan serta entitas anak yaitu PT Sepchem dan PT Panca Amara Utama.

Independence

The Auditor who is in charge in the Internal Audit Unit, as stipulated in the Internal Audit Charter, is prohibited from concurrently assigning duties and positions as auditors and managing of all operational activities of the Company and its Subsidiaries.

External Audit

The Company has appointed Public Accountant Office of Satrio, Bing, Eny & Associates the as external auditors to audit the Company's financial statements for the fiscal year 2017. This is conducted to ensure the independence of the audit and presentation of the Company's annual financial statements and in accordance with the decision in AGMS 2017. Upon the audit activities, the Company spend the cost amounted with Rp.1,373,225,000, - which included audits of the Company and its subsidiaries, i.e. PT Sepchem and PT Panca Amara Utama.

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL INTERNAL CONTROL SYSTEM

Salah satu kunci sukses pelaksanaan tata kelola perusahaan adalah Sistem Pengendalian Internal (SPI) yang memadai. Perseroan menjalankan SPI yang mengikat seluruh lini di dalam perusahaan dengan melibatkan secara aktif fungsi pengawasan melekat dari lini manajemen puncak Perseroan. Dalam pelaksanaannya, SPI berjalan dalam koridor asas transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi dan kewajaran.

Unit Audit Internal di Perseroan menjadi pelaksana SPI, melalui rangkaian pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektifitas di bidang keuangan dan akuntansi. Selain itu juga melaksanakan rotasi audit dalam rangka pemeriksaan rancangan dan implementasi pengendalian internal yang telah dilakukan oleh setiap Departemen di dalam Perseroan. Selain itu, Unit Audit Internal juga memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen.

Evaluasi Terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Internal

Atas efektivitas pelaksanaan SPI telah dilakukan evaluasi oleh Manajemen. Hasilnya merupakan masukan untuk terus melakukan perbaikan dan menyempurnakan sistem

One of the keys to successful implementation of corporate governance is an adequate Internal Control System (SPI). The Company performs the SPI that binds all lines within the company by actively involving the inherent supervisory function of the Company's top management line. In practice, the SPI performs within the corridors of the principles of transparency, accountability, responsibility, independence and fairness.

The Company's Internal Audit Unit becomes the implementer of SPI, through a series of checks and assessments of efficiency and effectiveness in finance and accounting. It also conducts audit rotation in the framework of examination of the design and implementation of internal control that has been done by every Department within the Company. In addition, the Internal Audit Unit also provides suggestions for improvements and objective information on activities examined at all levels of management.

Evaluation of the Effectiveness of Internal Control System

On the effectiveness of the implementation of SPI has been evaluated by Management. The result is an input to continue to improve and improve the system or policy of

ataupun kebijakan Perseroan, sehingga Manajemen dapat secara lebih efektif mengelola operasional Perseroan. Atas setiap hasil evaluasi menjadi dasar Unit Audit Internal menjalankan tanggung jawab utama memberikan keyakinan adanya koordinasi yang baik antara fungsi-fungsi pengendalian yang terdapat di Perseroan sehingga dapat berjalan dengan efektif.

MANAJEMEN RISIKO RISK MANAGEMENT

Kegiatan usaha Perseroan yang erat hubungannya dengan industri migas (minyak dan gas bumi) mengharuskan Perseroan untuk dapat melakukan penilaian, indentifikasi dan mencari solusi serta mitigasi atas setiap potensi munculnya berbagai macam risiko usaha maupun operasional beserta segala kemungkinan dampak dari risiko tersebut.

Perseroan harus menyiapkan suatu perencanaan dan langkah yang antisipasif untuk mengatasi risiko dengan memperkuat manajemen risiko Perseroan berdasarkan sistem dan kebijakan yang telah ditentukan. Sistem dan kebijakan ini dipersiapkan Perseroan dengan melibatkan seluruh manajemen dan karyawan, sehingga akan dapat secara efektif diterapkan disegala lini usaha dari Perseroan. Adapun beberapa risiko yang dapat berdampak secara material terhadap kegiatan usaha, kinerja operasional dan keuangan Perseroan, adalah sebagai berikut:

1. RISIKO UTAMA

Dalam proses produksi Kilang LPG, bahan baku yang dibutuhkan tidak terlepas dari pasokan gas bumi dari Pertamina EP, maupun ketersediaan cadangan dari sumur gas yang dikelola oleh Pertamina EP. Dalam hal, Pertamina EP tidak dapat memberikan pasokan bahan baku bagi Perseroan, maka hal tersebut akan mempengaruhi kinerja Perseroan, kondisi keuangan, dan kelangsungan usaha Perseroan.

Sebagai mitigasi, Perseroan bekerjasama dengan Pertamina EP untuk mengupayakan ketersediaan pasokan tidak hanya dari satu sumber sumur gas, namun juga dapat diberikan dari sumur gas dari sumber lain yang juga masih dikelola oleh Pertamina EP dan berdasarkan Perjanjian Jual Beli Gas dengan Pertamina EP, maka kepastian pasokan gas bumi adalah sampai dengan tahun 2022 dan dapat diperpanjang.

the Company, so that Management can more effectively manage the Company's operations. For each evaluation result becomes the basis of the Internal Audit Unit performs the primary responsibility of providing confidence in the good coordination between the control functions in the Company so that it can run effectively.

The Company's business activities that are closely related to the oil and gas industry require the Company to assess, identify and seek solutions and mitigate any potential emergence of various business and operational risks and any potential impacts of those risks.

The Company must prepare an anticipatory plan and steps to mitigate risk by strengthening the Company's risk management based on predetermined systems and policies. This system and policy is prepared by the Company by involving all management and employees, so that it can be effectively implemented in all business lines of the Company. The risks that may materially affect our business, operational and financial performance are as follows:

1. MAIN RISK

In the production process of LPG refinery, the raw materials needed are inseparable from the natural gas supply from Pertamina EP, as well as the availability of reserves from gas wells managed by Pertamina EP. In the event that Pertamina EP is unable to provide raw material supply to the Company, it will affect the Company's performance, financial condition and business continuity.

As mitigation, the Company cooperates with Pertamina EP to seek supply not only from one gas well source but also from gas well from other sources which are still managed by Pertamina EP and pursuant to Gas Sales and Purchase Agreement with Pertamina EP, the certainty of supply natural gas is up to 2022 and can be extended.

2. RISIKO HARGA GAS

Harga Gas dipengaruhi oleh acuan harga gas dunia, sehingga jika terjadi fluktuasi maka akan sangat berpengaruh bagi Perseroan. Penurunan harga sudah pernah dialami oleh Perseroan begitu pula sebaliknya saat harga perlahan meningkat maka dampaknya juga dirasakan oleh Perseroan.

Sebagai mitigasi atas risiko harga ini, maka Perseroan melakukan pengelolaan biaya produksi dan operasional dari Kilang LPG dengan sistem yang lebih efisien serta dengan mengoptimalkan produksi harian Kilang LPG, menurunkan waktu *shutdown* dari Kilang LPG serta melakukan pemeliharaan berkala atas seluruh fasilitas mesin dan perlengkapan di Kilang LPG sehingga dapat beroperasi secara maksimal.

3. RISIKO BENCANA, KEBAKARAN DAN KECELAKAAN KERJA

Bencana alam adalah suatu peristiwa yang tidak dapat dielakkan apabila terjadi pada fasilitas produksi dari Perseroan begitu pula dengan terjadinya kebakaran, karena proses produksi maupun produk yang dihasilkan relative mudah terbakar. Maka dari itu sebagai langkah mitigasi Perseroan telah mengasuransikan Kilang LPG dengan asuransi yang dapat memberikan perlindungan atas hal-hal tersebut.

Perseroan juga menerapkan sistem tata kelola Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) yang terpadu dan sangat disiplin sehingga dapat meminimalisir setiap kecelakaan kerja yang terjadi, memberikan fasilitas jaminan kesehatan yang memadai kepada seluruh karyawan dan secara berkala selalu melakukan evaluasi, pelatihan maupun simulasi untuk mengantisipasi adanya bencana, kebakaran maupun potensi kecelakaan. Atas hal ini, Perseroan pada tahun 2016 dan 2017 memperoleh penghargaan PATRA NIRBHAYA KARYA PRATAMA dari Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral sebagai pencapaian atas 3.782.370 jam kerja tanpa kehilangan hari kerja karena kecelakaan periode 1 Mei 2007 s/d 31 Maret 2017 dan meraih Level Emas Sertifikasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di tahun 2017.

4. RISIKO NILAI TUKAR MATA UANG ASING DAN TINGKAT SUKU BUNGA

Fluktuasi dari nilai tukar mata uang asing dan tingkat suku bunga memiliki pengaruh pada keuangan Perseroan dan entitas anak dimana eksposur pendapatan Perseroan diperhitungkan dalam mata uang asing dan Perseroan serta entitas anak memiliki utang juga dalam mata uang asing, namun biaya operasional untuk kegiatan usaha Perseroan

2. GAS PRICE RISK

Gas prices are influenced by global gas price benchmark, so if there is fluctuation it will be very influential for the Company. Price reduction has been experienced by the Company and vice versa when prices slowly increase then the impact is also felt by the Company.

As mitigation of this price risk, the Company manages the production and operational cost management of LPG Plant with a more efficient system and by optimizing daily production of LPG Plant, decreasing shutdown time of LPG Plant and performing periodic maintenance of all machinery and equipment facilities in LPG Plant so it can operate optimally.

3. DISASTER, FIRE AND WORK ACCIDENT RISK

Natural disasters are an inevitable event in the case of the Company's production facilities as well as the occurrence of fire, as the production process and the resulting products are relatively flammable. Therefore, as a mitigation measure, the Company has insured the LPG Plant with insurance that can provide protection for such matters.

The Company also implements an integrated and highly disciplined Health and Safety (K3) governance system so that it can minimize any accidents that occur, provide adequate health insurance facilities to all employees and regularly conduct evaluations, training and simulations to anticipate disasters, fire or accident potential. On this matter, the Company in 2016 and 2017 received PATRA NIRBHAYA KARYA PRATAMA award from the Minister of Energy and Mineral Resources for achievement of 3,782,370 working hours without loss of working days due to accident period May 1, 2007 to March 31, 2017 and earned Level Gold Certification of Occupational Safety and Health Management System in 2017.

4. FOREIGN EXCHANGE RATE AND INTEREST RATE RISK

Fluctuations in foreign exchange rates and interest rates have an effect on the financial of the Company and its subsidiaries wherein the Company's income exposure is calculated in foreign currency and the Company and its subsidiaries also have foreign currency debts but the operational costs for the Company's business activities,

seperti pajak, beban gaji, pembelian keperluan kantor, biaya pemeliharaan dan lainnya masih menggunakan mata uang Rupiah. Eksposur risiko tingkat bunga berhubungan dengan jumlah aset atau liabilitas di mana pergerakan pada tingkat suku bunga dapat mempengaruhi laba setelah pajak. Sebagai mitigasi untuk risiko nilai tukar mata uang asing dilakukan oleh Perseroan dengan entitas anak dengan instrumen keuangan derivative, lindung nilai dan swap sehingga dapat meminimalisir risiko yang dapat timbul.

5. RISIKO LIKUIDITAS

Dalam menjalankan usaha maka Perseroan akan membutuhkan kecukupan likuiditas sehingga dapat menjaga kesinambungan usaha dan operasionalnya. Sebagai mitigasi, manajemen telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk manajemen pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang dan manajemen kebutuhan likuiditas. Secara keseluruhan Perseroan dan entitas anak mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank dan fasilitas pinjaman cadangan dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan menyesuaikan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan. Kecukupan dana tersebut dijaga untuk dapat membiayai kebutuhan modal kerja, di mana dana tersebut ditempatkan dalam bentuk kas dan setara kas.

6. RISIKO KREDIT

Risiko kredit merujuk pada risiko kegagalan pihak kedua dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Perseroan. Pihak kedua atau dalam hal ini pihak yang berpengaruh pada proses produksi Perseroan dan memiliki kontribusi 100% dari jumlah penjualan Perseroan yakni PT Pertamina (Pesero) dan PT Pertamina EP. Sebagai mitigasi manajemen dan pihak-pihak tersebut secara berkala selalu melakukan pertemuan dan evaluasi terkait produksi maupun sistem pembayaran serta Perseroan menerapkan sistem *invoicing* secara tepat waktu, disiplin dan berpedoman pada syarat dan ketentuan yang ditetapkan dalam perjanjian antar para pihak, dilain sisi Perseroan berkeyakinan bahwa risiko kredit ini dapat diminimalisir karena para pihak tersebut adalah merupakan badan usaha milik negara.

such as taxes , salary expenses, purchase of office supplies, maintenance fees and others still use the Rupiah currency. Interest rate risk exposure relates to the amount of an asset or liability in which movements at the interest rate may affect earnings after tax. As mitigation for foreign currency exchange risk is performed by the Company with subsidiaries with derivative financial instruments, hedging and swap so as to minimize risks that may arise.

5. LIQUIDITY RISK

In conducting the business, the Company will need adequate liquidity so as to maintain its business continuity and operational. As mitigation, has established an appropriate liquidity risk management framework for short, medium and long term fund management and liquidity requirement management. Overall, the Company and its subsidiaries manage liquidity risk by maintaining the adequacy of deposits, bank facilities and backup loan facilities by continuously monitoring actual estimates and cash flows and adjusting the profile of maturity of financial assets and liabilities. Adequacy of funds is maintained to be able to finance working capital needs, where the funds are placed in cash and cash equivalents.

6. CREDIT RISK

Credit risk refers to the risk of a second party's failure to meet its contractual liability resulting in a loss to the Company. The second party or in this case the party that influences the production process of the Company and contributes 100% of the total sales of the Company namely PT Pertamina (Pesero) and PT Pertamina EP. As a management mitigation and the parties regularly conduct meetings and evaluations related to production and payment system as well as the Company implements invoicing system in a timely, disciplinary manner and guided by the terms and conditions stipulated in agreements between the parties, on the other hand the Company believes that the risks this credit can be minimized because the parties are state-owned enterprises.

PERKARA PENTING YANG DIHADAPI LEGAL PROCEEDINGS

Sampai dengan Laporan Tahunan diterbitkan, Perseroan dan Entitas Anak, juga Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dan Entitas Anak tidak sedang terlibat dalam suatu perkara maupun sengketa di luar pengadilan dan/ atau perkara perdata, pidana dan/atau perselisihan lain

Until the publishing of the Annual Report, the Company and its Subsidiaries, as well as the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company and Subsidiaries are not involved in any cases or disputes outside the court and / or civil, criminal and / or other disputes in the judiciary and

di lembaga peradilan dan/atau di lembaga arbitrase baik di Indonesia maupun di luar negeri atau perselisihan administratif dengan instansi pemerintah yang berwenang termasuk perselisihan sehubungan dengan kewajiban perpajakan atau perselisihan yang berhubungan dengan masalah perburuhan/hubungan industrial atau kepailitan atau mengajukan permohonan kepailitan, atau tidak sedang menghadapi somasi, yang dapat mempengaruhi secara berarti dan material kedudukan peranan dan/atau kelangsungan usaha Perseroan dan Entitas Anak.

Sanksi Administratif

Tidak terdapat sanksi administratif pada tahun buku 2017.

KODE ETIK CODE OF ETHICS

Etika merupakan dasar bagi Perseroan, seluruh manajemen dan karyawan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, termasuk menjaga integritas dan profesionalisme dalam bekerja. Perseroan menggunakan Kode Etik sebagai acuan dalam hubungan dengan pihak internal maupun eksternal serta penyampaian informasi kepada publik. Sedangkan tata nilai yang menjadi dasar dalam penerapan budaya perusahaan adalah nilai berbasis kinerja terpercaya, Integritas, kreatif dan inovatif, serta menghadirkan semangat kekeluargaan dalam lingkungan perusahaan.

SOSIALISASI KODE ETIK

Perseroan senantiasa melakukan sosialisasi Kode Etik melalui beberapa cara, sebagai berikut:

- Pembuatan buku panduan;
- Program pertemuan karyawan dan manajemen "Brain Storming" dan
- Program Induksi Karyawan Baru.

Hal ini dilakukan untuk dapat terus meningkatkan implementasi Kode Etik pada setiap kegiatan usaha Perseroan dan Kode Etik Perseroan berlaku secara mengikat atas seluruh pihak dalam Perseroan termasuk jajaran Direksi, Dewan Komisaris, karyawan maupun entitas anak Perseroan.

SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN WHISTLEBLOWER PROGRAM

Perseroan memahami pentingnya pencegahan atas setiap pelanggaran. Untuk itu Perseroan telah memiliki mekanisme agar setiap pelanggaran yang muncul diketahui oleh manajemen, selain untuk diinvestigasi dan penindakan juga untuk mencegah setiap potensi

/ or in arbitrary institutions both in Indonesia and abroad or administrative disputes with competent government agencies including disputes relating to taxation or disputes concerning industrial labor or bankruptcy issues or filing a petition for bankruptcy, or not facing a subpoena, which may affect meaningful and material position of the role and / or continuity of business of the Company and Subsidiaries.

Administrative Sanctions

There are no administrative sanctions in the fiscal year 2017.

Ethics is the basic foundation for the Company, all management and employees in performing their duties and responsibilities, including maintaining work in integrity and professionalism manner. The Company uses the Code as a reference in its relationship with internal and external parties as well as the delivery of information to the public. While the series of values that become the basis in the application of corporate culture is the value-based performance trusted, Integrity, creative and innovative, and brings the spirit of kinship in the corporate environment.

SOCIALIZATION OF THE CODE OF ETHICS

The Company continuously disseminates the Code of Ethics in several ways, as follows:

- Preparation of guidebooks;
- "Brain Storming" program through employee and management meeting
- New Employee Induction Program.

The whole program conducted in order to continuously improve the implementation of the Code of Ethics in every business activity of the Company and the Company's Code of Ethics applies to all parties in the Company including Board of Directors, Board of Commissioners employee and the Company's subsidiaries.

The Company understands the importance of preventing any violations. For the particular reason, the Company has established a mechanism to ensure that any breaches arising are known by management, in addition to being investigated and prosecuted as well as to prevent any

pelanggaran yang muncul. Sistem Pelaporan Pelanggaran ini isinya tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta anggaran dasar Perseroan. Adapun prosedur bagi pelaporan yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

1. Pelanggaran dapat dilaporkan baik secara verbal, tertulis maupun melalui surat elektronik melalui manajer atau pimpinan yang bertanggung jawab pada setiap departemen (untuk karyawan di kantor pusat Perseroan) atau melalui supervisor/superintenden/manajer kilang (untuk karyawan di kilang Perseroan).
2. Manajer atau pimpinan yang bertanggung jawab pada setiap departemen (untuk karyawan di kantor pusat Perseroan) atau supervisor/superintenden/manajer kilang (untuk karyawan di kilang Perseroan) akan melakukan penilaian terhadap hal yang dilaporkan. Penilaian tersebut untuk menentukan pelaporan tersebut dikategorikan sebagai pelanggaran terhadap Peraturan Perusahaan, Kebijakan, Prosedur atau Kode Etik dalam Perseroan.
3. Jika hal yang dilaporkan merupakan pelanggaran maka setiap Manajer atau pimpinan yang bertanggung jawab pada setiap departemen (untuk karyawan di kantor pusat Perseroan) atau supervisor/superintenden/manajer kilang (untuk karyawan di kilang Perseroan) akan melaporkannya tim evaluasi pelaporan pelanggaran yang terdiri dari Unit Audit Internal, pimpinan dari departemen *Human Resources & General Affairs* dan VP Finance. Jika pelanggaran terkait dengan permasalahan hukum maka tim evaluasi akan melibatkan pimpinan dari departemen hukum (*Legal*).
4. Pelaporan tersebut terlebih dahulu akan diinvestigasi oleh tim evaluasi dan kemudian didiskusikan dalam suatu rapat koordinasi. Hasil koordinasi dan evaluasi akan dilaporkan ke Direksi untuk dapat diputuskan tindak lanjutnya.
5. Tindakan atas pelanggaran yang dilaporkan akan diambil terhadap karyawan yang melakukan sesuai arahan dan persetujuan Direksi.
6. Jika pelanggaran diduga dilakukan oleh karyawan dengan level jabatan setingkat manajer dan lebih tinggi, maka pelaporan dapat langsung dilakukan ke pejabat berwenang pada tim evaluasi pelaporan pelanggaran.
7. Karyawan yang melapor akan dilindungi dan laporan akan diperlakukan secara rahasia oleh Perseroan.
8. Laporan juga dapat dilakukan secara anonym, dimana laporan yang diterima hanya dapat diterima dan diakses oleh anggota tim evaluasi pelaporan pelanggaran dan Direksi.

potential violations arising. This Reporting System of Violation does not contravene the applicable laws and regulations and the Company's articles of association. The procedures for reporting are as follows:

1. Violations may be reported either verbally, in writing or by electronic mail through the manager or responsible leadership of each department (for employees at the Company's head office) or through supervisors / superintendents / refinery managers (for employees at the Company's refineries).
2. The manager or manager responsible for each department (for the employees at the Company's head office) or the supervisor / superintendent / manager of the refinery (for employees at the Company's refinery) will conduct an assessment of what is reported. The assessment to determine such reporting is categorized as a violation of Company Regulations, Policies, Procedures or Code of Ethics in the Company.
3. If the reported matter is a violation then any Manager or responsible leader in each department (for employees at the Company's head office) or supervisor / superintendent / refinery manager (for employees at the Company's refinery) will report an offense reporting evaluation team consisting of Internal Audit Unit, head of the Human Resources & General Affairs and VP Finance departments. If the violation is related to legal issues then the evaluation team will involve the head of the legal department.
4. The reporting will first be investigated by the evaluation team and then discussed in a coordination meeting. The results of coordination and evaluation will be reported to the Board of Directors to be decided upon the follow up.
5. Actions for reported violations shall be taken against the employees performing under the direction and approval of the Board of Directors.
6. If the violation is allegedly committed by an employee with a manager-level level of position and higher, then reporting may be made directly to the competent authority on the offense reporting evaluation team.
7. The reporting employee will be protected and the report will be treated confidentially by the Company.
8. Reports may also be made anonymously, where reports received may only be accepted and accessed by members of the offense reporting evaluation team and the Board of Directors.

9. Perseroan memberikan informasi mengenai mekanisme dan prosedur dari sistem ini kepada karyawan sehingga dapat dipahami dan diimplementasikan.

9. The Company provides information on the mechanisms and procedures of this system to employees so that it can be understood and implemented.

Selama tahun 2017 tidak terdapat pelaporan pelanggaran yang diterima Perseroan.

During 2017 there is no reporting of violations received by the Company.

PELAKSANAAN PEDOMAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERBUKA IMPLEMENTATION OF THE CORPORATE GOVERNANCE GUIDELINE OF PUBLIC COMPANY

Perseroan dari waktu ke waktu selalu berupaya meningkatkan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik dengan melaksanakan rekomendasi dari Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka, yakni sebagai berikut:

The Company from time to time constantly strives to improve the implementation of Good Corporate Governance by implementing the recommendations of the Public Company Governance Guidelines as follows:

Rekomendasi / Recommendation	Keterangan / Remarks
1.1 Perusahaan Terbuka memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (voting) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan Independen, dan kepentingan pemegang saham. / The Public Company has a method or technical procedure of voting either openly or closedly that prioritizes Independent, and the interests of shareholders.	telah terpenuhi / has been fulfilled
1.2 Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka hadir dalam RUPS Tahunan. / All members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners of Public Companies are attend at the Annual GMS	dalam RUPS Tahunan terdapat beberapa anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang belum dapat hadir. / in the Annual GMS there are several members of the Board of Directors and Board of Commissioners who have not been able to attend.
1.3 Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam Situs Web Perusahaan Terbuka paling sedikit selama 1 (satu) tahun. / Summary of minutes of the GMS is available on the Public Company Website for at least 1 (one) year.	telah terpenuhi / has been fulfilled
2.1 Perusahaan Terbuka memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau Investor. / The Public Company has a communication policy with shareholders or Investors.	Secara khusus belum terdapat kebijakan yang mengatur, namun Perseroan senantiasa mematuhi ketentuan terkait publikasi, keterbukaan informasi maupun komunikasi sesuai peraturan yang berlaku. / In particular, there is no dedicated policy, however, the Company has always complied with the provisions related to publication, information disclosure and communications in accordance with applicable regulations.
2.2. Perusahaan Terbuka mengungkapkan kebijakan komunikasi Perusahaan Terbuka dengan pemegang saham atau investor dalam Situs Web. / The Public Company discloses the communication policy with shareholders or investors in the Website.	Secara khusus belum terdapat kebijakan yang mengatur, namun Perseroan senantiasa mematuhi ketentuan terkait publikasi, keterbukaan informasi maupun komunikasi sesuai peraturan yang berlaku. / In particular, there is no dedicated policy, but the Company has always complied with the provisions concerning publication, information disclosure and communication in accordance with applicable regulations.
3.1. Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka. / Determining the number of members of the Board of Commissioners to consider the conditions of the Public Company.	telah terpenuhi / has been fulfilled



Rekomendasi / Recommendation	Keterangan / Remarks
<p>3.2. Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan. / The determination of the composition of the members of the Board of Commissioners takes into account the diversity of skills, knowledge, and experience required.</p>	<p>telah terpenuhi / has been fulfilled</p>
<p>4.1. Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri (self assessment) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris. / The Board of Commissioners has a self assessment policy to assess the performance of the Board of Commissioners.</p>	<p>telah terpenuhi / has been fulfilled</p>
<p>4.2. Kebijakan penilaian sendiri (self-assessment) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka. / A self-assessment policy to assess the performance of the Board of Commissioners, disclosed through the Annual Report of the Public Company.</p>	<p>telah terpenuhi / has been fulfilled</p>
<p>4.3. Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan. / The Board of Commissioners has a policy related to the resignation of members of the Board of Commissioners if they are involved in financial crimes.</p>	<p>Secara khusus belum terdapat kebijakan yang mengatur, namun demikian hal ini akan dipertimbangkan lebih lanjut oleh Perseroan untuk dapat diatur. / In particular, there is no dedicated policy, however this will be further considered by the Company to be regulated.</p>
<p>4.4. Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi Nominasi dan Remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses Nominasi anggota Direksi / Board of Commissioners or Committees performing the Nomination and Remuneration functions establish a succession policy in the process of Nomination of members of the Board of Directors</p>	<p>Hingga saat ini, kebijakan tersebut dilakukan dengan diajukan untuk disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham. / Until now, the policy conducted by being submitted for approval of by the General Meeting of Shareholders.</p>
<p>5.1. Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka serta efektivitas dalam pengambilan keputusan. / Determination of the number of members of the Board of Directors to consider the conditions of the Public Company and the effectiveness of decision making.</p>	<p>telah terpenuhi / has been fulfilled</p>
<p>5.2. Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan. / Determination of the composition of members of the Board of Directors to pay attention to the diversity of skills, knowledge, and experience required.</p>	<p>telah terpenuhi / has been fulfilled</p>
<p>5.3. Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi. / Members of the Board of Directors in charge of accounting or finance have expertise and / or knowledge in accounting</p>	<p>telah terpenuhi / has been fulfilled</p>
<p>6.1. Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (self-assessment) untuk menilai kinerja Direksi. / The Board of Directors has a self assessment policy to assess the performance of the Board of Directors</p>	<p>Penilaian kinerja Direksi dilakukan oleh Dewan Komisaris. / The performance assessment of the Board of Directors is conducted by the Board of Commissioners</p>
<p>6.2. Kebijakan penilaian sendiri (self-assessment) untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan melalui laporan tahunan Perusahaan Terbuka. / A self-assessment policy to assess the performance of the Board of Directors is disclosed through the Company's annual report.</p>	<p>Dalam Laporan Tahunan diungkapkan penilaian kinerja Direksi dilakukan oleh Dewan Komisaris. / In the Annual Report disclosed the performance assessment of the Board of Directors conducted by the Board of Commissioners</p>

Rekomendasi / Recommendation	Keterangan / Remarks
6.3. Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan. / <i>The Board of Directors has a policy related to the resignation of members of the Board of Directors if they are involved in a financial crime.</i>	Secara khusus belum terdapat kebijakan yang mengatur, namun demikian hal ini akan dipertimbangkan lebih lanjut oleh Perseroan untuk dapat diatur. / <i>In particular, there is no dedicated policy, however this will be further considered by the Company to be regulated.</i>
7.1. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya insider trading. / <i>The Public Company has a policy to prevent the occurrence of insider trading</i>	Secara khusus belum terdapat kebijakan yang mengatur, namun demikian hal ini akan dipertimbangkan lebih lanjut oleh Perseroan untuk dapat diatur. / <i>In particular, there is no dedicated policy, however this will be further considered by the Company to be regulated.</i>
7.2. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan anti korupsi dan anti fraud. / <i>The Public companies have anti-corruption and anti-fraud policies</i>	Secara khusus belum terdapat kebijakan yang mengatur, namun demikian hal ini akan dipertimbangkan lebih lanjut oleh Perseroan untuk dapat diatur. / <i>In particular, there is no dedicated policy, however this will be further considered by the Company to be regulated.</i>
7.3. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor. / <i>The Public Company has a policy on the selection and upgrading of suppliers or vendors</i>	Perseroan sudah memiliki kebijakan tentang penentuan atau seleksi bagi pemasok atau vendor dan akan mempertimbangkan pengaturan kebijakan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor. / <i>The Company already has a policy on the determination or selection for suppliers or vendors and will consider the arrangement of policy of increase the ability of suppliers or vendors.</i>
7.4. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur. / <i>The Public Company has a policy on the fulfillment of creditor rights.</i>	telah terpenuhi / <i>has been fulfilled</i>
7.5. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan sistem whistleblowing. / <i>The Public Company has a whistleblowing system policy.</i>	telah terpenuhi / <i>has been fulfilled</i>
7.6. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan. / <i>The Public Company has a policy of providing long-term incentives to the Directors and employees.</i>	Secara khusus belum terdapat kebijakan yang mengatur, namun demikian hal ini akan dipertimbangkan lebih lanjut oleh Perseroan untuk dapat diatur. / <i>In particular, there is no dedicated policy, however this will be further considered by the Company to be regulated.</i>
8.1. Perusahaan Terbuka memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain Situs Web sebagai media keterbukaan informasi. / <i>The Open Company utilizes the use of information technology more broadly than the Website as a medium of information disclosure.</i>	telah terpenuhi / <i>has been fulfilled</i>
8.2. Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka paling sedikit 5% (lima persen), selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka melalui pemegang saham utama dan pengendali. / <i>The Public Company Annual Report reveals the final beneficiary ownership of an Public Company stake of at least 5% (five per cent), in addition to disclosure of the ultimate beneficial owner in the shares ownership of the Public Company through major shareholders and controllers.</i>	telah terpenuhi / <i>has been fulfilled</i>



TANGGUNG JAWAB SOSIAL KORPORASI



CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY



Perseroan memandang tanggung Jawab terhadap pengembangan sosial dan masyarakat merupakan komitmen untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan. Wujud tanggung jawab tersebut menyentuh aspek-aspek kehidupan bermasyarakat untuk memperbaiki kualitas kehidupan masyarakat menjadi lebih baik.

The Company views responsibility for social and community development as a commitment to participate in sustainable economic development. The realization of these responsibilities reach aspects of community life by improving the quality of better living of the community.

KOMITMEN TERHADAP TANGGUNG JAWAB SOSIAL KORPORASI
COMMITMENT TO THE CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITIES



Komitmen tanggung jawab sosial dan lingkungan Perseroan bertujuan meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. Dalam mengembangkan kemampuan sosial dan kemasyarakatan, Perseroan menyusun rangkaian Program *Corporate Social Responsibility*, sebagai sarana untuk mewujudkan partisipasi dan dukungan masyarakat terhadap kegiatan Perseroan sekaligus meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat yang berada di lingkungan sekitar maupun di luar wilayah operasional Perseroan. Selain itu Perseroan juga memastikan bahwa partisipasi aktif masyarakat akan membantu Perseroan, tidak hanya membangun kualitas masyarakat, namun juga meningkatkan kualitas lingkungan di sekitar wilayah operasional Perseroan.

The Company's commitment to environmental and social responsibility aims to improve the quality of life and the environment that is beneficial to the Company, the local community, and the general society. In developing social and societal capabilities, the Company develops a series of Corporate Social Responsibility Programs, as mediums of realizing community participation and support for the Company's activities while improving the quality of life of communities within and outside the Company's operational areas. In addition, the Company also ensures that the active participation of the community will assist the Company, not only build the quality of the community, but also improve the quality of the environment around the operational areas of the Company.



Berikut ini informasi mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan Perseroan:

- Tanggung Jawab Lingkungan Hidup

Perseroan selalu mengelola lingkungan hidup disekitar Kilang LPG dalam keadaan yang baik dan terpelihara, berbagai aktivitas penghijauan, pembersihan lingkungan berkala dengan melibatkan karyawan dari Perseroan maupun aktifitas terkait lingkungan hidup dengan masyarakat setempat.

Perseroan menggunakan bahan baku produksi serta tenaga kerja yang berasal dari daerah di sekitar Kilang LPG dan telah melakukan pengelolaan limbah sesuai dengan ketentuan terkait lingkungan hidup yang diatur dan berlaku di daerah operasional Perseroan maupun sesuai standard yang ditetapkan oleh pemerintah dan instansi terkait

Wujud dari tanggung jawab dan partisipasi Perseroan terkait dengan lingkungan hidup dihargai dengan memperoleh penghargaan memperoleh penghargaan PROPER dari Kementerian dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia dengan peringkat BIRU.

- Praktik Ketenagakerjaan, Kesehatan, Dan Keselamatan Kerja

Dalam praktik ketenagakerjaan, Perseroan mempekerjakan karyawan yang terdiri dari berbagai etnis dan agama maupun jenis kelamin dan dalam proses rekrutmen, Perseroan mengedepankan kompetensi dan skill calon karyawan yang kemudian akan dievaluasi berdasarkan seleksi, interview dan masa orientasi kerja baik oleh departemen terkait maupun manajemen apabila diperlukan.

Dalam praktik keselamatan dan kesehatan kerja (K3), Perseroan telah melengkapi sarana dan prasarana keselamatan kerja yang terbaik dan telah memenuhi seluruh unsur yang diperlukan dan berpedoman pada standard yang ditetapkan oleh pemerintah atau pihak yang berwenang terkait K3. Perseroan dari waktu ke waktu melakukan evaluasi dan pengujian terhadap kehandalan sarana dan prasarana K3 serta selalu melakukan sosialisasi berkala agar seluruh karyawan dapat menjalankan prinsip pengelolaan K3 dengan baik dan terpadu.

The following information on the Company's social and environmental responsibilities:

- Environmental Responsibilities

The Company always manages the environment around the LPG Plant in good and maintained condition, reforestation activities, regular environmental cleanup by involving employees of the Company as well as environmental related activities with the local community.

The Company uses production raw materials and employees originating from the area around the LPG Plant and has been carrying out waste management in accordance with environmental related provisions which are regulated and valid in the operational areas of the Company and in accordance with the standards established by government and related authorities.

The form of responsibility and participation of the Company in relation to the environment rewarded with the PROPER award from the Ministry of Environment and Forestry of the Republic of Indonesia with rating of "BLUE".

- Employment, Occupational Health and Safety Practices

In employment practice, the Company recruits employees of various ethnicities and religions as well as gender and in the recruitment process, the Company prioritizes the competencies and skills of prospective employees who will then be evaluated based on selection, interview and work orientation periods by both relevant departments and management when required.

In occupational health and safety practices (K3), the Company has completed the best safety equipment and infrastructure and has fulfilled all necessary elements and is guided by the standards set by the government or the relevant authorities. The Company from time to time to evaluate and test the reliability of facilities and infrastructure K3 and always conduct periodic socialization so that all employees can implement the principles of OSH management well and integrated.

Perseroan telah menetapkan visi K3 dalam bentuk motto yakni "Safety First – No Compromise" dimana sebagai bukti dari keberhasilan Perseroan dalam mengelola praktik K3, maka Perseroan memperoleh penghargaan Kecelakaan Nihil dari Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia serta untuk kedua kalinya memperoleh penghargaan tertinggi yakni PATRA NIRBHAYA KARYA PRATAMA dari Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral.

The Company has set the vision of K3 in the form of the motto "Safety First - No Compromise" and as evidence of the Company's success in managing the practice of K3, then the Company was awarded the Nil Accident Award from the Ministry of Manpower and Transmigration of the Republic of Indonesia and received prestigious award PATRA NIRBHAYA KARYA PRATAMA for the second time from the Minister of Energy and Mineral Resources and provided by Deputy Minister of Energy and Mineral Resources Mr. Archandra Tahar.

Perseroan juga senantiasa melakukan pengembangan kompetensi untuk para karyawannya melalui program pelatihan dan pendidikan dan Perseroan telah memenuhi ketentuan pemenuhan Upah Minimum Regional (UMR) DKI Jakarta dan Palembang, dimana Perseroan memberikan upah terendah karyawan Perseroan diatas dari UMR tersebut, serta berbagai bentuk sarana dan tunjangan yang diberikan Perseroan agar dapat dinikmati karyawan.

The Company also continues to develop competence for its employees through training and education programs and the Company has fulfilled the provisions of the fulfillment of Minimum Wage Regional (UMR) DKI Jakarta and Palembang, in which the Company provides the lowest wages of the employees above the UMR, as well as various forms of facilities and allowances provided by the Company to be enjoyed by employees.

- Partisipasi Perseroan Dalam Pengembangan Sosial Dan Kemasyarakatan tahun 2017 :

- Company Participation in Social and Community Development of 2017 :

Memberikan beasiswa kepada siswa berprestasi di Kabupaten Ogan Ilir tahun ajaran 2016-2017 / Awarding scholarships to outstanding students in Kabupaten Ogan Ilir for academic year of 2016-2017



Pada tanggal 12 Januari 2017 Perseroan melakukan penyerahan bantuan beasiswa tahap kedua periode Tahun Ajaran 2016-2017 kepada siswa-siswi berprestasi di Kabupaten Ogan Ilir yakni 2 siswa/i SDN 12 Indralaya Utara, 2 siswa/i SMPN 03 Indralaya Utara, 2 siswa/i SMKN 02 Indralaya Utara, dan 2 siswa/i SMAN 01 Indralaya Utara. Beasiswa kepada siswa/i tersebut yang juga merupakan masyarakat di sekitar daerah kilang milik Perseroan merupakan wujud kepedulian Perseroan dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya bagi masyarakat setempat.

On January 12, 2017, the Company handed over the second tranche scholarship for the period of academic year 2016-2017 to the students in Ogan Ilir District, whereas 2 students of SDN 12 North Indralaya, 2 students of SMPN 03 North Indralaya, 2 students SMKN 02 North Indralaya, and 2 students of SMAN 01 North Indralaya. The scholarship to the student who is also a community around the Company's refineries area is a form of awareness of the Company in improving the quality of education especially for the local community.



Bantuan material untuk pembangunan Masjid / Building Material Support for Mosque Construction



Perseroan berkomitmen membangun kualitas masyarakat, salah satunya melalui bantuan pembangunan rumah ibadah. Pada tanggal 31 Januari 2017, Perseroan menyerahkan bantuan material untuk pembuatan toilet dan Tempat Wudhu Masjid Al- Hidayah UPT II Desa Sungai Rambutan dan langsung diterima oleh panitia pembangunan dan pengurus Masjid Al Hidayah. Bantuan tersebut merupakan bentuk sumbangsih Perseroan dalam meningkatkan kualitas rumah ibadah yang ada di sekitar daerah kilang milik Perseroan.

The Company is committed to enhance the quality of the community, one of them through the support of building houses of worship. On January 31, 2017, the Company handed over building material aid for toilet dan wudhu facilities construction at Masjid Al-Hidayah UPT II Desa Sungai Rambutan and was accepted by the construction committee and the board of Al Hidayah Mosque. The assistance is a form of contribution of the Company in improving the quality of houses of worship in the vicinity of the Company's refineries.

Donor Darah / Blood Donation



Pada tanggal 22 Februari 2017, Perseroan mengorganisasikan program donor darah di Kilang LPG, karyawan Perseroan aktif berpartisipasi dan mendonorkan 46 kantong darah untuk disalurkan melalui Palang Merah Indonesia.

On 22 February 2017, the Company organized a blood donor program at the LPG Plant, the Company's employees actively participated and donated 46 bags of blood to be distributed through the Indonesian Red Cross.

Buka Puasa Bersama /
Corporate event of breaking the fast



Sebagai salah satu wujud rasa berbagi Perseroan kepada masyarakat, setiap tahunnya diwujudkan dalam rangkaian kegiatan Buka Puasa Bersama yang dilaksanakan pada tanggal 7 Juni 2017. Dewan Komisaris, Direksi, beserta staf dan karyawan Perseroan bersama dengan masyarakat Sungai Rambutan, Pengurus Masjid Al-Hijrah, anak-anak Panti Asuhan Yayasan Al-Yamin, mitra perusahaan dan tamu undangan lainnya saling berbagi kebahagiaan dan Perseroan memberikan santunan kepada anak-anak yatim piatu serta memberikan bantuan Idul Fitri kepada masyarakat sekitar lingkungan kerja perusahaan dan pengurus masjid.

As one of the implementation in sharing of the Company to the community, every year it is actualized in a series of corporate event of breaking the fast which was held on June 7, 2017. The Board of Commissioners, the Board of Directors, together with the Company's staff and employees along with Sungai Rambutan community, Al- Hijrah, Al-Yamin Foundation's orphanage children, corporate partners and other invited guests share happiness and the Company provides compensation to orphaned children and provides Eid-ul-Fitr donation to communities around the company's workplace and mosque steward.



Bantuan Hewan Qurban /
Qurban Aid



Perseroan turut berpartisipasi dalam Hari Raya Idul Adha 1438 H berupa penyerahan satu ekor sapi Qurban kepada Kepala Desa Sungai Rambutan pada tanggal 31 Agustus 2017 dan kemudian pada tanggal 2 September 2017, Perseroan melaksanakan pemetongan satu ekor Sapi Qurban di kilang Perseroan.

The Company participated in Eid al-Adha 1438 H in the delivery of a cow as Qurban to the Head of Sungai Rambutan Village on 31 August 2017 and then on September 2, 2017, the Company sacrifice a cow of Qurban at the Company's refinery.



**LAPORAN
KEUANGAN**

FINANCIAL STATEMENTS



**PT SURYA ESA PERKASA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN DAN INFORMASI TAMBAHAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AND SUPPLEMENTARY INFORMATION
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 DAN 2016/
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2017 AND 2016
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT**

	<u>Halaman/ Page</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - for the years ended December 31, 2017 and 2016
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6	Notes to Consolidated Financial Statements
INFORMASI TAMBAHAN		SUPPLEMENTARY INFORMATION
Laporan Posisi Keuangan Entitas Induk	83	Statements of Financial Position of Parent Entity
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Entitas Induk	84	Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income of Parent Entity
Laporan Perubahan Ekuitas Entitas Induk	85	Statements of Changes in Equity of Parent Entity
Laporan Arus Kas Entitas Induk	86	Statements of Cash Flows of Parent Entity
Investasi Entitas Induk Dalam Entitas Anak	87	Parent Entity's Investment in Subsidiaries

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31
DESEMBER 2017 DAN 2016**

**DIRECTOR'S STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON
THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2017
AND 2016**

**PT SURYA ESA PERKASA Tbk ("Perusahaan")
DAN ENTITAS ANAK**

**PT SURYA ESA PERKASA Tbk ("The
Company")
AND ITS SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama :	Garibaldi Thohir	:	Name 1.
Alamat kantor :	DBS Bank Tower, Ciputra World I, Lt. 18 Jl. Prof. Dr. Satrio, Kav. 3 - 5, Jakarta	:	Office address
Nomor telepon :	021-2988 5600	:	Telephone Number
Jabatan :	Direktur Utama/ <i>President Director</i>	:	Position
2. Nama :	Isenta	:	Name 2.
Alamat kantor :	DBS Bank Tower, Ciputra World I, Lt. 18 Jl. Prof. Dr. Satrio, Kav. 3 - 5, Jakarta	:	Office address
Nomor telepon :	021-2988 5600	:	Telephone Number
Jabatan :	Direktur Keuangan/ <i>Finance Director</i>	:	Position

Menyatakan bahwa:

State that:

- | | |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak; | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries; |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016, telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia; | 2. The consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries for the years ended December 31, 2017 and 2016, have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (SAK); |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. All information contained in the consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries are complete and correct; |
| b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan | b. The consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries do not contain misleading material information or facts and do not omit material information and facts; and |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan dan entitas anak. | 4. We are responsible for the Company and its subsidiaries internal control system. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi/*For and on behalf of the Board of Directors*
Jakarta, 27 Maret 2018 / *March 27, 2018*



Garibaldi Thohir
Direktur Utama / *President Director*



Isenta
Direktur Keuangan / *Finance Director*

PT SURYA ESA PERKASA Tbk
LPG Refinery

Head Office

DBS Bank Tower 18th Floor
Ciputra World 1 Jakarta
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5
Jakarta 12940, INDONESIA
Tel : +62 21 2988 5600
Fax : +62 21 2988 5601
www.sep.co.id

Plant

Jl. Raya Palembang - Indralaya Km. 17
Simpang Y Palembang
Sumatera Selatan, INDONESIA
Tel : +62 711 564 9700 / 9696
Fax : +62 711 564 9697

Laporan Auditor Independen

Independent Auditor's Report

No. GA118 0293 SEP HA

No. GA118 0293 SEP HA

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

The Stockholders, Board of Commissioners and Directors

PT Surya Esa Perkasa Tbk

PT Surya Esa Perkasa Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Surya Esa Perkasa Tbk ("Perusahaan") dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2017, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Surya Esa Perkasa Tbk (the "Company") and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2017, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab auditor

Auditor's responsibility

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

Satrio Bing Eny & Rekan

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee ("DTTL"), its network of member firms, and their related entities. DTTL and each of its member firms are legally separate and independent entities. DTTL (also referred to as "Deloitte Global") does not provide services to clients. Please see www.deloitte.com/id/about to learn more about our global network of member firms.

Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited

Satrio Bing Eny & Rekan

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Surya Esa Perkasa Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2017, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan Suatu Hal

Kami membawa perhatian ke Catatan 36 atas laporan keuangan konsolidasian yang membahas bahwa Perusahaan membeli seluruh bahan baku gas dari salah satu Badan Usaha Milik Negara. Pada saat ini, tidak terdapat sumber bahan baku gas yang berdekatan dengan pabrik elpiji Perusahaan. Gangguan terhadap pasokan bahan baku gas dapat mengakibatkan terganggunya produksi elpiji, propane dan kondensat dan kemungkinan kerugian dalam penjualan yang dapat mengakibatkan efek yang sangat buruk terhadap hasil operasi. Selanjutnya, pemutusan kontrak dengan pihak yang sudah disebut diatas dapat mengakibatkan berhentinya operasi Perusahaan.

Seperti dijelaskan dalam Catatan 42 pada laporan keuangan konsolidasian terlampir, figur tahun sebelumnya telah disajikan kembali.

Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal-hal tersebut.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Surya Esa Perkasa Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2017, and their financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis of Matters

We draw attention to Note 36 to the consolidated financial statements, which discusses that the Company buys all of its raw materials (raw feed gas) solely from a certain State-Owned Enterprise. Currently, there is no other source of raw feed gas within the proximity of the Company's LPG plant. Disruption of supply of raw feed gas could cause a delay in manufacturing of LPG, Propane and Condensate and a possible loss in sales, which would adversely affect operating results. Further, termination of the aforementioned contract could result in cessation of the business of the Company.

As disclosed in Note 42 to the consolidated financial statements, the accompanying prior year corresponding figures have been restated.

Our opinion is not modified in respect of these matters.

Satrio Bing Eny & Rekan

Hal Lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2017 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan Perusahaan (Entitas Induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2017, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan investasi entitas induk dalam entitas anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Auditing yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

Other Matters

Our audit of the consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries as of December 31, 2017 and for the year then ended, were performed for the purpose of forming an opinion on such consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of the Company (Parent Entity), which comprises the statement of financial position as of December 31, 2017, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, statement of cash flows and parent entity's investment in subsidiaries for the year then ended (collectively referred to as "Parent Entity Financial Information"), which is presented as a supplementary financial statement, is presented for the purposes of additional analysis and is not a required part of the accompanying consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. The Parent Entity Financial Information is the responsibility of management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. The Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in the audit of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, the Parent Entity Financial Information is fairly stated, in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.

SATRIO BING ENY & REKAN



Henri Arifian

Izin Akuntan Publik/ *Public Accountant License* No. AP.0561

27 Maret/ *March* 27, 2018

	Catatan/ <u>Notes</u>	<u>31/12/2017</u> US\$	<u>31/12/2016 *)</u> US\$	
<u>ASET</u>				<u>ASSETS</u>
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5	39.815.266	90.868.317	Cash and cash equivalents
Piutang usaha dari pihak ketiga	6	10.587.296	7.658.361	Trade accounts receivable from third parties
Piutang lain-lain dari pihak ketiga	7	119.762	155.072	Other accounts receivable from third parties
Persediaan	8	2.744.419	1.011.964	Inventories
Pajak dibayar dimuka	9	33.066.706	25.273.671	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka		252.717	1.099.934	Prepaid expenses
Uang muka		<u>207.931</u>	<u>200.193</u>	Advance payment
Jumlah Aset Lancar		<u>86.794.097</u>	<u>126.267.512</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Uang muka pembelian aset tetap	10	527.540.347	381.908.263	Advances for the purchase of property, plant and equipment
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar US\$ 10.593.449 pada 31 Desember 2017 dan US\$ 5.616.408 pada 31 Desember 2016	11	159.483.466	110.515.090	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of US\$ 10,593,449 as of December 31, 2017 and US\$ 5,616,408 as of December 31, 2016
Aset derivatif	12	7.252.229	8.508.706	Derivative assets
Aset pajak tangguhan	30	1.465.115	751.315	Deferred tax assets
Goodwill	13	23.766.689	23.687.119	Goodwill
Beban tangguhan	14	13.719.276	15.396.355	Deferred charges
Aset tidak lancar lainnya		<u>773.090</u>	<u>55.971</u>	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>734.000.212</u>	<u>540.822.819</u>	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET		<u>820.794.309</u>	<u>667.090.331</u>	TOTAL ASSETS

*) Disajikan kembali (Catatan 42)

*) As restated (Note 42)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ <u>Notes</u>	<u>31/12/2017</u> US\$	<u>31/12/2016 *)</u> US\$	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha kepada pihak ketiga	15	3.597.825	2.504.027	Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	16	8.620.360	218.189	Other accounts payable to third parties
Utang pajak	17	994.131	934.314	Taxes payable
Akrual pengeluaran barang modal	18	76.446.583	44.595.727	Accrued capital expenditures
Biaya yang masih harus dibayar	19	9.527.287	5.002.284	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturity of long-term liabilities
Institusi keuangan	20	23.498.806	-	Financial institution
Bank	21	5.867.676	4.270.741	Bank
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>128.552.668</u>	<u>57.525.282</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturity
Institusi keuangan	20	393.874.023	325.061.168	Financial institution
Bank	21	84.956.667	74.946.400	Bank
Liabilitas imbalan kerja	31	1.712.869	1.416.717	Employee benefits liability
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>480.543.559</u>	<u>401.424.285</u>	Total Non-current Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 10 per lembar saham pada 31 Desember 2017 dan Rp 100 per lembar saham pada 31 Desember 2016				Capital stock - Rp 10 par value per share at December 31, 2017 and Rp 100 par value per share at December 31, 2016
Modal dasar - 22.000.000.000 lembar saham pada 31 Desember 2017 dan 2.200.000.000 lembar saham pada 31 Desember 2016				Authorized - 22,000,000,000 shares at December 31, 2017 and 2,200,000,000 shares at December 31, 2016
Modal ditempatkan dan disetor - 11.000.000.000 lembar saham pada 31 Desember 2017 dan 1.100.000.000 lembar saham pada 31 Desember 2016	22	12.022.392	12.022.392	Subscribed and paid-up - 11,000,000,000 shares at December 31, 2017 and 1,100,000,000 shares at December 31, 2016
Tambahan modal disetor	23	46.234.306	46.234.306	Additional paid-in capital
Selisih transaksi ekuitas dengan pihak non-pengendali	1b	282.808	282.808	Difference in value of equity transaction with non-controlling interests
Penghasilan komprehensif lain		9.450.340	10.549.723	Other comprehensive income
Saldo laba		50.534.177	47.537.079	Retained earnings
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan		118.524.023	116.626.308	Equity attributable to the owners of the Company
KEPENTINGAN NON-PENGENDALI	24	<u>93.174.059</u>	<u>91.514.456</u>	NON-CONTROLLING INTERESTS
Jumlah Ekuitas		<u>211.698.082</u>	<u>208.140.764</u>	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u><u>820.794.309</u></u>	<u><u>667.090.331</u></u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Disajikan kembali (Catatan 42)

*) As restated (Note 42)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT SURYA ESA PERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF
LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 DAN 2016

PT SURYA ESA PERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2017 AND 2016

	Catatan/ Notes	2017 US\$	2016 *) US\$	
PENDAPATAN	25,35	33.704.104	29.081.280	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	26,35	17.506.812	19.220.634	COST OF REVENUES
LABA KOTOR		16.197.292	9.860.646	GROSS PROFIT
Beban penjualan	27	(45.032)	(59.438)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	28	(7.532.901)	(6.384.303)	General and administrative expenses
Penghasilan bunga		448.501	185.755	Interest income
Beban keuangan	29	(4.696.174)	(3.904.583)	Finance costs
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih		(119.214)	546.808	Other gains and losses - net
LABA SEBELUM PAJAK		4.252.472	244.885	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK - BERSIH	30	(2.061.215)	(90.391)	INCOME TAX EXPENSE - NET
LABA TAHUN BERJALAN		2.191.257	154.494	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali kewajiban imbalan pasti	31	(122.317)	(16.317)	Remeasurement of defined benefits obligation
Manfaat pajak terkait pos-pos yang tidak direklasifikasi di masa datang	30	30.579	4.066	Income tax benefit relating to items that will not be reclassified subsequently
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will be reclassified to profit or loss:
Instrumen lindung nilai arus kas	12	(1.256.477)	8.508.706	Cash flow hedging instrument
Manfaat (beban) pajak terkait pos-pos yang tidak direklasifikasi di masa datang	30	314.119	(2.127.177)	Income tax benefit (expense) relating to items that will not be reclassified subsequently
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak		(1.034.096)	6.369.279	Total other comprehensive income for the year, net of tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		1.157.162	6.523.773	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Perusahaan		2.557.643	276.139	Owners of the Company
Kepentingan Non-pengendali	24	(366.386)	(121.645)	Non-controlling Interests
Laba Bersih Tahun Berjalan		2.191.257	154.494	Profit for the Year
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		1.897.715	4.097.618	Owners of the Company
Kepentingan Non-pengendali	24	(740.553)	2.426.155	Non-controlling Interests
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan		1.157.162	6.523.773	Total Comprehensive Income for the Year
LABA PER SAHAM Dasar	32	0,00028	0,00003	EARNINGS PER SHARE Basic

*) Disajikan kembali (Catatan 42)

*) As restated (Note 42)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Catatan/ Notes	Modal disetor/ Paid-up capital stock	Tambah modal disetor/ Additional paid-in capital	Selisih transaksi ekuitas dengan pihak non- pengendali/ Difference in value of equity transaction with non-controlling interests	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income				Saldo laba/ Retained earnings	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan/ Equity attributable to the owners of the Company	Kepentingan nonpengendali/ Non-controlling interests *)	Jumlah ekuitas/ Total equity	
				Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ Exchange difference from financial statements translation	Surplus revaluasi aset tetap/ Gain on fixed assets revaluation	Pengukuran kembali kewajiban imbalan pasti/ Remeasurement of defined benefits obligation	Instrumen lindung nilai arus kas/ Cash flow hedging instrument *)					
Saldo per 1 Januari 2016	12.022.392	46.234.306	-	(1.512.357)	8.350.493	329.564	-	46.821.485	112.245.883	70.844.310	183.090.193	Balance as of January 1, 2016
Penambahan kepentingan non-pengendali	1b	-	282.808	-	-	-	-	-	282.808	18.243.991	18.526.799	Addition to non-controlling interests
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan *)		-	-	-	-	(7.440)	3.828.918	276.139	4.097.617	2.426.155	6.523.772	Total comprehensive income for the year *)
Reklasifikasi cadangan revaluasi dari penghasilan komprehensif lain ke saldo laba	11	-	-	-	(439.455)	-	-	439.455	-	-	-	Reclassification of the revaluation reserve from other comprehensive income to retained earnings
Saldo per 31 Desember 2016 *)	12.022.392	46.234.306	282.808	(1.512.357)	7.911.038	322.124	3.828.918	47.537.079	116.626.308	91.514.456	208.140.764	Balance as of December 31, 2016 *)
Penambahan kepentingan non-pengendali	1b	-	-	-	-	-	-	-	-	2.400.156	2.400.156	Addition to non-controlling interests
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		-	-	-	-	(94.513)	(565.415)	2.557.643	1.897.715	(740.553)	1.157.162	Total comprehensive income for the year
Reklasifikasi cadangan revaluasi dari penghasilan komprehensif lain ke saldo laba	11	-	-	-	(439.455)	-	-	439.455	-	-	-	Reclassification of the revaluation reserve from other comprehensive income to retained earnings
Saldo per 31 Desember 2017	12.022.392	46.234.306	282.808	(1.512.357)	7.471.583	227.611	3.263.503	50.534.177	118.524.023	93.174.059	211.698.082	Balance as of December 31, 2017

*) Disajikan kembali (Catatan 42)

*) As restated (Note 42)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2017 US\$	2016 US\$	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	30.775.169	29.137.316	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	<u>(26.024.017)</u>	<u>(34.080.722)</u>	Cash paid to suppliers and employees
Kas dihasilkan dari (digunakan untuk) operasi	4.751.152	(4.943.406)	Cash generated for (used in) operations
Pembayaran beban keuangan	(4.474.164)	(6.551.308)	Finance charges paid
Penerimaan restitusi pajak	-	1.172.778	Proceed from tax restitution
Pembayaran pajak penghasilan	<u>(1.054.915)</u>	<u>(1.298.750)</u>	Income tax paid
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi	<u>(777.927)</u>	<u>(11.620.686)</u>	Net Cash Used in Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	(113.758.277)	(266.599.001)	Payment of advance for purchase of property, plant and equipment
Perolehan aset tetap	(41.319.937)	(21.476.324)	Acquisition of property, plant and equipment
Hasil penjualan aset tetap	9.889	-	Proceeds from disposal of property, plant and equipment
Penerimaan bunga	<u>448.501</u>	<u>185.755</u>	Interest received
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(154.619.824)</u>	<u>(287.889.570)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman institusi keuangan	92.222.000	345.254.000	Proceeds from financial institutions
Penerimaan utang bank	13.005.070	27.311.926	Proceeds from bank loans
Pembayaran utang bank	(1.387.343)	(1.713.991)	Payment of bank loans
Pembayaran biaya yang ditangguhkan	(1.895.183)	(10.280.080)	Payment of deferred charges
Penerimaan penambahan saham di entitas anak dari kepentingan non-pengendali	<u>2.400.156</u>	<u>18.526.799</u>	Proceeds from additional shares in subsidiary from non-controlling interests
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	<u>104.344.700</u>	<u>379.098.654</u>	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(51.053.051)	79.588.398	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<u>90.868.317</u>	<u>11.279.919</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u><u>39.815.266</u></u>	<u><u>90.868.317</u></u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Surya Esa Perkasa Tbk ("Perusahaan") didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 jo. Undang-Undang No. 12 tahun 1970 berdasarkan akta No. 7 tanggal 24 Maret 2006 dari Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C-13339 HT.01.01.Th.2006 tanggal 9 Mei 2006. Akta pendirian ini telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 76, tanggal 23 September 2011, Tambahan No. 29332. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 3 tanggal 9 Oktober 2017 yang dibuat oleh Ny. Grace Supena Sundah, S.H., notaris di Jakarta, mengenai perubahan Anggaran Dasar dan pemecahan nilai nominal saham. Akta ini telah mendapat persetujuan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-0020864.AH.01.02. TAHUN 2017 tanggal 10 Oktober 2017.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan pabrik berlokasi di Simpang Y, Palembang, Sumatera Selatan. Kantor pusat Perusahaan beralamat di DBS Bank Tower, Lantai 18, Jl. Prof. Dr. Satrio, Kav. 3-5, Jakarta, 12940, Indonesia.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, kegiatan usaha utama Perusahaan meliputi pemurnian dan pengolahan, pembangunan kilang, perdagangan dan distribusi LPG (Liquefied Petroleum Gas) dan kondensat, melakukan investasi pada fasilitas serta produk turunan dari migas termasuk mengolah industri petrokimia, melakukan kegiatan eksplorasi migas hulu dan hilir serta di bidang energi terbarukan. Perusahaan mulai memproduksi secara komersial pada bulan September 2007. Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak (Grup) rata-rata 194 karyawan pada 31 Desember 2017 dan 170 karyawan pada 31 Desember 2016.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Surya Esa Perkasa Tbk (the "Company") was established based on the Notarial Deed No. 7 dated March 24, 2006 of Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., public notary in Jakarta, within the framework of Domestic Capital Law No. 6 Year 1968 jo. Law No. 12 Year 1970. The Deed of Establishment was approved by Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C-13339 HT.01.01.Th.2006 dated May 9, 2006. The Deed of Establishment was published in the State Gazette No. 76, dated September 23, 2011, Supplement No. 29332. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 3 dated October 9, 2017 of Mrs. Grace Supena Sundah, S.H., notary in Jakarta, changes of the Company's Articles of Association and stock split. The amendment of the deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0020864.AH.01.02. TAHUN 2017 dated October 10, 2017.

The Company is domiciled in Jakarta and its plant is located in Simpang Y, Palembang, South Sumatera. The Company's head office is located in DBS Bank Tower, 18th Floor, Jl. Prof. Dr. Satrio, Kav. 3-5, Jakarta, 12940, Indonesia.

In accordance with Article 3 of the Articles of Association of the Company, the main business activities of Company comprise of refining and processing, plant construction, trading and distribution of LPG (Liquefied Petroleum Gas) and condensate, investing in facilities as well as products derived from oil and gas, including processing the petrochemical industry, upstream and downstream exploration activities of oil and gas and in area of the renewable energy. The Company started its commercial operations in September 2007. The Company and its subsidiaries (the "Group") had average total number of employees of 194 at December 31, 2017 and 170 at December 31, 2016.

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

The Company's management at December 31, 2017 consists of the following:

Komisaris

Komisaris Utama
dan Komisaris Independen
Wakil Komisaris Utama
Komisaris

Hamid Awaludin
Theodore Permadi Rachmat
Rahul Puri

Komisaris Independen

Ida Bagus Rahmadi Supancana

Direksi

Direktur Utama
Wakil Direktur Utama
Direktur

Garibaldi Thohir
Chander Vinod Laroya
Ida Bagus Made Putra Jandhana
Isenta

Direktur Independen

Mukesh Agrawal

Komite Audit

Ketua
Anggota

Ida Bagus Rahmadi Supancana
Herry Bertus Wiseno Widjanarko
Suhartati

Commissioners

President and Independent
Commissioner
Vice President Commissioner
Commissioner

Independent Commissioner

Directors

President Director
Vice President Director
Directors

Independent Director

Audit Committee

Chairman
Members

b. Entitas Anak Konsolidasian

i. Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham entitas anak berikut:

b. Consolidated Subsidiaries

i. The Company has ownership interest of more than 50%, directly or indirectly, in the following subsidiaries:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of business	Kepemilikan/ Ownership	Persentase Kepemilikan/ Percentage of ownership		Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Jumlah Aset Sebelum Total Assets Before Elimination	
				31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016		31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016
							US\$	US\$
PT SEPCHEM	Jakarta	Jasa konsultasi bisnis dan manajemen/ Management and business consulting services	Dimiliki secara langsung/ Owned directly	99,99%	99,99%	Dormant	111.690.312	104.119.202
PT Panca Amara Utama (PAU)	Jakarta	Pengoperasian pabrik ammonia/ Operates ammonia plant	Dimiliki secara langsung/ Owned directly	0,69%	0,74%	Belum beroperasi/ Not yet operating	744.699.200	595.854.850
			Dimiliki secara tidak langsung melalui SEPCHEM/ Owned indirectly through SEPCHEM	59,31%	59,26%			
PT Ogspiras Basya Pratama (OBP)	Jakarta	Penjualan gas mentah melalui pipa/ Raw feed gas sales through pipelines	Dimiliki secara langsung/ Owned directly	99,99%	-	2011	3.526.986	-
			Dimiliki secara tidak langsung melalui SEPCHEM/ Owned indirectly through SEPCHEM	0,01%	-			

Berdasarkan Akta No. 28 tanggal 26 Mei 2017, yang dibuat oleh Notaris Titi Indrasari, S.H., dan telah diterima serta disahkan berdasarkan Surat Keputusan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-AH.01.03-0142343 tanggal 5 Juni 2017, Perusahaan mengakuisisi 99,99% saham OBP dan SEPCHEM 0,01% saham OBP.

Based on Notarial Deed No. 28 dated May 26, 2017, made by Notary Titi Indrasari, S.H., that has been accepted and approved by Decree of the Ministry of Justice and Human Rights No. AHU-AH.01.03-0142343 dated June 5, 2017, the Company acquired 99.99% OBP's shares and SEPCHEM acquired 0.01% OBP's shares.

Berdasarkan Akta No. 11 tanggal 7 Juni 2017, yang dibuat oleh Notaris Titi Indrasari, S.H., dan telah diterima serta disahkan berdasarkan Surat Keputusan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-AH.01.03-0145332 tanggal 13 Juni 2017, para pemegang saham PT SEPCHEM menyetujui melakukan peningkatan modal disetor dan ditempatkan sebesar Rp 25.227.595.000 (setara dengan US\$ 1.889.000) sehingga modal disetor dan ditempatkan meningkat dari Rp 1.289.854.322.000 (setara dengan US\$ 99.373.208) menjadi Rp 1.315.081.917.000 (setara dengan US\$ 101.262.208). Peningkatan modal disetor dan ditempatkan tersebut dilakukan sepenuhnya oleh Perusahaan.

Berdasarkan Akta No. 7 tanggal 16 Desember 2016, yang dibuat oleh Notaris Andreas, S.H., L.L.M., dan telah diterima serta disahkan berdasarkan Surat Keputusan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-AH.01.03-0008086 tanggal 11 Januari 2017 dan No. AHU-AH.01.03-0008089 tanggal 11 Januari 2017, para pemegang saham PT SEPCHEM menyetujui melakukan peningkatan modal disetor dan ditempatkan sebesar Rp 223.454.320.000 (setara dengan US\$ 17.206.000) sehingga modal disetor dan ditempatkan meningkat dari Rp 1.066.400.000.000 (setara dengan US\$ 82.167.208) menjadi Rp 1.289.854.322.000 (setara dengan US\$ 99.373.208). Peningkatan modal disetor dan ditempatkan tersebut dilakukan sepenuhnya oleh Perusahaan.

Berdasarkan Surat Keputusan Pemegang Saham PAU sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris No. 34 tanggal 18 Juli 2016, dari Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., notaris publik di Jakarta, para pemegang saham PAU menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari US\$ 146.286.267 menjadi US\$ 174.962.944 dengan mengeluarkan 277.310 saham dalam simpanan (Portepel). Hal ini menyebabkan perubahan persentase kepemilikan ke PAU tetapi tidak menghilangkan pengendalian, dan pengakuan selisih transaksi ekuitas dengan pihak non pengendali adalah sebesar US\$ 282.808.

Based on Notarial Deed No. 11 dated June 7, 2017, made by Notary Titi Indrasari, S.H., that has been accepted and approved by Decree of the Ministry of Justice and Human Rights No. AHU-AH.01.03-0145332 dated June 13, 2017, the shareholders of PT SEPCHEM agreed to increase the issuance of subscribed and paid up capital amounting to Rp 25,227,595,000 (equivalent to US\$ 1,889,000) so the subscribed and paid up capital has increased from Rp 1,289,854,322,000 (equivalent to US\$ 99,373,208) to Rp 1,315,081,917,000 (equivalent to US\$ 101,262,208). The subscribed and paid up capital increase was carried out entirely by the Company.

Based on Notarial Deed No. 7 dated December 16, 2016, made by Notary Andreas, S.H., L.L.M., that has been accepted and approved by Decree of the Ministry of Justice and Human Rights No. AHU-AH.01.03-0008086 dated January 11, 2017 and No. AHU-AH.01.03-0008089 dated January 11, 2017, the shareholders of PT SEPCHEM agreed to increase the issuance of subscribed and paid up capital amounting to Rp 223,454,320,000 (equivalent to US\$ 17,206,000) so the subscribed and paid up capital has increased from Rp 1,066,400,000,000 (equivalent to US\$ 82,167,208) to Rp 1,289,854,322,000 (equivalent to US\$ 99,373,208). The subscribed and paid up capital increase was carried out entirely by the Company.

Based on the Resolutions of PAU's stockholders as stated in Notarial Deed No. 34 dated July 18, 2016, of Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., public notary in Jakarta, PAU's stockholders agreed to increase the issued and paid-up capital of US\$ 146,286,267 to US\$ 174,962,944 by issuing 277,310 shares in deposit (Portepel). This has resulted to a change in percentage ownership to PAU, but has not lost its control, and recognition of difference in value of equity transaction with non-controlling interest amounting to US\$ 282,808.

Selanjutnya, berdasarkan Surat Keputusan Pemegang Saham PAU sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris No. 1 tanggal 2 Juni 2017, dari Emmyra Fauzia Kariana, S.H., M.Kn., notaris publik di Jakarta, para pemegang saham PAU menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari US\$ 174.962.944 menjadi US\$ 188.302.834 dengan mengeluarkan 129.000 saham.

Furthermore, based on the Resolutions of the PAU's stockholders as stated in Notarial Deed No. 1 dated June 2, 2017 of Emmyra Fauzia Kariana, S.H., M.Kn., public notary in Jakarta, the Company's stockholders agreed to increase PAU's issued and paid up capital of US\$ 174,962,944 to US\$ 188,302,834 by issuing 129,000 shares.

Pada saat ini, PAU sedang membangun pabrik ammonia di Kabupaten Banggai, Sulawesi Tengah, Indonesia.

Currently, PAU is building an ammonia plant in Banggai Regency, Central Sulawesi, Indonesia.

- ii. Rincian entitas anak yang tidak dimiliki sepenuhnya yang memiliki kepentingan non pengendali material terhadap Grup:

- ii. Details of non-wholly owned subsidiary that has material non-controlling interest to the Group:

Entitas anak/ Subsidiary	Domisili/ Domicile	Kegiatan usaha utama/ Nature of business	Persentase kepemilikan oleh kepentingan nonpengendali/ Percentage of ownership held by non-controlling interests		Tanggal operasi komersial/ Start of commercial operations	Rugi dialokasikan kepada kepentingan nonpengendali/ Loss allocated to non-controlling interests		Akumulasi kepentingan nonpengendali/ Accumulated non-controlling interests	
			31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016		31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016
			%	%		US\$	US\$	US\$	US\$
PAU	Jakarta	Pengoperasian pabrik ammonia/ Operates ammonia plant	40	40	Belum beroperasi/ Not yet operated	(366.380)	(121.645)	93.174.059	91.514.456

c. Penawaran Umum Efek Perusahaan

c. Public Offering of Shares of the Company

Perubahan jumlah lembar saham beredar adalah sebagai berikut:

The movement in the number of shares are as follows:

Keterangan/ Description	Tanggal/ Date	Jumlah saham/ Number of shares	Jumlah/ Total US\$
Saldo/ Balance	1 Januari/ January 1, 2011	99.000	1.086.718
Realisasi/ Realisation:			
Pemecahan saham/ Stock split	19 Oktober/ October 19, 2011	98.901.000	-
Kapitalisasi saldo laba/ Capitalization of retained earnings	19 Oktober/ October 19, 2011	451.000.000	5.093.167
Penawaran saham perdana/ Initial public offering	1 Februari/ February 1, 2012	250.000.000	2.771.003
Konversi Obligasi Wajib Konversi/ Conversion of Mandatory Convertible Bonds	1 Februari/ February 1, 2012	200.000.000	2.216.803
Penawaran saham tanpa hak memesan terlebih dahulu/ Shares issued without pre-emptive rights	4 September/ September 4, 2013	100.000.000	854.701
Pemecahan saham/ Stock split	9 Oktober/ October 9, 2017	9.900.000.000	-
Saldo per 31 Desember 2017 dan 2016/ Balance at December 31, 2017 and 2016		<u>11.000.000.000</u>	<u>12.022.392</u>

Berdasarkan Surat Keputusan Edaran Pemegang Saham Perusahaan sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris No. 103 tanggal 19 Oktober 2011, dari Andalia Farida, S.H., M.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk:

Based on the Resolutions of the Company's stockholders as the replacement of the General Stockholders' Meeting as stated in Notarial Deed No. 103 dated October 19, 2011, of Andalia Farida, S.H., M.H., notary in Jakarta, the Company's stockholders agreed to:

- melakukan kapitalisasi saldo laba Perusahaan sebesar US\$ 5.093.167 (setara dengan Rp 45.100.000.000) menjadi modal ditempatkan dan disetor dengan pembagian yang proporsional dengan kepemilikan dari para pemegang saham Perusahaan.
- melakukan Penawaran Umum Perdana saham Perusahaan melalui penambahan saham baru sebanyak 250.000.000 lembar saham.

Pada tanggal 1 Pebruari 2012, Perusahaan melakukan konversi atas liabilitas Obligasi Wajib Konversi menjadi 200.000.000 lembar saham baru Perusahaan.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris No. 107 tanggal 27 September 2013 dari Ny. Aryanti Artasari, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk menambah modal Perusahaan tanpa hak memesan efek terlebih dahulu sebanyak 100.000.000 lembar saham.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris No. 3 tanggal 9 Oktober 2017 dari Ny. Grace Supena Sundah, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk melakukan pemecahan 1 lembar saham menjadi 10 lembar saham dan selama lembar saham hasil dari pemecahan saham telah didistribusikan kepada semua pemegang saham pada tanggal 1 November 2017.

Pada tanggal 31 Desember 2017, seluruh saham Perusahaan, sebanyak 11.000.000.000 lembar saham, tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Catatan 22).

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI ("PSAK") DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("ISAK")

a. Standar, amandemen dan interpretasi yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan standar baru, sejumlah amandemen dan interpretasi PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada 1 Januari 2017.

- capitalize the Company's retained earnings of US\$ 5,093,167 (equivalent with Rp 45,100,000,000) to the subscribed and paid-up capital with proportionate allocation with the ownership of the Company's existing stockholders.

- perform the Initial Public Offering (IPO) through the issuance of the new 250,000,000 shares.

On February 1, 2012, the Company converted its Mandatory Convertible Bond into 200,000,000 new shares of the Company.

Based on the General Meeting of the Company's stockholders as stated in Notarial Deed No. 107 dated September 27, 2013 of Mrs. Aryanti Artasari, S.H., M.Kn., notary in Jakarta, the Company's stockholders agreed to increase the Company's capital without Pre-emptive Rights for 100,000,000 shares.

Based on the Extraordinary General Meeting of the Company's stockholders as stated in Notarial Deed No. 3 dated October 9, 2017 of Mrs. Grace Supena Sundah, S.H., notary in Jakarta, the Company's stockholders agreed to have a stock split from 1 share into 10 shares and all shares resulting from the stock split have been distributed to all shareholders as of November 1, 2017.

As of December 31, 2017, all of the Company's 11,000,000,000 shares, are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) (Note 22).

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION OF PSAK ("ISAK")

a. Standard, amendments and interpretations effective in the current period

In the current year, the Group has applied a new standard, a number of amendments, and an interpretation to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on January 1, 2017.

PSAK 1 (amandemen): Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan

Grup menerapkan amandemen ini untuk pertama kalinya pada tahun berjalan. Amandemen tersebut mengklarifikasi bahwa suatu entitas tidak perlu menyediakan pengungkapan yang spesifik yang disyaratkan oleh suatu PSAK jika informasi yang dihasilkan dari pengungkapan tersebut tidak material, dan memberikan panduan atas dasar penggabungan dan pemisahan informasi untuk tujuan pengungkapan. Namun, amandemen tersebut menyatakan lagi bahwa entitas mempertimbangkan untuk memberikan pengungkapan tambahan jika pemenuhan atas persyaratan spesifik dari suatu PSAK tidak cukup membantu pengguna laporan keuangan dalam memahami dampak dari transaksi tertentu, kejadian dan kondisi lain terhadap posisi keuangan dan kinerja keuangan entitas.

Selanjutnya, amandemen tersebut mengklarifikasi bahwa bagian entitas dari penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi dan ventura bersama yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas harus disajikan secara terpisah dari penghasilan komprehensif lain dari Grup dan harus dipisahkan ke dalam bagian pos yang berdasarkan masing-masing PSAK: (i) tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi dan (ii) akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi ketika kondisi tertentu terpenuhi.

Mengenai struktur laporan keuangan, amandemen tersebut memberikan contoh pengurutan sistematis atau pengelompokan catatan.

Penerapan amandemen dan interpretasi standar berikut tidak memiliki pengaruh signifikan atas pengungkapan atau jumlah yang dicatat di dalam laporan keuangan konsolidasian pada tahun berjalan dan tahun sebelumnya:

- PSAK 24 (penyesuaian), Imbalan Kerja;
- PSAK 58 (penyesuaian), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan;
- PSAK 60 (penyesuaian), Instrumen Keuangan: Pengungkapan;
- ISAK 31: Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi; dan
- ISAK 32, Definisi dan Hierarki Standar Akuntansi Keuangan.

PSAK 1 (amendment): Presentation of Financial Statements about Disclosure Initiative

The Group has applied these amendments for the first time in the current year. The amendments clarify that an entity need not provide specific disclosure required by a PSAK if the information resulting from that disclosure is not material, and give guidance on the bases of aggregating and disaggregating information for the disclosure purposes. However, the amendments reiterate that an entity should consider providing additional disclosure when compliance with the specific requirements in PSAK is insufficient to enable users of financial statements to understand the impact of particular transactions, events and conditions on the entity's financial position and financial performance.

In addition, the amendments clarify that an entity's share of the other comprehensive income of associates and joint ventures accounted for using the equity method should be presented separately from those arising from the Group, and should be separated into the share of items that, in accordance with other PSAKs: (i) will not be reclassified subsequently to profit or loss and (ii) will be reclassified subsequently to profit or loss when specific conditions are met.

As regards to the structure of the financial statements, the amendments provide examples of systematic ordering or grouping of the notes.

The application of the following amendments, and interpretation to standards have not resulted to material impact to disclosures or on the amounts recognized in the current and prior year consolidated financial statements:

- PSAK 24 (improvement), Employee Benefits;
- PSAK 58 (improvement), Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations;
- PSAK 60 (improvement), Financial Instruments: Disclosures;
- ISAK 31: Scope Interpretation of PSAK 13: Investment Property; and
- ISAK 32, Definition and Hierarchy of Financial Accounting Standards.

b. Standar dan amandemen standar telah diterbitkan tapi belum diadopsi

Standar baru dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2018, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 2 (amandemen), Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan;
- PSAK 16 (amandemen), Aset Tetap;
- PSAK 46 (amandemen) Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi; dan
- PSAK 69, Agrikultur.

Interpretasi standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2019, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu ISAK 33, Transaksi Valuta Asing dan Imbalan Dimuka.

Standar dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 15 (amandemen), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama;
- PSAK 62 (amandemen), Kontrak Asuransi-Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK 62: Kontrak Asuransi;
- PSAK 71, Instrumen Keuangan;
- PSAK 71 (amandemen), Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif;
- PSAK 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan; dan
- PSAK 73, Sewa.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari standar, amandemen dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Standards and amendments to standards issued not yet adopted

New standards and amendments to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2018, with early application permitted are:

- PSAK 2 (amendment), Statement of Cash Flows about Disclosure Initiative;
- PSAK 16 (amendment), Property, Plant and Equipment;
- PSAK 46 (amendment), Income Tax: Recognition on Deferred Tax Assets for Unrealized Losses; and
- PSAK 69, Agriculture.

Interpretation to standard effective for periods beginning on or after January 1, 2019, with early application permitted is ISAK 33, Foreign Currency Transactions and Advance Consideration.

Standards and amendments to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2020, with early application permitted are:

- PSAK 15 (amendment), Investments in Associates and Joint Ventures: Long Term Interest in Associate and Joint Ventures;
- PSAK 62 (amendment), Insurance Contract: Applying PSAK 71: Financial Instruments with PSAK 62: Insurance Contracts;
- PSAK 71, Financial Instruments;
- PSAK 71 (amendment), Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation;
- PSAK 72, Revenue from Contracts with Customers; and
- PSAK 73, Leases.

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the effects of adoption of these standards, amendments and interpretations on the consolidated financial statements is neither known nor reasonably estimable by management.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis kecuali properti dan instrumen keuangan yang diukur pada jumlah revaluasi atau nilai wajar pada akhir periode pelaporan, yang dijelaskan pada kebijakan akuntansi di bawah ini.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran suatu barang atau jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak. Pengendalian tercapai jika Perusahaan memiliki kekuasaan atas investee, eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perusahaan menilai kembali apakah investor mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan diatas.

Ketika Perusahaan memiliki hak suara kurang dari mayoritas di-*investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements, have been prepared on the historical cost basis except for certain properties and financial instruments that are measured at revalued amounts or fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange of goods or services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or the price that would be paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other

pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola suara pemilikan dalam RUPS sebelumnya.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti untuk mengendalikan entitas anak.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali. Perusahaan juga mengatribusikan total laba komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit.

Jika diperlukan penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra kelompok usaha, ekuitas, pendapatan, biaya dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam kelompok usaha dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasian.

Perubahan kepemilikan Perusahaan pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Perusahaan atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Perusahaan dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik entitas induk.

contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributable to the owners of the Company and non-controlling interest. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring the accounting policies used in accordance with the accounting policies adopted by the Group.

All intra group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Changes in the Company's ownership interest in existing subsidiaries that do not result in the Company losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Company's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (*retained interest*) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan/diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

When the Company loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a jointly controlled entity.

d. Business Combinations

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Goodwill diukur sebagai selisih lebih dari nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi. Jika, setelah penilaian kembali, jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi melebihi jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah dari setiap kepentingan non pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada), selisih lebih diakui segera dalam laba rugi sebagai pembelian dengan diskon.

Kepentingan nonpengendali yang menyajikan bagian kepemilikan dan memberikan mereka hak atas bagian proporsional dari aset neto entitas dalam hal terjadi likuidasi pada awalnya diukur baik pada nilai wajar ataupun pada bagian proporsional kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan dasar pengukuran dilakukan atas dasar transaksi. Kepentingan nonpengendali jenis lain diukur pada nilai wajar atau, jika berlaku, pada dasar pengukuran lain yang ditentukan oleh standar akuntansi lain.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontinjen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis.

Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap goodwill. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquire (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed. If, after the reassessment, the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as a bargain purchase option.

Non-controlling interests that are present ownership interests and entitle their holders to a proportionate share of the entity's net assets in the event of liquidation may be initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement basis is made on a transaction-by-transaction basis. Other types of non-controlling interests are measured at fair value or, when applicable, on the basis specified in another accounting standard.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination.

Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

Akuntansi berikutnya untuk perubahan nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjensi diklasifikasikan. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada setiap tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur kembali pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan, dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian dihasilkan, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikan tersebut dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

e. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan individu masing-masing entitas di dalam Grup diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian Grup disajikan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to reporting dates at fair value, with changes in fair value recognised in profit or loss.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. Foreign Currency Transactions and Translation

The individual financial statements of each entity within the Group are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The consolidated financial statements of the Group are presented in United States Dollar, which is the functional currency of the Company and the presentation currency for the consolidated financial statements.

Dalam penyusunan laporan keuangan setiap entitas individual grup, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non-moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos nonmoneter diukur dalam biaya historis dalam valuta asing yang tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya kecuali untuk:

- Selisih kurs atas pinjaman valuta asing yang berkaitan dengan aset dalam konstruksi untuk penggunaan yang produktif di masa depan, termasuk dalam biaya perolehan aset tersebut ketika dianggap sebagai penyesuaian atas biaya bunga atas pinjaman valuta asing.
- Selisih kurs atas transaksi yang ditetapkan untuk tujuan lindung nilai risiko valuta asing tertentu (lihat Catatan 3.dd dibawah ini untuk kebijakan akuntansi lindung nilai).

f. Transaksi Pihak-Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a) Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

In preparing the financial statements of each individual group entity, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise except for:

- Exchange differences on foreign currency borrowings relating to assets under construction for future productive use, which are included in the cost of those assets when they are regarded as an adjustment to interest costs on those foreign currency borrowing.
- Exchange differences on transaction entered into in order to hedge certain foreign currency risks (see Note 3.dd below for hedge accounting policies).

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a) A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

- | | |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:</p> <ul style="list-style-type: none">i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf a) i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor. | <p>b) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:</p> <ul style="list-style-type: none">i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).iii. Both entities are joint ventures of the same third party.iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.v. The entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a).vii. A person identified in a) i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

Seluruh transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

All significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan setara kas, kecuali kas, piutang pelanggan dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau biaya selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen utang.

g. Financial Assets

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the timeframe established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Group's financial assets are classified as loans and receivables.

Loans and receivables

Cash and cash equivalents, except cash on hand, receivable from customers and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment.

Interest is recognised by applying the effective interest method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income or expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for debt instruments.

Penurunan nilai aset keuangan

Pinjaman yang diberikan dan piutang dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Pinjaman yang diberikan dan piutang diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang, aset yang tidak akan direvaluasi secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Impairment of financial assets

Loans and receivables are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Loans and receivables are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

Objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

For loans and receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognised in profit or loss.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

Penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Grup masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan, dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

Derecognition of financial assets

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralised borrowing for the proceeds received.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Group retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Group allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajarnya. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, yang sesuai, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai "biaya perolehan diamortisasi".

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan meliputi utang usaha dan lainnya, beban akrual, utang bank dan pinjaman dari pihak berelasi pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

h. Financial Liabilities and Equity Instruments

Financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial liabilities (other than financial liabilities at fair value through profit or loss) are added to or deducted from the fair value of the financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as "at amortized cost".

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities, which include trade and other payables, accrued expenses, bank loans and loan from related party are initially measured at fair value, net of transaction costs, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or expire. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

i. Saling Hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika grup tersebut memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintens untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus dapat ada pada saat ini dari pada bersifat kontingen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

j. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

k. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan suku cadang dihitung dengan metode rata-rata tertimbang. Biaya perolehan barang jadi dan kondensat dalam pengerjaan dan kondensat dalam pengerjaan dihitung dengan menggunakan rata-rata aktual biaya produksi. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

l. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

i. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position when the group has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

j. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

k. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost of spareparts is computed using the average method. Cost of finished goods and condensate in progress are computed based on average actual production costs. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

l. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

m. Aset Tetap

Grup menggunakan model revaluasi dalam pengukuran pabrik elpiji, mesin dan peralatan dan bangunan. Perubahan ini diterapkan secara prospektif. Pabrik elpiji, mesin dan peralatan dan bangunan dinyatakan berdasarkan nilai revaluasi yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang memadai untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal laporan posisi keuangan.

Kenaikan yang berasal dari revaluasi pabrik elpiji, mesin dan peralatan dan bangunan diakui pada penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi aset tetap, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laporan laba rugi, dalam hal ini kenaikan revaluasi hingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laporan laba rugi. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi pabrik elpiji, mesin dan peralatan dan bangunan dibebankan dalam laporan laba rugi apabila penurunan tersebut melebihi saldo surplus revaluasi aset yang bersangkutan, jika ada.

Penyusutan atas pabrik elpiji, mesin dan peralatan dan bangunan yang direvaluasi diakui ke dalam laba rugi. Surplus revaluasi pabrik elpiji, mesin dan peralatan dan bangunan yang telah disajikan dalam ekuitas dipindahkan langsung ke saldo laba pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Sejak 1 Januari 2017, bagian dari cadangan revaluasi yang merupakan selisih antara biaya penyusutan berdasarkan nilai revaluasi aset dan jumlah penyusutan berdasarkan biaya perolehan awal aset yang dialihkan dari cadangan revaluasi ke saldo laba, baik melalui pelepasan aset atau secara sistematis selama masa manfaat aset, tidak dilakukan melalui laba rugi.

m. Property, Plant and Equipment

The Group measures its LPG plant, machinery and equipment and buildings at revaluation model. LPG plant, machinery and equipment and buildings are stated at their revalued amounts, being the fair value at the date of revaluation, less any subsequent accumulated depreciation and subsequent accumulated impairment losses. Revaluation is made with sufficient regularity to ensure that the carrying amount does not differ materially from that which would be determined the using fair value at the reporting date.

Any revaluation increase arising on the revaluation of such LPG plant, machinery and equipment and buildings is recognized in other comprehensive income and accumulated in equity under the heading of gain on fixed assets revaluation, except to the extent that it reverses a revaluation decrease, for the same asset which was previously recognized in profit or loss, in which case the increase is credited to profit or loss to the extent of the decrease previously charged. A decrease in carrying amount arising on the revaluation of such LPG plant, machinery and equipment and buildings is charged to profit or loss to the extent that it exceeds the balance, if any, held in the revaluation reserve relating to a previous revaluation of such LPG plant, machinery and equipment and buildings.

Depreciation on revalued LPG plant, machinery and equipment and buildings are recognized in profit or loss. The gain on revaluation in respect of LPG plant, machinery and equipment and buildings is directly transferred to retained earnings when the asset is derecognized.

From January 1, 2017, part of the revaluation reserve that is the difference between the depreciation charged based on the revalued carrying amount of the assets and the depreciation charged based on the asset's original cost is transferred from revaluation reserve account to retained earnings, whether on disposal or on a systematic basis over the life of the assets, and are not made through profit or loss.

Untuk perlengkapan, peralatan dan perabot kantor serta peralatan transportasi dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Office furniture, fixtures and equipment and transportation equipment are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Penyusutan diakui dengan metode garis lurus setelah memperhitungkan nilai residu berdasarkan taksiran masa aset tetap sebagai berikut:

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	<u>Tahun/ Years</u>	
Bangunan	10	Building
Pabrik elpiji, mesin dan peralatan	8 - 16	LPG plant, machinery and equipment
Peralatan transportasi	5	Transportation equipment
Perlengkapan, peralatan dan perabot kantor	4	Office furniture, fixtures and equipment

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Penyusutan aset tetap yang digunakan secara langsung untuk pembangunan pabrik ammonia entitas anak dikapitalisasi pada aset tetap dalam proses pembangunan, sedangkan untuk aset tetap yang tidak secara langsung digunakan untuk pembangunan pabrik ammonia entitas anak diakui sebagai beban pemeliharaan dan perbaikan yang dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Depreciation for property and equipment that are directly used for the construction of subsidiary's ammonia plant is capitalized to construction in progress, while the property and equipment that are indirectly used for construction of subsidiary's ammonia plant is recognized as cost of maintenance and repairs that are charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

Aset tetap yang dihentikan pengakuannya atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap dan keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying amounts are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

Aset tetap dalam proses pembangunan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

n. Goodwill

Goodwill timbul atas akuisisi dari suatu bisnis yang dicatat pada biaya perolehan yang ditetapkan pada tanggal akuisisi dari bisnis tersebut (Catatan 3) dikurangi akumulasi penurunan nilai, jika ada.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Grup (atau kelompok unit penghasil kas) yang diperkirakan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi goodwill diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering jika terdapat indikasi bahwa unit penghasil kas tersebut mungkin mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertama kali untuk mengurangi jumlah tercatat atas setiap goodwill yang dialokasikan pada unit penghasil kas dan kemudian ke aset lain dari unit penghasil kas secara prorata berdasarkan jumlah tercatat dari setiap aset dalam unit penghasil kas tersebut. Setiap kerugian penurunan nilai goodwill diakui secara langsung dalam laba rugi pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Pada pelepasan entitas anak, jumlah yang dapat diatribusikan dari goodwill termasuk dalam penentuan laba atau rugi atas pelepasan.

o. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan Selain Goodwill

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasannya dan nilai pakai.

n. Goodwill

Goodwill arising on an acquisition of a business is carried at cost as established at the date of acquisition of the business (Note 3) less accumulated impairment losses, if any.

For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the Group's cash-generating units (or group of cash-generating units) expected to benefit from the synergies of the combination. A cash-generating unit to which goodwill has been allocated is tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. Any impairment loss for goodwill is recognized directly in profit or loss in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in subsequent periods.

On disposal of the subsidiary, the attributable amount of goodwill is included in the determination of the profit or loss on disposal.

o. Impairment of Non-Financial Asset Except Goodwill

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use.

Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam ke laba rugi. Kecuali aset tersebut dicatat pada jumlah revaluasian, di mana kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi.

Apabila penurunan nilai selanjutnya dipulihkan, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat yang tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui untuk aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi, kecuali aset yang bersangkutan dicatat pada jumlah revaluasian, dalam hal ini pembalikan kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai kenaikan nilai revaluasi (lihat Catatan 3s di atas).

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3g dan penurunan nilai untuk goodwill dijelaskan dalam Catatan 3o.

p. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessee

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings. Unless the asset is carried at revaluation amount, in which the impairment loss is treated as revaluation decrease.

When an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or a cash-generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset (or cash-generating unit) in prior years. A reversal of an impairment loss is recognized immediately in profit or loss, unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the reversal of the impairment loss is treated as a revaluation increase (see Note 3s above).

Accounting policy for impairment of financial asset is explained in Note 3g and for impairment of goodwill in Note 3o.

p. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As lessee

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

q. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

r. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian, merupakan aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan atau dijual, ditambahkan pada biaya perolehan aset tersebut, sampai dengan saat selesainya aset secara substansial siap untuk digunakan atau dijual.

Penghasilan investasi diperoleh atas investasi sementara dari pinjaman yang secara spesifik belum digunakan untuk pengeluaran aset kualifikasian dikurangi dari biaya pinjaman yang dikapitalisasi

Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

q. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

r. Borrowing Costs

Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of qualifying assets, which are assets that necessarily take a substantial period of time to get ready for their intended use or sale, are added to the cost of those assets, until such time as the assets are substantially ready for their intended use or sale.

Investment income earned on the temporary investment of specific borrowings pending their expenditure on qualifying assets is deducted from the borrowing costs eligible for capitalization.

All other borrowing costs are recognized in profit or loss in the period in which they are incurred.

s. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penjualan barang dan jasa

Pendapatan dari penjualan barang dan jasa harus diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Grup telah memindahkan risiko secara signifikan dan memindahkan manfaat kepemilikan barang dan/atau jasa tersebut telah diterima oleh konsumen;
- Grup tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal;
- Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi akan mengalir kepada Grup tersebut; dan
- Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terutang dan tingkat bunga yang sesuai.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

t. Imbalan Pasca Kerja

Grup menghitung imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

s. Revenue and Expense Recognition

Sale of goods and services

Revenue from sale of goods and services are recognized when all of the following conditions are satisfied:

- The Group has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of goods and/or services have been accepted by the customer;
- The Group retains neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;
- The amount of revenue can be measured reliably;
- It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Group; and
- The cost incurred or to be incurred in respect of the transaction can be measured reliably.

Interest income

Interest income is accrued on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

t. Post-employment Benefits

The Group calculates defined post-employment benefits to their employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. No funding has been made to this defined benefit plan.

Imbalan pasca-kerja yang dicatat sebagai imbalan manfaat pasti ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan setiap akhir periode pelaporan. Pengukuran kembali, yang terdiri keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas plafon aset (jika ada) dan imbal hasil atas program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan diakui dalam penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam saldo laba dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laporan laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut: (i) biaya jasa (termasuk biaya jasa saat ini, biaya jasa lalu, serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian); (ii) beban atau pendapatan bunga neto; dan (iii) pengukuran kembali.

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Grup. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomik yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan ke program.

Liabilitas untuk pesangon diakui mana yang terjadi lebih dulu ketika entitas tidak dapat lagi menarik tawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

u. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak yang terhutang dan pajak tangguhan.

Pajak saat terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Post-employment benefits accounted for as defined benefit plan are determined using the Projected Unit Credit Method with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected immediately in retained earnings and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows: (i) service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements); (ii) net interest expense or income; and (iii) remeasurement.

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognized in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Group's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

A liability for a termination benefit is recognized at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognizes any related restructuring costs.

u. Income Tax

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax.

The tax currently payable is based on taxable profit to the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (bukan kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba atau rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba atau rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba atau rugi atau yang timbul dari akuntansi awal atau kombinasi bisnis. Dalam kasus kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

v. Laba per Saham

Labanya per saham dasar dihitung dengan membagi laba yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Labanya per saham dilusi dihitung dengan membagi laba yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

w. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara reguler direviu oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

x. Instrumen Derivatif dan Lindung Nilai

PAU menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk mengelola eksposur atas risiko suku bunga, termasuk swap suku bunga. Penggunaan derivatif lebih rinci diungkapkan pada Catatan 12. Perusahaan menunjuk instrumen lindung nilai tertentu, termasuk derivative swap bunga sebagai lindung nilai atas arus kas.

v. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing profit attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is computed by dividing profit attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

w. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

x. Derivative Financial Instruments and Hedging Activities

PAU uses derivative financial instrument to manage its exposure to interest rate risk, including interest rate swap. Further details on the use of derivatives are disclosed in Note 12. The Company designates certain hedging instruments, which include derivative interest swap, as cash flow hedges.

Penggunaan derivatif keuangan diatur oleh kebijakan PAU yang disetujui oleh dewan direksi, yang memberikan prinsip-prinsip tertulis pada penggunaan derivatif keuangan. PAU mendokumentasikan secara resmi hubungan antara instrumen lindung nilai dan item yang dilindungi nilai, termasuk tujuan manajemen risiko dan strategi pelaksanaan lindung nilai, bersama dengan metode yang digunakan untuk menilai keefektifan dari hubungan lindung nilai. PAU membuat penilaian, baik pada saat dimulainya lindung nilai maupun secara berkelanjutan, apakah instrumen lindung nilai sangat efektif dalam rangka saling hapus perubahan dalam perubahan arus kas dari item yang dilindungi nilai selama periode dimana lindung nilai ditetapkan, dan apakah hasil actual masing-masing lindung nilai sesuai rentang tertentu. PAU membuat penilaian untuk arus kas lindung nilai atas prakiraan transaksi, apakah prakiraan transaksi besar kemungkinannya untuk terjadi dan eksposur untuk berbagai arus kas yang pada akhirnya dapat mempengaruhi laba rugi.

Derivatif awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal kontrak dilakukan dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya pada setiap akhir tanggal pelaporan.

Bagian efektif dari perubahan nilai wajar derivatif yang ditujukan dan memenuhi kualifikasi sebagai lindung nilai arus kas diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi pada cadangan lindung nilai arus kas. Keuntungan atau kerugian yang terkait dengan bagian yang tidak efektif langsung diakui dalam laba rugi, dan termasuk dalam 'keuntungan dan kerugian lainnya'.

Jumlah yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi pada periode ketika item yang dilindungi nilai diakui dalam laba rugi, di baris yang sama dari laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai item yang dilindungi nilai diakui. Namun, ketika suatu lindung nilai atas prakiraan transaksi yang kemudian menimbulkan pengakuan aset non-keuangan atau liabilitas non-keuangan, keuntungan dan kerugian yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi di ekuitas dipindahkan dari ekuitas dan termasuk dalam pengukuran awal biaya dari aset non-keuangan atau liabilitas non-keuangan.

The use of financial derivative is governed by PAU's policies approved by the board of directors, which provide written principles on the use of financial derivatives. PAU formally documents the relationship between the hedging instruments and hedged items, including the risk management objective and strategy in undertaking the hedge transactions, together with the method that will be used to assess the effectiveness of the hedging relationship. PAU makes an assessment, both at the inception of the hedge relationship as well as on an ongoing basis, whether the hedging instruments are expected to be 'highly effective' in offsetting the changes in the cash flows of the respective hedged items during the period for which the hedge is designated, and whether the actual results of each hedge are within certain range. PAU makes an assessment for a cash flow hedged of a forecast transaction, whether the forecast transaction is highly probable to occur and presents an exposure to variations in cash flows that could ultimately affect profit or loss.

The derivatives are initially recognized at fair value at the date the derivative contracts are entered into and are subsequently measured to their fair value at each reporting date.

The effective portion of changes in the fair value of derivatives that are designated and qualify as cash flow hedges is recognized in other comprehensive income and accumulated under the heading of cash flow hedging reserve. The gain or loss relating to the ineffective portion is recognized immediately in profit or loss, and is included in the 'other gains and losses' line item.

Amounts previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are reclassified to profit or loss in the periods when the hedged item is recognized in profit or loss, in the same line of the statement of profit or loss and other comprehensive income as the recognized hedged item. However, when the hedged forecast transaction results in the recognition of a non-financial asset or a non-financial liability, the gains and losses previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are transferred from equity and included in the initial measurement of the cost of the non-financial asset or non-financial liability.

Akuntansi lindung nilai dihentikan pada saat PAU membatalkan hubungan lindung nilai, ketika instrumen lindung nilai kadaluwarsa atau dijual, dihentikan atau digunakan, atau ketika tidak lagi memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi di ekuitas saat itu tetap berada di bagian ekuitas dan akan diakui pada saat prakiraan transaksi yang pada akhirnya diakui dalam laba rugi. Ketika prakiraan transaksi tidak lagi diharapkan akan terjadi, akumulasi keuntungan atau kerugian dalam ekuitas langsung diakui dalam laba rugi.

Hedge accounting is discontinued when PAU revokes the hedging relationship, when the hedging instrument expires or is sold, terminated, or exercised, or it no longer qualifies for hedge accounting. Any gain or loss recognized in other comprehensive income and accumulated in equity at that time remains in equity and is recognized when the forecast transaction is ultimately recognized in profit or loss. When a forecast transaction is no longer expected to occur, the gain or loss accumulated in equity is recognized immediately in profit or loss.

4. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, direksi diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, tidak terdapat pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, selain dari penyajian perkiraan yang didiskusikan di bawah ini.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Group accounting policies, which are described in Note 3, the directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 3, management has not made any critical judgment that has significant impact on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimates, which are dealt with below.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Rugi Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Grup menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat dari piutang telah diungkapkan dalam Catatan 6 dan 7.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 11.

Pajak Tanggungan atas Rugi Fiskal

Manajemen menilai bahwa rugi fiskal yang dimulai dari tahun 2012 pada PAU, entitas anak, tidak akan dapat dikompensasikan kepada pendapatan kena pajak selama masa lima tahun kedepan. Sehingga, PAU mengajukan permohonan kepada Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") untuk mendapatkan fasilitas pajak, termasuk perpanjangan 2 tahun dalam mengkompensasikan rugi fiskal kepada pendapatan kena pajak, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 52 Tahun 2011 tentang Fasilitas Pajak Penghasilan untuk Penanaman Modal di Bidang-bidang Usaha Tertentu dan/atau di Daerah-daerah Tertentu.

Impairment Loss on Loans and Receivables

The Group assesses its loans and receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amounts of receivables are disclosed in Notes 6 and 7.

Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment

The useful life of each item of the Group's property, plant and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying amounts of these assets.

The carrying amounts of property, plant and equipment are disclosed in Note 11.

Deferred Tax on Fiscal Losses Carried Forward

Management assesses that fiscal losses carried forward starting from year 2012 of PAU, a subsidiary, cannot be applied against taxable income within the next five years. Hence, PAU submitted application to Directorate General of Taxes ("DGT") to obtain the tax facilities, for additional 2 years extension in applying the fiscal loss carried forward against taxable income, based on Government Regulation No. 52 Year 2011 regarding Income Tax Facility for Capital Investment in Certain Industries and/or in Certain District.

Manajemen berkeyakinan bahwa PAU akan mendapatkan persetujuan DJP atas fasilitas tersebut. Pada tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, PAU masih dalam proses mendapatkan persetujuan dari DJP atas fasilitas tersebut.

Aset pajak tangguhan atas rugi fiskal diungkapkan dalam Catatan 30.

Penurunan Nilai Goodwill

Menentukan apakah suatu goodwill turun nilainya mengharuskan estimasi nilai pakai unit penghasil kas dimana goodwill dialokasikan. Perhitungan nilai pakai mengharuskan manajemen untuk mengestimasi arus kas masa depan yang diharapkan timbul dari unit penghasil kas yang menggunakan tingkat pertumbuhan yang tepat dan tingkat diskonto yang sesuai untuk perhitungan nilai kini.

Nilai tercatat goodwill diungkapkan di Catatan 13.

Penangguhan Biaya Transaksi Pinjaman

Fasilitas pinjaman dari International Finance Corporation (IFC) mensyaratkan biaya transaksi (Catatan 20). Pinjaman dapat diperoleh ketika PAU memenuhi beberapa kriteria yang disyaratkan oleh IFC. Dari tanggal ditandatanganinya perjanjian fasilitas sampai dengan 31 Desember 2015, PAU masih dalam proses untuk mendapatkan persetujuan dari IFC untuk melakukan penarikan, sehingga biaya penarikan ditangguhkan.

Pada tahun 2016, PAU telah melakukan penarikan pinjaman (Catatan 20) dimana biaya transaksi yang ditangguhkan dialokasikan untuk menghitung biaya yang diamortisasi.

Nilai tercatat biaya transaksi yang ditangguhkan yang dialokasikan terhadap pinjaman yang belum ditarik diungkapkan di Catatan 14.

Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

Penentuan liabilitas imbalan pasca kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Grup diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas yang diakui di masa mendatang. Walaupun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca kerja Grup.

Management believes that PAU will be able to obtain approval from DGT on such facility. As of the date of issuance of the consolidated financial statements, PAU is still in the process to obtain DGT's approval on such facilities.

The deferred tax asset on fiscal loss carried forward is disclosed in Note 30.

Impairment of Goodwill

Determining whether goodwill is impaired requires an estimation of the value in use of the cash-generating units to which goodwill has been allocated. The value in use calculation requires the management to estimate the future cash flows expected to arise from the cash-generating unit using an appropriate growth rate and a suitable discount rate in order to calculate present value.

The carrying amount of goodwill is disclosed in Note 13.

Deferral of Loan Transaction Costs

The loan facility from International Finance Corporation (IFC) requires transaction costs (Note 20). The loan drawdown can be performed when PAU meets several criteria that are required by IFC. Since the date of facility agreement was signed up to December 31, 2015, PAU is still in process to obtain approval from IFC to make drawdown, hence the loan transaction cost are deferred.

In 2016, PAU has made a drawdown of the loan (Note 20) where deferred transaction costs were allocated to calculate its amortized cost.

The carrying amounts of deferred transaction costs allocated for loans that have not yet been drawdown are disclosed in Note 14.

Post-employment Benefits Obligation

The determination of post-employment benefits obligation is dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Group assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Group assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the Group's employment benefit obligations.

Liabilitas imbalan pasca kerja diungkapkan di Catatan 31.

Employee benefits obligations is disclosed in Note 31.

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	<u>31/12/2017</u>	<u>31/12/2016</u>	
	US\$	US\$	
Kas			Cash on hand
Dolar AS	34.056	13.883	U.S. Dollar
Rupiah	31.113	13.305	Rupiah
Yen Jepang	145	270	Japanese Yen
Dolar Singapura	5	3	Singapore Dollar
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank UOB Indonesia, Jakarta	571.704	124.532	PT Bank UOB Indonesia, Jakarta
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta	378.552	375.670	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta
PT Bank Mega Indonesia Tbk, Jakarta	95.818	2.226	PT Bank Mega Indonesia Tbk, Jakarta
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Palembang	107	1.243	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Palembang
PT Bank Central Asia Tbk, Jakarta	23	21	PT Bank Central Asia Tbk, Jakarta
Dolar AS			U.S. Dollar
PT Bank UOB Indonesia, Jakarta	11.733.798	3.216.025	PT Bank UOB Indonesia, Jakarta
United Overseas Bank Limited, Singapura	6.961.743	47.112.877	United Overseas Bank Limited, Singapore
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta	8.202	8.262	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta
Deposito berjangka			Time deposits
Dolar AS			U.S. Dollar
United Overseas Bank Limited, Singapura	<u>20.000.000</u>	<u>40.000.000</u>	United Overseas Bank Limited, Singapore
Jumlah	<u><u>39.815.266</u></u>	<u><u>90.868.317</u></u>	Total
Tingkat bunga per tahun			Interest rate per annum
Deposito berjangka			Time deposits
Dolar AS	1,32%	1,25%	U.S. Dollar

Tidak terdapat saldo kas dan setara kas pada pihak berelasi.

There is no balance of cash and cash equivalents held by related parties.

Jangka waktu deposito berjangka di atas berkisar 1 bulan.

The above time deposits have terms of 1 month.

6. PIUTANG USAHA DARI PIHAK KETIGA

6. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE FROM THIRD PARTIES

	<u>31/12/2017</u>	<u>31/12/2016</u>	
	US\$	US\$	
a. Berdasarkan pelanggan PT Pertamina (Persero) ("Pertamina") PT Pertamina EP	7.225.471 <u>3.361.825</u>	4.296.536 <u>3.361.825</u>	a. By customers PT Pertamina (Persero) ("Pertamina") PT Pertamina EP
Jumlah	<u>10.587.296</u>	<u>7.658.361</u>	Total
b. Umur piutang usaha yang belum diturunkan nilainya Belum jatuh tempo Sudah jatuh tempo: 1 - 30 hari Lebih dari 30 hari	7.225.471 - <u>3.361.825</u>	2.414.681 348.475 <u>4.895.205</u>	b. Aging of trade receivables that are not impaired Not yet due Overdue: 1 - 30 days More than 30 days
Jumlah	<u>10.587.296</u>	<u>7.658.361</u>	Total
c. Berdasarkan mata uang Dolar AS	<u>10.587.296</u>	<u>7.658.361</u>	c. By currency U.S. Dollar

Jangka waktu rata-rata kredit penjualan barang adalah 60 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan pada piutang usaha.

The average credit period on sale of goods is 60 days. No interest is charged on trade accounts receivable.

Piutang usaha dari PT Pertamina (Persero) merupakan penjualan elpiji. Berdasarkan Perjanjian Jual Beli Elpiji yang ditandatangani tanggal 14 Agustus 2007, semua elpiji hasil produksi Perusahaan dijual kepada Pertamina (Catatan 35b).

Trade accounts receivable from PT Pertamina (Persero) represents sale of LPG. LPG is sold solely to Pertamina, based on LPG Sales and Purchase Agreement entered into on August 14, 2007 (Note 35b).

Piutang usaha dari PT Pertamina EP merupakan jasa pengolahan kondensat.

Trade accounts receivable from PT Pertamina EP represents handling fee towards Condensate

Semua piutang usaha dijadikan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 21).

Trade accounts receivable are used as collateral to secure the bank loans (Note 21).

Tidak ada cadangan kerugian penurunan nilai karena manajemen berpendapat bahwa semua piutang usaha akan tertagih.

No allowance for impairment losses was provided on trade accounts receivable, as management believes that all those receivables are fully collectible.

7. PIUTANG LAIN-LAIN DARI PIHAK KETIGA

7. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE FROM THIRD PARTIES

	<u>31/12/2017</u>	<u>31/12/2016</u>	
	US\$	US\$	
a. Berdasarkan jenis Karyawan Lain-lain	78.529 <u>41.233</u>	153.881 <u>1.191</u>	a. By nature Employees Others
Jumlah	<u>119.762</u>	<u>155.072</u>	Total
b. Berdasarkan mata uang Rupiah Dolar AS	78.529 <u>41.233</u>	153.881 <u>1.191</u>	b. By currencies Rupiah U.S. Dollar
Jumlah	<u>119.762</u>	<u>155.072</u>	Total

Tidak ada cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain karena manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang lain-lain tersebut dapat sepenuhnya ditagih.

No allowance for impairment losses was provided on other accounts receivable, as management believes that all those receivables are fully collectible.

8. PERSEDIAAN

	<u>31/12/2017</u>
	US\$
Barang jadi	
Elpiji	80.920
Propana	5.811
Kondensat	11.575
Suku cadang dan perlengkapan pabrik	<u>1.023.175</u>
Sub-Jumlah	1.121.481
Persediaan lainnya	
Sampel amoniak	258.741
Kondensat dalam pengerjaan	<u>1.364.197</u>
Jumlah	<u>2.744.419</u>

Persediaan lainnya terdiri dari sampel amoniak dari hasil uji coba pabrik amoniak milik PAU dan kondensat dalam pengerjaan dari pabrik elpiji milik Perusahaan.

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan tidak diperlukan karena persediaan yang ada, sebagian besar adalah suku cadang perlengkapan pabrik yang tidak berkurang nilainya karena berjalannya waktu.

Tidak terdapat persediaan yang digunakan sebagai jaminan atas utang bank.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, seluruh persediaan telah diasuransikan terhadap segala risiko kepada PT Tridharma Proteksi dengan jumlah pertanggungan sebesar US\$ 1 juta. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

8. INVENTORIES

	<u>31/12/2016</u>
	US\$
Barang jadi	
LPG	83.890
Propane	6.214
Condensate	12.142
Factory spareparts and supplies	<u>909.718</u>
Sub-Total	1.011.964
Other inventories	
Ammonia sample	-
Condensate in progress	-
Total	<u>1.011.964</u>

Other inventories consist of ammonia sample from PAU's ammonia plant commissioning and condensate in progress from the Company's LPG plant.

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is deemed not necessary because most of the inventories are factory spareparts and supplies that do not decline in value as time passes.

No inventory has been used as collateral to secure the bank loans.

As of December 31, 2017 and 2016, all inventories were insured with PT Tridharma Proteksi against all risks for US\$ 1 million. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on assets insured.

9. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

	<u>31/12/2017</u>
	US\$
Pajak Pertambahan Nilai	30.205.268
Klaim pengembalian pajak	
Pajak Pertambahan Nilai	566.888
Pajak penghasilan Pasal 25	<u>2.294.550</u>
Jumlah	<u>33.066.706</u>

9. PREPAID TAXES

	<u>31/12/2016</u>
	US\$
Value Added Tax	21.437.757
Claims for tax refund	
Value Added Tax	559.384
Income tax Article 25	<u>3.276.530</u>
Total	<u>25.273.671</u>

Pada tanggal tahun 2015, PAU menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas Pajak Pertambahan Nilai dengan jumlah sebesar Rp 7.680.192.725. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, PAU belum menerima pengembalian tersebut.

Pada tanggal 21 Januari 2016, Perusahaan menerima restitusi pajak sebesar US\$ 187.924 berdasarkan SKPLB atas Pajak Pertambahan Nilai untuk periode fiskal Oktober sampai Desember 2014 dan Januari 2015.

Pada tanggal 17 Agustus 2016, Perusahaan menerima restitusi pajak sebesar US\$ 98.939 berdasarkan SKPLB atas Pajak Pertambahan Nilai untuk periode fiskal Mei sampai Agustus 2015 dan Februari 2015.

Pada tanggal 29 September 2016, Perusahaan menerima restitusi pajak sebesar US\$ 885.915 berdasarkan SKPLB atas Pajak Penghasilan Perusahaan untuk periode fiskal 2014.

Pada tanggal 19 Desember 2017, Perusahaan melaporkan pengungkapan ketidakbenaran pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan Wajib Pajak Badan untuk tahun Pajak 2016, menjadi kurang bayar sebesar US\$ 1.333, sehingga mengakibatkan penghapusan lebih bayar tahun 2016 sebesar US\$ 849.410 (Catatan 30).

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, Grup masih dalam proses banding atas klaim pengembalian pajak penghasilan pasal 25.

In 2015, PAU received Tax Assessment Letter confirming the overpayment (SKPLB) of Value Added Tax amounting to Rp 7,680,192,725. As of the issuance date of the consolidated financial statements, PAU not received the refund yet.

On January 21, 2016, the Company received tax restitution amounting to US\$ 187,924 based on the SKPLB of Value Added Tax for the fiscal periods from October through December 2014 and January 2015.

On August 17, 2016, the Company received tax restitution amounting to US\$ 98,939 based on the SKPLB of Value Added Tax for the fiscal periods from May through August 2015 and February 2015.

On September 29, 2016, the Company received tax restitution amounting to US\$ 885,915 based on the SKPLB of Corporate Income Tax for fiscal period 2014.

On December 19, 2017, the Company reported a correction on its filling of corporate income tax for the year 2016, with result to an underpayment amounting to US\$ 1,333, thus causing a write-off over claims for tax refund of year 2016 amounting to US\$ 849,410 (Note 30).

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the Group is still in the process of appeal for claims for tax refund for income tax Article 25.

10. UANG MUKA PEMBELIAN ASET TETAP

Akun ini merupakan pembayaran uang muka kepada dan penyelesaian pembayaran uang kepada PT Rekayasa Industri (Catatan 35c) dan kontraktor lainnya untuk pembangunan pabrik amonia. Uang muka ini digunakan untuk konstruksi pabrik amonia sebelum perpindahan kepemilikan ke PAU.

Manajemen yakin bahwa pabrik amonia akan selesai pada bulan April 2018.

10. ADVANCES FOR THE PURCHASE OF PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

This account represents advance payments and progress payments payable to PT Rekayasa Industri (Note 35c) and other contractors for the construction of the ammonia plant. The advances are utilized for the construction of ammonia plant prior to transfer of ownership to PAU.

The management believes that the ammonia plant will be completed in April 2018.

	<u>31/12/2017</u> US\$	<u>31/12/2016</u> US\$	
Uang muka yang dibayarkan saat awal proyek	50.786.000	50.786.000	Advances paid on beginning of the project
Uang muka atas perkembangan pengerjaan proyek	<u>476.754.347</u>	<u>331.122.263</u>	Advances on progress of project work
Jumlah	<u>527.540.347</u>	<u>381.908.263</u>	Total

11. ASET TETAP

11. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	01/01/2017 US\$	Penambahan/ Additions US\$	Pengurangan/ Deductions US\$	Reklasifikasi/ Reclassification US\$	31/12/2017 US\$	
Model revaluasi:						At revaluation model:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan	7.839.715	8.583	-	-	7.848.298	Building
Pabrik elpiji, mesin dan peralatan	29.523.123	-	-	-	29.523.123	LPG plant, machinery and equipment
Sub-jumlah	37.362.838	8.583	-	-	37.371.421	Sub-total
Biaya perolehan:						At cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	16.036.619	24.190	-	-	16.060.809	Land
Perlengkapan, peralatan dan perabot kantor	1.512.474	619.936	-	-	2.132.410	Office furniture, fixtures and equipment
Peralatan transportasi	928.279	80.668	37.699	-	971.248	Transportation equipment
Peralatan pabrik	-	1.661.790	-	-	1.661.790	Factory equipment
Aset tetap dalam proses pembangunan	60.291.288	51.587.949	-	-	111.879.237	Construction in progress
Sub-jumlah	78.768.660	53.974.533	37.699	-	132.705.494	Sub-total
Jumlah	116.131.498	53.983.116	37.699	-	170.076.915	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Model revaluasi:						At revaluation model:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan	761.587	761.928	-	-	1.523.515	Building
Pabrik elpiji, mesin dan peralatan	3.528.397	3.733.474	-	-	7.261.871	LPG plant, machinery and equipment
Sub-jumlah	4.289.984	4.495.402	-	-	8.785.386	Sub-total
Biaya perolehan:						At cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Perlengkapan, peralatan dan perabot kantor	911.130	276.140	-	-	1.187.270	Office furniture, fixtures and equipment
Peralatan transportasi	415.294	192.723	37.699	-	570.318	Transportation equipment
Peralatan pabrik	-	50.475	-	-	50.475	Factory equipment
Sub-jumlah	1.326.424	519.338	37.699	-	1.808.063	Sub-total
Jumlah	5.616.408	5.014.740	37.699	-	10.593.449	Total
Nilai Tercatat Bersih	110.515.090				159.483.466	Net Carrying Amount
	01/01/2016 US\$	Penambahan/ Additions US\$	Pengurangan/ Deductions US\$	Reklasifikasi/ Reclassification US\$	31/12/2016 US\$	
Model revaluasi:						At revaluation model:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan	7.839.715	-	-	-	7.839.715	Building
Pabrik elpiji, mesin dan peralatan	27.800.356	1.668.629	-	54.138	29.523.123	LPG plant, machinery and equipment
Sub-jumlah	35.640.071	1.668.629	-	54.138	37.362.838	Sub-total
Biaya perolehan:						At cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	14.679.207	1.357.412	-	-	16.036.619	Land
Perlengkapan, peralatan dan perabot kantor	1.199.164	313.310	-	-	1.512.474	Office furniture, fixtures and equipment
Peralatan transportasi	526.295	401.984	-	-	928.279	Transportation equipment
Aset tetap dalam proses pembangunan	35.527.843	24.817.583	-	(54.138)	60.291.288	Construction in progress
Sub-jumlah	51.932.509	26.890.289	-	(54.138)	78.768.660	Sub-total
Jumlah	87.572.580	28.558.918	-	-	116.131.498	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Model revaluasi:						At revaluation model:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan	-	761.587	-	-	761.587	Building
Pabrik elpiji, mesin dan peralatan	-	3.528.397	-	-	3.528.397	LPG plant, machinery and equipment
Sub-jumlah	-	4.289.984	-	-	4.289.984	Sub-total
Biaya perolehan:						At cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Perlengkapan, peralatan dan perabot kantor	643.153	267.977	-	-	911.130	Office furniture, fixtures and equipment
Peralatan transportasi	266.986	148.308	-	-	415.294	Transportation equipment
Sub-jumlah	910.139	416.285	-	-	1.326.424	Sub-total
Jumlah	910.139	4.706.269	-	-	5.616.408	Total
Nilai Tercatat Bersih	86.662.441				110.515.090	Net Carrying Amount

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expenses are allocated as follow:

	<u>2017</u> US\$	<u>2015</u> US\$	
Biaya pabrikasi (Catatan 26)	3.760.708	3.562.134	Manufacturing expenses (Note 26)
Beban umum dan administrasi (Catatan 28)	942.764	921.631	General and administrative expenses (Note 28)
Aset tetap dalam proses pembangunan	<u>311.268</u>	<u>222.504</u>	Construction in-progress
Jumlah	<u>5.014.740</u>	<u>4.706.269</u>	Total

Pada akhir tahun 2015, Perusahaan menggunakan model revaluasi untuk pabrik elpiji, mesin dan peralatan dan bangunan. Selisih nilai wajar aset dengan nilai tercatat bersih setelah dikurangi pajak yang telah dibayar sebesar US\$ 8.350.493 dicatat dalam ekuitas pada akun "Surplus Revaluasi Aset Tetap".

At the end of 2015, the Company using revaluation model for the LPG plant, machinery and equipment and building. The difference between the fair value and carrying amount of the assets, net of tax paid, amounting to US\$ 8,350,493 was recorded in equity as "Gain on Fixed Assets Revaluation".

Jika aset tetap berupa pabrik elpiji, mesin dan peralatan dan bangunan dicatat sebesar biaya perolehan, nilai tercatatnya adalah sebagai berikut:

If the LPG plant, machinery and equipment and building were measured using the cost model, the carrying amount would be as follow:

	<u>2017</u>		<u>2016</u>		
	<i>LPG plant, machinery and equipment</i> US\$	<i>Bangunan/ Building</i> US\$	<i>LPG plant, machinery and equipment</i> US\$	<i>Bangunan/ Building</i> US\$	
Biaya perolehan	47.630.801	7.974.130	47.606.419	7.603.067	Cost
Akumulasi penyusutan	<u>28.278.914</u>	<u>2.232.486</u>	<u>24.986.670</u>	<u>1.468.783</u>	Accumulated depreciation
Nilai tercatat bersih	<u>19.351.887</u>	<u>5.741.644</u>	<u>22.619.749</u>	<u>6.134.284</u>	Net carrying amount

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Palembang, Sumatera Selatan dengan status Hak Guna Bangunan (HGB) untuk 13 sampai 20 tahun yang berakhir pada tahun 2024 sampai dengan 2047 dan beberapa bidang tanah di Desa Uso, Kecamatan Batui, Kabupaten Banggai, Sulawesi Tengah dengan HGB seluas 1.920.159 m2 selama 25 sampai 30 tahun sampai than 2032, 2033, 2036, 2043 dan 2047. Manajemen berpendapat bahwa tidak akan ada kesulitan dalam perpanjangan HGB karena tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

The Group owns several parcels of land located in Palembang, South Sumatera with Building Use Rights (*Hak Guna Bangunan* or HGB) for 13 to 20 years expiring in 2024 to 2047 and several parcels of land in Desa Uso, Batui Subdistrict, Banggai Regency, Central Sulawesi with HGB of 1,920,159 m2 for the period of 25 to 30 years until 2032, 2033, 2036, 2043 and 2047. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the HGB, since the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Aset tetap pemilikan langsung tertentu dengan nilai tercatat keseluruhan sebesar US\$ 40 juta digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 21).

Certain direct acquired items of property, plant and equipment with total amount of US\$ 40 million are used as collateral for bank loan (Note 21).

Biaya pinjaman yang dikapitalisasi pada aset dalam proses pembangunan masing-masing sejumlah US\$ 25.444.480 dan US\$ 7.563.865 untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016.

Aset tetap, kecuali tanah, dengan nilai tercatat masing-masing sebesar US\$ 34 juta dan US\$ 18 juta diasuransikan terhadap segala risiko kepada PT Tridharma Proteksi dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar US\$ 47,5 juta pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Pada 31 Desember 2017, aset tetap dalam proses pembangunan merupakan biaya yang terjadi di PAU, entitas anak, untuk pembangunan pabrik amonia. Pembangunan pabrik amonia milik PAU, entitas anak, dengan perkiraan nilai keseluruhan proyek sebesar US\$ 830 juta diperkirakan akan selesai pada bulan April 2018.

Grup mengakui keuntungan penjualan dari peralatan transportasi yang telah sepenuhnya terdepresiasi sebesar US\$ 9,889 pada tahun 2017.

12. SWAP SUKU BUNGA

PAU menggunakan instrumen derivatif terkait suku bunga untuk mengelola eksposur terkait perubahan suku bunga di instrumen pinjaman suku bunga variabel. PAU tidak melakukan instrumen derivatif ini selain untuk tujuan lindung nilai arus kas. PAU tidak melakukan spekulasi menggunakan instrumen derivatif ini.

Dengan menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk melindungi nilai eksposur atas perubahan suku bunga, PAU mengekspos dirinya terhadap risiko kredit dan risiko pasar.

Risiko kredit adalah kegagalan atas pihak lawan untuk melaksanakan syarat atas kontrak derivatif. Ketika nilai wajar atas kontrak derivatif adalah positif, pihak lawan berhutang kepada PAU, dimana menyebabkan risiko kredit untuk PAU. Ketika nilai wajar atas kontrak derivatif adalah negatif, PAU berhutang kepada pihak lawan dan, oleh karena itu, tidak terdapat risiko kredit. PAU meminimalkan risiko kredit dalam instrumen derivatif dengan mengikutsertakan transaksi dengan pihak lawan yang kualitas kreditanya direviu secara teratur. Instrumen keuangan yang diikutsertakan oleh PAU tidak memiliki sifat kontijensi terkait risiko kredit.

Borrowing costs capitalized to construction in progress amounted to US\$ 25,444,480 and US\$ 7,563,865 for the year ended December 31, 2017 and 2016, respectively.

Property, plant, and equipment, except for land, with the carrying amount of US\$ 34 million and US\$ 18 million are covered by insurance to PT Tridharma Proteksi with total sum insured of US\$ 47.5 million as of December 31, 2017 and 2016, respectively. Management believes the amounts are sufficient to cover all the risk on the insured assets.

As of December 31, 2017, construction in progress represents cost incurred by PAU, a subsidiary, for the construction of the ammonia plant. The construction of the ammonia plant has an estimated cost of project amounting to US\$ 830 million, which is estimated to be completed in April 2018.

The Group recognized a gain on sale of fully depreciated transportation equipment of US\$ 9,889 in 2017.

12. INTEREST RATE SWAP

PAU uses interest-rate-related derivative instruments to manage its exposure related to changes in interest rates on its variable-rate debt instruments. PAU does not enter into these derivative instruments for any purpose other than cash flow hedging. PAU does not speculate using these derivative instruments.

By using derivative financial instruments to hedge exposures to changes in interest rates, PAU exposes itself to credit risk and market risk.

Credit risk is the failure of the counterparty to perform under the terms of the derivative contract. When the fair value of a derivative contract is positive, the counterparty owes PAU, which creates credit risk for PAU. When the fair value of a derivative contract is negative, PAU owes the counterparty and, therefore, it does not possess credit risk. PAU minimizes the credit risk in derivative instruments by entering into transactions with creditworthy counterparties whose credit quality is reviewed regularly. The derivative instruments entered into by PAU do not contain credit-risk-related contingent features.

Risiko pasar adalah dampak yang berlawanan dalam nilai instrumen keuangan yang dihasilkan dari perubahan suku bunga. Risiko pasar dikaitkan dengan kontrak suku bunga yang dikelola dengan menetapkan dan memantau parameter yang membatasi jenis dan tingkat risiko pasar yang mungkin dilakukan.

PAU menilai risiko suku bunga dengan mengidentifikasi dan memantau perubahan eksposur suku bunga secara berkelanjutan yang berlawanan terhadap dampak arus kas masa depan yang diharapkan dan mengevaluasi kesempatan lindung nilai. PAU mempertahankan sistem pengendalian manajemen risiko untuk memantau risiko suku bunga yang timbul dari kewajiban utang PAU dan posisi lindung nilai yang saling hapus. Sistem pengendalian manajemen risiko melibatkan penggunaan teknik analisis, termasuk analisis sensitivitas arus kas, untuk memperkirakan dampak yang diharapkan atas perubahan suku bunga atas arus kas masa depan PAU.

PAU menggunakan bunga variabel *London Interbank Offered Rate ("LIBOR")* untuk bagian utang keuangan atas operasinya. Kewajiban utang memberikan eksposur kepada PAU atas variabilitas dalam pembayaran bunga karena perubahan suku bunga. Manajemen yakin kehati-hatiannya membatasi variabilitas atas bagian pembayaran bunganya. Untuk mencapai tujuan ini, manajemen mengadakan perjanjian terkait LIBOR berdasarkan swap suku bunga untuk mengelola perubahan atas hasil arus kas dari perubahan dalam tolak ukur suku bunga LIBOR. *Swap* ini mengubah eksposur arus kas bunga variabel atas kewajiban utang terhadap arus kas tetap.

Dalam perjanjian, PAU akan menerima atau membayar bunga atas perbedaan jumlah nosional berdasarkan LIBOR untuk 6 bulan dan jumlah nosional yang sama berdasarkan suku bunga tetap rata-rata tertimbang sebesar 1,1% dari 27 Juni 2016 sampai 15 April 2018 dan 1,525% dari 15 April 2018 sampai 15 April 2023 untuk perjanjian swap suku bunga, dengan demikian membuat setara utang bunga tetap untuk jumlah nosional dari utang lindung nilai. Pada tanggal 31 Desember 2017, LIBOR untuk 6 bulan sebesar 1,834% per tahun. Pembayaran dilakukan pada 15 April dan 15 Oktober yang dimulai pada tanggal 15 Oktober 2016.

Jumlah nosional bervariasi atas perhitungan periode. Perjanjian bunga swap akan jatuh tempo pada 15 April 2023 untuk pinjaman A dari IFC dan 15 Oktober 2024 untuk pinjaman B dari IFC.

Market risk is the adverse effect on the value of a financial instrument that results from a change in interest rates. The market risk associated with interest-rate contracts is managed by establishing and monitoring parameters that limit the types and degree of market risk that may be undertaken.

PAU assesses interest rate risk by continually identifying and monitoring changes in interest rate exposures that may adversely impact expected future cash flows and by evaluating hedging opportunities. PAU maintains risk management control systems to monitor interest rate risk attributable to both PAU's outstanding debt obligations as well as PAU's offsetting hedge positions. The risk management control systems involve the use of analytical techniques, including cash flow sensitivity analysis, to estimate the expected impact of changes in interest rates on PAU's future cash flows.

PAU uses the variable-rate London Interbank Offered Rate ("LIBOR") for a portion of its debt to finance its operations. The debt obligations expose PAU to variability in interest payments due to changes in interest rates. Management believes that it is prudent to limit the variability of a portion of its interest payments. To meet this objective, management enters into LIBOR based interest rate swap agreements to manage fluctuations in cash flows resulting from changes in the benchmark interest rate of LIBOR. These swaps change the variable-rate cash flow exposure on the debt obligations to fixed cash flows.

Under the agreements, PAU will receive or pay interest on the differential of notional amounts based on LIBOR for 6 months and the same notional amounts based on a weighted average fixed interest rate of 1.1% from June 27, 2016 until April 15, 2018, and 1.525% from April 15, 2018 until April 15, 2023 for interest swap agreements, thereby creating the equivalent of fixed-rate debt for the notional amount of its debt hedged. At December 31, 2017, LIBOR for six months was 1.834% per annum. Payments are made at April 15 and October 15, which commenced primarily on October 15, 2016.

The notional amounts vary over the calculation periods. The interest swap agreements will mature on April 15, 2023 of IFC Loan A and October 15, 2024 of IFC Loan B.

Perubahan nilai wajar atas swap suku bunga dibuat sebagai instrumen lindung nilai yang saling hapus atas variabilitas arus kas yang terkait dengan bunga variabel secara efektif, kewajiban utang jangka panjang dilaporkan dalam akumulasi penghasilan komprehensif lain. Jumlah ini selanjutnya diklasifikasikan sebagai biaya bunga sebagai hasil penyesuaian atas pembayaran bunga lindung nilai dalam periode yang sama dimana terkait dengan pendapatan dampak atas bunga.

Changes in the fair value of interest rate swaps designated as hedging instruments that effectively offset the variability of cash flows associated with variable-rate, long-term debt obligations are reported in accumulated other comprehensive income. These amounts are subsequently reclassified into interest expense as a yield adjustment of the hedged interest payments in the same period in which the related interest affects earnings.

Tabel berikut menjelaskan derivatif pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016:

The following table represents the derivatives in place as of December 31, 2017 and 2016:

	Jumlah Nosional/ <i>Notional Amount</i>	Tingkat Bunga Pembayaran Swap/ <i>Pay Swap Rate</i>	Nilai Pasar Pada/ <i>Fair Market Value</i>	
			31 Desember/ <i>December 31, 2017</i>	31 Desember/ <i>December 31, 2016</i>
	US\$		US\$	US\$
IFC	73.685.000	1,1000%	1.728.925	2.204.000
ANZ	64.172.000	1,1000%	1.089.511	1.274.251
OCBC	64.172.000	1,1000%	1.089.511	1.250.398
UOB	64.172.000	1,1000%	1.089.512	1.245.245
KDB	56.440.000	1,1000%	958.258	1.173.761
HSBC	52.888.000	1,1000%	897.982	1.069.085
SMBC	23.471.000	1,1000%	398.530	291.966
Jumlah/ <i>Total</i>			<u>7.252.229</u>	<u>8.508.706</u>

Dampak atas instrumen keuangan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016:

The effect of derivative instruments on the statements of profit or loss and other comprehensive income for the years ended December 31, 2017 and 2016:

Derivatif di PSAK 55 hubungan lindung nilai arus kas/ <i>Derivatives in PSAK 55 cash flow hedging relationships</i>	31 Desember/ <i>December 31, 2017</i>		31 Desember/ <i>December 31, 2016</i>		
	Porsi yang efektif/ <i>Effective portion</i>	Porsi yang tidak efektif/ <i>Ineffective portion</i>	Porsi yang efektif/ <i>Effective portion</i>	Porsi yang tidak efektif/ <i>Ineffective portion</i>	
	US\$	US\$	US\$	US\$	
IFC	Interest rate swap	1.728.925	-	2.204.000	-
ANZ	Interest rate swap	1.089.511	-	1.274.251	-
OCBC	Interest rate swap	1.089.511	-	1.250.398	-
UOB	Interest rate swap	1.089.512	-	1.245.245	-
KDB	Interest rate swap	958.258	-	1.173.761	-
HSBC	Interest rate swap	897.982	-	1.069.085	-
SMBC	Interest rate swap	398.530	-	291.966	-
Jumlah/ <i>Total</i>		<u>7.252.229</u>	<u>-</u>	<u>8.508.706</u>	<u>-</u>

Bagian efektif dari perubahan nilai wajar derivatif tersebut diakui sebagai penghasilan komprehensif lain, dan bagian yang tidak efektif diakui di keuntungan dan kerugian lainnya yang merupakan bagian dari laba rugi. Porsi tersebut dikeluarkan dari pengujian efektifitas.

The effective portion of changes in the fair value of such derivative is recognized in other comprehensive income, and the ineffective portion are recognized in other gains and losses item, which part of the profit or loss. Such portion one excluded from effectiveness testing.

13. GOODWILL

Goodwill atas akuisisi entitas anak ditentukan sebagai berikut:

	<u>31/12/2017</u> US\$	<u>31/12/2016</u> US\$	
Saldo awal	23.687.119	23.687.119	Beginning balance
Penambahan dari kombinasi bisnis (Catatan 40)	<u>79.570</u>	<u>-</u>	Additional amount recognized from business combination (Note 40)
Goodwill	<u><u>23.766.689</u></u>	<u><u>23.687.119</u></u>	Goodwill

Pada bulan Mei 2017, Perusahaan mengakuisisi 99,99% kepemilikan saham OBP (Catatan 40).

Goodwill on the acquisition of subsidiaries is determined as follows:

In May 2017, the Company acquired 99.99% of OBP ownership shares (Note 40).

Grup menetapkan nilai terpulihkan dari goodwill dan menentukan bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas goodwill.

The Group assessed the recoverable amount of goodwill and determined that there is no impairment of goodwill.

14. BEBAN TANGGUHAN

	<u>31/12/2017</u> US\$	<u>31/12/2016</u> US\$	
Biaya transaksi pinjaman (Catatan 20 dan 35e)	12.923.822	14.600.901	Loan transaction costs (Notes 20 and 35e)
Biaya profesional	410.128	410.128	Professional fees
Biaya fasilitas (Catatan 35d)	<u>385.326</u>	<u>385.326</u>	Facility fees (Note 35d)
Jumlah	<u><u>13.719.276</u></u>	<u><u>15.396.355</u></u>	Total

14. DEFERRED CHARGES

15. UTANG USAHA KEPADA PIHAK KETIGA

	<u>31/12/2017</u> US\$	<u>31/12/2016</u> US\$	
a. Berdasarkan Pemasok			a. Based on Supplier
PT Pertamina EP	3.597.825	2.061.856	PT Pertamina EP
PT Enerflex	-	161.048	PT Enerflex
Lain-lain (dibawah masing-masing US\$ 50.000)	<u>-</u>	<u>281.123</u>	Others (each below US\$ 50,000)
Jumlah	<u><u>3.597.825</u></u>	<u><u>2.504.027</u></u>	Total
b. Berdasarkan Mata Uang			b. Based on Currency
Dolar AS	3.597.825	2.250.756	U.S. Dollar
Rupiah	<u>-</u>	<u>253.271</u>	Rupiah
Jumlah	<u><u>3.597.825</u></u>	<u><u>2.504.027</u></u>	Total

Pembelian bahan baku tidak langsung dan jasa, baik dari pemasok dalam negeri maupun luar negeri, mempunyai jangka waktu kredit berkisar 30 sampai dengan 60 hari.

Purchases of indirect materials and services, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 30 to 60 days.

Tidak ada bunga yang dibebankan pada utang usaha.

No interest is charged to the outstanding balance of trade accounts payable.

Tidak terdapat jaminan yang diberikan atas utang usaha.

There are no guarantees provided for trade accounts payable.

16. UTANG LAIN-LAIN KEPADA PIHAK KETIGA

16. OTHER ACCOUNTS PAYABLE TO THIRD PARTIES

	<u>31/12/2017</u>	<u>31/12/2016</u>	
	US\$	US\$	
Kreditur luar negeri	5.877.941	187.500	Foreign creditors
Kreditur dalam negeri	<u>2.742.419</u>	<u>30.689</u>	Local creditors
Jumlah	<u>8.620.360</u>	<u>218.189</u>	Total

Utang lain-lain kepada kreditur luar negeri sebagian besar merupakan utang kepada Gulf Private Equity Partners Ltd sedangkan kreditur dalam negeri sebagian besar kepada PT Mitsubishi Corporation Indonesia.

Other accounts payable to foreign creditors mostly constituted of payable to Gulf Private Equity Partners Ltd while local creditors mostly to PT Mitsubishi Corporation Indonesia.

17. UTANG PAJAK

17. TAXES PAYABLE

	<u>31/12/2017</u>	<u>31/12/2016</u>	
	US\$	US\$	
Pajak kini (Catatan 30) 2017	525.992	-	Current tax (Note 30) 2017
Pajak pertambahan nilai	92.408	-	Value added tax
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4 (2)	6.085	821.100	Article 4 (2)
Pasal 21	144.772	106.471	Article 21
Pasal 23	39.572	6.743	Article 23
Pasal 26	<u>185.302</u>	<u>-</u>	Article 26
Jumlah	<u>994.131</u>	<u>934.314</u>	Total

18. AKRUAL PENGELUARAN BARANG MODAL

18. ACCRUED CAPITAL EXPENDITURES

Akun ini merupakan akrual untuk pembayaran uang muka ke kontraktor sehubungan dengan pengeluaran barang modal proyek ammonia (Catatan 10).

This account represents accrual for advance payment to contractor in relation to ammonia project capital expenditures (Note 10).

19. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

19. ACCRUED EXPENSES

	<u>31/12/2017</u>	<u>31/12/2016</u>	
	US\$	US\$	
Bunga	6.135.471	3.758.001	Interest
Jasa manajemen	1.713.805	201.467	Management fees
Feed gas	513.682	-	Feed gas
Provisi bank	320.000	-	Bank provision
Camp services	299.034	-	Camp services
Biaya komitmen (Catatan 20)	290.643	769.732	Commitment fee (Note 20)
Bonus	165.782	104.543	Bonus
Lain-lain	<u>88.870</u>	<u>168.541</u>	Others
Jumlah	<u>9.527.287</u>	<u>5.002.284</u>	Total

20. UTANG INSTITUSI KEUANGAN

20. FINANCIAL INSTITUTION LOAN

	<u>31/12/2017</u>	<u>31/12/2016</u>	
	US\$	US\$	
Pinjaman A	77.074.457	60.758.349	Loan A
Pinjaman B	340.275.543	268.241.651	Loan B
Pinjaman C	<u>20.126.000</u>	<u>16.254.000</u>	Loan C
Jumlah pokok	437.476.000	345.254.000	Total principal
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	<u>(20.103.171)</u>	<u>(20.192.832)</u>	Unamortized transaction costs
Jumlah biaya yang diamortisasi	<u>417.372.829</u>	<u>325.061.168</u>	Total amortized costs
Dikurangi bagian jangka pendek	<u>23.498.806</u>	-	Less current portion
Jumlah bagian jangka panjang	<u>393.874.023</u>	<u>325.061.168</u>	Total long-term portion

Pada tahun 2014 dan 2015, PAU menandatangani beberapa perjanjian dengan *International Finance Corporation* (IFC) untuk memperoleh fasilitas pinjaman untuk tujuan pembangunan pabrik ammonia. Fasilitas pinjaman ini terbagi dalam 2 (dua) perjanjian sebagai berikut:

In 2014 and 2015, PAU signed several agreements with International Finance Corporation (IFC) to obtain loan facilities for the ammonia plant construction. The loan facilities are separated into these 2 (two) agreements:

a. Perjanjian pinjaman A dan B

Perjanjian pinjaman A dan B ditandatangani pada tanggal 5 September 2014 dengan nilai maksimum fasilitas pinjaman A dan B masing-masing sebesar US\$ 94.000.000 dan US\$ 415.000.000. Pada tanggal 3 Juli 2015, perjanjian pinjaman ini diubah dengan menambahkan fasilitas pinjaman kontijensi sebesar US\$ 3.000.000 dan mengubah skedul pembayaran pokok dan bunga dimulai pada Oktober 2018. Pada tanggal 31 Desember 31, 2017, jumlah dari pinjaman A dan B yang sudah dicairkan sebesar US\$ 417.350.000.

a. Loan facility A and B

Loan facilities A and B were signed on September 5, 2014 with maximum facility amounts for loan facility A and B of US\$ 94,000,000 and US\$ 415,000,000, respectively. On July 3, 2015, the loan agreement has been amended by adding the facilities of contingent loan amounting to US\$ 3,000,000 and change the repayment schedule of principal and interest to start in October 2018. As of December 31, 2017, the total amount from Loan A and B that has been drawn is US\$ 417,350,000.

Biaya transaksi untuk mendapatkan pinjaman tersebut terdiri dari biaya-biaya berikut:

The transaction costs to obtain the loan consist of below:

	<u>Jenis biaya/Fees type</u>	
Biaya komitmen		Commitment fee
Pinjaman A	1.60% per tahun/ <i>per annum</i>	Loan A
Pinjaman B	1.48% per tahun/ <i>per annum</i>	Loan B
Biaya <i>front-end</i>		Front-end fee
Pinjaman A	2% atas pinjaman A/ <i>of loan A</i>	Loan A
Pinjaman B	Nilai yang disetujui dalam surat biaya/ <i>the amount agreed in fee letter</i>	Loan B
Biaya <i>structuring</i> pinjaman A	0.5% atas pinjaman A/ <i>of loan A</i>	Structuring fee of loan A
Biaya supervisi	US\$ 30,000 per tahun/ <i>per annum</i>	Supervision fee

Biaya transaksi tersebut dialokasikan ke setiap penarikan utang dan sisa biaya transaksi yang tidak teralokasi disajikan sebagai beban tangguhan (Catatan 14). Pada bulan Juni 2016, PAU telah mendapatkan persetujuan dari IFC untuk melakukan penarikan. Biaya transaksi yang teralokasi diakui untuk menghitung biaya amortisasi utang.

These transaction costs are allocated to each loan drawdowns and the remaining unallocated transaction costs are presented as deferred charges (Note 14). In June 2016, PAU obtained approval from IFC for the drawdown of the loan. The allocated transaction costs are recognized to calculate the amortized cost of the loan.

Jangka waktu pinjaman A sampai 15 Oktober 2027. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar LIBOR untuk 6 bulan ditambah dengan margin yang sudah ditentukan sebesar 4% per tahun.

Jangka waktu pinjaman B sampai 15 Oktober 2025. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar LIBOR untuk 6 bulan ditambah dengan margin yang sudah ditentukan sebesar 3,7% per tahun.

Pembayaran kembali pokok pinjaman A dan B kedua-duanya dilakukan setiap tanggal 15 Oktober dan 15 April bersamaan dengan pembayaran bunga. Pembayaran pokok pinjaman pertama pada tanggal 15 Oktober 2018. Pinjaman ini harus dibayar penuh pada saat jatuh temponya.

Perjanjian atas pinjaman A dan B mensyaratkan PAU untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- a. Rasio lancar minimum 1,2
- b. *Liabilities to tangible net worth ratio* maksimum 2,25 sebelum 31 Desember 2018 dan setelah tanggal 31 Desember 2018 maksimum 1,75
- c. Setelah tanggal 31 Desember 2018, *prospective debt service coverage ratio* minimum 1,3
- d. Setelah tanggal 31 Desember 2018, *forward debt service coverage ratio* minimum 1,3

Beban bunga yang terjadi selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar US\$ 20.199.390 dan US\$ 5.026.437. Sedangkan, saldo bunga yang masih harus dibayar pada 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar US\$ 4.658.584 dan US\$ 2.630.938.

b. Perjanjian pinjaman C

Perjanjian pinjaman C ditandatangani pada tanggal 10 Desember 2015 dengan nilai maksimum fasilitas sebesar US\$ 27.100.000. Biaya transaksi untuk mendapatkan pinjaman tersebut terdiri dari biaya *portfolio supervision fee* sebesar US\$ 10.000 per tahun dan akan terutang pada saat diterimanya surat pernyataan dari IFC.

The maturity date of Loan A is on October 15, 2027. The Loan A interest rate shall be the rate, which is the sum of LIBOR for six months plus a predetermined margin of 4% per annum.

The maturity date of loan B is on October 15, 2025. The loan B interest rate shall be the rate which is the sum of LIBOR for six months plus a predetermined margin of 3.7% per annum.

Principal repayment and interest payment for both Loans A and B occur every October 15 and April 15. The first principal payment to occur on October 15, 2018. The loan shall be repaid in full when it matures.

The loan agreement of Loans A and B requires PAU to maintain financial ratios as follows:

- a. Current ratio of at least 1.2
- b. A liabilities to tangible net worth ratio of not more than 2.25 before December 31, 2018, and on December 31, 2018 and thereafter, of not more than 1.75
- c. On December 31, 2018 and at all times thereafter, a current debt service coverage ratio of at least 1.3
- d. On December 31, 2018 and at all times thereafter, a forward debt service coverage ratio of at least 1.3

Interest expense incurred for the year ended December 31, 2017 and 2016 amounted to US\$ 20,199,390 and US\$ 5,026,437, respectively. Meanwhile, as of December 31, 2017 and 2016, the balance of accrued interest expense amounted to US\$ 4,658,584 and US\$ 2,630,938, respectively.

b. Loan facility C

Loan facility C was signed on December 10, 2015 with maximum facility amount of US\$ 27,100,000. The loan transaction costs consist of portfolio supervision fee amounting to US\$ 10,000 per annum, which is payable upon receipt of a statement from IFC.

Jangka waktu pinjaman C adalah 15 Oktober 2027. Mulai 1 Januari 2018, bunga pinjaman yang masih harus dibayar akan dihitung per hari dalam jumlah mata uang Dollar Amerika Serikat yang merepresentasikan lebih tinggi dari (i) IRR setara dengan 12% atau (ii) di mana telah terjadi penawaran umum perdana saham yang diizinkan oleh IFC.

Perjanjian atas pinjaman C mensyaratkan PAU untuk mempertahankan rasio keuangan untuk *Liabilities to tangible net worth ratio* maksimum 2,25.

PAU akan membayar kembali jumlah utang yang masih harus dilunasi dalam dua kali pembayaran yaitu pada tanggal 15 Oktober 2026 dan 15 Oktober 2027. Bersamaan dengan pembayaran pokok pinjaman terakhir, PAU akan membayar IFC seluruh jumlah bunga yang masih harus dibayar sampai tanggal pembayaran.

The maturity date of Loan C is on October 15, 2027. From January 1, 2018, interest on the loan shall accrue from day to day in aggregate amount in U.S. Dollar, which reflects the higher of (i) an IRR equal to 12% or (ii) where there has been an initial public offering of shares as permitted by IFC.

The loan agreement of loan C requires PAU to maintain financial ratios for liabilities to tangible net worth ratio of not more than 2.25.

PAU shall repay the outstanding amount of the loan in two equal installments on October 15, 2026 and October 15, 2027. Together with final installment of the principal of the loan, PAU shall pay to IFC all amounts of interest accrued until such payment date.

21. UTANG BANK

	31/12/2017 US\$	31/12/2016 US\$	
<u>Fasilitas kredit investasi</u>			<u>Investment credit facility</u>
Term Loan (TL)	64.000.000	65.000.000	Term Loan (TL)
Pembelian gedung	1.991.579	2.378.922	Purchase of building
Fasilitas Pajak Penambahan Nilai (PPN)	25.212.436	12.207.366	Value added tax (VAT) loan facility
Jumlah pokok	91.204.015	79.586.288	Total principal
Biaya transaksi belum diamortisasi	(379.672)	(369.147)	Unamortized transaction costs
Jumlah biaya yang diamortisasi	90.824.343	79.217.141	Total amortized costs
Dikurangi bagian jangka pendek Fasilitas kredit			Less current portion Credit facilities
TL	5.500.000	3.900.000	TL
Pembelian gedung	367.676	370.741	Purchase of building
Jumlah bagian jangka pendek	5.867.676	4.270.741	Total current portion
Jumlah pinjaman bagian jangka panjang - bersih	84.956.667	74.946.400	Long-term portion - net

a. Fasilitas Kredit Investasi

Fasilitas TL

Pada tanggal 30 Juli 2013, Bank UOB memberikan fasilitas kredit investasi dan modal kerja kepada Perusahaan dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 65 juta.

Fasilitas ini digunakan sebagai suntikan modal kepada PAU, pengembangan proyek dan operasional Perusahaan selama jangka waktu pinjaman fasilitas TL.

21. BANK LOANS

a. Investment Credit Facility

TL Facility

On July 30, 2013, Bank UOB granted the Company with letter of credit facility and term loan facilities with maximum amount of US\$ 65 million.

The facility will be used as capital injection into PAU, expansion project and operations of the Company during the tenor of the TL facility.

Jangka waktu pinjaman ini adalah tujuh (7) tahun dan pembayaran cicilan pertama akan dilakukan setelah 36 bulan dari tanggal pertama kali penarikan (Oktober 2014). Cicilan pinjaman sebanyak 16 kali dalam jumlah yang sama akan dibayar setiap tiga bulan dan pembayaran terakhir sebesar 4% dari jumlah pinjaman. Tingkat bunga dari pinjaman bank adalah tingkat bunga yang lebih tinggi antara "jumlah margin per tahun dan 3-bulan LIBOR (*3-month London Inter Bank Offered Rate*) yang berlaku" atau "jumlah dari 2% per tahun ditambah biaya modal Dolar Amerika Serikat yang dikeluarkan oleh Bank UOB".

Pada tanggal 21 Desember 2017, Perusahaan sepakat dengan UOB untuk merubah perjanjian, sehinggalan pembayaran cicilan dibagi menjadi 48 bulan sebesar US\$ 458.333 dimulai bulan Januari 2018, 9 bulan sebesar US\$ 666.667 dimulai bulan Januari 2022 dan sisa pembayaran sebesar US\$ 36 million pada tanggal 1 Oktober 2022. Tingkat bunga dari pinjaman bank menjadi tingkat bunga yang lebih tinggi antara "jumlah margin per tahun dan 1-bulan LIBOR (*1-month London Inter Bank Offered Rate*) yang berlaku" atau "jumlah dari 2% per tahun ditambah biaya modal Dolar Amerika Serikat yang dikeluarkan oleh Bank UOB".

Biaya transaksi sehubungan dengan utang bank diamortisasi selama masa pinjaman.

Pinjaman Fasilitas TL ini dijamin dengan aset Perusahaan, antara lain:

- beberapa sertifikat tanah (Catatan 11);
- bangunan, mesin dan peralatan dengan penyerahan secara fidusia (Catatan 11);
- piutang usaha dengan penyerahan secara fidusia (Catatan 6);
- klaim asuransi dengan penyerahan secara fidusia; dan
- saham Perusahaan dalam PAU dengan kuasa untuk menjual saham yang tidak dapat ditarik kembali.

This facility has term of seven (7) years and the first installment will be due after 36 months from the first drawdown (October 2014). The 16 equal loan installments will be repaid quarterly plus one final installment of the last payment at 4% of the loan principal. The interest rate of the bank loan will be the higher of "sum of margin per annum and the prevailing 3-month London Inter Bank Offered Rate (LIBOR)" or "sum of 2% per annum and the prevailing USD cost of fund issued by Bank UOB".

On December 21, 2017, the Company agreed with UOB to amend the agreement, thus the repayment of this facility shall be by way 48 equal Monthly principal installment repayment of \$ 458,333 starting January 2018, 9 monthly installments of \$ 666,667 starting January 2022 and baloon repayment of \$ 36 million on October 1, 2022. The interest rate of the bank loan will be the higher of "sum of margin per annum and the prevailing 1-month London Inter Bank Offered Rate (LIBOR)" or "sum of 2% per annum and the prevailing USD cost of fund issued by Bank UOB".

Transaction costs in relation to the bank loans are amortized over the period of bank loan.

The TL Facility loan are secured by the Company's assets, among others:

- certain land certificates (Note 11);
- fiduciary transfer of ownership of all the Company's building, machinery and equipment (Note 11);
- fiduciary transfer of trade accounts receivable (Note 6);
- fiduciary transfer of insurance claim; and
- the Company's shares in PAU with the irrevocable right to sell the shares.

Perjanjian dari fasilitas pinjaman di atas memuat beberapa persyaratan, antara lain, Perusahaan harus menjaga rasio keuangan tertentu dan Perusahaan tidak boleh melakukan tindakan-tindakan berikut tanpa persetujuan tertulis dari Bank UOB:

- mengajukan permohonan kepailitan atau penundaan kewajiban pembayaran utang dan membubarkan atau untuk melakukan penggabungan usaha (*merger*), akuisisi, peleburan usaha (konsolidasi), pemisahan usaha (*spin off*);
- melakukan penyertaan modal, pengambil-alihan saham, investasi baru di dalam perusahaan lain, mendirikan entitas anak kecuali untuk rencana atau badan usaha yang sudah diungkapkan dalam perjanjian ini;
- menggadaikan saham Perusahaan atau efek bersifat utang di dalam pasar modal;
- mengalihkan hak dan kewajiban Perusahaan berdasarkan perjanjian ini, kecuali kegiatan operasional normal sehari-hari yang wajar;
- mengubah usaha bisnis yang dijalankan saat ini; dan
- melakukan perubahan Anggaran Dasar yang memerlukan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, yaitu maksud dan tujuan, penurunan modal dan perubahan kepemilikan saham pengendali.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 manajemen yakin bahwa Perusahaan telah memenuhi semua persyaratan-persyaratan penting yang diwajibkan oleh pihak bank.

Pembelian Gedung

Sesuai dengan Perjanjian Kredit No. 144 tanggal 25 April 2013, Bank UOB memberikan fasilitas kredit investasi untuk pembelian gedung kantor Perusahaan dengan jumlah maksimum sebesar Rp 52.850.000.000, jangka waktu angsuran selama 120 bulan atau 10 tahun. Pinjaman ini digunakan untuk pelunasan pembelian gedung kantor baru Perusahaan di DBS Tower lantai 18, jalan Prof. Dr. Satrio, Jakarta Selatan.

The agreement relating to the loan facility above contains certain covenants, which among other things, require the Company to maintain certain ratios on its financial statements and is prohibited to do the following actions without prior written approval from Bank UOB:

- to apply for bankruptcy or suspension of debt payment obligations, and dissolve or to make business combination (*merger*), acquisitions, business consolidation, business separation (*spin off*);
- to invest in shares, shares takeover, new investment in other entity, establish the subsidiary except for the entity that had been disclosed in this agreement;
- to mortgage the Company's shares or debt securities in the capital market;
- to assign the Company's rights and obligations under this agreement, unless for the reasonable daily of normal operations;
- to change the current business; and
- to change the Company's Article of Association provisions that require the approval of the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia, the purpose and objectives, capital reduction and change of the ownership of the controlling stockholders.

As of December 31, 2017 and 2016, management believes that the Company has complied with all significant covenants required by the bank.

Purchase of Building

Based on Credit Agreement No. 144 dated April 25, 2013, Bank UOB granted the investment credit facility for the purchase of the Company's office building with maximum amount of Rp 52,850,000,000, payable in installments over a period of 120 months or 10 years. Such loan was used to settle the purchase of the Company's new office building at DBS Tower 18th floor, Prof. Dr. Satrio street, South Jakarta.

Bunga kredit fasilitas ini adalah tingkat bunga yang lebih tinggi antara "5% per tahun ditambah 1 Bulan JIBOR (1-Month Jakarta Inter Bank Offered Rate) yang berlaku" atau "1,5% per tahun ditambah biaya modal Rupiah yang dikeluarkan oleh Bank UOB."

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, saldo pinjaman Perusahaan atas fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 26.981.918.663 (setara dengan US\$ 1.991.579) dan Rp 31.963.195.992 (setara dengan US\$ 2.378.922).

Pinjaman Fasilitas ini dijamin dengan aset Perusahaan, antara lain:

- beberapa sertifikat tanah (Catatan 11);
- bangunan, mesin dan peralatan dengan penyerahan secara fidusia (Catatan 11);
- piutang usaha dengan penyerahan secara fidusia (Catatan 6);
- klaim asuransi dengan penyerahan secara fidusia; dan
- saham Perusahaan dalam PAU dengan kuasa untuk menjual saham yang tidak dapat ditarik kembali.

b. Fasilitas Kredit Modal Kerja

Fasilitas *Letter of Credit*

Fasilitas ini digunakan untuk memfasilitasi impor mesin atau barang modal lainnya.

Jangka waktu pinjaman ini adalah 360 hari dari penggunaan pertama.

Tingkat bunga dari fasilitas adalah 0,125% per kuartal ditambah komisi US\$ 35 setiap penerbitan *letter of credit*.

Syarat dan ketentuan lain fasilitas ini sama dengan ketentuan dalam fasilitas TL.

c. Fasilitas Pinjaman Pajak Pertambahan Nilai

Pada tanggal 26 Mei 2015, PAU menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dengan Bank UOB untuk memperoleh fasilitas sebesar US\$ 40.000.000 (Catatan 35d).

The interest rate of the facility is the higher of "the sum of 5% per annum plus the 1-Month Jakarta Inter Bank Offered Rate (JIBOR)" or "the sum of 1.5% per annum plus the Bank UOB's prevailing Indonesian Rupiah cost of fund."

As of December 31, 2017 and 2016, the outstanding loan from the facility above amounted to Rp 26,981,918,663 (equivalent to US\$ 1,991,579) and Rp 31,963,195,992 (equivalent to US\$ 2,378,922), respectively.

The Facility loan is secured by the Company's assets, among others:

- certain land certificates (Note 11);
- fiduciary transfer of ownership of the Company's building, machinery and equipment (Note 11);
- fiduciary transfer of trade accounts receivable (Note 6);
- fiduciary transfer of insurance claim; and
- the Company's shares in PAU with the irrevocable right to sell the shares.

b. Working Capital Facility

Letter of Credit Facility

This facility is used to facilitate the import of machinery or other capital expenditure items.

This facility has a term of 360 days from the first utilization.

The interest rate of this facility is 0.125% per quarter plus US\$ 35 commission for each issuance of letter of credit.

Other terms and conditions of this facility are the same with the terms of the TL facility.

c. Value Added Tax Loan Facility

On May 26, 2015, PAU signed Value Added tax (VAT) loan facility agreement with Bank UOB to obtain the facility amounting to US\$ 40,000,000 (Note 35d).

Jangka waktu fasilitas ini adalah 3 tahun setelah penggunaan pertama kali. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar JIBOR untuk 3 bulan ditambah dengan margin yang sudah ditentukan sebesar 5% per tahun. Pembayaran Bunga dilakukan setiap kuartal dari masing-masing tanggal penggunaan fasilitas.

Pembayaran kembali pokok fasilitas dilakukan paling lambat 24 bulan dari masing-masing tanggal penggunaan PPN atau penerimaan atas pengembalian PPN dari Direktorat Jenderal Pajak. Fasilitas ini harus dibayar penuh pada saat jatuh temponya.

Perjanjian PPN dengan Bank UOB mensyaratkan PAU untuk memenuhi syarat-syarat dari IFC.

Pada tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016, beban bunga atas fasilitas ini masing-masing sebesar US\$ 1.656.653 dan US\$ 846.054. Sedangkan saldo bunga yang masih harus dibayar pada 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar US\$ 452.025 dan US\$ 268.271.

The maturity date of this facility is 3 years after the first drawdown. The facility interest rate is the sum of JIBOR for three months plus a predetermined margin of 5% per annum. Interest payments occur quarterly from each drawdown date.

Principal repayment of facility will occur at the earlier of 24 months from each VAT loan facility drawdown date or the receipt of VAT refund from the Indonesian Tax Authority. The loan shall be repaid in full when it matures.

The VAT loan facility Agreement with Bank UOB requires PAU to meet the requirements of IFC.

Interest incurred on this facility for the years ended December 31, 2017 and 2016 amounted to US\$ 1,656,653 and US\$ 846,054, respectively. Meanwhile, as of December 31, 2017 and 2016, the balance of accrued interest expense amounted to US\$ 452,025 and US\$ 268,271, respectively.

22. MODAL SAHAM

Komposisi pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, berdasarkan daftar pemegang saham dari PT Datindo Entrycom, Biro Administrasi Efek Perusahaan, adalah sebagai berikut:

22. CAPITAL STOCK

The composition of the Company's stockholders as of December 31, 2017 and 2016, based on the list of stockholders provided by PT Datindo Entrycom, the Company's Bureau of Securities Administration, is as follows:

Nama Pemegang Saham/ <i>Name of Stockholders</i>	31/12/2017		
	Jumlah Saham/ <i>Number of Shares</i>	Persentase Kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i>	Jumlah Modal Disetor/ <i>Total Paid-up Capital</i> US\$
PT Trinugraha Akraya Sejahtera	3.300.000.000	30,00%	3.707.931
PT Ramaduta Teltaka	2.200.000.000	20,00%	2.471.954
Chander Vinod Laroya (direksi/ <i>director</i>)	1.383.804.000	12,58%	1.469.978
Jonathan Chang	1.087.994.220	9,89%	1.155.748
Sugito Walujo	593.040.000	5,39%	629.971
Theodore Permadi Rachmat (komisaris/ <i>commissioner</i>)	401.860.000	3,65%	426.885
Rahul Puri (komisaris/ <i>commissioner</i>)	74.704.000	0,68%	79.356
Mukesh Agrawal (direksi/ <i>director</i>)	6.919.000	0,06%	7.350
Isenta Hioei (direksi/ <i>director</i>)	80.000	0,00%	85
Masyarakat/ <i>Public</i> (masing-masing dibawah/ <i>each below</i>)	1.951.598.780	17,74%	2.073.133
Jumlah/ <i>Total</i>	11.000.000.000	100,00%	12.022.392

Nama Pemegang Saham/ <i>Name of Stockholders</i>	31/12/2016		
	Jumlah Saham/ <i>Number of Shares</i>	Persentase Kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i>	Jumlah Modal Disetor/ <i>Total Paid-up Capital</i> US\$
PT Trinugraha Akraya Sejahtera	330.000.000	30,00%	3.707.931
PT Ramaduta Teltaka	220.000.000	20,00%	2.471.954
Bank Julius Baer Co Ltd.	58.834.000	5,35%	624.978
Theodore Permadi Rachmat (komisaris/ commissioner)	40.186.000	3,65%	426.885
Chander Vinod Laroya (direksi/ director)	813.700	0,07%	8.644
Mukesh Agrawal (direksi/ director)	589.400	0,05%	6.261
Rahul Puri (komisaris/ commissioner)	324.600	0,03%	3.448
Masyarakat/ <i>Public</i> (masing-masing dibawah/ <i>each below 5%</i>)	449.252.300	40,84%	4.772.291
Jumlah/ <i>Total</i>	<u>1.100.000.000</u>	<u>100,00%</u>	<u>12.022.392</u>

Pada tanggal 9 Oktober 2017, Perseroan telah menyelenggarakan RUPS yang salah satu hasil keputusannya adalah menyetujui rencana Pemecahan Saham Perseroan, sehingga harga nominal saham Perseroan adalah Rp 10 (sepuluh Rupiah) per saham, modal dasar Perusahaan berubah dari 2.200.000.000 lembar saham menjadi 22.000.000.000 lembar saham dan modal ditempatkan dan disetor berubah dari 1.100.000.000 lembar saham menjadi 11.000.000.000 lembar saham.

On October 9, 2017, the Company had a General Meeting of Shareholders which approved the Company's Stock Split plan, so that the nominal price of the Company's shares is Rp 10 (ten Rupiah) per share, authorized capital stock changes from 2,200,000,000 shares to 22,000,000,000 shares and issued and paid-up capital stock changes from 1,100,000,000 shares to 11,000,000,000 shares.

Kemudian, pada tanggal 9 Pebruari 2018, Perusahaan menerbitkan 3.300.000.000 (3 miliar tiga ratus juta) lembar saham dengan nilai nominal Rp 10 (sepuluh rupiah) per lembar saham dan semua saham dari hasil penerbitan saham dengan HMETD telah di distribusikan pada tanggal 14 Pebruari 2018.

Subsequently, on February 9, 2018, the Company issued 3,300,000,000 (three billion three hundred million) new shares with a nominal value of Rp 10 (ten Rupiah) per share and all shares resulting of the addition of capital by granting HMETD have been distributed as of February 14, 2018.

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR

23. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	31/12/2017 dan/ and 31/12/2016			
	Agio saham/ <i>Paid in capital in excess of par value</i> US\$	Biaya emisi saham/ <i>Share issuance cost</i> US\$	Jumlah/ <i>Total</i> US\$	
Penjualan 250.000.000 saham pada penawaran umum perdana	14.460.784	(1.821.792)	12.638.992	Sale of 250,000,000 shares through initial public offering
Pengeluaran 200.000.000 saham melalui konversi obligasi	8.821.815	-	8.821.815	Issuance of 200,000,000 shares through conversion of bonds
Pengeluaran 100.000.000 saham tanpa hak memesan terlebih dahulu	24.786.315	(12.816)	24.773.499	Issuance of 100,000,000 shares without pre-emptive rights
Jumlah	<u>48.068.914</u>	<u>(1.834.608)</u>	<u>46.234.306</u>	Total

24. KEPENTINGAN NON PENGENDALI

Akun ini merupakan kepentingan non-pengendali atas aset bersih dan rugi bersih SEPCHEM dan PAU. Di bawah ini adalah pergerakan kepentingan non pengendali:

	2017	2016 *)	
	US\$	US\$	
Saldo awal	91.514.456	70.844.310	Beginning balance
Jumlah penghasilan komprehensif	(740.553)	2.426.155	Total comprehensive income
Keuntungan non pengendali atas penambahan saham ditempatkan dan disetor di PAU (Catatan 1b)	<u>2.400.156</u>	<u>18.243.991</u>	Non-controlling interest, due to additional shares issued and paid-up in PAU (Note 1b)
Saldo akhir	<u><u>93.174.059</u></u>	<u><u>91.514.456</u></u>	Ending balance

Ringkasan informasi keuangan pada PAU, entitas anak Grup, yang memiliki kepentingan non-pengendali yang material ditetapkan dibawah ini. Ringkasan informasi keuangan di bawah ini merupakan jumlah sebelum eliminasi intra grup.

This account represents the non-controlling interest on the net assets and net losses of SEPCHEM and PAU. Below is the movement of non-controlling interests:

Summarized financial information in respect of PAU, the Group's subsidiary that has material non-controlling interest is set out below. The summarized financial information below represents amounts before intragroup eliminations.

	31/12/2017	31/12/2016 *)	
	US\$	US\$	
Aset	<u>744.699.200</u>	<u>595.854.850</u>	Assets
Liabilitas	533.737.975	389.325.999	Liabilities
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik Perusahaan	126.576.735	123.917.311	Equity attributable to owners of the Company
Keuntungan nonpengendali	<u>84.384.490</u>	<u>82.611.540</u>	Non-controlling interests
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	<u><u>744.699.200</u></u>	<u><u>595.854.850</u></u>	Total Liabilities and Equity
Pendapatan	3.453	-	Revenues
Beban	<u>(919.403)</u>	<u>(304.103)</u>	Expenses
Rugi bersih tahun berjalan	<u><u>(915.950)</u></u>	<u><u>(304.103)</u></u>	Net loss for the year
Rugi bersih yang dapat diatribusikan kepada:			Net loss attributable to:
Pemilik entitas induk	(549.570)	(182.462)	Owners of the Company
Keuntungan nonpengendali	<u>(366.380)</u>	<u>(121.641)</u>	Non-controlling interests
Jumlah rugi bersih tahun berjalan	<u><u>(915.950)</u></u>	<u><u>(304.103)</u></u>	Total net loss for the year
Penghasilan komprehensif lain yang dapat diatribusikan kepada:			Other comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas induk	(561.251)	3.821.701	Owners of the Company
Keuntungan nonpengendali	<u>(374.168)</u>	<u>2.547.801</u>	Non-controlling interests
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	<u><u>(935.419)</u></u>	<u><u>6.369.502</u></u>	Total other comprehensive income for the year
Jumlah penghasilan komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:			Total comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas induk	(1.110.821)	3.639.192	Owners of the Company
Keuntungan nonpengendali	<u>(740.548)</u>	<u>2.426.207</u>	Non-controlling interests
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	<u><u>(1.851.369)</u></u>	<u><u>6.065.399</u></u>	Total comprehensive income for the year
Kas masuk (keluar) bersih dari:			Net cash inflow (outflow) from:
Kegiatan Operasi	<u>(9.559.287)</u>	<u>(16.795.915)</u>	Operating activities
Kegiatan Investasi	<u>(153.049.062)</u>	<u>(286.713.408)</u>	Investing activities
Kegiatan Pendanaan	<u>110.050.710</u>	<u>385.638.178</u>	Financing activities

*) Disajikan kembali (Note 42)

*) As restated (Note 42)

25. PENDAPATAN

	2017	2016	
	US\$	US\$	
Penjualan elpiji (Catatan 35a dan 35b)	33.704.104	23.344.897	Sales LPG (Notes 35a and 35b)
Jasa pengolahan (Catatan 35a dan 35b)	-	5.736.383	Processing fees (Notes 35a and 35b)
Jumlah	<u>33.704.104</u>	<u>29.081.280</u>	Total

Seluruh penjualan elpiji dan jasa pengolahan diperoleh dari pihak ketiga dengan rincian sebagai berikut:

All LPG sales and processing services are earned from third parties with details as follows:

	2017	2016	
	US\$	US\$	
PT Pertamina (Persero) ("Pertamina")	33.704.104	23.344.897	PT Pertamina (Persero) ("Pertamina")
PT Pertamina EP	-	5.736.383	PT Pertamina EP
Jumlah	<u>33.704.104</u>	<u>29.081.280</u>	Total

26. BEBAN POKOK PENDAPATAN

	2017	2016	
	US\$	US\$	
Bahan baku digunakan	12.954.254	13.075.336	Raw materials used
Tenaga kerja langsung	795.475	811.654	Direct labor
Biaya pabrikasi	<u>5.117.340</u>	<u>5.357.321</u>	Manufacturing expenses
Beban Pokok Produksi	18.867.069	19.244.311	Cost of Goods Manufactured
Persediaan barang jadi (Catatan 8)			Finished goods (Note 8)
Awal tahun	102.246	78.569	At beginning of year
Akhir tahun	(98.306)	(102.246)	At end of year
Kondensat dalam pengerjaan (Catatan 8)	<u>(1.364.197)</u>	-	Condensate in process (Note 8)
Beban Pokok Pendapatan	<u>17.506.812</u>	<u>19.220.634</u>	Cost of Revenues

Pembelian bahan baku gas untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar US\$ 12.971.749 dan US\$ 13.075.335.

Gas purchases for the years ended December 31, 2017 and 2016 amounted to US\$ 12,971,749 and US\$ 13,075,335, respectively.

Rincian biaya pabrikasi adalah sebagai berikut:

Details of manufacturing expenses are as follows:

	2017	2016	
	US\$	US\$	
Penyusutan (Catatan 11)	3.760.708	3.562.134	Depreciation (Note 11)
Suku cadang dan perlengkapan pabrik	660.570	833.783	Factory spareparts and supplies
Tenaga kerja tidak langsung	186.884	274.699	Indirect labor
Asuransi	128.710	107.045	Insurance
Beban kantor	109.690	130.708	Office expenses
Perbaikan dan pemeliharaan	104.057	178.811	Repairs and maintenance
Sewa peralatan	58.622	65.260	Equipment rental
Transportasi dan akomodasi	18.547	32.359	Transportation and accommodation
Jasa hukum dan lisensi	9.649	64.519	Legal fees and licences
Lain-lain	79.903	108.003	Others
Jumlah	<u>5.117.340</u>	<u>5.357.321</u>	Total

Seluruh bahan baku yang digunakan dalam proses produksi dibeli dari PT Pertamina EP, pihak ketiga (Catatan 15 dan 35a).

All raw materials used in production process were purchased from PT Pertamina EP, a third party (Notes 15 and 35a).

27. BEBAN PENJUALAN

Akun ini merupakan beban promosi dan distribusi produk.

27. SELLING EXPENSES

This account consists of promotion and distribution expenses.

28. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

28. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2017 US\$	2016 US\$	
Jasa manajemen (Catatan 33a)	2.789.626	2.225.608	Management fees (Note 33a)
Gaji dan tunjangan	2.728.796	2.164.900	Salaries and employee welfare
Penyusutan (Catatan 11)	942.764	921.631	Depreciation (Note 11)
Beban kantor	238.430	180.276	Office expenses
Jasa profesional	183.835	331.618	Professional fees
Sewa	153.597	91.851	Rental
Transportasi dan akomodasi	145.377	140.920	Transportation and accommodation
Jasa hukum dan lisensi	81.045	61.093	Legal fees and licenses
Lain-lain	269.431	266.406	Others
Jumlah	<u>7.532.901</u>	<u>6.384.303</u>	Total

29. BEBAN KEUANGAN

29. FINANCE COSTS

	2017 US\$	2016 US\$	
Bunga atas pinjaman utang bank	4.310.764	3.802.414	Interest on bank loans
Amortisasi biaya transaksi utang bank	327.670	96.549	Amortisation of bank loan transaction costs
Biaya bank	57.740	5.620	Bank charges
Jumlah	<u>4.696.174</u>	<u>3.904.583</u>	Total

30. PAJAK PENGHASILAN

30. INCOME TAX

Beban pajak Grup terdiri dari:

Income tax expense of the Group consists of the following:

	2017 US\$	2016 US\$	
Pajak kini			Current tax
Perusahaan	(1.580.907)	(247.369)	The Company
Penyesuaian diakui tahun berjalan sehubungan dengan pajak kini periode sebelumnya (Catatan 9)	(849.410)	-	Adjustment recognized in the current year in connection with current tax of prior periods (Note 9)
Sub-jumlah	<u>(2.430.317)</u>	<u>(247.369)</u>	Sub-total
Pajak tangguhan			Deferred tax
Perusahaan	167.440	108.672	The Company
Entitas anak	201.662	48.306	Subsidiaries
Sub-jumlah	<u>369.102</u>	<u>156.978</u>	Sub-total
Jumlah - bersih	<u>(2.061.215)</u>	<u>(90.391)</u>	Total - net

<u>Pajak Kini</u>			<u>Current Tax</u>
Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:			The reconciliations between profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income are as follows:
	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
	US\$	US\$	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	4.252.470	244.885	Profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Rugi sebelum pajak entitas anak - sebelum eliminasi	<u>(1.172.575)</u>	<u>(358.446)</u>	Loss before tax of subsidiaries - before elimination
Laba sebelum pajak Perusahaan	<u>5.425.045</u>	<u>603.331</u>	Profit before tax of the Company
Perhitungan beban pajak kini adalah sebagai berikut:			Computation of current tax expense are as follows:
	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
	US\$	US\$	
Laba sebelum pajak Perusahaan	<u>5.425.045</u>	<u>603.331</u>	Profit before tax of the Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Beban imbalan pasca kerja	424.196	205.245	Post-employment benefits
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	245.564	381.778	Difference between commercial and fiscal depreciation
Bonus	<u>-</u>	<u>(43.661)</u>	Bonus
Jumlah	<u>669.760</u>	<u>543.362</u>	Total
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Nondeductible expenses (nontaxable income):
Beban dalam bentuk natura	181.670	59.694	Benefits in kind
Donasi dan kontribusi	52.232	18.598	Donations and contributions
Representasi	19.600	12.236	Representation
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak final	<u>(13.418)</u>	<u>(10.253)</u>	Interest income subject to final tax
Lain - lain	<u>(11.267)</u>	<u>9.865</u>	Others
Jumlah	<u>228.817</u>	<u>90.140</u>	Total
Laba kena pajak - Perusahaan	<u>6.323.622</u>	<u>1.236.833</u>	Taxable income - the Company
Beban dan utang pajak kini (pajak dibayar dimuka) dalam adalah sebagai berikut:			Current tax expense and payable (prepaid tax) are as follows:
	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
	US\$	US\$	
Beban pajak kini - Perusahaan	1.580.907	247.369	Current tax expense - the Company
Dikurangi pajak dibayar dimuka			Less prepaid taxes
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 22	460.543	393.762	Article 22
Pasal 23	-	56.618	Article 23
Pasal 25	<u>594.372</u>	<u>848.370</u>	Article 25
Jumlah	<u>1.054.915</u>	<u>1.298.750</u>	Total
(Utang pajak) pajak dibayar dimuka - Perusahaan (Catatan 9 dan 17)	<u>(525.992)</u>	<u>1.051.381</u>	Current (tax payable) prepaid tax - the Company (Notes 9 and 17)

Pajak Tangguhan

Rincian dari aset pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

	01/01/2017 US\$	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ <i>Credited (charged) to profit or loss</i> US\$	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ <i>Credited (charged) to other comprehensive income</i> US\$	31/12/2017 US\$	
Perusahaan					The Company
Liabilitas imbalan kerja	205.930	106.049	32.892	344.871	Employee benefits obligation
Bonus	96.547	-	-	96.547	Bonus
Aset tetap	242.615	61.391	-	304.006	Property, plant and equipment
Entitas anak					Subsidiaries
Rugi fiskal	2.321.480	239.284	-	2.560.764	Fiscal loss
Liabilitas imbalan pasca kerja	28.279	57.380	(2.313)	83.346	Employee benefits obligation
Aset tetap	(16.359)	(95.002)	-	(111.361)	Property, plant and equipment
<i>Cashflow hedges</i>	<i>(2.127.177)</i>	<i>-</i>	<i>314.119</i>	<i>(1.813.058)</i>	Cashflow hedges
Aset pajak tangguhan - bersih	<u>751.315</u>	<u>369.102</u>	<u>344.698</u>	<u>1.465.115</u>	Deferred tax asset - net

	01/01/2016 US\$	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ <i>Credited (charged) to profit or loss</i> US\$	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ <i>Credited (charged) to other comprehensive income *)</i> US\$	31/12/2016 *) US\$	
Perusahaan					The Company
Liabilitas imbalan pasca kerja	164.825	41.049	56	205.930	Employee benefits obligation
Bonus	105.279	(8.732)	-	96.547	Bonus
Aset tetap	166.260	76.355	-	242.615	Property, plant and equipment
Entitas anak					Subsidiaries
Rugi fiskal	2.273.707	47.773	-	2.321.480	Fiscal loss
Liabilitas imbalan pasca kerja	18.360	5.909	4.010	28.279	Employee benefits obligation
Aset tetap	(10.983)	(5.376)	-	(16.359)	Property, plant and equipment
<i>Cashflow hedges</i>	<i>-</i>	<i>-</i>	<i>(2.127.177)</i>	<i>(2.127.177)</i>	Cashflow hedges
Aset pajak tangguhan - bersih	<u>2.717.448</u>	<u>156.978</u>	<u>(2.123.111)</u>	<u>751.315</u>	Deferred tax asset - net

*) Disajikan kembali (Catatan 42)

*) As restated (Note 42)

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, PAU mempunyai akumulasi kerugian fiskal masing-masing sebesar US\$ 10.234.054 dan US\$ 9.285.915. Sesuai peraturan perpajakan, kerugian fiskal tersebut dapat dikompensasikan kepada pendapatan kena pajak yang terjadi selama masa lima tahun sesudah kerugian fiskal tersebut terjadi.

Sesuai peraturan perpajakan, kerugian fiskal tersebut dapat dikompensasikan kepada pendapatan kena pajak yang terjadi selama masa lima tahun sesudah kerugian fiskal tersebut terjadi.

As of December 31, 2017 and 2016, PAU had accumulated fiscal losses amounting to US\$ 10,243,054 and US\$ 9,285,915, respectively. According to tax regulation, such losses may be carried forward and applied against taxable income in any of the five years following the year in which the fiscal loss was incurred.

According to tax regulation, such losses may be carried forward and applied against taxable income in any of the five years following the year in which the fiscal loss was incurred.

PAU mengakui aset pajak tangguhan yang berasal dari seluruh rugi fiskal karena manajemen PAU berkeyakinan bahwa PAU akan dapat menggunakan rugi fiskal tersebut terhadap penghasilan kena pajak PAU dimasa yang akan datang (Catatan 4).

PAU recognized deferred tax asset arising from all of its fiscal loss as PAU management believes that PAU will be able to utilize its fiscal losses against its future taxable income (Note 4).

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to profit before tax is as follows:

	2017 US\$	2016 US\$	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	4.252.470	244.885	Profit before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income
Rugi sebelum pajak entitas anak	<u>(1.172.575)</u>	<u>(358.446)</u>	Loss before tax of subsidiaries
Laba sebelum pajak Perusahaan	<u>5.425.045</u>	<u>603.331</u>	Profit before tax of the Company
Pajak penghasilan dengan tarif pajak efektif	1.356.262	120.669	Income tax at effective tax rate
Pengaruh pajak atas manfaat yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	57.205	18.028	Tax effect of nontaxable income
Penyesuaian diakui tahun berjalan sehubungan dengan pajak kini periode sebelumnya	<u>849.410</u>	<u>-</u>	Adjustment recognized in the current year in connection with current tax of prior periods
Beban pajak penghasilan Perusahaan	2.262.877	138.697	Income tax expense of the Company
Manfaat pajak penghasilan entitas anak	<u>(201.662)</u>	<u>(48.306)</u>	Income tax benefit of subsidiaries
Jumlah Beban Pajak Penghasilan - Bersih	<u>2.061.215</u>	<u>90.391</u>	Total Income Tax Expense - Net

31. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Grup membukukan imbalan pasca kerja untuk karyawan sesuai dengan undang-undang No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja adalah masing-masing 152 dan 156 karyawan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016. Imbalan ini merupakan rencana imbalan pasti yang tidak didanai.

Risiko Tingkat Bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

31. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

The Group recorded post-employment benefits to employees in accordance with the Law No. 13/2003. Number of employees entitled to post-employment benefits are 152 and 156 employees at December 31, 2017 and 2016, respectively. The post-employment benefit is a defined benefit plan that is unfunded.

Interest risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Salary risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah:

Amounts recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income in respect of the benefits are as follows:

	2017 US\$	2016 US\$	
Biaya jasa kini	293.185	238.140	Current service costs
Biaya jasa lalu	9.808	-	Past service costs
Biaya bunga	116.699	93.626	Interest costs
Komponen beban imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	<u>419.692</u>	<u>331.766</u>	Components of defined benefit costs recognized in profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - neto:			Remeasurement on the net defined benefit liability:
Keuntungan dan kerugian aktuarial atas penyesuaian pengalaman	(55.479)	(68.047)	Actuarial gain and loss from experience adjustments
Keuntungan dan kerugian aktuarial atas perubahan asumsi demografis	(22.696)	-	Actuarial gain and loss from change in demographic assumptions
Keuntungan dan kerugian aktuarial atas perubahan asumsi keuangan	<u>200.492</u>	<u>84.364</u>	Actuarial gain and loss from change in financial assumptions
Komponen beban imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	<u>122.317</u>	<u>16.317</u>	Components of defined benefit costs recognized in other comprehensive income
Jumlah	<u><u>542.009</u></u>	<u><u>348.083</u></u>	Total

Dari biaya tahun berjalan, nihil dan US\$ 232.236 masing-masing termasuk dalam beban pokok penjualan tahun 2017 dan 2016 dan US\$ 419.692 dan US\$ 99.530 masing-masing termasuk dalam beban umum dan administrasi tahun 2017 dan 2016.

Of the expense for the year, nil and US\$ 232,236 were included in cost of sales in 2017 and 2016, respectively, while US\$ 419,692 and US\$ 99,530 were included in general and administrative expenses in 2017 and 2016, respectively.

Jumlah liabilitas yang disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian yang timbul dari liabilitas Grup sehubungan imbalan pasca kerja adalah nilai kini dari liabilitas imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

The amounts included in the consolidated statements of financial position arising from the Group's obligation in respect of these post-employment benefits are as follows:

	2017 US\$	2016 US\$	
Saldo awal nilai kini liabilitas tidak didanai	1.416.717	1.067.237	Beginning balance of present value of unfunded obligations
Biaya jasa kini	293.185	238.140	Current service cost
Biaya jasa lalu	9.808	-	Past service cost
Biaya bunga	116.699	93.626	Interest cost
Keuntungan dan kerugian aktuarial dari penyesuaian pengalaman	(55.479)	(68.047)	Actuarial gains and losses from experience adjustment
Keuntungan dan kerugian aktuarial dari perubahan demografis	(22.696)	-	Actuarial gains and losses from change in demographic assumptions
Dampak karyawan transfer keluar	(102.651)	-	Effect of employee transferred out
Pembayaran imbalan	(129.497)	(1.239)	Benefits paid
Keuntungan dan kerugian aktuarial dari perubahan asumsi keuangan	200.492	84.364	Actuarial gains and losses from change in financial assumptions
Keuntungan dan kerugian selisih kurs	<u>(13.709)</u>	<u>2.636</u>	Loss and gain on foreign exchange
Saldo akhir nilai kini liabilitas tidak didanai	<u><u>1.712.869</u></u>	<u><u>1.416.717</u></u>	Ending balance of present value of unfunded obligations

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) sebesar 1%, kewajiban imbalan pasti akan berkurang sebesar US\$ 1.523.616 (meningkat menjadi US\$ 1.881.221) pada tahun 2017 dan berkurang sebesar US\$ 1.286.162 (meningkat menjadi US\$ 1.551.355) pada tahun 2016.
- Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 1%, kewajiban imbalan pasti akan naik sebesar US\$ 1.942.047 (turun menjadi US\$ 1.520.169) pada tahun 2017 dan meningkat sebesar US\$ 1.592.542 (turun menjadi US\$ 1.263.352) pada tahun 2016.

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Biaya imbalan kerja dihitung oleh aktuaris independen, PT Padma Radya Aktuaria. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan perhitungan liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	2017	2016	
Tingkat diskonto per tahun	7,00% - 7,50%	8,25% - 8,50%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	12%	12%	Future salary increment rate per annum
Tingkat mortalitas	100% TMI3	100% TMI3	Mortality rate
Tingkat cacat	5% TMI3	5% TMI3	Disability rate
Usia pensiun normal	56 tahun/ year	55 tahun/ year	Normal retirement age

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined benefits obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analyses below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

- If the discount rate higher (lower) by 1%, the defined benefit obligation would decrease to US\$ 1,523,616 (increase to US\$ 1,881,221) in 2017 and decrease to US\$ 1,268,162 (increase to US\$ 1,551,355 in 2016).
- If the expected salary growth increases (decreases) by 1%, the defined benefit obligation would increase to US\$ 1,942,047 (decrease to US\$ 1,520,169) in 2017 and increase to US\$ 1,592,542 (decrease to US\$ 1,263,352) in 2016.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefits obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefits obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefits obligation recognized in the consolidated statement of financial position.

The cost of providing employee benefits is calculated by an independent actuary, PT Padma Radya Aktuaria. The employee benefits obligation valuation was carried out using the following key assumptions:

32. LABA PER SAHAM

	2017 US\$	2016 US\$
<u>Labanya</u>		
Labanya untuk perhitungan labanya per saham dasarnya	2.557.643	276.139
<u>Jumlah sahamnya</u>		
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan labanya per saham dasarnya	9.058.823.529	9.058.823.529

Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk tujuan perhitungan labanya bersih per saham untuk tahun 2016 telah disesuaikan untuk mencerminkan efek pemecahan saham pada tanggal 9 Oktober 2017 dan penambahan saham pada bulan Februari 2018 (Catatan 22).

32. EARNINGS PER SHARE

	2017 US\$	2016 US\$
<u>Earningsnya</u>		
Earningsnya for computation of basic earnings per share	2.557.643	276.139
<u>Number of sharesnya</u>		
Weighted average number of ordinary shares for computation of basic earnings per share	9.058.823.529	9.058.823.529

The weighted average number of shares for the purposes of computation of basic earnings per share for 2016 has been adjusted to reflect the effect of stocks split on October 9, 2017 and rights issue in February 2018 (Note 22).

33. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI

Sifat Hubungan Pihak Berelasi

- PT Ramaduta Teltaka (RT) dan PT Trinugraha Akraya Sejahtera (TAS) adalah pemegang saham Perusahaan.
- PT Akraya International (Akraya) adalah pemegang saham utama TAS.

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- Pada tanggal 27 Nopember 2007, Perusahaan menandatangani Perjanjian Jasa Manajemen dan Jasa Tambahan dengan Akraya, dimana Akraya harus memberikan jasa tertentu kepada Perusahaan sebagaimana tercantum dalam perjanjian tersebut. Sebagai kompensasi, Perusahaan akan membayar biaya yang ditentukan kepada manajemen Akraya. Perjanjian ini terakhir diubah tanggal 11 Januari 2011, dimana perjanjian ini akan berakhir pada:
 - Tanggal dimana kontrak pasokan bahan baku gas dengan Pertamina berakhir dengan atau tanpa perpanjangan kontrak tersebut; atau

33. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- PT Ramaduta Teltaka (RT) and PT Trinugraha Akraya Sejahtera (TAS) are the Company's stockholders.
- PT Akraya International (Akraya) is the major shareholder of TAS.

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties, including the following:

- On November 27, 2007, the Company entered into Agreement for Rendering Management Services and Additional Service with Akraya, whereby Akraya shall provide certain services to the Company as stated in such agreement. As compensation, the Company shall pay Akraya a certain management fee. Agreement was last amended on January 11, 2011, in which the agreement will expire on:
 - The date when the raw material gas supply contract with Pertamina ended with or without extension of the contract; or

- Tanggal dimana terdapat keyakinan yang memadai bahwa proses produksi elpiji, kondensat dan propana Perusahaan tidak layak lagi secara komersial atau terdapat keadaan ketidakmampuan untuk mendapatkan gas alam mentah selama periode yang memadai; atau
- Tanggal dimana terdapat keyakinan yang memadai bahwa eksistensi dari Perusahaan dan Akraya tidak berkelanjutan lagi.

Perjanjian diatas akan tetap berlaku walaupun terjadi perubahan pemegang saham atau transfer usaha Perusahaan kepada entitas lain.

Sehubungan dengan Perjanjian tersebut di atas, Perusahaan mengadakan perjanjian lain dengan Akraya pada tanggal 30 Desember 2010, dimana Akraya akan menyediakan jasa tertentu untuk meningkatkan operasi, menciptakan interaksi secara proaktif antara tim pabrik dengan pemasok teknologi, memperkuat pemasaran kondensat untuk mengoptimalkan pendapatan, dan memulai proyek baru bagi Perusahaan. Sebagai kompensasinya, Perusahaan membayar fee kepada manajemen Akraya. Jasa manajemen yang dibayarkan kepada Akraya untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar US\$ 1.740.754 dan US\$ 1.335.365 yang dicatat sebagai bagian dari beban umum dan administrasi (Catatan 28).

- b. TAS dan Perusahaan adalah sponsor dana proyek PAU (Catatan 35e).
- c. Jumlah gaji dan tunjangan yang diberikan kepada Direksi dan Komisaris Grup untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar US\$ 353.550 dan US\$ 310.119.

34. SEGMENT USAHA

Perusahaan bergerak dalam industri pemurnian LPG. Perusahaan hanya memiliki satu segmen usaha, yaitu pemurnian LPG.

Manajemen berpendapat bahwa informasi segmen usaha adalah tidak material.

Penjualan LPG adalah 100% dan 80,27% dari jumlah pendapatan masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016.

- The date when there is reasonable assurance that the process of production of the Company's LPG, condensate and propane is no longer commercially viable or there is a state of inability to obtain raw natural gas during periods of sufficient; or
- The date when there is reasonable assurance that the existence of the Company and Akraya is no longer sustainable.

The agreement above will remain in force despite of a change in shareholders or transfer of business (business transfer) of the Company to another entity.

In connection with the above-mentioned agreement, the Company entered into another agreement with Akraya on December 30, 2010, in which Akraya will enhance and optimize the Company's operation, create a proactive interface between the plant team and technology suppliers, strengthen condensate marketing to optimize returns, and initiate additional projects for the Company. As compensation, the Company will pay the fees to Akraya's management. Management fee incurred to Akraya for the years ended December 31, 2017 and 2016 amounting to US\$ 1,740,754 and US\$ 1,335,365, respectively, were recorded as part of general and administrative expenses (Note 28).

- b. TAS and the Company are the sponsors of PAU's project fund (Note 35e).
- c. Total salaries and benefits granted to Directors and Commissioners of the Group for the years ended December 31, 2017 and 2016 amounted to US\$ 353,550 and US\$ 310,119, respectively.

34. OPERATING SEGMENTS

The Company operates in the LPG refining industry. The Company has only one main business segment, which is LPG refining.

Management believes that the business segment information is immaterial.

Sales of LPG represent 100% and 80.27% of total revenues for the years ended December 31, 2017 and 2016, respectively.

35. KOMITMEN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN

- a. Pada tanggal 11 Oktober 2006, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kerjasama Operasi ("JOA") dengan OBP, entitas anak. OBP memiliki izin yang diperlukan untuk mengoperasikan kilang elpiji kecil untuk produksi elpiji, kondensat, dan propane, dan OBP memperoleh kontrak pasokan bahan baku gas dari PT Pertamina EP ("PEP") selama 15 tahun berikutnya atau sampai pengiriman kuantitas jumlah kontrak terpenuhi. Perusahaan memiliki semua sumber daya dan pendanaan yang diperlukan untuk membangun, memiliki dan menjalankan pabrik kilang elpiji. Perusahaan dan OBP bersama-sama mengoperasikan dan menjalankan bisnis elpiji. Kedua pihak sepakat bahwa bahan baku gas yang dibeli dari PT Pertamina EP dengan OBP akan diproses di pabrik elpiji Perusahaan. JOA telah diubah pada tanggal 20 September 2007 dan 28 Desember 2008.

Pada tanggal 16 Oktober 2012, PT Pertamina EP (PEP) dan OBP menandatangani kesepakatan bersama yang menyetujui perubahan harga pembelian gas dan pemrosesan kondensat. PEP akan membayar biaya pemrosesan kepada Perusahaan atas penyerahan kondensat.

JOA telah diubah beberapa kali; dan pada tanggal 13 Desember 2012, Perusahaan dan OBP menandatangani Perjanjian Pengalihan Hak dan Kewajiban atas Perjanjian Jual Beli Gas; dimana, OBP akan mengalihkan semua hak kepemilikan dan kepentingan atas Perjanjian Jual Beli Gas yang dimilikinya kepada Perusahaan. Perjanjian ini akan efektif bila telah disahkan oleh Satuan Kerja Khusus Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi (SKK Migas). Sampai laporan keuangan konsolidasian ini diterbitkan, Perjanjian tersebut belum disahkan oleh SKK Migas.

Pada bulan Mei 2017, Perusahaan mengakuisisi 99,99% kepemilikan saham di OBP (Catatan 40).

35. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS

- a. On October 11, 2006, the Company entered into a Joint Operation Agreement ("JOA") with OBP, a subsidiary. OBP owns the necessary licenses to operate a mini LPG refinery plant for production of LPG, condensate, and propane, and OBP is awarded a raw feed gas supply contract by PT Pertamina EP ("PEP") over the next 15 years or until the delivery of the total contract quantity is fulfilled. The Company has all the required resources and funding to construct, own and run the LPG refinery plant. The Company and OBP shall jointly operate and run the LPG business. Both parties agreed that the raw gas purchased from PT Pertamina EP by OBP shall be processed in the LPG plant of the Company. The JOA has been amended on September 20, 2007 and December 28, 2008.

On October 16, 2012, PT Pertamina EP ("PEP") and OBP entered into a mutual agreement regarding a new gas purchase price and handling fee of condensate. PEP will pay handling fee to the Company on delivery of condensate.

The JOA has been amended several times; and on December 13, 2012, the Company and OBP entered into Novation of Sales Purchase Agreement; whereas, OBP will be novating all the ownership right of the raw feed gas supply contract to the Company. This novation agreement will become effective upon approval by Special Task Force For Upstream Oil and Gas Business Activities (SKK Migas). As of the issuance date of the consolidated financial statements, the Novation Agreement has not been approved by SKK Migas.

In May 2017, the Company acquired 99.99% ownership shares in OBP (Note 40).

- b. Pada tanggal 14 Agustus 2007, Perusahaan menandatangani Perjanjian Penjualan Elpiji dengan Pertamina, di mana Pertamina akan menjual Elpiji pada harga yang disepakati. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan diharuskan setiap harinya untuk memasok sejumlah 110 MT atau jumlah kontrak tahunan 36.300 MT; jumlah kuantitas kontrak 108.900 MT. Perjanjian ini berlaku selama tiga (3) tahun mulai dari tanggal efektif dan sampai semua jumlah kuantitas kontrak telah terpenuhi. Selanjutnya, perjanjian ini dapat diperpanjang dengan permintaan tertulis oleh Perusahaan dalam waktu enam (6) bulan sebelum berakhirnya perjanjian ini. Pada tanggal 13 Agustus 2013, perjanjian ini telah diperpanjang selama 5 tahun.
- c. Pada tanggal 27 Pebruari 2013, PAU menandatangani perjanjian Engineering, Procurement, and Construction Services ("EPC") dengan Toyo Engineering Corporation ("TEC") dan PT Inti Karya Persada Tehnik (Kontraktor) untuk pembangunan pabrik amonia. Perjanjian dengan TEC telah selesai dan diakhiri pada tanggal 22 Oktober 2015. Hasil pekerjaan TEC telah diserahkan ke PAU dan dikapitalisasi di aset tetap dalam proses pembangunan (Catatan 10 dan 11).
- Untuk melanjutkan pembangunan pabrik amonia, pada tanggal 22 Juni 2015, PAU menandatangani perjanjian EPC yang baru dengan PT Rekayasa Industri senilai US\$ 507.680.000.
- d. Pada tanggal 26 Mei 2015, PAU memperoleh fasilitas-fasilitas dari Bank UOB sebagai berikut:
1. Fasilitas Pinjaman Pajak Pertambahan Nilai
- PAU memperoleh fasilitas sebesar US\$ 40.000.000 yang dapat digunakan untuk membayar pajak domestik atas pertambahan nilai pekerjaan domestik *Engineering Procurement and Construction* ("EPC"). Pada tanggal 31 Agustus 2017 PAU telah menggunakan fasilitas ini. Fasilitas ini efektif sampai 3 tahun dari tanggal penarikan.
- b. On August 14, 2007, the Company entered into LPG Sales Agreement with Pertamina, wherein the former shall sell LPG to the latter at certain agreed price. Based on this agreement, the Company is required to supply a daily contract quantity of 110 MT or an annual contract quantity of 36,300 MT; total contract quantity is 108,900 MT. This agreement shall be valid over three (3) years period starting from the effective date and until the full contract quantity has been fulfilled. Further, this agreement can be extended by written request by the Company within six (6) months prior to the expiration of this agreement. On August 13, 2013, this agreement has been extended for 5 years.
- c. On February 27, 2013, PAU signed an agreement for Engineering, Procurement, and Construction Services ("EPC") with Toyo Engineering Corporation ("TEC") and PT Inti Karya Persada Tehnik (Contractor) for the construction of the ammonia plant. The agreement with TEC has been completed and was terminated on October 22, 2015. The result of TEC's work has been delivered to PAU and capitalized in construction in progress (Notes 10 and 11).
- To continue the construction of ammonia plant, on June 22, 2015, PAU signed a new agreement for EPC with PT Rekayasa Industri amounting to US\$ 507,680,000.
- d. On May 26, 2015, PAU obtained facilities from Bank UOB as follow:
1. Value Added tax (VAT) loan facility
- PAU obtained a facility amounting to US\$ 40,000,000 to fund domestic VAT on Engineering Procurement and Construction ("EPC"). As of August 31, 2017, PAU has used this facility. This facility is effective up to 3 years after the first drawdown.

2. *Standby Letter of Credit (SBLC)*

PAU menandatangani perjanjian jual beli gas ("GSA") dengan *Joint Operating Body* Pertamina Medco Tomori Sulawesi (JOBPMTS) pada tanggal 13 Maret 2014. JOBPMTS akan menyalurkan gas kepada PAU selama 30 bulan dari tanggal perjanjian GSA.

Sehubungan dengan perjanjian ini, PAU memperoleh fasilitas bank garansi sebesar US\$ 6.600.000 untuk menjamin pengiriman gas dan US\$ 50.000.000 untuk menjamin pembayaran GSA. Biaya untuk fasilitas US\$ 6.600.000 adalah 1% per tahun dan 0,5% per tahun setiap tahun berikutnya. PAU telah membayar biaya fasilitas ini selama tahun berjalan yang dicatat sebagai beban tanggungan (Catatan 14). Biaya fasilitas atas US\$ 50.000.000 masih dalam proses penentuan oleh kedua belah pihak.

Fasilitas ini berlaku sampai dengan dua belas bulan sejak tanggal perjanjian fasilitas dan sedang diperpanjang dengan pemberitahuan dari kedua belah pihak. Sampai dengan 31 Desember 2017, fasilitas ini belum digunakan.

3. *Revolving Credit Facility*

PAU memperoleh fasilitas sebesar US\$ 10.000.000 untuk kebutuhan modal kerja pada saat operasi komersial. Biaya atas fasilitas yang akan dibayar sedang dalam proses penentuan oleh PAU dan Bank UOB. Sampai dengan 31 Desember 2017, fasilitas ini belum digunakan. Fasilitas ini dijamin oleh *pari-passu security sharing* dengan pinjaman IFC.

- e. Perusahaan dan PT Trinugraha Akraya Sejahtera ("TAS") adalah sponsor pinjaman IFC yang digunakan PAU untuk pembangunan proyek amonia. IFC mensyaratkan Perusahaan dan TAS untuk menjamin ketersediaan dana untuk pembangunan proyek secara kontinyu. Maka pada tanggal 31 Maret 2016, Perusahaan dan TAS menandatangani perjanjian kredit dengan Standard Chartered Bank Singapore. Sehubungan dengan perjanjian ini, Perusahaan mendapatkan fasilitas kredit sebesar US\$ 49.400.000 untuk menjamin pendanaan pembangunan proyek. Surat kredit hanya akan digunakan apabila terdapat kekurangan biaya semua pinjaman IFC telah digunakan.

2. Standby Letter of Credit (SBLC)

PAU entered into a Gas Sales and Purchase Agreement ("GSA") with Joint Operating Body Pertamina Medco Tomori Sulawesi ("JOBPMTS") dated March 13, 2014. The JOBPMTS will supply gas to PAU for 30 months from the GSA date.

In relation to this agreement, PAU obtained a facility on bank guarantee amounting to US\$ 6,600,000 to guarantee the gas delivery and US\$ 50,000,000 to guarantee the GSA payment. The upfront fee for the US\$ 6,600,000 is at 1% per annum and 0.5% on each anniversary. PAU has paid the upfront fee during the year which was recorded as deferred charges (Note 14). The upfront fee for the US\$ 50,000,000 is yet to be determined by both parties.

This facility is effective up to twelve months from the date of facility agreement and is being renewed upon the notification by both parties. As of December 31, 2017, this facility has not been used.

3. Revolving Credit Facility

PAU obtained a facility amounting to US\$ 10,000,000 for working capital purposes for its commercial operations. The upfront fee and commitment fee to be paid is in the process to be determined by PAU and Bank UOB. As of December 31, 2017, this facility has not been used. This facility is secured by *pari-passu security sharing* with IFC loan.

- e. The Company and PT Trinugraha Akraya Sejahtera ("TAS") are the sponsors of the IFC loan used by PAU to develop the ammonia project. IFC required the Company and TAS to continually guarantee the availability of fund for a project development. Hence, on March 31, 2016, the Company and TAS entered into a Credit Agreement with Standard Chartered Bank Singapore. In relation to this agreement, the Company obtained credit facilities amounting to US\$ 49,400,000 to guarantee the funding of project development. The credit letter will be issued only if there is a cost overrun in project development, after utilizing all IFC loan facility has been used.

Biaya *upfront* untuk fasilitas ini adalah 1% dan biaya surat kredit dihitung pada tarif 2,8% per tahun pada jumlah yang terhutang dari masing-masing surat kredit.

Suku bunga pada masing-masing pinjaman untuk masing-masing jangka waktu adalah suku bunga persentase per tahun yang sama dengan agregat dari:

- i. Margin;
- ii. LIBOR.

Pada 31 Desember 2017, fasilitas ini belum digunakan, sehingga biaya *upfront* yang sudah dibayar dicatat di beban tanggungan (Catatan 14).

- f. Pada tanggal 7 Juni 2016 Perusahaan menandatangani perjanjian jasa fasilitas dengan Genesis International Holdings (Genesis). Dalam perjanjian ini, Genesis bertindak sebagai fasilitator untuk mendapatkan *Standby Letter of Credit* ("SBLC") dari JP Morgan Chase Singapore (JPM) sebesar US\$ 15.000.000 untuk menjamin pendanaan pembangunan proyek amonia. Jangka waktu atas SBLC sampai dengan 24 bulan dari tanggal penerbitan perjanjian.

Biaya *upfront* untuk fasilitas ini adalah 3% per tahun dari nilai SBLC. Pembayaran pertama 3% akan dibayar sebelum pencairan SBLC dan selanjutnya 3% akan dibayar setiap tahun tanggal penarikan SBLC. Genesis bertanggung jawab untuk membayar biaya *upfront* ke JPM. Genesis membebankan biaya ini ke Perusahaan.

Bila surat kredit diterbitkan oleh JPM ke Genesis, Genesis akan menagih ke Perusahaan. Sehingga, Perusahaan akan terhutang ke Genesis dengan bunga 10% per tahun atas nilai yang terhutang. Pada 31 Desember 2017, tidak ada surat kredit yang diterbitkan. Biaya *upfront* dicatat sebagai biaya yang ditangguhkan (Catatan 14).

The upfront fee of this facility is 1% and letter of credit fee is computed at the rate of 2.8% per annum on the outstanding amount of each letter of credit.

The rate of interest on each loan for each term is percentage rate per annum equal to the aggregate of the applicable:

- i. Margin;
- ii. LIBOR.

As of December 31, 2017, this facility has not been used yet, hence the upfront fee that has been paid is recognized as deferred charges (Note 14).

- f. On June 7, 2016, the Company entered into a facilitation services agreement with Genesis International Holdings (Genesis). In the agreement, Genesis acts as facilitator to obtain *Standby Letter of Credit* ("SBLC") from JP Morgan Chase Singapore (JPM) amounting to US\$ 15,000,000 to guarantee the funding for development of ammonia project. The maturity date of the SBLC is up to 24 months from date of issuance.

The upfront fee of this facility is 3% per annum of the SBLC amount to facilitator. The first 3% shall be paid before the issuance of SBLC and further 3% shall be paid on the anniversary of the SBLC. Genesis is responsible to pay this upfront fee to JPM. Genesis charged such fee to the Company.

In the event of any letter of credit issued by JPM to Genesis, Genesis will charge the Company. As a result, the Company will be liable to Genesis with interest of 10% per annum over the outstanding amount. As of December 31, 2017, there is no letter of credit issued. The upfront fee is recorded as deferred charges (Note 14).

36. KONSENTRASI RISIKO

Seperti dijelaskan dalam Catatan 35a, Perusahaan membeli semua bahan baku dari Pertamina EP, Badan Usaha Milik Negara. Saat ini, tidak ada sumber lain dari gas alam mentah yang dekat lokasi pabrik elpiji Perusahaan. Gangguan pasokan gas alam mentah dapat menyebabkan keterlambatan dalam pembuatan elpiji, propana dan kondensat dan kemungkinan kerugian penjualan, yang akan berdampak buruk pada hasil operasi. Selanjutnya, pemutusan kontrak tersebut dengan Pertamina EP dapat mengakibatkan penghentian bisnis Perusahaan.

36. CONCENTRATED RISK

As described in Note 35a, the Company buys all of its raw materials (raw feed gas) solely from Pertamina EP, a State-Owned Enterprise. Currently, there is no other source of raw feed gas within the proximity of the Company's LPG plant location. Disruption of supply of raw feed gas could cause a delay in manufacturing of LPG, Propane and Condensate and a possible loss in sales, which would adversely affect operating results. Further, termination of the aforementioned contract with Pertamina EP could result in cessation of the business of the Company.

37. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Dollar Amerika Serikat sebagai berikut:

37. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCY

At December 31, 2017 and 2016, the Group had monetary assets and liabilities in currencies other than U.S. Dollar as follows:

Mata uang asing/ Foreign Currencies	31/12/2017		31/12/2016			
	Jumlah/ Amount	Setara dengan/ Equivalent in US\$	Jumlah/ Amount	Setara dengan/ Equivalent in US\$		
Aset					Assets	
Kas dan setara kas	IDR	14.595.490.716	1.077.317	6.946.371.692	516.997	Cash and cash equivalents
	Yen	16.337	145	31.435	270	
	SGD	4	5	4	3	
Piutang lain-lain dari pihak ketiga	IDR	1.623.307.812	119.819	2.083.547.382	155.072	Other accounts receivable from third parties
Pajak dibayar dimuka	IDR	7.680.192.725	566.888	7.515.883.424	559.384	Prepaid taxes
Jumlah aset			1.764.174		1.231.726	Total assets
Liabilitas						Liabilities
Utang usaha kepada pihak ketiga	IDR	-	-	3.402.949.156	253.271	Trade accounts payable to third parties
Beban akrual	IDR	2.239.132.152	165.274	2.941.032.912	218.892	Accrued expenses
Utang bank	IDR	373.784.822.064	27.589.668	195.981.365.568	14.586.288	Bank loans
Jumlah liabilitas			27.754.942		15.058.451	Total liabilities
Liabilitas Bersih			(25.990.768)		(13.826.725)	Net Liabilities

Kurs konversi yang digunakan Grup pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

The conversion rates used by the Group as of December 31, 2017 and 2016 are as follows:

Mata uang asing	31/12/2017	31/12/2016	Foreign currencies
	US\$	US\$	
IDR	0,000073	0,000074	IDR
100 JPY	0,887352	0,858923	JPY 100
SGD	0,747972	0,692090	SGD

38. KATEGORI DAN KELAS INSTRUMEN KEUANGAN **38. CATEGORIES AND CLASSES OF FINANCIAL INSTRUMENTS**

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Liabilitas pada biaya diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>	Derivatif yang digunakan untuk <i>lindung nilai/ Derivatives used for hedging</i>	
	US\$	US\$	US\$	
31 Desember 2017				December 31, 2017
Aset Keuangan Lancar				Current Financial Assets
Kas dan setara kas	39.749.947	-	-	- Cash and cash equivalents
Piutang usaha dari pihak ketiga	10.587.296	-	-	- Trade accounts receivable from third parties
Piutang lain-lain dari pihak ketiga	119.819	-	-	- Other accounts receivable from third parties
Aset Keuangan Tidak Lancar				Non-current Financial Assets
Aset derivatif	-	-	7.252.229	Derivative assets
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek				Current Financial Liabilities
Utang usaha kepada pihak ketiga	-	3.597.825	-	- Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	-	8.620.360	-	- Other accounts payable to third parties
Akrual untuk pengeluaran barang modal	-	76.446.583	-	- Accrued for capital expenditures
Beban akrual	-	9.528.385	-	- Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturity of long-term liabilities
Institusi keuangan	-	23.498.806	-	- Financial institution
Bank	-	5.867.676	-	- Bank
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang				Non-current Financial Liabilities
Utang jangka panjang - setelah dikurangi porsi jangka pendek				Long-term loan - net of current portion
Institusi keuangan	-	393.874.023	-	- Financial institution
Bank	-	84.956.687	-	- Bank
Jumlah	<u>50.457.062</u>	<u>606.390.345</u>	<u>7.252.229</u>	Total
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Liabilitas pada biaya diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>	Derivatif yang digunakan untuk <i>lindung nilai/ Derivatives used for hedging</i>	
	US\$	US\$	US\$	
31 Desember 2016				December 31, 2016
Aset Keuangan Lancar				Current Financial Assets
Kas dan setara kas	90.840.856	-	-	- Cash and cash equivalents
Piutang usaha dari pihak ketiga	7.658.361	-	-	- Trade accounts receivable from third parties
Piutang lain-lain dari pihak ketiga	155.072	-	-	- Other accounts receivable from third parties
Aset Keuangan Tidak Lancar				Non-current Financial Assets
Aset derivatif	-	-	8.508.706	Derivative assets
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek				Current Financial Liabilities
Utang usaha kepada pihak ketiga	-	2.504.027	-	- Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	-	218.189	-	- Other accounts payable to third parties
Akrual untuk pengeluaran barang modal	-	44.595.727	-	- Accrued for capital expenditures
Beban akrual	-	5.002.284	-	- Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturity of long-term liabilities
Institusi keuangan	-	-	-	- Financial institution
Bank	-	4.270.741	-	- Bank
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang				Non-current Financial Liabilities
Utang jangka panjang - setelah dikurangi porsi jangka pendek				Long-term loan - net of current portion
Institusi keuangan	-	325.061.168	-	- Financial institution
Bank	-	74.946.400	-	- Bank
Jumlah	<u>98.654.289</u>	<u>456.598.536</u>	<u>8.508.706</u>	Total

Grup tidak memiliki aset keuangan yang dikategorikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi, dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual dan liabilitas keuangan yang dikategorikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi.

The Group has no financial asset categorized as Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL), held to maturity and available-for-sale and financial liability categorized as at FVTPL.

39. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

39. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Manajemen risiko modal

a. Capital risk management

Grup mengelola modalnya untuk memastikan mereka dapat mempertahankan kelangsungan usaha disamping memaksimalkan pengembalian kepada pemegang saham melalui optimalisasi saldo liabilitas dan ekuitas.

The Group manages its capital to ensure that it will be able to continue as a going concern while maximizing the return to stockholders through the optimization of debt and equity balance.

Struktur modal Grup terdiri dari utang institusi keuangan (Catatan 20), utang bank (Catatan 21) yang saling hapus dengan kas dan setara kas (Catatan 5) dan ekuitas pemegang saham, terdiri dari modal saham (Catatan 22), tambahan modal disetor (Catatan 23), penghasilan komprehensif lain, saldo laba dan kepentingan non pengendali (Catatan 24).

The capital structure of the Group consists of loan from financial institution (Note 20), bank loans (Note 21) offset by cash and cash equivalents (Note 5) and equity shareholders, comprising capital stock (Note 22), additional paid-in capital (Note 23), other comprehensive income, retained earnings and non-controlling interest (Note 24).

Dewan Direksi Grup secara berkala melakukan review struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari review ini, Dewan Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

The Board of Directors of the Group periodically reviews the Group's capital structure. As part of this review, the Board of Directors considers the cost of capital and related risk.

Gearing ratio pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

The gearing ratios as of December 31, 2017 and 2016 are as follows:

	31/12/2017	31/12/2016	
	US\$	US\$	
Pinjaman:			Debt:
Utang bank	90.824.363	79.217.141	Bank loans
Utang institusi keuangan	417.372.829	325.061.168	Financial institution loan
Kas dan setara kas	<u>(39.815.266)</u>	<u>(90.868.317)</u>	Cash and cash equivalents
Pinjaman - bersih	468.381.926	313.409.992	Net debt
Ekuitas	<u>211.698.082</u>	<u>208.140.764</u>	Equity
Rasio pinjaman bersih terhadap modal	<u>221%</u>	<u>151%</u>	Net debt to equity ratio

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

b. Financial risk management objectives and policies

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko harga, risiko mata uang asing, risiko tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Grup beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Dewan Direksi.

The Group's overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of their business, while managing their exposure to price risk, foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk. The Group operates within defined guidelines that are approved by the Board.

Dewan Komisaris Grup telah membentuk tim Manajemen Risiko yang bertugas membantu Dewan Komisaris Grup menetapkan kebijakan dan prosedur pengelolaan risiko Grup, serta memastikan bahwa telah dilakukan penilaian yang mendalam terhadap semua transaksi dan tindakan yang dilakukan oleh Grup yang berpotensi mengandung risiko serta memberikan rekomendasi mengenai tindakan yang perlu diambil untuk mengurangi risiko tersebut.

i. Manajemen risiko harga gas

Harga gas sangat labil serta naik dan turun. Saat ini terdapat risiko yang tinggi bahwa harga gas akan mengalami fluktuasi yang signifikan. Grup dapat mengalami dampak negatif dari menurunnya harga gas.

Grup yakin bahwa cara mengelola risiko fluktuasi harga gas yang paling baik adalah dengan mengelola biaya produksi dan optimisasi operasi kilang.

ii. Manajemen risiko mata uang asing

Mata uang fungsional Grup adalah Dolar Amerika Serikat dan eksposur mata uang Grup sebagian besar timbul dari transaksi yang didenominasi dalam Rupiah terutama untuk beban operasional. Walaupun demikian, beban operasi Grup yang transaksinya dalam mata uang Rupiah adalah tidak material.

iii. Manajemen risiko tingkat suku bunga

Eksposur risiko tingkat bunga berhubungan dengan jumlah aset atau liabilitas dimana pergerakan pada tingkat suku bunga dapat mempengaruhi laba setelah pajak. Sebagaimana dijelaskan di Catatan 12, untuk mengatasi risiko suku bunga, PAU, entitas anak, melakukan *swap* suku bunga. Risiko pada pendapatan bunga bersifat terbatas di dalam Grup karena Grup hanya bermaksud untuk menjaga saldo kas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional. Grup memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan yang akan memberikan tingkat suku bunga yang menguntungkan. Persetujuan dari Dewan Direksi dan Komisaris harus diperoleh sebelum Grup menggunakan instrumen keuangan tersebut untuk mengelola eksposur risiko suku bunga.

The Board of Commissioners of the Group has appointed a Risk Management team to assist the Board of Commissioners in determining the policy and procedures of the Group's risk management and to ensure that all transactions and acts taken by the Group with risk, have been reviewed profoundly and also to give recommendation on the action taken to reduce the risk.

i. Gas price risk management

The gas prices are very unstable. Currently, there is a risk that the gas price will fluctuate significantly. The Group might be negatively impacted by the decrease in the gas price.

The Group believes that the best way to manage the gas price fluctuation is by managing the production cost and optimizing the operation of the plant.

ii. Foreign exchange risk management

The Group's functional currency is U.S. Dollar and its exchange rate exposure arises mainly from transactions denominated in Rupiah, which are mainly the operating expenses. However, the Group's operating expenses which are transacted in Rupiah currency is immaterial.

iii. Interest rate risk management

The interest rate risk exposure relates to the amount of assets or liabilities which are subject to a risk that a movement in interest rates will adversely affect the profit after tax. As disclosed in Note 12, in order to manage interest rate risk, PAU, a subsidiary, entered into an interest rate swap. The risk on interest rate is limited to the rest of the group as the Group only intends to keep sufficient cash balances to meet operational needs. The Group has a policy of obtaining financing that would provide reasonable interest rate. Approvals from the Board of Directors and Commissioners must be obtained before committing the Company and its subsidiaries to any of the instruments to manage the interest rate risk exposure.

Eksposur risiko tingkat bunga Grup pada aset keuangan dan liabilitas keuangan dijelaskan dalam tabel risiko likuiditas (v) dibawah.

Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan paparan suku bunga untuk instrumen non-derivatif pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas tingkat bunga mengambang, analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Kenaikan atau penurunan 50 basis poin digunakan ketika melaporkan risiko suku bunga secara internal kepada karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga.

Jika suku bunga telah lebih tinggi/rendah 50 basis poin dan semua variabel lainnya tetap konstan, laba Grup untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing akan turun/naik sebesar US\$ 1.272.820 dan US\$ 920.047. Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur Grup terhadap suku bunga atas pinjamannya dengan suku bunga variabel.

iv. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit merujuk pada risiko kegagalan pihak kedua dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Grup.

Risiko kredit Grup terutama melekat pada kas dan setara kas dan piutang usaha dan piutang lain-lain. Grup menempatkan kas dan setara kas pada institusi keuangan yang terpercaya, sedangkan piutang usaha dan piutang lain-lain diberikan kepada pihak-pihak yang layak dan terpercaya.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian dikurangi dengan cadangan untuk kerugian mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit.

The Group's exposure to interest rates on financial assets and financial liabilities are detailed in the liquidity risk table in (v) below.

The sensitivity analyses below have been determined based on the exposure to interest rates for non derivative instruments at the end of the reporting period. For floating rate liabilities, the analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole period. A 50 basis point increase or decrease is used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

If interest rates had been 50 basis points higher/lower and all other variables were held constant, the Group profit for the years ended December 31, 2017 and 2016 would decrease/increase by US\$ 1,272,820 and US\$ 920,047, respectively. This is mainly attributable to the Group's exposure to interest rates on its variable rate borrowings.

iv. Credit risk management

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Group.

The Group's credit risk is primarily attributable to its cash and cash equivalents and trade and other accounts receivables. The Group places its cash and cash equivalents with reputable financial institutions, while trade and other accounts receivable are entered into with respected and credit worthy parties.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses, represents the Group's exposure to credit risk.

Pelanggan Grup terkonsentrasi pada industri Pertambangan, Minyak dan Gas di Indonesia. Untuk 31 Desember 2017 dan 2016, dua pelanggan Grup memiliki kontribusi 100% dari jumlah penjualan. Manajemen berkeyakinan bahwa risiko kredit terbatas karena pelanggan Grup adalah badan usaha milik negara dan Grup tidak pernah mengalami kesulitan dalam menagih piutangnya.

v. Manajemen risiko likuiditas

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas bertumpu pada Dewan Direksi yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk manajemen pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang dan manajemen kebutuhan likuiditas. Grup mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank dan fasilitas pinjaman cadangan dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan menyesuaikan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Grup menjaga kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja, dimana dana tersebut ditempatkan dalam bentuk kas dan setara kas.

Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah dibuat berdasarkan arus kas yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal dimana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Sepanjang arus bunga adalah mengambang, jumlah tidak didiskontokan berasal dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal di mana Grup akan diminta untuk membayar.

The Group's customer base is concentrated in the Mining, Oil and Gas industry in Indonesia. For December 31, 2017 and 2016, two customers accounted for 100% of the total sales. Management believes that the credit risk is limited as the Group's customers are the state-owned enterprises and the Group did not experience any difficulties in collecting its receivables.

v. Liquidity risk management

The ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the Board of Directors, which has built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The Group maintains sufficient funds to finance its ongoing working capital requirements, which are placed in cash and cash equivalents.

Liquidity and interest risk tables

The following tables detail the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The tables have been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The tables include both interest and principal cash flows. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

PT SURYA ESA PERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT – Lanjutan

PT SURYA ESA PERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
AND FOR THE YEARS THEN ENDED – Continued

	Tingkat bunga rata-rata tertimbang efektif/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan sampai 1 tahun/ 3 months to 1 year			Jumlah/ Total	
				US\$	US\$	US\$		
31 Desember 2017	%	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	December 31, 2017
Tanpa bunga								Non-interest bearing
Utang usaha kepada pihak ketiga		1.209.021	2.388.804	-	-	-	3.597.825	Trade payable to third parties
Utang lain-lain kepada pihak keiga		-	8.620.360	-	-	-	8.620.360	Other accounts payable to a third party
Akrual untuk pengeluaran barang modal		-	76.446.584	-	-	-	76.446.584	Accrued for capital expenditures
Beban akrual		-	-	9.528.385	-	-	9.528.385	Accrued expenses
Instrumen suku bunga variabel								Variable interest rate instruments
Utang bank	5 - 9	855.083	1.667.107	34.311.705	68.591.560	221.307	105.646.762	Bank loans
Utang institusi keuangan	4,3 - 5,3	156.412	615.220	704.876.184	43.898.183	38.447.935	787.993.934	Financial institution loan
Instrumen suku bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Utang institusi keuangan	12	81.270	319.662	1.576.638	7.915.698	24.741.297	34.634.565	Financial institution loan
Jumlah		2.301.786	90.057.737	750.292.912	120.405.441	63.410.539	1.026.468.415	Total
31 Desember 2016								December 31, 2016
Tanpa bunga								Non-interest bearing
Utang usaha kepada pihak ketiga		931.756	1.572.271	-	-	-	2.504.027	Trade payable to third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga		-	218.189	-	-	-	218.189	Other accounts payable to third parties
Akrual untuk pengeluaran barang modal		-	44.595.727	-	-	-	44.595.727	Accrued for capital expenditures
Beban akrual		-	-	5.002.284	-	-	5.002.284	Accrued expenses
Instrumen suku bunga variabel								Variable interest rate instruments
Utang bank	5 - 9	-	-	3.904.418	76.185.152	-	80.089.570	Bank loans
Utang institusi keuangan	4,3 - 5,3	-	-	-	224.472.896	183.340.620	407.813.516	Financial institution loan
Instrumen suku bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Utang institusi keuangan	12	-	-	-	9.893.268	24.741.297	34.634.565	Financial institution loan
Jumlah		931.756	46.386.187	8.906.702	310.551.316	208.081.917	574.857.878	Total

Tabel berikut merinci ekspektasi jatuh tempo untuk aset keuangan non-derivatif Grup. Tabel tersebut telah disusun berdasarkan jatuh tempo kontrak tidak terdiskonto dari aset keuangan termasuk bunga yang akan diperoleh dari aset tersebut. Dicantumkannya informasi aset keuangan non-derivatif diperlukan dalam rangka untuk memahami manajemen risiko likuiditas Grup dimana likuiditas dikelola berdasarkan aset dan liabilitas bersih.

The following table details the Group's expected maturity for its non-derivative financial assets. The table has been drawn up based on the undiscounted contractual maturities of the financial assets including interest that will be earned on those assets. The inclusion of information on non-derivative financial assets is necessary in order to understand the Group's liquidity risk management as the liquidity is managed on a net asset and liability basis.

	Tingkat bunga rata-rata tertimbang efektif/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan sampai 1 tahun/ 3 months to 1 year		Jumlah/ Total	
				US\$	US\$		
31 Desember 2017	%	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	December 31, 2017
Tanpa bunga							Non-interest bearing
Piutang usaha dari pihak ketiga		7.225.471	3.361.825	-	-	10.587.296	Trade accounts receivable from third parties
Piutang lain-lain dari pihak ketiga		119.819	-	-	-	119.819	Other accounts receivable from third parties
Instrumen suku bunga variabel							Variable interest rate instruments
Bank	2 - 4	20.342.445	-	-	-	20.342.445	Banks
Instrumen suku bunga tetap							Fixed interest rate instruments
Bank	1,32	-	20.264.000	-	-	20.264.000	Banks
Jumlah		27.687.735	23.625.825	-	-	51.313.560	Total

	Tingkat bunga rata-rata tertimbang efektif/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan sampai 1 tahun/ 3 months to 1 year	1-5 tahun/ 1-5 years	Jumlah/ Total	
	%	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	
31 Desember 2016							December 31, 2016
Tanpa bunga							Non-interest bearing
Piutang usaha dari pihak ketiga		2.414.681	348.475	4.895.205	-	7.658.361	Trade accounts receivable from third parties
Piutang lain-lain dari pihak ketiga		155.072	-	-	-	155.072	Other accounts receivable from third parties
Instrumen suku bunga variabel							Variable interest rate instruments
Bank	2 - 4	50.868.317	-	-	-	50.868.317	Banks
Instrumen suku bunga tetap							Fixed interest rate instruments
Bank	1,25	-	40.162.210	-	-	40.162.210	Banks
Jumlah		53.438.070	40.510.685	4.895.205	-	98.843.960	Total

Jumlah yang termasuk di atas untuk instrumen suku bunga variabel baik untuk aset keuangan maupun liabilitas non-derivatif dapat berubah jika perubahan tingkat suku bunga variabel berbeda dengan estimasi suku bunga yang ditentukan pada akhir periode pelaporan.

The amounts included above for variable interest rate instruments for both non-derivative financial assets and liabilities is subject to change if changes in variable interest rates differ to those estimates of interest rates determined at the end of the reporting period.

c. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya baik karena mempunyai jatuh tempo jangka pendek atau memiliki tingkat suku bunga pasar.

Pengukuran nilai wajar diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian

Tabel berikut ini merangkum nilai tercatat dan nilai wajar aset dan liabilitas, yang dianalisis antara keduanya serta nilai wajar didasarkan pada:

- Pengukuran nilai wajar Level 1 adalah yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Pengukuran nilai wajar Level 2 adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan

c. Fair value Measurements

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

Management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recognized in the consolidated financial statements approximate their fair values either because of their short-term maturities or they carry market rates of interest.

Fair value measurement hierarchy of the Group's assets and liabilities

The following tables summarize the carrying amounts and fair values of the assets and liabilities, analyzed among those whose fair value is based on:

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and

- Pengukuran nilai wajar Level 3 adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

31/12/2017	Level 1 US\$	Level 2 US\$	Level 3 US\$	Jumlah/ Total US\$	
Aset yang nilai wajarnya diukur					Assets for which fair values are measured
Bangunan	-	7.848.298	-	7.848.298	Building
Pabrik elpiji, mesin dan peralatan	-	29.523.123	-	29.523.123	LPG plant, machinery and equipment
Aset derivatif	-	7.252.229	-	7.252.229	Derivative assets
Jumlah	-	44.623.650	-	44.623.650	Total
31/12/2016	Level 1 US\$	Level 2 US\$	Level 3 US\$	Jumlah/ Total US\$	
Aset yang nilai wajarnya diukur					Assets for which fair values are measured
Bangunan	-	7.839.715	-	7.839.715	Building
Pabrik elpiji, mesin dan peralatan	-	29.523.123	-	29.523.123	LPG plant, machinery and equipment
Aset derivatif	-	8.508.706	-	8.508.706	Derivative assets
Jumlah	-	45.871.544	-	45.871.544	Total

40. AKUISISI ENTITAS ANAK

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 1b, pada tanggal 26 Mei 2017, Perusahaan membeli 99,99% atau sebanyak 119 lembar saham OBP dengan biaya akuisisi Rp 119.999.000 (setara dengan US\$ 9.026), yang memberikan pengendalian kepada Perusahaan atas kebijakan keuangan dan operasi dari OBP. Biaya-biaya yang berkaitan dengan akuisisi sejumlah US\$ 702 dikeluarkan dari biaya akuisisi dan diakui sebagai beban pada periode bersangkutan, pada akun beban umum dan administrasi dalam laba rugi.

OBP diakuisisi sehingga dapat melanjutkan perluasan aktivitas Grup pada perdagangan umum.

Kepentingan nonpengendali sebesar 0,01% diakui pada tanggal akuisisi, diukur dari nilai wajar kepentingan nonpengendali sejumlah US\$ 0,08 (setara dengan Rp 1.000). Estimasi nilai wajar diterapkan dengan metode pendekatan pendapatan.

Pada saat tanggal akuisisi OBP, nilai wajar aset yang diperoleh dan liabilitas diasumsikan sebagai berikut:

	US\$	
Kas dan setara kas	109	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	2.140.752	Trade accounts receivable
Utang usaha	(2.211.405)	Trade accounts payable
Nilai wajar liabilitas bersih yang diakuisisi	(70.544)	Fair value of net liabilities acquired

40. ACQUISITION OF A SUBSIDIARY

As described in Note 1b, on May 26, 2017, the Company acquired 99.99% equity ownership or 119 shares of OBP at acquisition cost of Rp 119,999,000 (equivalent to US\$ 9,026), which provided the Company control over OBP. Acquisition-related costs amounting to US\$ 702 have been excluded from the total acquisition cost and have been recognized as an expense in the period, within the general and administrative expenses line item in profit or loss.

OBP was acquired so as to continue the expansion of the Group's activities on general trading.

The non-controlling interest of 0.01%, recognized at acquisition date, was measured by reference to the fair value of the non-controlling interest which amounted to US\$ 0.08 (equivalent to Rp 1,000). The fair value was estimated by applying the income approach method.

As of date of the acquisition of OBP, the fair value of assets acquired and liabilities assumed are as follows:

Arus kas keluar bersih yang timbul dari akuisisi adalah sebagai berikut:

Net cash outflow arising from such acquisition are as follows:

	<u>US\$</u>	
Imbalan yang dialihkan	9.026	Consideration transferred
Ditambah: Kepentingan nonpengendali	-	Add: Non-controlling interest
Dikurangi: Nilai wajar liabilitas bersih teridentifikasi yang diperoleh	<u>(70.544)</u>	Less: Fair value of identifiable net liabilities acquired
Goodwill yang timbul dari akuisisi (Catatan 12)	<u>79.570</u>	Goodwill arising from acquisition (Note 12)
Imbalan yang dibayarkan	9.026	Consideration paid in cash
Dikurangi: Kas dan setara kas yang diperoleh	<u>109</u>	Less: Cash and cash equivalents acquired
Arus kas keluar bersih pada saat akuisisi	<u>8.917</u>	Net cash outflow on acquisition

41. TRANSAKSI NON KAS

41. NON-CASH TRANSACTIONS

Grup melakukan transaksi investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas dan tidak termasuk dalam laporan arus kas konsolidasian dengan rincian sebagai berikut:

The Group has investment and financing transactions that did not affect cash and cash equivalents and hence not included in the consolidated statements of cash flows with the details as follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
	US\$	US\$	
Uang muka pembelian aset tetap melalui akrual pengeluaran barang modal	76.446.583	44.595.727	Advance for purchase of property, plant and equipment through accrued capital expenditures
Biaya pinjaman yang belum dibayar dikapitalisasi ke aset dalam penyelesaian	5.110.609	3.723.090	Unpaid borrowing costs capitalized to construction in progress
Kapitalisasi beban penyusutan kepada aset dalam penyelesaian	361.743	222.504	Capitalization of depreciation expense to construction in progress
Beban manfaat karyawan yang belum dibayar dikapitalisasi ke aset dalam penyelesaian	89.573	72.589	Unpaid of employee benefits expense capitalized to construction in progress

42. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

42. RESTATEMENT OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

Grup telah menyajikan kembali laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016 untuk mengakui pajak tangguhan atas instrumen *cashflow hedging*, sebagai berikut:

The Group has restated the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2016 to recognize on deferred tax on cashflow hedging instrument, as follows:

	<u>31 Desember/ December 31, 2016</u>		
	<u>Sebelum</u>	<u>Setelah</u>	
	<u>disajikan kembali/</u>	<u>disajikan kembali/</u>	
	<u>Before restatement</u>	<u>After restatement</u>	
	US\$	US\$	
<u>Laporan Posisi Keuangan</u> Konsolidasian			<u>Consolidated Statement of Financial Position</u>
Aset pajak tangguhan	2.878.492	751.315	Deferred tax assets
Penghasilan komprehensif lain	11.825.978	10.549.722	Other comprehensive income
Kepentingan non-pengendali	92.365.378	91.514.456	Non-controlling interests
<u>Laporan Laba Rugi dan Penghasilan</u> <u>Komprehensif Konsolidasian</u>			<u>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</u>
Beban pajak terkait pos-pos yang akan direklasifikasi di masa datang	-	(2.127.177)	Income tax expenses relating to items that will be reclassified subsequently

43. REKLASIFIKASI AKUN

Grup telah mereklasifikasi akun "Aset Derivatif" dari aset lancar ke aset tidak lancar pada laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016, untuk disesuaikan dengan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017.

44. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Pada tanggal 2 Januari 2018, Perusahaan melakukan perjanjian swap suku bunga tingkat bunga sehubungan dengan instrumen derivatif untuk mengelola tingkat suku bunga variable dari instrumen utang atas utang bank UOB. Sesuai perjanjian, Perusahaan akan menerima pembayaran bunga dari perbedaan nilai notional berdasarkan LIBOR 1 bulan dan tingkat bunga tetap 2,22% dari tanggal 2 Januari 2018 sampai dengan 30 September 2022 untuk perjanjian swap suku bunga, oleh karena itu sama dengan suku bunga utang dari jumlah notional dari utang lindung nilai.

45. INFORMASI TAMBAHAN

Informasi keuangan tersendiri Entitas Induk hanya menyajikan informasi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan investasi dalam entitas anak.

Informasi keuangan tersendiri Entitas Induk disajikan pada halaman 82 sampai dengan 86. Informasi keuangan tersendiri Entitas Induk mengikuti kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian seperti yang dijelaskan di Catatan 3, kecuali untuk investasi pada entitas anak yang dicatat menggunakan metode biaya.

46. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai 81 dan informasi keuangan tambahan dari halaman 82 sampai 86 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 27 Maret 2018.

43. RECLASSIFICATION OF ACCOUNT

The Group has reclassified the "Derivative Assets" account from current to non-current assets classification in the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2016, to conform with the presentation in the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2017.

44. EVENT AFTER THE REPORTING PERIOD

On January 2, 2018, the Company has entered into an interest rate swap related derivative instruments to manage its exposure related to changes in interest rates on its variable-rate debt instruments of the Term Loan with Bank UOB. Under the agreement, the Company will receive or pay interest on the differential of notional amounts based on LIBOR for 1 month and the fixed interest rate of 2.22% from January 2, 2018 until September 30, 2022 for interest swap agreements, thereby creating the equivalent of fixed-rate debt for the notional amount of its debt hedged.

45. SUPPLEMENTARY INFORMATION

The financial information of the Parent Entity only comprise statement of financial position, statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, statement of cash flows and note on investment in subsidiaries.

Financial information of the Parent Entity only, was presented on pages 82 to 86. These Parent Entity only financial information follow the accounting policies used in the preparation of the consolidated financial statements that are described in Note 3, except for the investment in subsidiaries which are accounted for using the cost method.

46. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 1 to 81 and the supplementary financial information on pages 82 to 86 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on March 27, 2018.

	31/12/2017	31/12/2016	
	US\$	US\$	
ASET			ASSETS
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	4.645.328	2.708.022	Cash and cash equivalents
Piutang usaha kepada pihak ketiga	10.587.296	7.658.361	Trade accounts receivable from third parties
Piutang lain-lain			Other accounts receivable
Pihak berelasi	4.575.819	2.543.138	Related parties
Pihak ketiga	99.272	106.309	Third parties
Uang muka	207.931	200.193	Advance payment
Persediaan	2.485.678	1.011.964	Inventories
Pajak dibayar dimuka	4.458.405	5.232.105	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	133.359	158.550	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar	27.193.088	19.618.642	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR			NON-CURRENT ASSETS
Investasi pada entitas anak	145.101.214	143.212.214	Investments in subsidiaries
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar US\$ 9.546.757 tahun 2017 dan US\$ 4.972.239 tahun 2016	28.954.099	33.542.050	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of US\$ 9,546,757 in 2017 and US\$ 4,972,239 in 2016
Aset pajak tangguhan	745.424	545.092	Deferred tax assets
Biaya yang ditangguhkan	-	2.542.603	Deferred charges
Aset tidak lancar lainnya	10.265	6.838	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	174.811.002	179.848.797	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET	202.004.090	199.467.439	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Utang usaha			Trade accounts payable
Pihak berelasi	3.526.878	2.061.856	Related party
Pihak ketiga	172.036	2.980.653	Third parties
Utang pajak	600.756	97.857	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	2.886.922	1.405.206	Accrued expenses
Utang bank - jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	5.867.676	4.270.741	Bank loans - current maturity
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	13.054.268	10.816.313	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NON-CURRENT LIABILITIES
Utang bank - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	59.744.231	62.739.034	Bank loans - net of current maturity
Liabilitas imbalan kerja	1.379.485	1.149.478	Employee benefits liability
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	61.123.716	63.888.512	Total Non-current Liabilities
EKUITAS			EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 10 per lembar saham pada 31 Desember 2017 dan Rp 100 per lembar saham pada 31 Desember 2016			Capital stock - Rp 10 par value per share at December 31, 2017 and Rp 100 par value per share at December 31, 2016
Modal dasar - 22.000.000.000 lembar saham pada 31 Desember 2017 dan 2.200.000.000 lembar saham pada 31 Desember 2016			Authorized - 22,000,000,000 shares at December 31, 2017 and 2,200,000,000 shares at December 31, 2016
Modal ditempatkan dan disetor - 11.000.000.000 lembar saham pada 31 Desember 2017 dan 1.100.000.000 lembar saham pada 31 Desember 2016	12.022.392	12.022.392	Subscribed and paid-up - 11,000,000,000 shares at December 31, 2017 and 1,100,000,000 shares at December 31, 2016
Tambahan modal disetor	46.234.306	46.234.306	Additional paid-in capital
Penghasilan komprehensif lain	7.922.363	8.460.495	Other comprehensive income
Saldo laba	61.647.045	58.045.421	Retained earnings
Jumlah Ekuitas	127.826.106	124.762.614	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	202.004.090	199.467.439	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

INFORMASI TAMBAHAN
PT SURYA ESA PERKASA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF
LAIN ENTITAS INDUK
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2017 DAN 2016

SUPPLEMENTARY INFORMATION
PT SURYA ESA PERKASA Tbk
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME OF PARENT ENTITY
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2017 AND 2016

	<u>2017</u> US\$	<u>2016</u> US\$	
PENDAPATAN	33.700.652	29.081.280	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	<u>17.505.184</u>	<u>19.220.634</u>	COST OF REVENUES
LABA KOTOR	<u>16.195.468</u>	<u>9.860.646</u>	GROSS PROFIT
Beban umum dan administrasi	(5.992.581)	(5.487.746)	General and administrative expenses
Beban keuangan	(4.641.814)	(3.904.583)	Finance costs
Beban penjualan	(45.032)	(59.438)	Selling expenses
Penghasilan bunga	13.418	10.253	Interest income
Keuntungan (kerugian) lain-lain - bersih	<u>(104.414)</u>	<u>184.199</u>	Other gains (loss) - net
LABA SEBELUM PAJAK	5.425.045	603.331	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK - BERSIH	<u>(2.262.876)</u>	<u>(138.694)</u>	INCOME TAX EXPENSE - NET
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	<u>3.162.169</u>	<u>464.637</u>	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN			OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
Pos-pos yang tidak direklasifikasi di masa datang ke laba rugi:			Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengukuran kembali kewajiban imbalan pasti	(131.569)	(279)	Remeasurement of defined benefits obligation
Manfaat pajak terkait pos-pos yang tidak direklasifikasi di masa datang	<u>32.892</u>	<u>56</u>	Income tax benefit relating to items that will not be reclassified subsequently
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak	<u>(98.677)</u>	<u>(223)</u>	Total other comprehensive income for the year, net of tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	<u><u>3.063.492</u></u>	<u><u>464.414</u></u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

	Modal disetor/ <i>Paid-up capital stock</i>	Tambahan modal disetor/ <i>Additional paid-in capital</i>	Penghasilan komprehensif lain/ <i>Other comprehensive income</i>	Saldo laba/ <i>Retained earnings</i>	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	
	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	
Saldo per 1 Januari 2016	12.022.392	46.234.306	8.900.173	57.141.329	124.298.200	Balance as of January 1, 2016
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	(223)	464.637	464.414	Total comprehensive income for the year
Reklasifikasi cadangan revaluasi dari penghasilan komprehensif lain ke saldo laba	-	-	(439.455)	439.455	-	Reclassification of the revaluation reserve from other comprehensive income to retained earnings
Saldo per 31 Desember 2016	12.022.392	46.234.306	8.460.495	58.045.421	124.762.614	Balance as of December 31, 2016
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	(98.677)	3.162.169	3.063.492	Total comprehensive income for the year
Reklasifikasi cadangan revaluasi dari penghasilan komprehensif lain ke saldo laba	-	-	(439.455)	439.455	-	Reclassification of the revaluation reserve from other comprehensive income to retained earnings
Saldo per 31 Desember 2017	<u>12.022.392</u>	<u>46.234.306</u>	<u>7.922.363</u>	<u>61.647.045</u>	<u>127.826.106</u>	Balance as of December 31, 2017

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
	US\$	US\$	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	30.771.717	29.137.316	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	<u>(20.266.387)</u>	<u>(19.547.753)</u>	Cash paid to suppliers and employees
Kas dihasilkan dari operasi	10.505.330	9.589.563	Cash generated from operations
Pembayaran beban keuangan	(4.235.823)	(3.802.414)	Finance charges paid
Penerimaan restitusi pajak	-	1.172.778	Proceed from tax restitution
Pembayaran pajak penghasilan	<u>(1.054.915)</u>	<u>(1.298.750)</u>	Income taxes paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>5.214.592</u>	<u>5.661.177</u>	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan bunga	13.418	10.253	Interest received
Perolehan aset tetap	(24.250)	(1.726.919)	Acquisition of property, plant and equipment
Penerimaan dari penjualan aset tetap	9.889	-	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Penambahan investasi pada entitas anak	<u>(1.889.000)</u>	<u>(17.206.000)</u>	Addition of investment in subsidiaries
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(1.889.943)</u>	<u>(18.922.666)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran utang bank	(1.387.343)	(1.713.991)	Payment of bank loans
Pembayaran biaya transaksi	-	(2.542.603)	Payment of transaction costs
Penerimaan utang bank	<u>-</u>	<u>15.104.560</u>	Proceeds from bank loans
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	<u>(1.387.343)</u>	<u>10.847.966</u>	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) KAS DAN SETARA KAS	1.937.306	(2.413.523)	INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<u>2.708.022</u>	<u>5.121.545</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u><u>4.645.328</u></u>	<u><u>2.708.022</u></u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Entitas Anak/ <i>Subsidiaries</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>	Jenis Usaha/ <i>Nature of business</i>	Kepemilikan/ <i>Ownership</i>	Persentase Kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i>		Tahun Operasi Komersial/ <i>Start of Commercial Operations</i>	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ <i>Total Assets Before Elimination</i>	
				31 Desember/ <i>December 31,</i> 2017	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2016		31 Desember/ <i>December 31,</i> 2017 US\$	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2016 US\$
PT SEPCHEM	Jakarta	Jasa konsultasi bisnis dan manajemen/ <i>Management and business consulting services</i>	Dimiliki secara langsung/ <i>Owned directly</i>	99,99%	99,99%	<i>Dormant</i>	111.690.312	104.119.202
PT Panca Amara Utama (PAU)	Jakarta	Pengoperasian pabrik ammonia/ <i>Operates ammonia plant</i>	Dimiliki secara langsung/ <i>Owned directly</i>	0,69%	0,74%	Belum beroperasi/ <i>Not yet operating</i>	744.699.200	595.854.853
			Dimiliki secara tidak langsung melalui SEPCHEM/ <i>Owned indirectly through SEPCHEM</i>	59,31%	59,26%			
PT Ogspiras Basya Pratama (OBP)	Jakarta	Penjualan gas mentah melalui pipa/ <i>Raw feed gas sales through pipelines</i>	Dimiliki secara langsung/ <i>Owned directly</i>	99,99%	-	2011	3.526.986	-
			Dimiliki secara tidak langsung melalui SEPCHEM/ <i>Owned indirectly through SEPCHEM</i>	0,01%	-			

* * * * *



PT Surya Esa Perkasa Tbk

HEAD OFFICE

DBS Bank Tower 18th Floor, Ciputra World 1 Jakarta
Jl. Prof.Dr.Satrio Kav. 3-5, Jakarta 12940, INDONESIA
+62 21 2988 5600, +62 21 2988 5601

LPG PLANT

Jl. Raya Palembang - Indralaya
Km. 17 Simpang Y Palembang, Sumatera Selatan, INDONESIA
+62 711 564 9700, +62 711 564 9697